



**PERUBAHAN RENCANA PEMBANGUNAN
JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2019 - 2024**



Drs. H. ANANG SYAKHFIANI, M.Si
Bupati Tabalong



Drs. H. MAWARDI, M.Si
Wakil Bupati Tabalong

**PEMERINTAH KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2021**



***PERUBAHAN
RENCANA PEMBANGUNAN
JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2019 - 2024***



**PEMERINTAH KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2021**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya kegiatan penyusunan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Perubahan RPJMD) Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 telah disusun sesuai dengan amanat Pasal 342 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, yang menyatakan bahwa salah satu langkah pada tahap penyusunan RPJMD adalah perumusan Perubahan RPJMD berdasarkan hasil Musrenbang RPJMD.

Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong 2019-2024 ini merupakan penyempurnaan dan penyesuaian RPJMD berdasarkan hasil pengendalian dan evaluasi, perubahan peraturan perundang-undangan serta dampak terjadinya perubahan mendasar berupa bencana non alam (Pandemi *Covid-19*). Permasalahan-permasalahan pembangunan dan isu/kebijakan yang berkembang di lingkup internasional, nasional, provinsi dan Kabupaten Tabalong menjadi input bagi perumusan isu-isu strategis pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Tabalong pada Perubahan RPJMD 2019-2024.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 ini, kami ucapkan terima kasih.

Panjiung, November 2021

BUPATI TABALONG



H. ANANG SYAKHFIANI



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i	
Daftar Isi	ii	
Daftar Tabel	iv	
Daftar Gambar	xiv	
Bab I	PENDAHULUAN	I-1
1.1	Latar Belakang	I-1
1.2	Dasar Hukum Penyusunan	I-7
1.3	Hubungan Antar Dokumen	I-12
1.4	Maksud Dan Tujuan	I-14
1.5	Sistematika Penulisan	I-15
Bab II	GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	II-1
2.1	Aspek Geografi dan Demografi	II-1
2.2	Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II-16
2.3	Aspek Pelayanan Umum	II-46
2.4	Aspek Daya Saing Daerah	II-150
Bab III	GAMBARAN KEUANGAN DAERAH	III-1
3.1	Kinerja Keuangan Masa Lalu	III-1
3.2	Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu	III-16
3.3	Kerangka Pendanaan	III-29
BAB IV	PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH	IV-1
4.1	Permasalahan Pembangunan	IV-1
4.2	Isu Strategis	IV-11
BAB V	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	V-1
5.1	Visi	V-1
5.2	Misi	V-2
5.3	Tujuan dan Sasaran	V-3



5.4	Program Prioritas Bupati dan Wakil Bupati Tabalong 2019-2024	V-9
BAB VI	STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	VI-1
BAB VII	KERANGKA PENDANAAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH	VII-1
BAB VIII	KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH	VIII-1
BAB IX	PENUTUP	IX-1
9.1	Kaidah Pelaksanaan	IX-1
9.2	Pedoman Transisi	IX-2



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2020	II-2
Tabel 2.2	Pengamatan Unsur Iklim di stasiun Pengamatan BMKG Kabupaten Tabalong 2020	II-7
Tabel 2.3	Jenis Penggunaan Lahan Kabupaten Tabalong Tahun 2020	II-10
Tabel 2.4	Kawasan Strategis Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-11
Tabel 2.5	Jumlah Persentase Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-13
Tabel 2.6	Perkembangan Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-14
Tabel 2.7	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut kecamatan Tahun 2016-2020	II-15
Tabel 2.8	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-16
Tabel 2.9	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-17
Tabel 2.10	PDRB menurut Sektoral Atas Dasar Harga konstan Tahun 2016-2020 (dalam juta rupiah)	II-19
Tabel 2.11	PDRB menurut Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2016-2020 (dalam juta rupiah)	II-20
Tabel 2.12	Perbandingan Komoditi Inflasi tahun 2016-2020	II-22
Tabel 2.13	PDRB Per Kapita Tahun 2016-2020 Kabupaten Tabalong	II-23
Tabel 2.14	Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan selatan Tahun 2016-2020	II-24
Tabel 2.15	Penentuan Kategori Unggulan Daerah	II-27
Tabel 2.16	Indikator Kemiskinan Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-29
Tabel 2.17	Perkembangan Angka Melek Huruf Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-32
Tabel 2.18	Persentase Balita Dengan Gizi Kurang dan Buruk Di Kabupaten Tabalong Menurut BB/U Tahun 2014 – 2018	II-38
Tabel 2.19	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama Tahun 2016 – 2020	II-39
Tabel 2.20	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten	II-40



Tabalong Tahun 2016-2020		
Tabel 2.21	Opini BPK terhadap LKPD Tahun 2016-2020	II-42
Tabel 2.22	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016- 2020	II-44
Tabel 2.23	Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016- 2020	II-45
Tabel 2.24	Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016- 2020	II-45
Tabel 2.25	Kontribusi Sektor Perindustrian Terhadap PDRB Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-46
Tabel 2.26	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI Kabupaten Tabalong Tahun 2016–2020	II-47
Tabel 2.27	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs Kabupaten Tabalong Tahun 2016–2020	II-48
Tabel 2.28	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA/SMK Kabupaten Tabalong Tahun 2016–2020	II-48
Tabel 2.29	Perkembangan Angka Pendidikan yang Ditamatkan Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-49
Tabel 2.30	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI Kabupaten Tabalong Tahun 2016- 2020	II-50
Tabel 2.31	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs Kabupaten Tabalong Tahun 2016- 2020	II-50
Tabel 2.32	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MA/SMK Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-51
Tabel 2.33	Angka Kelulusan (AL) Sekolah SD/MI Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-52
Tabel 2.34	Angka Kelulusan (AL) Sekolah SMP/MTs Di Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-52
Tabel 2.35	Angka Kelulusan (AL) Sekolah SMA/SMK Di Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-53
Tabel 2.36	Rasio Guru terhadap Murid Sekolah Dasar Di Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-53
Tabel 2.37	Rasio Guru terhadap Murid Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-54
Tabel 2.38	Rasio Guru terhadap Murid Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-55
Tabel 2.39	Rasio Ketersediaan Sekolah Usia Sekolah Dasar Di Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-56
Tabel 2.40	Rasio Sekolah terhadap Murid Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-57



Tabel 2.41	Rasio Sekolah terhadap Murid Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/ SMK) Di Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-58
Tabel 2.42	Angka Putus Sekolah (APS) Sekolah SD/MI Di Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-59
Tabel 2.43	Angka Putus Sekolah (APS) Sekolah SMP/MTs Di Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-59
Tabel 2.44	Angka Putus Sekolah (APS) Sekolah SMA/SMK/MA Di Kabupaten Tabalong 2016-2020	II-60
Tabel 2.45	Angka Kelangsungan Hidup Bayi Kabupaten Tabalong Tahun 2016 – 2020	II-61
Tabel 2.46	Jumlah Posyandu dan Balita Tahun 2016-2020 Kabupaten Tabalong	II-62
Tabel 2.47	Jumlah Posyandu dan Balita Menurut Kecamatan Kabupaten Tabalong Tahun 2020	II-62
Tabel 2.48	Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Tahun 2016-2020 Kabupaten Tabalong	II-63
Tabel 2.49	Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Menurut Kecamatan Kabupaten Tabalong Tahun 2020	II-64
Tabel 2.50	Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per Jumlah Penduduk Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-65
Tabel 2.51	Jumlah Dokter Tahun 2016-2020 Kabupaten Tabalong	II-66
Tabel 2.52	Jumlah Dokter Menurut Kecamatan Tahun 2020 Kabupaten Tabalong	II-66
Tabel 2.53	Jumlah Tenaga Medis Tahun 2016-2020 Kabupaten Tabalong	II-68
Tabel 2.54	Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-68
Tabel 2.55	Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-69
Tabel 2.56	Cakupan desa/kelurahan Universal Children Immunization di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-69
Tabel 2.57	Cakupan Balita Gizi Buruk Yang Mendapatkan Perawatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-70
Tabel 2.58	Cakupan Penemuan Dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-70
Tabel 2.59	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-71
Tabel 2.60	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-71



Tabel 2.61	Cakupan Kunjungan Bayi di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-72
Tabel 2.62	Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi Tahun 2016-2020 Kabupaten Tabalong	II-74
Tabel 2.63	Jenis dan Panjang Jalan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-75
Tabel 2.64	Panjang jaringan irigasi Tahun 2016-2020 Kabupaten Tabalong	II-76
Tabel 2.65	Jaringan Irigasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-77
Tabel 2.66	Rasio Jaringan Irigasi Menurut Kecamatan Tahun 2020	II-78
Tabel 2.67	Jumlah Rumah Layak Huni di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-79
Tabel 2.68	Rumah Tangga Pengguna Air Bersih di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-80
Tabel 2.69	Rumah Tangga Pengguna Listrik di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-80
Tabel 2.70	Rumah Tangga Bersanitasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-81
Tabel 2.71	Rasio Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Tabalong Tahun 2020	II-83
Tabel 2.72	Rasio Jumlah Linmas Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-84
Tabel 2.73	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-86
Tabel 2.74	Rasio Pos Kamling Per Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-87
Tabel 2.75	Perkembangan Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesehatan Sosial Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016 – 2020	II-88
Tabel 2.76	Persentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-90
Tabel 2.77	Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan, Panti Jompo, dan Panti Rehabilitasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-91
Tabel 2.78	Rasio Lulusan Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016 – 2020	II-92
Tabel 2.79	Jumlah Pekerja Perempuan Lingkungan Pemerintah Daerah (PNS) Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016 – 2020	II-93
Tabel 2.80	Rasio KDRT di Kabupaten Tabalong Tahun 2016 – 2020	II-94



Tabel 2.81	Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-95
Tabel 2.82	IDG, IPG dan Status Kota Layak Anak di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-97
Tabel 2.83	Perkembangan Indikator Pangan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-98
Tabel 2.84	Persentase Penanganan Sampah Tahun 2016-2020 Kabupaten Tabalong	II-100
Tabel 2.85	Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk Tahun 2016-2020 di Kabupaten Tabalong	II-101
Tabel 2.86	Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2020	II-101
Tabel 2.87	Proporsi Jumlah Penduduk yang Mendapatkan Akses Air Minum Tahun 2016-2020 di Kabupaten Tabalong	II-103
Tabel 2.88	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum yang digunakan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-103
Tabel 2.89	Status Kepemilikan KTP di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-105
Tabel 2.90	Status Kepemilikan Akte Kelahiran di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-106
Tabel 2.91	Status Kepemilikan Akte Nikah di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-107
Tabel 2.92	Ketersediaan Database di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-108
Tabel 2.93	Status Kepemilikan KTP di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-108
Tabel 2.94	Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tabalong Tahun 2014-2018	II-109
Tabel 2.95	Jumlah Kelompok Binaan PKK di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-110
Tabel 2.96	Jumlah LSM Yang Aktif di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-111
Tabel 2.97	Jumlah PKK Aktif di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-111
Tabel 2.98	Cakupan Peserta KB Aktif di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-112
Tabel 2.99	Pelayanan Angkutan Umum Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-114
Tabel 2.100	Jumlah Penduduk Menggunakan Handphone Di	II-115



Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Tabel 2.101	Perkembangan Jumlah Koperasi dan Persentase Koperasi Aktif Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-116
Tabel 2.102	Jumlah UKM non BPR/LKM Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-117
Tabel 2.103	Jumlah Investor Berskala Nasional Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-118
Tabel 2.104	Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-119
Tabel 2.105	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Pada PMDN Dan PMA Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-120
Tabel 2.106	Perkembangan Organisasi Olah Raga Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-121
Tabel 2.107	Ketersediaan Dokumen Perencanaan Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-123
Tabel 2.108	Ketersediaan Buku PDRB Kabupaten Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-123
Tabel 2.109	Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-124
Tabel 2.110	Jumlah Sarana Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-124
Tabel 2.111	Jumlah Perpustakaan Tahun 2016-2020 Kabupaten Tabalong	II-125
Tabel 2.112	Jumlah Pengunjung Perpustakaan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-126
Tabel 2.113	Jumlah SKPD yang telah dilakukan Penataan Arsip Dinamis Tahun 2016-2020	II-128
Tabel 2.114	Perkembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-129
Tabel 2.115	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Tahun 2016-2020	II-132
Tabel 2.116	Peranan Pertanian terhadap PDRB Tahun 2016-2020	II-134
Tabel 2.117	Perkembangan Produktivitas Padi Atau Bahan Pangan Utama Lainnya PerHektar Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-134
Tabel 2.118	Produksi dan Produktivitas Perkebunan Tahun 2016-2020	II-137
Tabel 2.119	Produksi dan Produktivitas Peternakan Tahun 2016-2020	II-138
Tabel 2.120	Perkembangan Penerbitan SIUP Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-139



Tabel 2.121	Perkembangan Penerbitan TDP Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-140
Tabel 2.122	Jumlah Unit Usaha Menurut Kelompok Industri Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-141
Tabel 2.123	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-143
Tabel 2.124	Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-144
Tabel 2.125	Tersedianya Dokumen Perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-145
Tabel 2.126	Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-146
Tabel 2.127	Perkembangan Jumlah PNS Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-147
Tabel 2.128	Rincian Penilaian SAKIP	II-148
Tabel 2.129	Nilai SAKIP dan Nilai LPPD Pemda Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-149
Tabel 2.130	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun) Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-151
Tabel 2.131	Angka Konsumsi RT per Kapita Tahun 2016-2020 Kabupaten Tabalong	II-152
Tabel 2.132	Angka Kriminalitas Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-153
Tabel 2.133	Angka kriminalitas yang tertangani di Kabupaten Tabalong	II-154
Tabel 2.134	Rasio Ketergantungan Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	II-155
Tabel 2.135	Capaian Indikator Kinerja Daerah Tahun 2016-2020	II-156
Tabel 3.1	Opini BPK terhadap LKPD Tahun 2016-2020	III-2
Tabel 3.2	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Kabupaten Tabalong	III-4
Tabel 3.3	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	III-7



Tabel 3.4	Kemampuan Keuangan Daerah Tahun Anggaran Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	III-8
Tabel 3.5	Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	III-10
Tabel 3.6	Neraca Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	III-13
Tabel 3.7	Analisis Neraca Keuangan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	III-16
Tabel 3.8	Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	III-22
Tabel 3.9	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	III-24
Tabel 3.10	Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	III-25
Tabel 3.11	Penutup Defisit Riil Anggaran Periode Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	III-27
Tabel 3.12	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020	III-28
Tabel 3.13	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Tabalong Tahun Anggaran 2016-2020	III-29
Tabel 3.14	Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Tabalong Tahun Anggaran 2020-2025	III-31
Tabel 3.15	Proyeksi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2025	III-34
Tabel 3.16	Proyeksi Belanja Tidak Langsung dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2025	III-35
Tabel 3.17	Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2025	III-37
Tabel 3.18	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2025	III-39
Tabel 4.1	Identifikasi RPJMD Daerah Lain	IV-28
Tabel 5.1	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tabalong 2020-2025	V-5



Tabel 6.1	Strategi dan Arah Kebijakan	VI-2
Tabel 6.2	Program Pembangunan Daerah yang disertai Pagu Indikatif Kabupaten Tabalong Tahun 2021-2025	VI-7
Tabel 7.1	Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Tahun 2020-2025 Kabupaten Tabalong	VII-2
Tabel 7.2	Indikasi Rencana Program Prioritas Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2025	VII-4
Tabel 7.3	Program Penanggungjawab Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Tahun 2020-2025	VII-66
Tabel 8.1	Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2025	VIII-2
Tabel 8.2	Penetapan Indikator Kinerja Daerah terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2025	VIII-4



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Kabupaten Tabalong	II-3
Gambar 2.2	Peta Topografi Kabupaten Tabalong	II-4
Gambar 2.3	Peta Geologi Kabupaten Tabalong	II-6
Gambar 2.4	Pola Aliran Sungai di Kabupaten Tabalong	II-8
Gambar 2.5	Peta Hidrologi Kabupaten Tabalong	II-9
Gambar 2.6	Persentase Penduduk miskin	II-30
Gambar 2.7	Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019	II-32
Gambar 2.8	Angka Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019	II-34
Gambar 2.9	Angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019	II-36
Gambar 2.10	Perkembangan Angka Harapan Hidup Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019	II-37
Gambar 2.11	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan 2015-2019	II-41



BUPATI TABALONG
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

PERATURAN DAERAH KABUPATEN TABALONG
NOMOR 10 TAHUN 2021

TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN TABALONG NOMOR 04
TAHUN 2019 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH
DAERAH KABUPATEN TABALONG TAHUN 2019-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI TABALONG,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 264 ayat (5) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dapat diubah apabila berdasarkan hasil pengendalian dan evaluasi tidak sesuai dengan perkembangan keadaan atau penyesuaian terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat;
- b. bahwa berdasarkan hasil pengendalian dan evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024, maka Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 04 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 perlu dilakukan perubahan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tabalong tahun 2019-2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin dan Daerah Tingkat II Tabalong Dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2756);

2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286), ;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
7. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
8. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573) ;
9. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4851);
10. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 149, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5068);

11. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 225, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6133);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 tentang Kerjasama Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6219);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2018 tentang Pinjaman Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 248, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6219);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan

- Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
 21. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
 22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1213);
 23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
 24. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
 25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
 26. Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 09 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2009 Nomor 09, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 03), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 15 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah kabupaten Tabalong Nomor 09 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2018 Nomor 15);
 27. Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 19 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabalong Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2014 Nomor 19, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 06);
 28. Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 05 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat

Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2016 Nomor 05, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 02), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 03 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 05 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2020 Nomor 03);

29. Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 04 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 (Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019 Nomor 04);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN TABALONG

dan

BUPATI TABALONG

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN TABALONG NOMOR 04 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KABUPATEN TABALONG TAHUN 2019-2024.

Pasal I

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 04 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 (Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019 Nomor 04), diubah sebagai berikut :

1. Ketentuan diantara angka 3 dan angka 4 Pasal 1 disisipkan 1 (satu) angka yakni angka 3.a, sehingga Pasal 1 berbunyi sebagai berikut:

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Tabalong.
2. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Kepala Daerah yang selanjutnya disebut Bupati adalah Bupati Tabalong.
- 3.a Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah DPRD Kabupaten Tabalong.

4. Satuan Kerja Perangkat Daerah, yang selanjutnya disingkat dengan SKPD adalah unsur pembantu Bupati dan DPRD dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
 5. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.
 6. Perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu.
 7. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024.
 8. Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah, yang selanjutnya disingkat Renstra SKPD adalah dokumen perencanaan SKPD untuk periode 5 (lima) tahun.
 9. Rencana Kerja Pemerintah Daerah, yang selanjutnya disingkat RKPD adalah Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong yang disusun setiap tahun.
 10. Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disebut Renja SKPD adalah dokumen perencanaan satuan kerja perangkat daerah untuk periode 1 (satu) tahun.
 11. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.
 12. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
 13. Strategi pembangunan adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi.
 14. Kebijakan pembangunan adalah arah/tindakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah untuk mencapai tujuan.
 15. Program pembangunan daerah adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh SKPD untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh SKPD.
2. Ketentuan Pasal 4 diubah, sehingga berbunyi sebagai berikut:

Pasal 4

(1) Sistematika Dokumen Perubahan RPJMD Tahun 2019-2024, meliputi :

- a. BAB I : PENDAHULUAN;
memuat latar belakang, dasar hukum penyusunan, maksud dan tujuan, hubungan antar dokumen, serta sistematika penulisan.

- b. BAB II : GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH;
memuat gambaran umum kondisi daerah yang meliputi aspek geografi dan demografi serta indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah yang meliputi aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum, dan aspek *daya saing daerah*.
 - c. BAB III : GAMBARAN KEUANGAN DAERAH;
memuat gambaran hasil pengolahan data dan analisis terhadap pengelolaan keuangan daerah.
 - d. BAB IV : PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH;
memuat analisis permasalahan pembangunan dan isu-isu strategis pembangunan daerah tahun 2019-2024.
 - e. BAB V : VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN;
memuat visi, misi, tujuan dan sasaran.
 - f. BAB VI : STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH;
memuat strategi, arah kebijakan pembangunan serta program pembangunan prioritas berdasarkan strategi yang dipilih dengan target capaian indikator kinerja.
 - g. BAB VII : KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH;
memuat program prioritas dalam pencapaian visi dan *misi serta seluruh program yang dirumuskan dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah beserta indikator kinerja, target kinerja, pagu indikatif, dan Perangkat Daerah penanggung jawab berdasarkan bidang urusan.*
 - h. BAB VIII : KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH;
memuat penetapan indikator kinerja daerah yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah.
 - i. BAB IX : PENUTUP;
memuat pedoman transisi dan kaidah pelaksanaan untuk menyusun dokumen perencanaan pembangunan setelah periode RPJMD berakhir.
- (2) Dokumen Perubahan RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.
 - (3) Dokumen RPJMD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan perubahan berdasarkan hasil evaluasi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal II

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Tabalong.

Ditetapkan di Tanjung
pada tanggal 17 November 2021

The official seal of Kabupaten Tabalong is circular, featuring a central emblem with a bird and a star, surrounded by the text 'KABUPATEN TABALONG' and 'BUPATI TABALONG'.
BUPATI TABALONG,

ANANG SYAKHFIANI

Diundangkan di Tanjung
pada tanggal 17 November 2021

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN TABALONG,



ABDUL MUTHALIB SANGADJI

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN TABALONG TAHUN 2021 NOMOR 10

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN TABALONG PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN : (10-122/2021)

PENJELASAN

ATAS

PERATURAN DAERAH KABUPATEN TABALONG
NOMOR 10 TAHUN 2021TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN TABALONG
NOMOR 4 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA
MENENGAH DAERAH KABUPATEN TABALONG TAHUN 2019–2024

I. UMUM

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019- 2024 yang merupakan penjabaran dari visi, misi dan program Bupati dan Wakil Bupati yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2005- 2025 serta dengan memperhatikan dokumen perencanaan lainnya di tingkat Provinsi dan Nasional maupun dokumen perencanaan strategis lainnya di tingkat Kabupaten Tabalong. Selain visi dan misi, RPJMD Tahun 2019-2024 memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan dan program-program beserta pagu indikatifnya yang disusun dalam rangka pencapaian visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati. RPJMD selanjutnya digunakan sebagai pedoman penetapan Renstra Perangkat Daerah (Renstra-PD) dan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) serta digunakan sebagai instrumen evaluasi penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Pasal 264 ayat (5) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, menyatakan bahwa RPJMD dapat diubah apabila berdasarkan hasil pengendalian dan evaluasi tidak sesuai dengan perkembangan keadaan atau penyesuaian terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Selain itu dalam Pasal 342 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah diatur tentang perubahan RPJMD yang dapat dilakukan apabila :

- a. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan tidak sesuai dengan tahapan dan tata cara penyusunan rencana pembangunan daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
- b. hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa substansi yang dirumuskan tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan

- Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah; dan
- c. terjadi perubahan yang mendasar.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2019- 2024, maka diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan RPJMD

Dalam dokumen RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 terdapat beberapa dasar hukum yang tidak relevan lagi, karena terdapat beberapa aturan yang sudah dicabut dan diganti dengan aturan baru.

2. Evaluasi hasil RPJMD

- a. secara sistematis, dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tabalong tahun 2019-2024 sudah memenuhi amanat peraturan perundang-undangan. Adapun penambahan-penambahan sifatnya hanya memperkaya dan melengkapi namun tidak mengurangi substansi.

- b. terjadi bencana non alam, yakni kejadian luar biasa wabah pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang telah ditetapkan sebagai bencana nasional. Pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *Novel Coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

- c. bahwa akibat dampak dari pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) beberapa indikator sasaran dan target capaian yang ditetapkan dalam RPJMD perlu dilakukan revisi serta perlu penyesuaian strategi dan arah kebijakan untuk menangani dampak kesehatan akibat Covid-19 dan memulihkan perekonomian di daerah dengan tetap memperhatikan upaya pencapaian visi dan misi RPJMD Kabupaten Tabalong tahun 2019-2024. Dampak pandemi ini juga mempengaruhi proyeksi pendapatan dan belanja sampai berakhirnya masa RPJMD.

- d. RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 dalam mendukung program penanggulangan kemiskinan sasaran, strategi, arah kebijakan maupun indikatornya perlu diselaraskan lebih tajam yang berdampak langsung pada pencapaian visi dan misi daerah.

3. Terkait akuntabilitas kinerja daerah, saat ini nilai AKIP Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2020 adalah CC. Dalam rangka peningkatan akuntabilitas kinerja, perlu dilakukan :

- a. sinkronisasi kebijakan daerah RPJMD dengan kebijakan Perangkat Daerah dalam Renstra Perangkat Daerah

- b. penjabaran (*cascading*) kinerja dituangkan secara berjenjang dalam indikator kinerja RPJMD

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 perlu diubah dengan Peraturan Daerah dan selanjutnya dijadikan pedoman dalam menyusun Perubahan

Renstra Perangkat Daerah. Pelaksanaan Perubahan RPJMD dijabarkan lebih lanjut dalam RKPD sebagai dokumen perencanaan tahunan Pemerintah Kabupaten Tabalong untuk Tahun 2022-2024.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal I
Cukup Jelas

Pasal II
Cukup Jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN TABALONG NOMOR 04

BAB I

PENDAHULUAN

***PERUBAHAN RPJMD
KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2019 - 2024***



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memasuki tahun kedua pelaksanaan RPJMD Kabupaten Tabalong 2019–2024, dilakukan evaluasi terhadap hasil capaian target dalam RPJMD. Evaluasi tersebut memberikan rekomendasi untuk melakukan perubahan RPJMD. Kebijakan untuk melakukan perubahan RPJMD diambil oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong didasarkan pada Pasal 264 ayat (5) Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa RPJMD dapat diubah apabila berdasarkan hasil pengendalian dan evaluasi tidak sesuai dengan perkembangan keadaan atau penyesuaian terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Lebih lanjut, perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019–2024 memenuhi poin 3 pada Pasal 342 Ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa perubahan RPJMD dapat dilakukan apabila:

1. Hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan tidak sesuai dengan tahapan dan tata cara penyusunan rencana pembangunan daerah yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017;
2. Hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa substansi yang dirumuskan tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017; dan
3. Terjadi perubahan yang mendasar mencakup terjadinya bencana alam, goncangan politik, krisis ekonomi, konflik sosial budaya, gangguan keamanan, pemekaran daerah, atau perubahan kebijakan nasional.



Perubahan mendasar yang memengaruhi substansi RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 adalah adanya perubahan kebijakan nasional, berupa peraturan perundang-undangan yang ruang lingkupnya berkaitan dengan hal-hal perencanaan dan keuangan daerah serta penyelenggaraan pemerintahan daerah. Peraturan yang berkenaan dengan perencanaan dan keuangan daerah, di antaranya:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Peraturan ini berimplikasi terhadap berubahnya struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), baik pada komponen Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, maupun Pembiayaan Daerah;
2. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. RPJMN merupakan pedoman bagi perencanaan nasional maupun perencanaan daerah karena perencanaan pusat dan perencanaan daerah menjadi satu kesatuan dalam sistem perencanaan nasional. Sinergi pusat dan daerah sangat dibutuhkan dalam melaksanakan setiap prioritas nasional tersebut. Hal ini tercantum dalam pasal 159 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa sinkronisasi kebijakan dengan perencanaan pembangunan lainnya dilakukan dengan menelaah kebijakan nasional yang harus dipedomani oleh daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Peraturan ini mewajibkan kepada seluruh pemerintah daerah agar menggunakan sistem pengelolaan informasi pembangunan daerah, informasi keuangan daerah dan informasi pemerintah daerah lainnya secara nasional yang terintegrasi dan saling terhubung untuk dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah; dan
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Peraturan ini diterbitkan untuk mengintegrasikan dan menyelaraskan perencanaan



pembangunan dan keuangan daerah sehingga berimplikasi pada penyesuaian program dan kegiatan.

Selanjutnya, hal lain yang mendasari perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong 2019-2024 adalah terjadinya kejadian luar biasa wabah pandemi COVID-19 yang telah ditetapkan sebagai bencana nasional. Pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *Novel Coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Corona Virus Disease* (COVID-19), dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Sejak ditetapkannya sebagai pandemi, kasus positif di Indonesia maupun Kabupaten Tabalong memperlihatkan peningkatan dan persebaran yang semakin meluas. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai sektor, termasuk dalam pelaksanaan dan penganggaran pembangunan daerah tahun 2020, sehingga dibutuhkan kebijakan *refocusing* dan realokasi anggaran. Kebijakan ini diperuntukkan bagi penanganan kesehatan dan penanganan dampak ekonomi melalui penyediaan jaring pengaman sosial (*social safety net*) yang sangat berpengaruh terhadap target capaian kinerja pemerintah daerah.

Pergeseran anggaran telah dilakukan beberapa kali untuk memenuhi kebutuhan penanganan COVID-19. Oleh sebab itu, dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Tabalong Tahun 2022, rehabilitasi dan rekonstruksi dampak COVID-19 merupakan tambahan prioritas pembangunan Kabupaten Tabalong dari 5 (lima) prioritas lainnya yang sudah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024. Penambahan prioritas ini ditegaskan dalam Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong pada tahun 2021 yang merupakan momentum penting dalam perencanaan pembangunan tahun 2022 sampai tahun 2024. Ada 2 (dua) hal penting yang menjadi perhatian, yaitu penanganan kesehatan dan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 untuk mendukung tahapan tahun ketiga pencapaian



visi misi dalam RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 yaitu Menuju Kabupaten Tabalong Yang Lebih Agamis, Sejahtera dan Mandiri. Memperhatikan perkembangan kondisi nasional dan Kabupaten Tabalong akibat pandemi COVID-19 yang berdampak terhadap aspek kesehatan, sosial, ekonomi dan aspek kehidupan lainnya, maka perlu dilakukan penyesuaian target indikator kinerja makro, tujuan dan sasaran Indikator Kinerja Utama pemerintah daerah (IKU pemda), serta Indikator Kinerja Kunci (IKK), tingkat dampak (*impact*) dan tingkat hasil (*outcome*). Selain itu, perlu ditetapkan juga kebijakan-kebijakan pembangunan jangka menengah daerah terkait penanganan pandemi COVID-19 dan upaya untuk pemulihannya, sebagai kelanjutan dari upaya yang telah dilakukan sejak tahun 2020 hingga tahun 2021.

Substansi RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 yang mengalami perubahan meliputi gambaran umum wilayah yang disesuaikan dengan kondisi terkini; kondisi keuangan dan kerangka pendanaan; permasalahan daerah dan isu strategis terutama terkait dengan pandemi COVID-19; target indikator tujuan dan sasaran; strategi dan arah kebijakan; program, kegiatan, dan sub kegiatan beserta indikator kinerjanya; IKU Pemerintah Daerah dan target kinerjanya, IKU Perangkat Daerah dan target kinerjanya serta indikator kinerja program. Dalam penyusunan perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024, diterapkan beberapa pendekatan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional maupun Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pendekatan perencanaan pembangunan daerah dimaksud, meliputi :

- 1. Pendekatan teknokratis** menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah;
- 2. Pendekatan partisipatif** dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan;
- 3. Pendekatan politis** dilaksanakan dengan menerjemahkan visi dan misi kepala daerah terpilih ke dalam dokumen



perencanaan pembangunan jangka menengah yang dibahas bersama dengan DPRD; dan

- 4. Pendekatan atas-bawah dan bawah-atas** merupakan hasil perencanaan yang diselaraskan dalam musyawarah pembangunan yang dilaksanakan mulai dari desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional.

Penyusunan perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 dilakukan mutatis mutandis sebagaimana penyusunan RPJMD. Hal ini sesuai amanat dalam Pasal 344 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017. Perubahan RPJMD dilakukan mulai dari tahap persiapan, penyusunan rancangan awal, penyusunan rancangan, musrenbang, penyusunan rancangan akhir, dan penetapan Peraturan Daerah tentang Perubahan RPJMD.

Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 menjadi dokumen yang sangat strategis, sebab merupakan :

1. Media untuk mengimplementasikan janji Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang disampaikan pada saat kampanye kepada seluruh masyarakat;
2. Penjabaran pelaksanaan RPJPD Kabupaten Tabalong Tahun 2006-2025 periode keempat;
3. Perwujudan dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tabalong Tahun 2014-2034;
4. Pedoman arah kebijakan percepatan penanganan kesehatan dan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 di Kabupaten Tabalong;
5. Pedoman penyusunan Renstra Perangkat Daerah;
6. Pedoman penyusunan perencanaan dan penganggaran tahunan daerah;
7. Instrumen pengukuran tingkat pencapaian kinerja Kepala Daerah dan Kinerja Kepala Perangkat Daerah selama 5 (lima) tahun; dan
8. Instrumen pengendalian bagi aparaturnya Pengawasan.



Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 akan menjadi dasar penyusunan RKPD Tahun 2022 dan 2023. Selanjutnya, RKPD akan menjadi dasar bagi penyusunan Rancangan APBD Tahun Anggaran 2022 sampai dengan Tahun Anggaran 2024. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta keselarasan antara perencanaan strategis dalam RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 dengan perencanaan strategis ditingkat perangkat daerah dalam rangka mewujudkan visi dan misi pembangunan jangka menengah sebagai perwujudan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Tabalong.

Penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 ditambah dengan berbagai masukan dan informasi terkait dengan permasalahan pembangunan, isu strategis, strategi dan arah kebijakan pembangunan, program-program prioritas, serta target-target pembangunan yang akan dicapai dalam sisa periode RPJMD mendatang.

Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong 2019-2024 ini juga disusun dengan menganalisa beberapa hal penting yang menggambarkan pencapaian pembangunan beberapa tahun terakhir, sebagai pijakan dalam pengambilan kebijakan yang akan datang. Bertolak dari gambaran capaian pembangunan beberapa tahun terakhir, dapat diketahui permasalahan pembangunan yang dihadapi. Permasalahan-permasalahan pembangunan dan isu/kebijakan yang berkembang di lingkup internasional, nasional, provinsi dan Kabupaten Tabalong akan menjadi input bagi perbaikan perumusan isu-isu strategis pembangunan jangka menengah.

Mengingat pentingnya Perubahan RPJMD sebagai pedoman pembangunan sekaligus instrumen penilaian kinerja pembangunan daerah, maka dipandang perlu untuk melakukan penyiapan data dan informasi pembangunan dan keuangan beberapa tahun terakhir yang akan menjadi dasar dalam perumusan rancangan perubahan pembangunan jangka menengah Kabupaten Tabalong periode 2019-2024.



1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong 2019-2024 berlandaskan pada beberapa dasar hukum, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin Dan Daerah Tingkat II Tabalong Dengan Mengubah Undang-Undang No. 27 Tahun 1959, Tentang Penetapan Undang-Undang Darurat No. 3 Tahun 1953, Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2756);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4287);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
6. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
7. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011, tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);



8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 09 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
9. Undang-Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tatacara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);



14. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6041);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6123);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6206);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 tentang Kerjasama Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6219);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
21. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);
22. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);



23. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional;
24. Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional;
25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum pelaksanaan Pangarusutamaan Gender di Daerah (Berita Negara Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 927);
26. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
27. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
28. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1540);
29. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
30. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Kalsifikasi, Kodifikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);



31. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 288);
32. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
33. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 17/PMK.07/2021 Tentang Pengelolaan Transfer Ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 Dalam Rangka Mendukung Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan Dampaknya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 149) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 94/PMK.07/2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/PMK.07/2021 Tentang Pengelolaan Transfer Ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 Dalam Rangka Mendukung Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan Dampaknya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 825);
34. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2021;
35. Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabalong Tahun 2014-2034;
36. Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 05 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tabalong; dan



37. Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 15 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2005-2025.

1.3. Hubungan Antar Dokumen

1.3.1. Hubungan Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong dengan RPJPD, RKPD, Renstra Perangkat Daerah dan Renja Perangkat Daerah

Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 15 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2005-2025 memuat visi, misi dan arah kebijakan pembangunan daerah selama 20 tahun ke depan merupakan pedoman bagi penyusunan RPJMD. Mempedomani RPJPD dalam penyusunan RPJMD dilakukan dengan cara menyelaraskan sasaran, strategi, arah kebijakan dan program pembangunan jangka menengah daerah dengan arah kebijakan dan sasaran pokok pembangunan jangka panjang daerah.

Penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong 2019-2024 berpedoman pada arah kebijakan pembangunan tahap/periode III dan IV RPJPD Kabupaten Tabalong 2006-2025.

Dalam proses penyusunan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sampai dengan Penetapan Peraturan Daerah Perubahan RPJMD, maka dokumen Perubahan RPJMD akan menjadi pedoman bagi penyusunan Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD). Renstra PD merupakan rencana kerja lima tahunan yang menjabarkan perencanaan kerja tahunan perangkat daerah untuk menunjang pencapaian visi, misi dan sasaran pembangunan lima tahunan sebagaimana termuat dalam RPJMD serta



penyelenggaraan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten. Penjabaran rencana tahunan perangkat daerah termuat dalam Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja PD).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sebagai dokumen perencanaan pembangunan 5 (lima) tahunan dijabarkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) sebagai perencanaan tahunan daerah. Selanjutnya, RKPD menjadi acuan bagi setiap perangkat daerah dalam menyusun Renja-PD tahunannya. Dalam pelaksanaannya di tahunan, RKPD menjadi dasar penyusunan KUA PPAS dan Rancangan APBD setiap tahun selama 5 (lima) tahun.

1.3.2. Hubungan Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong dengan RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan dan RPJMN

Sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong berpedoman kepada RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan. Mempedomani RPJMD provinsi dalam penyusunan RPJMD kabupaten dilakukan dengan cara menyelaraskan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan program pembangunan jangka menengah daerah kabupaten dengan arah serta prioritas pembangunan provinsi, arah kebijakan, dan prioritas untuk bidang pembangunan, dan pembangunan kewilayahan sesuai dengan kewenangan, kondisi, dan karakteristik daerah.

Kabupaten Tabalong bersama kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan harus membangun sistem perencanaan pembangunan yang terintegrasi. Sinkronisasi perencanaan pembangunan provinsi dengan kabupaten/kota dan antar kabupaten/kota menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan pelayanan publik yang semakin baik.

Penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong antara lain memperhatikan RPJMN sebagaimana diatur dalam Peraturan



Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017. Memperhatikan RPJMN 2020-2024 dilakukan melalui penyelarasan pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan program pembangunan jangka menengah daerah provinsi dengan arah, kebijakan umum, serta prioritas pembangunan nasional, arah kebijakan, dan prioritas untuk bidang-bidang pembangunan, dan pembangunan kewilayahan sesuai dengan kewenangan, kondisi, dan karakteristik daerah.

1.3.3. Hubungan Perubahan RPJMD dengan RTRW dan KLHS

Penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong tetap berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 19 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabalong Tahun 2014–2034. Mempedomani RTRW dalam penyusunan Perubahan RPJMD dilakukan melalui penyelarasan antara sasaran, arah kebijakan, dan sasaran pokok pembangunan jangka menengah daerah dengan tujuan, kebijakan, serta rencana struktur dan rencana pola ruang wilayah.

Dokumen lain yang perlu ditelaah dalam penyusunan Perubahan RPJMD, yaitu Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD. Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) adalah rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program.

1.4. Maksud Dan Tujuan

Maksud dari perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 adalah memperbarui kebijakan pembangunan jangka menengah Kabupaten Tabalong untuk sisa 3 (tiga) tahun ke depan yang holistik-tematik, integratif dan berbasis spasial sebagai tindak lanjut evaluasi terhadap hasil RPJMD serta percepatan penanganan pandemi COVID-19 dan dampak yang ditimbulkannya.



Tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong 2019-2024, yaitu:

1. Menetapkan kebijakan pembangunan jangka menengah yang selaras dengan perkembangan keadaan dan penyesuaian terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat;
2. Menelaah pencapaian kinerja pembangunan Kabupaten Tabalong hingga tahun 2020;
3. Menelaah kinerja keuangan yang sudah dicapai dan menganalisis kerangka pendanaan daerah untuk 3 (tiga) tahun kedepan;
4. Merumuskan permasalahan pembangunan daerah, isu-isu strategis, strategi dan arah kebijakan untuk mewujudkan sasaran pembangunan berdasarkan perkembangan kondisi terbaru dan capaian kinerja pembangunan dalam 2 (dua) tahun terakhir.
5. Menelaah pelaksanaan penjabaran visi dan misi bupati dan wakil bupati terpilih kedalam tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah yang lebih fokus dan terukur;
6. Menetapkan pedoman untuk penyusunan Perubahan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), dan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sampai dengan akhir periode RPJMD.
7. Mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang sinergis dan terpadu antara perencanaan pembangunan nasional, provinsi dan kabupaten/kota serta dengan provinsi yang berbatasan;
8. Merumuskan program pembangunan daerah dan program perangkat daerah untuk pembangunan 3 (tiga) tahun yang akan datang.
9. Memperbaharui indikator kinerja utama (IKU) dan indikator kinerja kunci (IKK) untuk menjamin terlaksananya komitmen kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah.

1.5. Sistematika Penulisan

Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 disajikan dengan sistematika sebagai berikut:



Bab I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Dasar Hukum Penyusunan
- 1.3 Hubungan Antar Dokumen
- 1.4 Maksud dan Tujuan
- 1.5 Sistematika Penulisan

Bab II Gambaran Umum Kondisi Daerah

- 2.1 Aspek Geografi dan Demografi
- 2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat
- 2.3 Aspek Pelayanan Umum
- 2.4 Aspek Daya Saing Daerah

Bab III Gambaran Keuangan Daerah

- 3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu
- 3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu
- 3.3 Kerangka Pendanaan

Bab IV Permasalahan dan Isu Strategis Daerah

- 4.1 Permasalahan Pembangunan
- 4.2 Isu Strategis

Bab V Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

- 5.1 Visi
- 5.2 Misi
- 5.3 Tujuan dan Sasaran

Bab VI Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah

Bab VII Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah

Bab VIII Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Bab IX Penutup

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

**PERUBAHAN RPJMD
KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2019 - 2024**



BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1. Karakteristik lokasi dan wilayah

2.1.1.1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Luas wilayah administrasi Kabupaten Tabalong berdasarkan Undang Undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin dan Daerah Tingkat II Tabalong (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2756) adalah $\pm 3.946 \text{ Km}^2$ atau $\pm 394.600 \text{ Ha}$. Namun setelah dilakukan penataan batas dengan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan serta terakhir dengan Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah melalui diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Penetapan Batas Daerah dan Batas Indikatif Menurut Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) antara Kabupaten Tabalong dengan Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah, luas wilayah Kabupaten Tabalong menjadi $\pm 3.553,421 \text{ Km}^2$ atau $\pm 355.342,1 \text{ Ha}$, yang terdiri dari 12 kecamatan, 121 desa, dan 10 kelurahan yang dapat dilihat pada tabel 2.1.



Tabel 2.1
Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah Kecamatan
di Kabupaten Tabalong Tahun 2020

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase thd luas kabupaten (%)	Kelurahan (buah)	Desa (buah)
1	Banua Lawas	150,86	4,25	-	15
2	Pugaan	31,87	0,90	-	7
3	Kelua	53,39	1,50	1	11
4	Muara Harus	26,78	0,75	-	7
5	Tanta	149,73	4,21	-	14
6	Tanjung	191,69	5,39	4	11
7	Murung Pudak	172,53	4,86	5	5
8	Haruai	271,97	7,65	-	13
9	Bintang Ara	1.170,19	32,93	-	9
10	Upau	183,01	5,15	-	6
11	Muara Uya	877,14	24,68	-	14
12	Jaro	274,26	7,72	-	9
	Jumlah	3.553,42	100	10	121

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2021

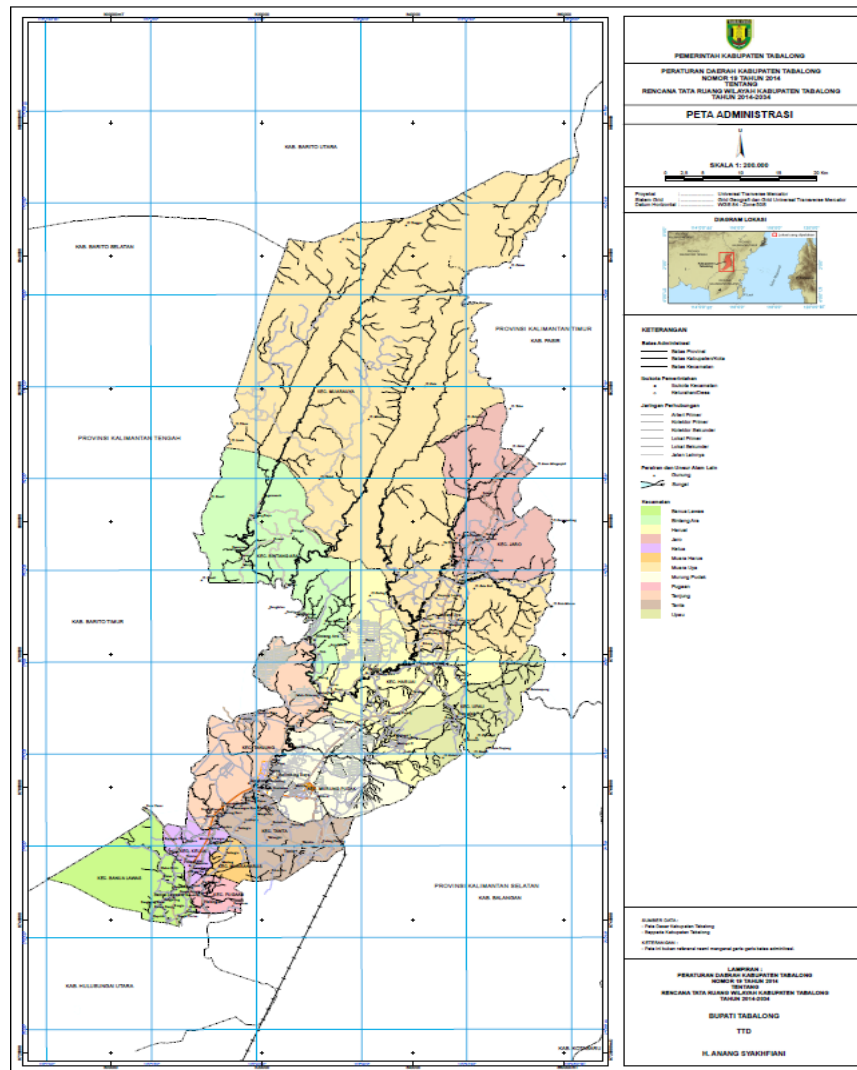
Kabupaten Tabalong dengan ibukota Tanjung, secara geografis terletak antara 115°9' - 115°47' Bujur Timur dan 1°18' - 2°25' Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut (gambar 2.1) :

Sebelah utara : Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah

Sebelah timur : Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur

Sebelah selatan : Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

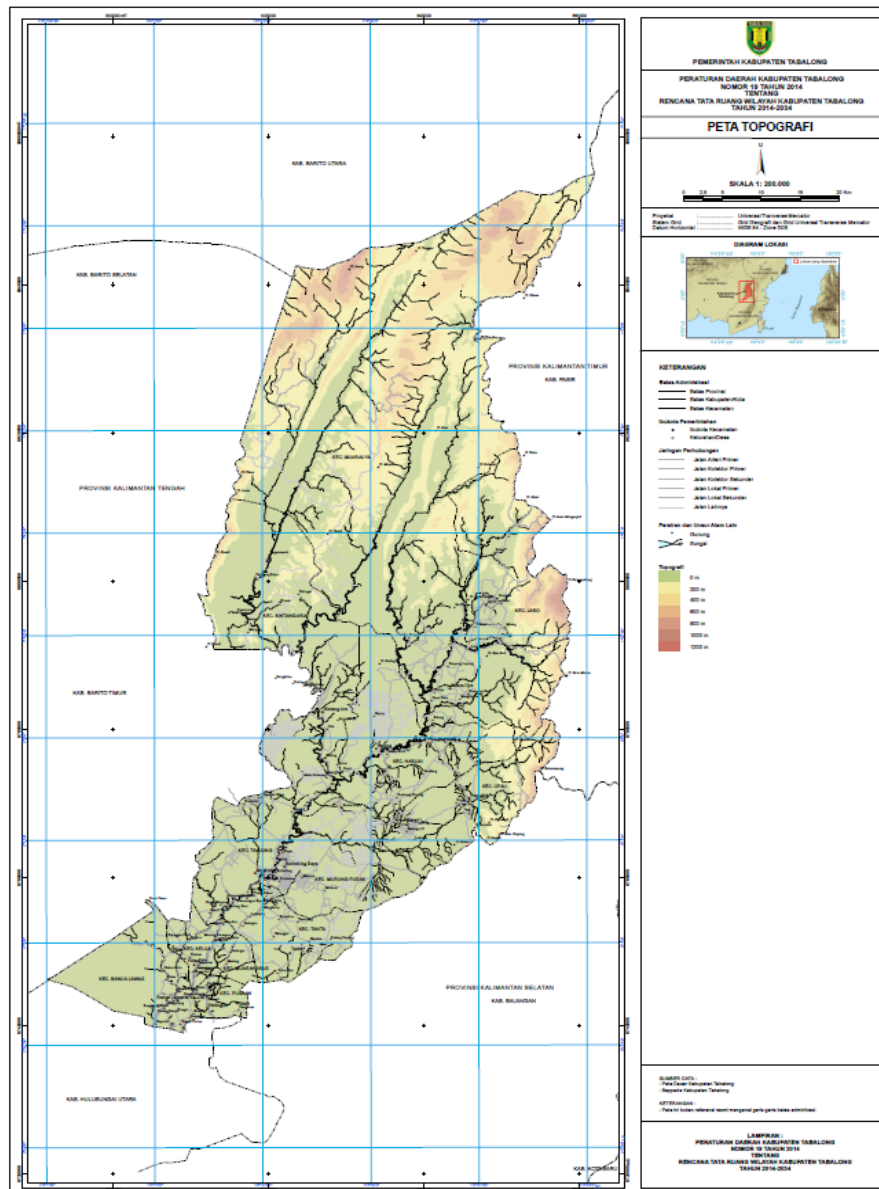
Sebelah barat : Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah



Gambar 2.1
Peta Administrasi Kabupaten Tabalong

2.1.1.2. Topografi

Ditinjau dari Topografinya, bagian utara Kabupaten Tabalong merupakan bagian dari pegunungan Meratus yang terbentang dari arah utara ke selatan bagian timur. Pada bagian tengah merupakan dataran dan bergelombang, sedangkan wilayah bagian selatan merupakan batas timur cekungan Barito didominasi oleh dataran rendah dan rawa.



Gambar 2.2
Peta Topografi Kabupaten Tabalong

2.1.1.3 Jenis Tanah

Tanah di Kabupaten Tabalong terdiri dari lima jenis yaitu Aluvial, Podsolik, Potosol, Organosol Gleyhumus dan Komplek Podsolik Merah Kuning, Laterit, Litosol dan Latosol. Jenis yang terbanyak adalah tanah Podsolik sebanyak 41,99% atau 151.168 Ha yang terdapat di sembilan kecamatan, kecuali Kecamatan Banua Lawas dan Kelua. Tanah Komplek Merah Kuning, Laterit, Litosol dan Latosol seluas 106.766 Ha (29,66%) hanya terdapat di Kecamatan Muara Uya dan Haruai.

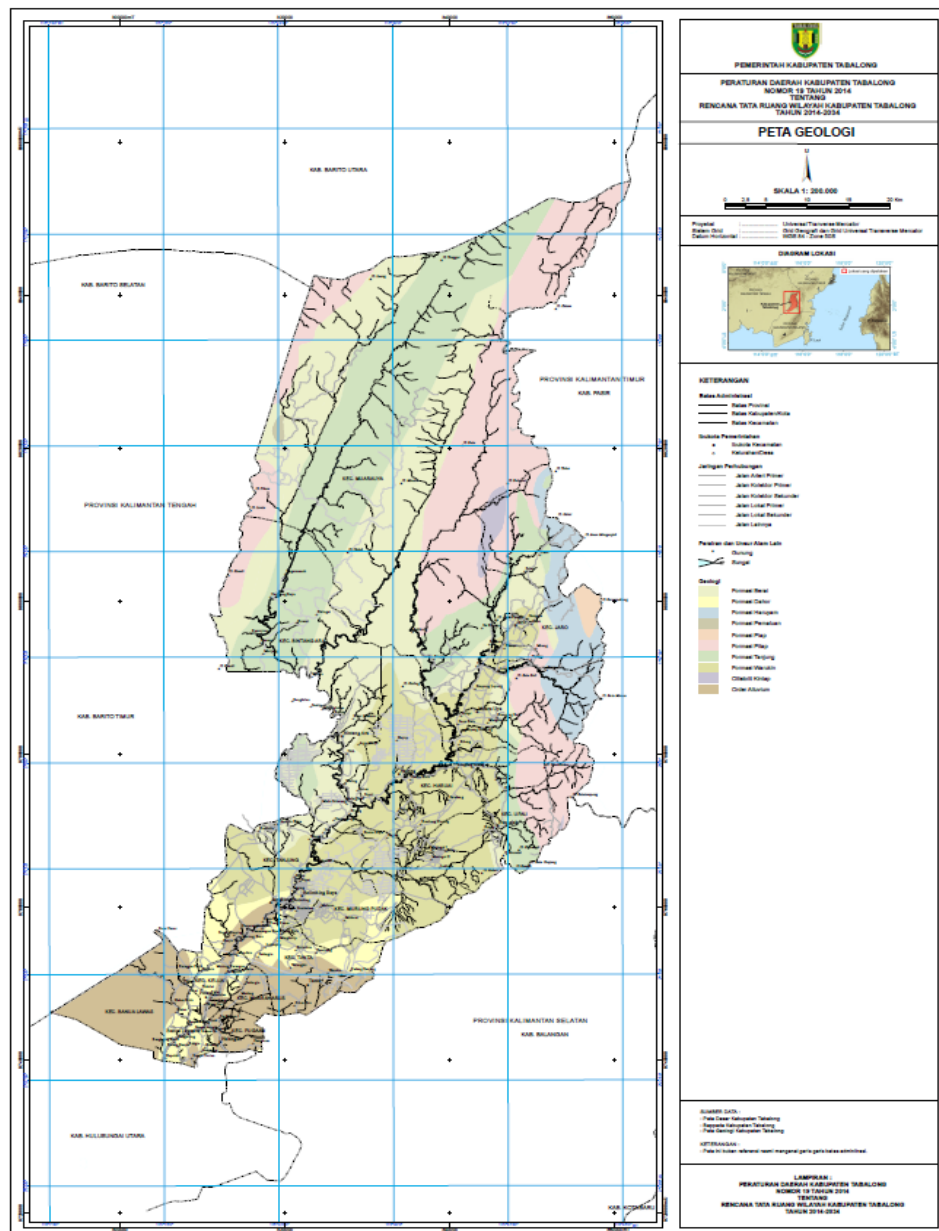


Kemiringan lerengnya didominasi oleh lahan dengan kemiringan rendah (0-5%), sisanya memiliki kemiringan sedang (15-40%) dan lebih dari 40%. Kedalaman efektif tanah rata-rata lebih dari 90 cm (97,8%), dan sebagian besar tanahnya bertekstur halus. Lebih jelas jenis tanah di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada Lampiran 3 (Sebaran Jenis Tanah di Kabupaten Tabalong).

Berdasarkan jenis tanahnya Kabupaten Tabalong sesuai untuk budidaya tanaman pangan lahan kering, perkebunan dan kehutanan berbasis agroforestri karena sebesar $\pm 43,17\%$ dari luas wilayahnya tanah berjenis podsolik merah kuning. Jenis tanah podsolik merah kuning ini memiliki sifat yang sangat rentan yaitu mudah tercuci, peka erosi, permeabilitas rendah dan agregat kurang stabil. Jenis tanah ini tingkat kesuburannya sangat tergantung pada jenis vegetasi yang menjadi penutupnya, dan penggunaan jenis tanah ini harus dengan sistem siklus unsur hara tertutup. Pola yang sesuai untuk dikembangkan adalah agroforestri yaitu pola pengkombinasian tanaman pertanian dengan tanaman kehutanan. Untuk pertanian lahan basah cocok pada tanah berjenis aluvial dan organosol gleihumus yang melingkupi $\pm 5,13\%$ wilayah Kabupaten Tabalong.

2.1.1.4. Geologi

Berdasarkan kondisi geologi, Kabupaten Tabalong tersusun atas 14 formasi batuan. Formasi batuan terbanyak adalah formasi Tanjung seluas 23,56% dari seluruh wilayah. Sedangkan formasi yang paling kecil adalah formasi granit seluas 0,05% dari luas wilayah.



Gambar 2.3
Peta Geologi Kabupaten Tabalong

2.1.1.5. Klimatologi

Iklm di Kabupaten Tabalong beriklim panas (tropis), Kelembaban udara maksimum berkisar antara 85 – 98 persen dan kelembaban udara minimum antara 42 - 74 %, sementara kelembaban udara rata-rata setiap bulan adalah 70 – 89 persen. Temperatur udara di suatu tempat dipengaruhi oleh ketinggian tempat dari permukaan laut dan jarak dari pantai. Temperatur



maksimum di Kabupaten Tabalong 29° C sampai dengan 35° C, temperatur udara minimum berkisar antara 25° sampai 30° C dan temperatur udara rata-rata 27° sampai 32° C. Kondisi klimatologi di Kabupaten Tabalong disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2
Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan BMKG
Kabupaten Tabalong Tahun 2020

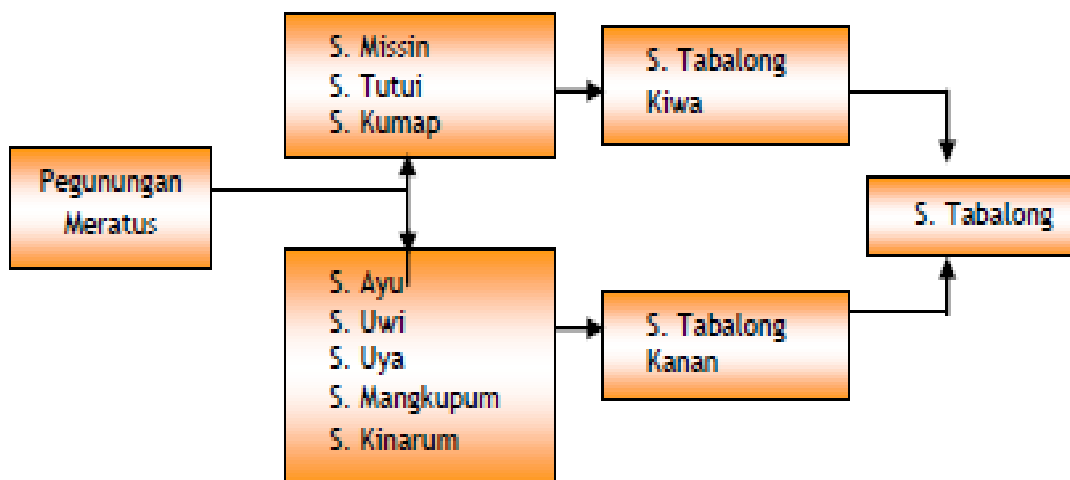
Kecamatan	Stasiun BMKG	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
Banua Lawas	Banua Rantau	1.760,5	111
Pugaan	Halangan	2.482,0	136
Kelua	Pulau	1.503,7	123
Muara Harus	Tantaringin	1.795,0	154
Tanta	Murung Baru	1.819,5	107
Tanjung	Hikun	2.463,0	112
Murung Pudak	Tanjung Selatan	2.143,5	134
Haruai	Kembang Kuning	1.878,3	131
Bintang Ara	-	-	-
Upau	Masingai I	1.544,0	117
Muara Uya	Muara Uya	2.422,0	144
Jaro	Jaro	2.305,0	177

Catatan : Kecamatan Bintang Ara tidak ada data jumlah curah hujan

Sumber : Kabupaten Tabalong Dalam Angka, 2020

2.1.1.6. Hidrologi

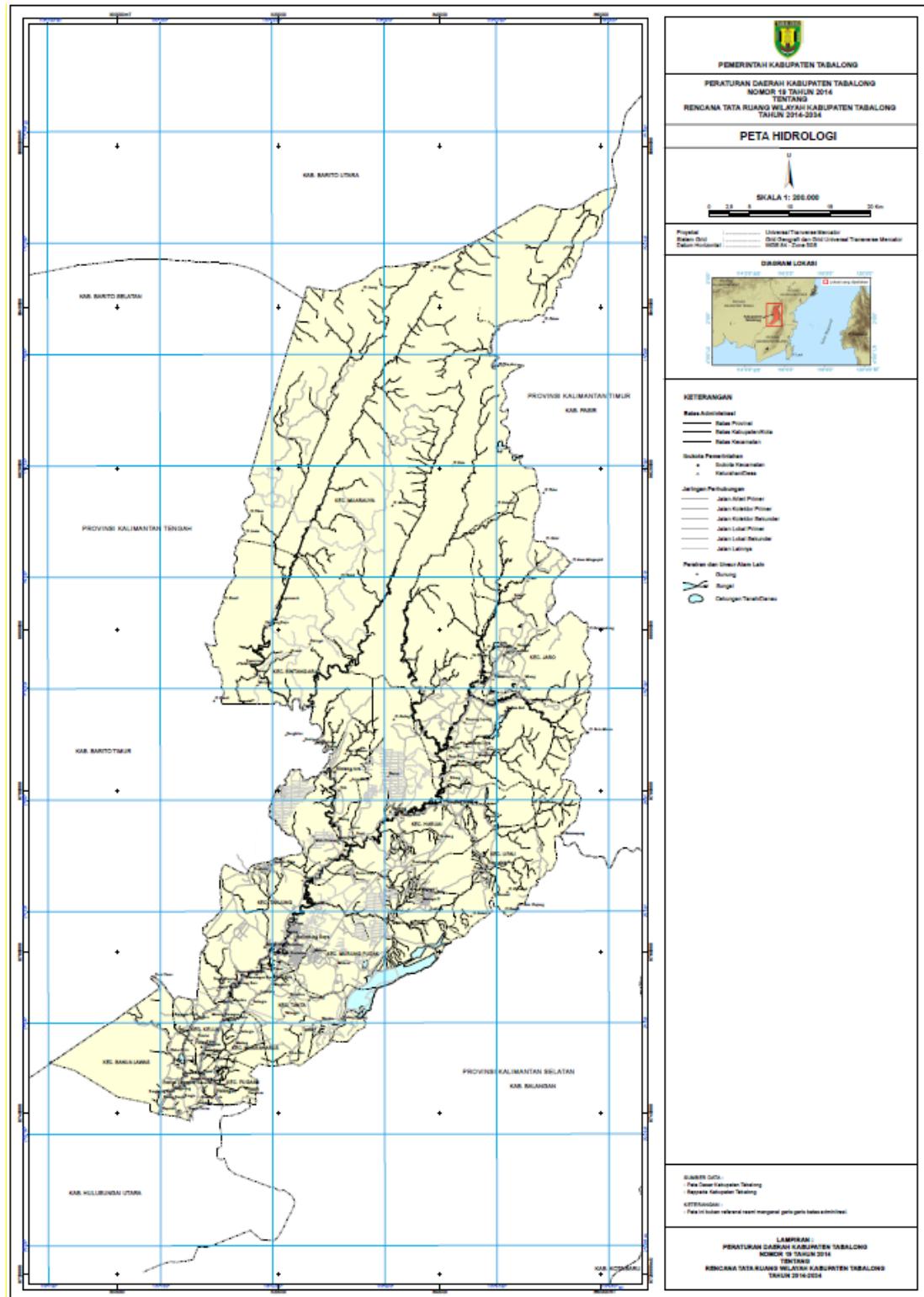
Daerah Kabupaten Tabalong Sebagian besar dilalui oleh sungai, sekitar 89 % desa-desa yang ada di Kabupaten Tabalong dilalui aliran sungai. Sungai terpanjang adalah Sungai Tabalong sepanjang ± 75 Km dengan lebar 60 meter. Sungai ini merupakan gabungan dari Sungai Tabalong Kiwa dan Sungai Tabalong Kanan yang berhulu di Pegunungan Meratus. Jika hujan turun berlebihan kapasitas sungai Tabalong tidak mencukupi dan akan terjadi banjir pada daerah rendah seperti Banua Lawas, Kelua, Pugaan, Muara Harus dan Tanta. Pola aliran Sungai Tabalong berikut anak sungainya dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4
Pola Aliran Sungai di Kabupaten Tabalong

Berdasarkan pola aliran sungai terdapat 1 DAS yang terbagi atas dua sub DAS dan enam sub-sub DAS dengan luas catchment area masing-masing sebagai berikut :

- DAS Tabalong 73.581 Ha
- Sub DAS Tabalong Kiwa 26.110 Ha dan Tabalong Kanan 38.261 Ha
- Sub-Sub DAS Ayu 42.812 Ha, Uwi 39.504 Ha, Tutui 36.818 Ha, Missin 39.792 Ha, Kumap 40.470 Ha dan Jaing 22.647 Ha.



Gambar 2.5
Peta Hidrologi Kabupaten Tabalong



2.1.1.7. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Tabalong sebagian besar masih berupa hutan sebesar 65,62% dari luas wilayah, lahan perkebunan sebesar 21,47%, lahan pertanian sebesar 6,19%, permukiman 5,49%, dan yang lainnya berupa lahan perkantoran, perikanan, perairan dan lain-lain sebesar 1,22%. Penyebaran kawasan hutan terutama terdapat di bagian utara wilayah Kabupaten Tabalong yang merupakan daerah pegunungan dan perbukitan.

Arah perkembangan penggunaan lahan di Kabupaten Tabalong masih tergantung pada sektor usaha pertanian dan usaha pertambangan dan penggalian. Hal itu dapat dilihat dari peranan sektor usaha tersebut dalam menyumbang pendapatan daerah yang sangat besar dan berkembang secara signifikan dari waktu ke waktu.

Sedangkan arah perkembangan penggunaan lahan untuk pemukiman/pedesaan mengarah pada pola aliran sungai, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya jumlah pedesaan yang dilalui oleh sungai dan banyaknya kegiatan dan pergerakan barang dan orang yang terjadi di atas sungai. Sungai telah menjadi budaya bagi masyarakat setempat. Untuk itu sumber daya air ini harus di jaga termasuk volume air agar tetap dapat bertahan sepanjang masa dan tidak merupakan sebagai sumber bencana pada musim hujan dan hambatan pada musim kemarau.

Adapun komposisi jenis penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3
Jenis Penggunaan Lahan di Kabupaten Tabalong

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Hutan	239.296	65,62
2.	Perkebunan	78.279	21,47



No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
3.	Pertanian lahan basah	18.673	5,12
4.	Pertanian lahan kering dan hortikultura	3.914	1,07
5.	Pemukiman Perkotaan	2.784	0,76
6.	Pemukiman Perdesaan	17.250	4,73
7.	Industri	1.858	0,51
8.	Perdagangan dan Jasa	472	0,13
9.	Perkantoran	70	0,02
10.	Perikanan	526	0,14
11.	Perairan (sungai)	1.442	0,40
12.	Lain-lain	88	0,02
Jumlah		364.652	100

Sumber: Data diolah dari peta Pola Ruang RTRWK Tabalong Tahun 2013-2033

2.1.1.8. Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 19 Tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Tabalong, potensi pengembangan wilayah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4
Kawasan Strategis Kabupaten Tabalong

NO	KAWASAN	LOKASI	ARAH PENGEMBANGAN
1.	Kawasan Perkotaan Ibukota Kabupaten	Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Murung Pudak	Pengembangan perdagangan di Kelurahan Tanjung; Pembataan dan Mabuun, wisata buatan dan religi di Mabuun serta pengembangan perkantoran pemerintah dan pelayanan publik lainnya di Mabuun
2.	Kawasan Puri Mawar	Kecamatan Murung Pudak	Pengembangan wisata buatan dan pendidikan kepramukaan di Tanjung Puri, pengembangan perdagangan dan industri di Mabuun, dan pengembangan transportasi udara di Warukin
3	Kawasan Perkebunan dan Peternakan Sapi	Kecamatan Muara Uya, Jaro dan Haruai	Pengembangan perkebunan dan peternakan



NO	KAWASAN	LOKASI	ARAH PENGEMBANGAN
4	Kawasan Pertanian Lahan Basah	Kecamatan Kelua, dan Banua Lawas	Pengembangan jaringan prasarana wilayah dan bangunan yang bersifat mendukung kegiatan pertanian, kegiatan wisata agro secara terbatas, pengembangan penganeka-ragaman pangan
5.	Kawasan Minapolitan	Desa Kambitin dan Kambitin Raya di Kecamatan Tanjung dan desa Jaro di Kecamatan Jaro	Budidaya pertanian lahan basah dengan memperhatikan rencana rinci tata ruang

Sumber : RTRW Kabupaten Tabalong

2.1.1.9. Kawasan Rawan Bencana

Kawasan rawan bencana adalah kawasan yang sering atau berpotensi besar mengalami bencana meliputi :

- 1) Kawasan rawan bencana kebakaran hutan dan lahan terdiri atas : kebakaran pada kawasan hutan, lahan kritis, padang alang-alang, kawasan perkebunan dan kawasan pertanian lahan kering yang terjadi setiap musim kemarau di Kecamatan Jaro, Muara Uya, Haruai, Upau, Bintang Ara, Murung Pudak, Tanjung, Tanta, Kelua, Muara Harus, Banua Lawas dan Pugaan.
- 2) Kawasan rawan banjir yang terdapat di Kecamatan Tanjung, Murung Pudak, Tanta, Haruai, Muara Uya, Upau dan Muara Harus.

2.1.1.10 Demografi

Penduduk Kabupaten Tabalong berdasarkan hasil sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 berjumlah 253.305 jiwa yang terdiri atas 128.547 jiwa penduduk laki-laki dan 124.758 jiwa penduduk perempuan. Dari 12 kecamatan, penduduk terbanyak ada di Kecamatan Murung Pudak yaitu sebanyak 56.790 jiwa atau sebesar 22.42 persen dari total penduduk Kabupaten Tabalong. Sedangkan jumlah penduduk terkecil yaitu di Kecamatan



Muara Harus sebanyak 6.795 jiwa atau sebesar 2,68 persen dari total penduduk di Kabupaten Tabalong.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Tabalong tahun 2020 mencapai 71 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 12 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Kelua dengan kepadatan sebesar 467 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Bintang ara sebesar 8 jiwa/km². Jumlah, persentase dan kepadatan penduduk Kabupaten Tabalong tahun 2020 per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.5
Jumlah, Persentase dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (jiwa per km ²)
1.	Banua Lawas	20.201	7,97	134
2.	Pugaan	7.443	2,94	233
3.	Kelua	24.911	9,83	467
4.	Muara Harus	6.795	2,68	254
5.	Tanta	22.168	8,75	148
6.	Tanjung	35.899	14,17	187
7.	Murung Pudak	56.790	22,42	329
8.	Haruai	23.688	9,35	87
9.	Bintang Ara	9.146	3,61	8
10.	Upau	7.366	2,91	40
11.	Muara Uya	23.839	9,41	27
12.	Jaro	15.059	5,95	55
	Kab. Tabalong	253.305	100	71

Sumber : Kabupaten Tabalong Dalam Angka Tahun 2021

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju



pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Pertumbuhan, kepadatan dan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tabalong Tahun 2016 – 2019 dapat dilihat pada tabel 2.6 dan 2.7. Kepadatan penduduk selama beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2016 kepadatan penduduk Tabalong sebesar 68 orang/km², dan bertambah hingga mencapai 71 orang/km² pada tahun 2020. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tabalong dalam kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 1,2 % atau mengalami penambahan sebesar 16.388 jiwa. Kondisi ini menunjukkan semakin bertambahnya penduduk di wilayah tersebut.

Tabel 2.6
Perkembangan Penduduk Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)			Jumlah Rmh Tangga	Kepadatan org/km ²	Laju pertumbuhan (%)
		Laki2	Perempuan	Total			
1.	2016	120.234	116.683	236.917	70.664	68	1,62
2.	2017	121.320	117.755	239.075	72.865	67,28	0,91
3	2018	122.526	119.562	242.088	74.272	68,13	1,26
4	2019	123.274	120.489	243.763	78.301	69	0,69
5	2020	128.547	124.758	253.305	67.613	71	1,44

Sumber: Kabupaten Tabalong Dalam Angka Tahun 2021



Tabel 2.7
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut
Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk					Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)			
	2016	2017	2018	2019	2020	2016-2017	2017-2018	2018-2019	2019-2020
Banua Lawas	19.090	19.332	19.678	19.582	20.201	1,25	1,79	-0,49	1,12
Pugaan	7.207	7.232	7.243	7.222	7.443	0,35	0,15	-0,24	1,35
Kelua	24.005	24.247	24.467	24.554	24.911	1,01	0,91	0,36	0,93
Muara Harus	6.651	6.685	6.835	6.779	6.795	0,51	2,24	-0,82	1,37
Tanta	19.268	19.564	20.278	20.591	22.168	1,54	3,65	1,54	2,48
Tanjung	35.273	35.596	35.503	35.678	35.899	0,92	-0,26	0,49	0,98
Murung Pudak	48.689	49.295	50.100	51.473	56.790	1,24	1,63	2,74	2,34
Haruai	22.976	23.114	23.449	23.430	23.688	0,60	1,45	-0,08	1,44
Bintang Ara	9.085	9.104	9.024	9.090	9.146	0,21	-0,88	0,73	1,38
Upau	7.156	7.180	7.404	7.408	7.366	0,34	3,12	0,05	0,43
Muara Uya	23.108	23.235	23.294	23.182	23.839	0,55	0,25	-0,48	0,91
Jaro	14.409	14.491	14.813	14.774	15.059	0,57	2,22	-0,26	0,57
Tabalong	236.917	239.075	242.088	243.763	253.305	0,91	1,26	0,69	1,44

Sumber: Kabupaten Tabalong Dalam Angka Tahun 2021

Pada tahun 2020, dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Tabalong, kecamatan yang memiliki penduduk paling banyak adalah Kecamatan Murung Pudak yaitu 56.790 jiwa. Lalu disusul oleh Kecamatan Tanjung sebanyak 35.899 jiwa.

Berdasarkan struktur usia penduduk, penduduk Kabupaten Tabalong pada tahun 2020 didominasi oleh kelompok usia 5-9 tahun yaitu sebanyak 24.484 jiwa. Sedangkan kelompok usia produktif 15-64 tahun didominasi oleh kelompok usia 30-34 tahun sebanyak 22.364 jiwa.



Tabel 2.8
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Tabalong Tahun 2020

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	Total	
0-4	12.549	12.046	24.595	109
5-9	12.514	11.970	24.484	108
10-14	10.763	9.825	20.588	109
15-19	10.320	9.679	19.999	105
20-24	11.026	10.577	21.603	105
25-29	11.076	10.831	21.907	96
30-34	11.378	10.986	22.364	98
35-39	9.891	9.577	19.468	100
40-44	9.459	9.031	18.490	103
45-49	8.453	8.051	16.504	105
50-54	6.950	6.612	13.562	101
55-59	5.670	5.545	11.215	102
60-64	4.017	4.027	8.044	100
65-69	2.548	2.947	5.495	96
70-74	1.064	1.582	2.646	77
75+	869	1.472	2.341	71
Total	128.547	124.758	253.305	102

Sumber: Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Tabalong, 2021

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan dapat ditunjukkan oleh meningkatnya taraf hidup masyarakat, menurunnya angka kemiskinan, meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan sebagainya. Pada bagian ini akan digambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat Tabalong selama beberapa tahun terakhir, yaitu melalui Aspek Kesejahteraan Masyarakat. Aspek kesejahteraan masyarakat antara lain meliputi pertumbuhan ekonomi, perkembangan PDRB Sektoral, struktur perekonomian, inflasi, PDRB Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia, dan Angka Kemiskinan.



2.2.1 Pertumbuhan PDRB

Dalam pembangunan ekonomi, salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Terdapat 2 (dua) jenis penilaian produk PDRB), yaitu atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB ADHK digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, PDRB ADHB menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan suatu wilayah.

Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2020, laju pertumbuhan PDRB sebesar -2,62%. Laju pertumbuhan ini cenderung melambat dari tahun sebelumnya. factor penyebabnya adalah adanya pandemi COVID 19 sehingga banyak perusahaan/ usaha masyarakat yang gulung tikar , serta pertumbuhan sector pertambangan dan penggalian yang merupakan sector penyumbang terbesar PDBR mengalami perlambatan akibat turunnya harga dan volume perdagangan terhadap komoditas dunia, termasuk salah satunya batu bara.

Tabel 2.9
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Sektor	Pertumbuhan (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4	4,51	5,34	1.95	-1,95
B	Pertambangan dan Penggalian	0,35	-0,14	0,72	1.36	-4,37
C	Industri Pengolahan	6,99	11,46	5,69	2.89	-3,71
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,39	0,35	7,54	8.34	4,71
E	Pengadaan Air	6,89	7,57	8,3	7.31	7,52
F	Konstruksi	8,99	10,95	7,86	8.22	-1,83
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi	9,04	11,33	9,47	9.48	-2,30
H	Transportasi dan pergudangan	8,21	9,84	9,3	9.13	-4,37
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,59	11,19	10,15	11.21	-0,92
J	Informasi dan Komunikasi	8,97	10,39	10,53	9.57	8,26



No	Sektor	Pertumbuhan (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
K	Jasa keuangan	12,19	9,55	9	5.51	2,52
L	Real Estate	8,09	9,13	6,23	8.82	3,16
M,N	Jasa Perusahaan	7,24	7,82	7	6.85	-1,35
O	Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2,03	2,29	3,84	5.95	-0,70
P	Jasa Pendidikan	6,13	7,09	6,91	7.95	-0,78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,04	8,79	8,89	6.02	7,22
R,S,T,U	Jasa lainnya	7,49	11,67	11,2	10.81	-2,53
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabalong		3,14	3,74	3,77	3,69	-2,62
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan		4,38	5,29	5,13	4,08	-1,81

Sumber: PDRB Kabupaten Tabalong, 2021 (diolah)

Walaupun laju pertumbuhan ekonomi Tabalong berada dibawah pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan, Tabalong menyumbang sebesar 9.99 persen terhadap PDRB Kalimantan Selatan dan merupakan penyumbang terbesar setelah Kota Banjarmasin, Kotabaru dan Tanah Bumbu. Sektor primer (pertanian dan pertambangan) menyumbang sebesar 14.11 persen, sektor sekunder (Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik, Pengadaan Air, Konstruksi) menyumbang sebesar 7.06 persen. Sedangkan sector tersier (Perdagangan, Transportasi, Penyediaan Akomodasi, Informasi dan Komunikasi, Real Estate Jasa dan Administrasi Pemerintah) menyumbang sebesar 7.01 persen.

Struktur perekonomian di Kabupaten Tabalong tahun 2020 didominasi oleh tiga sektor besar yaitu Pertambangan, Pertanian, dan Industri Pengolahan. Hal ini tercermin dari sumbangan ketiga sektor ini terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku yang cukup besar yaitu masing-masing 41,04 persen, 11,05 persen, dan 8,96 Persen.



Tabel 2.10
PDRB menurut Sektoral Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2020

No	Sektor	Tahun (Milyar Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian.Kehutanan. dan Perikanan	1.353,68	1.414,78	1.490,26	1.519,35	1.487,98
2	Pertambangan dan Penggalian	7.366,25	7.356,28	7.409,21	7.509,92	7.181,45
3	Industri Pengolahan	950,54	1.059,46	1.119,74	1.152,07	1.108,74
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,06	5,08	5,46	5,92	6,20
5	Pengadaan Air	30,86	33,2	35,96	38,59	41,49
6	Konstruksi	628,32	697,12	751,9	813,7	798,83
7	Perdagangan Besar dan Eceran. dan Reparasi	803,62	894,69	979,39	1.072,26	1.047,58
8	Transportasi dan pergudangan	227,67	250,07	273,31	298,26	285,21
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	160,92	178,93	197,09	219,18	217,17
10	Informasi dan Komunikasi	480,21	530,08	585,9	641,95	698,11
11	Jasa Keuangan	195,04	213,66	232,88	245,72	251,92
12	Real Estate	137,38	149,92	159,26	173,31	178,79
13	Jasa Perusahaan	30,08	32,44	34,71	37,08	36,59
14	Adm Pemerintahan.Pertahanan dan Jaminan Sosial	432,57	442,48	459,47	486,81	482,24
15	Jasa Pendidikan	384,8	412,07	440,55	475,58	471,86
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	74,06	80,57	87,74	93,02	99,73
17	Jasa lainnya	70,16	78,35	87,13	96,54	94,10
	PDRB	13.331,21	13.829,17	14.349,96	14.879,25	14.487,98



Tabel 2.11
PDRB Menurut Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2016-2020

No	Sektor	Tahun (Milyar Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian.Kehutanan. dan Perikanan	1.685,31	1.797,96	1.906,11	1.987,54	1.961,40
2	Pertambangan dan Penggalian	7.383,4	7.418,35	7.673,7	7.554,48	7.288,21
3	Industri Pengolahan	1.260,85	1.458,58	1.550,36	1.605,43	1.574,35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,75	7,67	8,7	9,67	10,41
5	Pengadaan Air	40,53	44,64	50,22	54,45	58,58
6	Konstruksi	842,09	953,3	1.073,29	1.195,73	1.174,54
7	Perdagangan Besar dan Eceran. dan Reparasi	1.109,13	1.274,01	1.436,26	1.603,97	1.591,40
8	Transportasi dan pergudangan	306,57	343,71	384,03	432,14	420,12
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	212,76	241,32	274,53	315,53	315,91
10	Informasi dan Komunikasi	580,05	656,43	745,8	835,05	878,30
11	Jasa Keuangan	271,4	304,74	340,77	366,91	380,21
12	Real Estate	174,99	194,14	212,9	237,85	247,76
13	Jasa Perusahaan	42,84	47,37	53,35	59,13	59,51
14	Adm Pemerintahan.Pertahanan dan Jaminan Sosial	633,61	664,74	716,75	791,44	781,46
15	Jasa Pendidikan	525,15	576,35	634,35	706,49	714,14
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	103,24	114,8	128,09	141,35	152,19
17	Jasa lainnya	98,24	113,58	130,73	149,82	148,75
	PDRB	15.276,91	16.211,70	17.319,93	18.046,98	17.757,24



2.2.2 Laju Inflasi

Indikator inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan harga komoditi di level konsumen. Pada dasarnya inflasi di suatu daerah sebagai konsekuensi logis dari adanya transaksi atau kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Sebagai ilustrasi, kecenderungan naiknya hampir semua harga selama periode tertentu (inflasi), salah satunya didorong oleh meningkatnya permintaan atau kebutuhan masyarakat. Peningkatan ini tentunya sangat baik bagi tumbuhnya produksi masyarakat lainnya. Sebaliknya tidak adanya kecenderungan naiknya harga, dapat berarti lesunya kegiatan perekonomian, karena rendahnya permintaan masyarakat. Namun demikian, perlu juga diwaspadai bahwa inflasi yang terlalu tinggi, akan mendorong kegiatan perekonomian menjadi tidak terkendali, sehingga besaran kecenderungan kenaikan harga tersebut juga perlu dikendalikan.

Inflasi terjadi jika secara rata-rata harga barang mengalami kenaikan. Nilai inflasi rata-rata adalah ukuran yang dapat menggambarkan kenaikan/penurunan harga dari sekelompok barang yang berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Tanjung selama tahun 2020 antara lain: ikan nila, telur ayam ras, bawang merah, bahan bakar rumah tangga dan ikan mas. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya inflasi di Kabupaten Tabalong di antaranya adalah karena sebagian besar komoditas bahan makanan tidak diproduksi di Kabupaten Tabalong.



Tabel 2.12
Perbandingan Komoditi Inflasi Tahun 2016-2020

No	Komoditi Inflasi	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bahan Makanan	3.41	-2.45	2.20	4.10	3,39
2	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	5.67	13.63	2.75	1.35	1,92
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0.23	8.27	1.54	1.32	0,01
4	Sandang	1.00	0.60	2.92	5.59	2,56
5	Kesehatan	4.60	4.85	4.62	2.18	2,42
6	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	-0.23	0.36	4.56	1.09	1,15
7	Informasi dan Komunikasi	-3.47	6.26	3.30	-0.27	-2,30
Inflasi Tabalong		2.18	2.40	2.60	2.15	2,05
Inflasi Kalsel		3,57	3,82	2,63	4.01	2,37

Sumber : BPS Kabupaten Tabalong 2016-2021 (Diolah)

Kenaikan harga di Kabupaten Tabalong dalam kurun waktu (tiga) tahun, yaitu 2017-2020 secara rata-rata diimbangi oleh kenaikan pendapatan riil penduduk. Pada tahun 2020, inflasi Kabupaten Tabalong menurun menjadi 2,05 persen sebanding dengan pertumbuhan PDRB yang mencapai -2,62 persen. Namun secara keseluruhan, inflasi di Kabupaten Tabalong masih terkendali.

2.2.3 PDRB Per Kapita

PDRB Per Kapita merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB perkapita diperoleh dengan membagi nilai PDRB dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun pada waktu tertentu.



Perkembangan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Tabalong selama tahun 2016- 2020, mengalami Fluktuasi setiap tahunnya dari 62.741 juta rupiah pada tahun 2016 menjadi 70.961 juta juta rupiah pada tahun 2019 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 68.881,5 Juta Rupiah. PDRB perkapita Tabalong masih termasuk dalam kategori berpendapatan menengah tinggi. Dari sisi PDRB per kapita konstan, pertumbuhan PDRB per kapita Kabupaten Tabalong tumbuh melambat selama periode 2016-2020. Namun, di tahun 2016-2020 pertumbuhannya semakin mengalami penurunan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh dinamika perekonomian Kabupaten Tabalong dalam kurun waktu yang sama dan adanya pandemi Covid 19.

Tabel 2.13
PDRB Per Kapita Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

PDRB per Kapita	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Atas Dasar Harga Berlaku (ribu rupiah)	62.741	66.535	69.056	70.961	68.881,50
Atas Dasar Harga Konstan (ribu rupiah)	54.735	55.981	57.214	58.505	56.199,84
Pertumbuhan PDRB (%)	2.34	2.21	2.23	2.26	-3,94

Sumber: PDRB Kabupaten Tabalong Menurut Lapangan Usaha 2021

2.2.4 Indeks Gini

Indeks Gini merupakan salah satu ukuran umum untuk distribusi pendapatan atau kekayaan yang menunjukkan seberapa merata pendapatan dan kekayaan didistribusikan di antara populasi. Suatu distribusi pendapatan makin merata jika nilai indek gini mendekati nol (0). Sebaliknya, suatu distribusi pendapatan dikatakan makin tidak merata jika nilai indek gininya makin mendekati satu.

Berikut ini disajikan statistik indeks gini Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan periode 2016-2020 yang dibandingkan dengan kondisi di Kalimantan Selatan.



Tabel 2.14
Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Tabalong dan
Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2020

Wilayah	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Tabalong	0,316	0,33	0,328	0,296	0,305
Prov. Kalimantan Selatan	0,33	0,347	0,344	0,334	0,351

Sumber: BPS Kab. Tabalong dan BPS Kalimantan Selatan 2021

Berdasarkan gambar di atas di atas, angka indeks gini Kabupaten Tabalong berfluktuasi dari tahun ke tahun di mana pada tahun 2016 angka indeks gini sebesar 0,316 , kemudian Pada tahun 2016-2018 cenderung meningkat, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,296. Hingga tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,305, hal Ini menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan di masyarakat Tabalong masih menjadi Perhatian Khusus.

Bila dibandingkan indeks gini Kabupaten Tabalong dengan Provinsi Kalimantan Selatan, maka posisi Tabalong selalu berada di bawah angka provinsi. Pada tahun 2020, indeks gini Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 0,351, yang berarti kesenjangan pendapatannya lebih besar dibandingkan di Kabupaten Tabalong.

2.2.5 Potensi Wilayah

Potensi wilayah merupakan kemampuan suatu daerah yang berupa sumber daya yang bisa digunakan, dieksploitasi, dan diambil manfaatnya untuk dikembangkan secara lebih lanjut sehingga bisa meningkatkan dan menciptakan kemampuan wilayah yang memadai. Potensi wilayah dapat dihitung menggunakan metode Location Qoutient (LQ), shift-share, dan tipologi klasen . Metode LQ digunakan untuk :

1. Menunjukkan besarnya peranan sektor perekonomian suatu wilayah dengan membandingkan sektor yang sama pada wilayah yang lebih besar



2. Mengidentifikasi sektor ekonomi potensial yang menjadi unggulan dan dapat dikembangkan di suatu wilayah
3. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu wilayah

Metode shift share digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih luas sebagai referensi serta menganalisis data statistik regional untuk mengamati struktur perekonomian daerah dan perubahannya secara deskriptif, dengan penilaian :

1. $DS_{ij} > 0$: bahwa daya saing sektor i pada suatu wilayah analisis tumbuh lebih cepat daripada daya saing sektor i di wilayah referensi dan sebaliknya
2. $SS_{ij} > 0$: terjadi penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja ekonomi daerah pada sektor i di wilayah analisis tersebut.

Sedangkan tipologi klassen digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor, subsektor, usaha/industri, atau komoditas unggulan atau prioritas suatu daerah. Tujuan tipologi ini untuk menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor tersebut dalam membentuk perekonomian di suatu wilayah. Pola dan karakteristik daerah berdasarkan tipologi ini adalah :

1. Daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibanding rata-rata wilayah referensi
2. Daerah berkembang cepat, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatan per kapita lebih rendah dibanding rata-rata wilayah referensi
3. Daerah relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih rendah dibanding rata-rata wilayah referensi
4. Daerah maju tapi tertekan, daerah yang memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibanding rata-rata wilayah referensi



Berdasarkan ketiga metode tersebut, kategori unggulan di Kabupaten Tabalong adalah sektor pertambangan dan penggalian serta Jasa Keuangan dan Asuransi, sedangkan sektor lainnya potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 2.15
Penentuan Kategori Unggulan Daerah

No	Sektor	Metode			Tipologi Klassen	Kesimpulan
		LQ	Shift Share			
			Psij	Dsij		
1	Pertanian.Kehutanan. dan Perikanan	-	-	+	4	Potensial, memiliki daya saing
2	Pertambangan dan Penggalian	+	-	-	2	Unggulan, Tertekan
3	Industri Pengolahan	-	-	+	4	Potensial, memiliki daya saing
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	+	4	Potensial dengan pertumbuhan pesat
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	-	+	-	4	Terhambat namun masih berpotensi
6	Konstruksi	-	+	+	4	Potensial dengan pertumbuhan pesat
7	Perdagangan Besar dan Eceran. dan Reparasi	-	+	+	4	Potensial dengan pertumbuhan pesat
8	Transportasi dan pergudangan	-	+	+	4	Potensial dengan pertumbuhan pesat
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	+	+	4	Potensial dengan pertumbuhan pesat
10	Informasi dan Komunikasi	+	+	+	1	Unggulan
11	Jasa Keuangan	-	+	+	4	Potensial dengan pertumbuhan pesat
12	Real Estate	-	+	+	4	Potensial dengan pertumbuhan pesat
13	Jasa Perusahaan	-	+	+	4	Potensial dengan pertumbuhan pesat
14	Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	-	+	-	4	Potensial dengan pertumbuhan pesat
15	Jasa Pendidikan	-	+	-	4	Terhambat namun masih berpotensi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	+	+	4	Potensial dengan pertumbuhan pesat
17	Jasa lainnya	-	+	+	4	Potensial dengan pertumbuhan pesat

Berdasarkan analisis tersebut, Kabupaten Tabalong merupakan daerah maju tapi tertekan, dimana pendapatan per kapita lebih tinggi, namun pertumbuhan ekonominya lebih rendah. Diperlukan gebrakan yang inovatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor yang potensial.



2.2.6 Persentase Penduduk Miskin

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Beberapa indikator dapat disajikan untuk menggambarkan kondisi kemiskinan sebuah daerah. Indikator yang disajikan meliputi garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan.

Apabila dilihat dari perkembangannya selama beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabalong selama periode 2016-2020 relatif berfluktuasi dengan garis kemiskinan dengan tren meningkat, hanya di tahun 2018 kondisi ini mengalami perbaikan yaitu 5,95. Berdasarkan statistik, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabalong mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin sebanyak 15.400 jiwa dan menurun sampai berada pada jumlah 15.000 jiwa pada tahun 2017. Tahun 2018 jumlah ini menurun hingga 14.874 jiwa, namun meningkat menjadi 15.222 jiwa di tahun 2019 dan kembali menurun menjadi 14.700 jiwa di tahun 2020. Ini menunjukkan peningkatan jumlah penduduk miskin selaras dengan peningkatan angka kemiskinan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk terhadap garis kemiskinan. Pada tahun 2020, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Tabalong sebesar 0,72, menurun dari tahun 2019 yang sebesar 1,04.

Berbeda dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan, Indeks Keparahannya Kemiskinan menggambarkan penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Pada tahun 2020, Indeks Keparahannya Kemiskinan di Kabupaten Tabalong sebesar 0,21, turun dari tahun 2019 yang



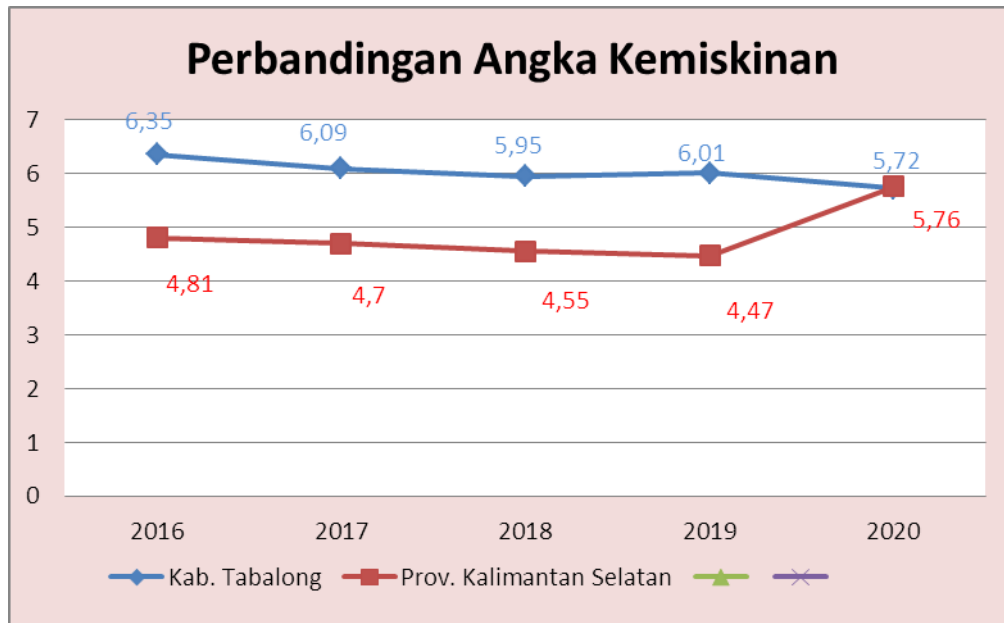
sebesar 0,29. Penurunan nilai indeks ini berarti ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin makin rendah.

Tabel 2.16

Indikator Kemiskinan Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Indikator (Keterangan)	2016	2017	2018	2019	2020
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	406.669	430.129	446.765	463.980	531.190
Penduduk Miskin (jiwa)	15.400	15.000	14.874	15.222	14.700
Persentase Penduduk Miskin (P ₀)	6,35	6,09	5,95	6,01	5,72
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P ₁)	0,92	0,95	1,17	1,04	0,72
Indeks Keparahan Kemiskinan (P ₂)	0,24	0,23	0,34	0,29	0,21

Sumber : Indikator Makro Ekonomi Kabupaten Tabalong Tahun 2021 (diolah)



Sumber: BPS Kabupaten Tabalong Tahun 2021

Gambar 2.6
Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Tabalong
Tahun 2016–2020

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, persentase penduduk miskin di Kabupaten Tabalong mengalami tren menurun dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2016 persentase penduduk miskin sebesar 6,35 persen, kemudian mengalami fluktuasi dan menurun sampai dengan tahun 2020 menjadi 5,72 persen. Namun kondisi ini mencapai angka terbaik di tahun 2018 yaitu 5,95, namun meningkat di tahun 2019 menjadi 6,01 persen dan kembali menurun di tahun 2020 menjadi 5,72 persen. Sedangkan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan, persentase penduduk miskin sedikit fluktuatif selama 5 (lima) tahun terakhir berdasarkan gambar di atas. Posisi persentase penduduk miskin pada tahun 2016 sebesar 4,81 persen mengalami penurunan pada tahun berikutnya sehingga menjadi 4,7 persen. Tahun 2018 menjadi 4,55, kemudian menjadi 4,47 persen di tahun 2019 dan di tahun 2020 posisi penduduk miskin mengalami peningkatan menjadi 5,76 persen. Dengan demikian, persentase penduduk miskin di Tabalong lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan.

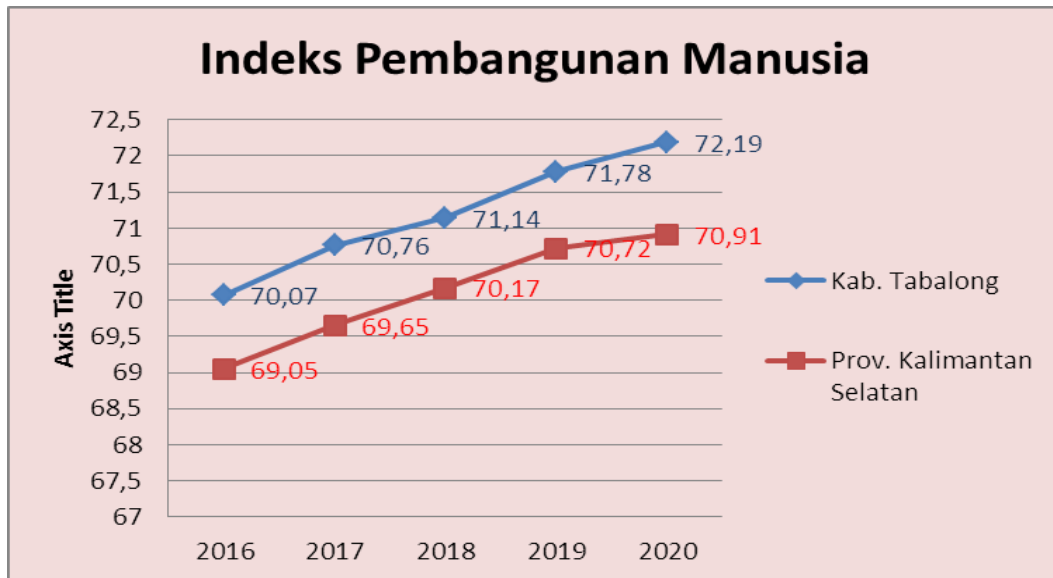


2.2.7 Indeks Pembangunan Manusia

Salah satu alat ukur yang dianggap dapat merefleksikan status pembangunan manusia adalah *Human Development Index* (HDI) atau IPM. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah angka harapan hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*).

Berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM), pencapaian IPM Kabupaten Tabalong memperlihatkan pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. IPM Tabalong pada tahun 2016 sebesar 70,07 meningkat terus dan mencapai 72,19 pada tahun 2020. Capaian angka IPM Tabalong sebesar 72,19 menurut konsep pembangunan manusia yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) masuk dalam kategori kinerja pembangunan manusia tinggi, yaitu di kisaran angka $70 \leq \text{IPM} < 80$.

Tren pertumbuhan nilai IPM Provinsi Kalimantan Selatan dan Kabupaten Tabalong hampir sama, yaitu meningkat sebagaimana ditunjukkan oleh data periode 2016 sampai dengan 2020. Jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, IPM Kabupaten Tabalong lebih tinggi dibandingkan dengan IPM Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020 yang sebesar 70,91. Hal ini menunjukkan pembangunan manusia di Kabupaten Tabalong berada di atas Provinsi Kalimantan Selatan.



Sumber: BPS Kabupaten Tabalong 2021 dan BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Gambar 2.7
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2016-2020

2.2.8 Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (dewasa) adalah proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya. Sesuai standar global (UNDP) nilai maksimum Angka Melek Huruf adalah 100 persen.

Tabel 2.17
Perkembangan Angka Melek Huruf Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Angka Melek Huruf	98,93	99,35	99,36	99,48	99,51

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun perkembangan Angka Melek Huruf di Kabupaten Tabalong mengalami kenaikan. Di mana Angka Melek Huruf pada tahun 2016 sebesar

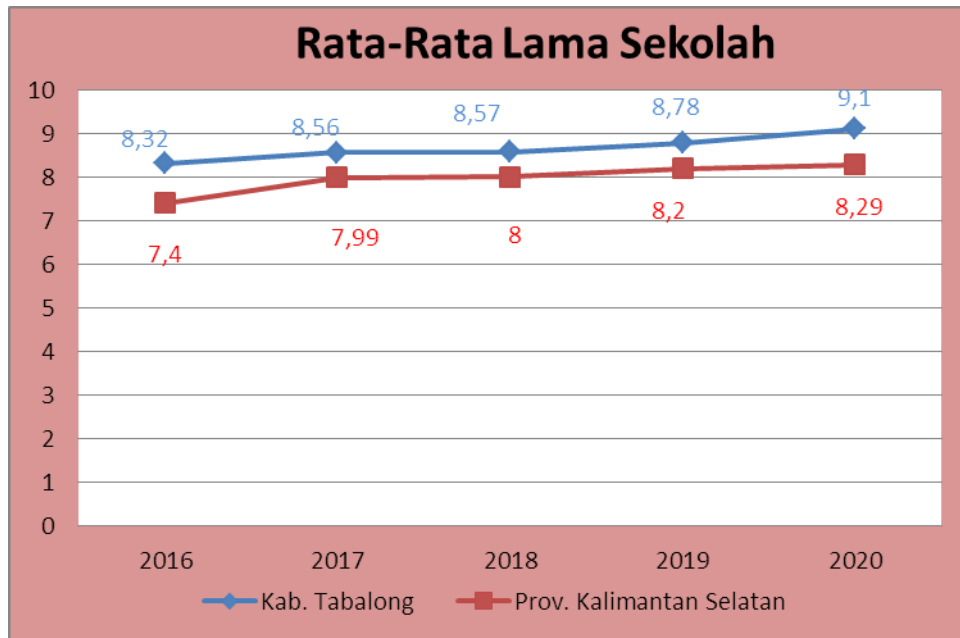


98,93 persen, meningkat terus dan mencapai 99.51 persen pada tahun 2020. Ini berarti penduduk Tabalong hampir seluruhnya telah bebas buta huruf atau aksara.

2.2.9 Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Tingginya angka Rata-rata Lama Sekolah (MYS) menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki oleh seseorang. Semakin tinggi angka MYS maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkannya.

Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Tabalong dari tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan, seperti yang tercantum dalam gambar di bawah ini. Peningkatan dari tahun ke tahun membawa rata-rata lama sekolah Kabupaten Tabalong pada tahun 2020 berada di angka 9,1 tahun. Angka ini menggambarkan bahwa penduduk Tabalong rata-rata menyelesaikan pendidikan kelas IX SMP.



Sumber: BPS RI 2021

Gambar 2.8
Angka Rata-Rata Lama Sekolah
Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, persentase angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Tabalong selama kurun waktu beberapa tahun terakhir selalu berada di atas Kalimantan Selatan. Pada saat rata-rata lama sekolah di Kabupaten Tabalong berada pada 9,10 tahun pada tahun 2020, maka rata-rata lama sekolah di Kalimantan Selatan berada pada 8,29 tahun di tahun 2020. Ini berarti penduduk Kalimantan Selatan rata-rata menyelesaikan pendidikan kelas IX SMP pada semester II.

2.2.10 Angka Harapan Lama Sekolah

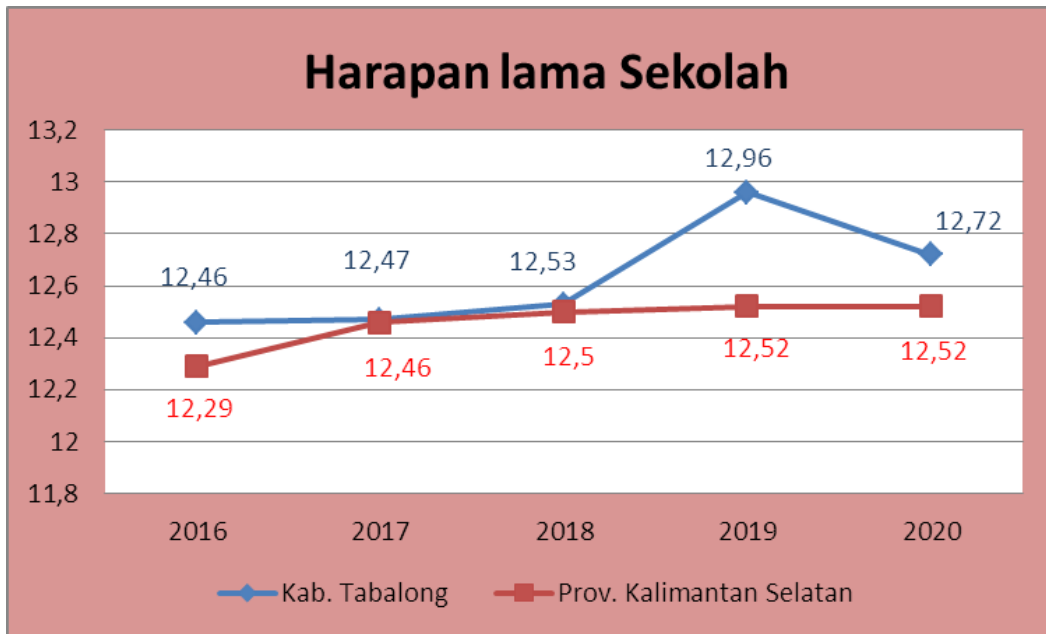
Angka harapan lama sekolah merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun



ke atas, angka tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Berdasarkan data, dari tahun ke tahun perkembangan Angka Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Tabalong mengalami kenaikan. Di mana Angka Harapan Lama Sekolah tahun 2016 sebesar 12,46 tahun, meningkat terus sampai kondisi tahun 2019 menjadi 12,96 Tahun, dan sedikit menurun di tahun 2020 menjadi 12,72 tahun. Ini berarti bahwa kebijakan di bidang pendidikan yang terkait dengan Angka Harapan Lama Sekolah sudah mencapai sasaran yang diinginkan.

Bila dibandingkan dengan angka harapan lama sekolah Provinsi Kalimantan Selatan, maka Kabupaten Tabalong berada di atas. Data tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan angka harapan lama sekolah Kabupaten Tabalong pada umumnya lebih tinggi dibanding Kalimantan Selatan.

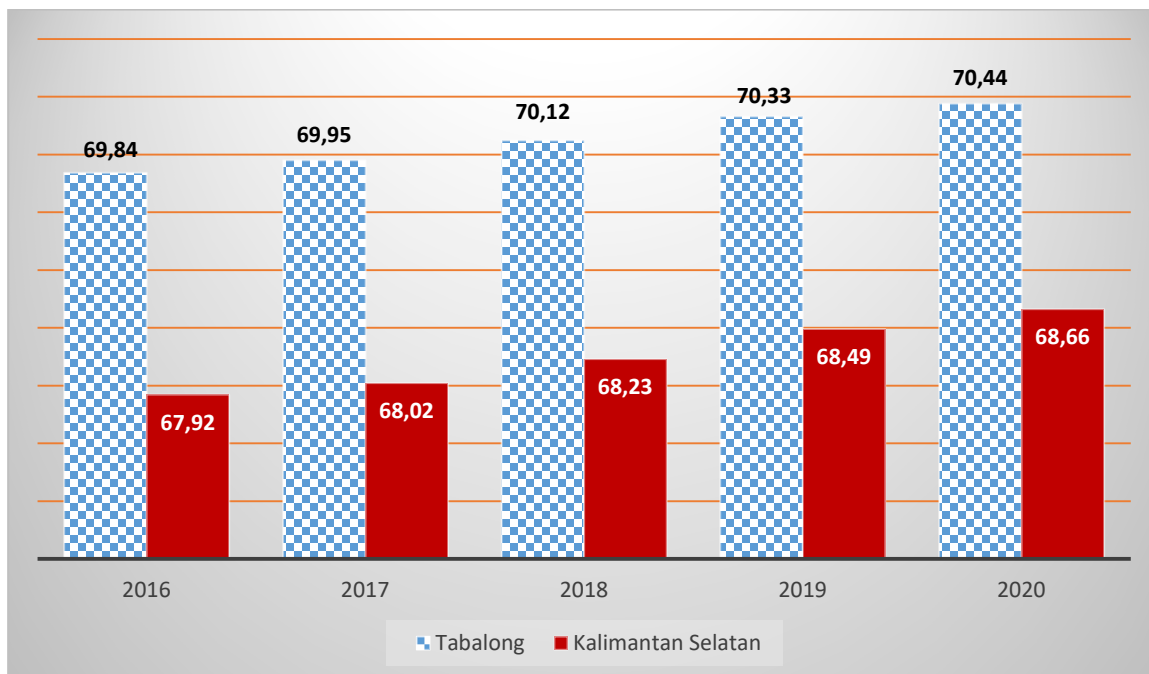


Sumber: BPS RI 2021

Gambar 2.9
Angka Harapan Lama Sekolah
Kabupaten Tabalong dan Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2016-2020

2.2.11 Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. AHH pada suatu umur x adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Sesuai standar global (UNDP) nilai maksimum AHH adalah 85 tahun. Sementara itu target Kementerian Kesehatan di tahun 2016 adalah 85 tahun.



Sumber: BPS RI 2021

Gambar 2.10
Perkembangan Angka Harapan Hidup Kabupaten Tabalong dan
Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2020

Dari gambar di atas diketahui bahwa Angka Harapan Hidup penduduk di Kabupaten Tabalong pada periode tahun 2016–2020 terus mengalami peningkatan. AHH pada tahun 2016 sebesar 69,84 mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, sampai kondisi akhir tahun 2020 mencapai 70,44 tahun. Ini berarti bayi-bayi yang dilahirkan pada tahun 2020 di Kabupaten Tabalong diperkirakan akan dapat hidup selama 70 tahun 4 bulan dengan syarat besarnya kematian dan kondisi kesehatan tidak akan berubah.

Sedangkan untuk Provinsi Kalimantan Selatan, AHH dari tahun 2016 sampai 2020 juga menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2016 angka AHH sebesar 67,92 tahun dan meningkat sampai mencapai 68,66 tahun pada tahun 2020. Kondisi ini berarti bahwa bayi yang lahir tahun 2020 di Kalimantan Selatan diperkirakan akan dapat hidup selama 68 tahun 6 bulan.

Bila dibandingkan AHH antara Kabupaten Tabalong dengan Provinsi Kalimantan Selatan, maka gambar di atas menunjukkan bahwa posisi



AHH Tabalong selalu lebih tinggi dari Kalimantan Selatan. Ini menunjukkan bahwa kualitas kesehatan masyarakat Tabalong yang diwakili indikator AHH lebih tinggi dari rata-rata masyarakat Kalimantan Selatan.

2.2.12 Persentase Balita Gizi Buruk

Status kekurangan gizi mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang menjadi perhatian utama bidang kesehatan maupun lintas sektor. Gizi buruk tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi juga bisa membuat anak mudah terjangkit penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang berat akan memperparah status gizi anak. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Persentase balita gizi kurang dan gizi buruk di Kabupaten Tabalong menurut BB/U dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.18
Persentase Balita Dengan Gizi Kurang dan Buruk Di Kabupaten Tabalong Menurut BB/U Tahun 2016 – 2020

No	Kondisi	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah Balita	23.186	24.391	24.391	24.162	18.548
2	Jumlah Balita Gizi Kurang	317	426	762	644	2.182
	% Balita Gizi Kurang	1,37	1,75	3,12	2,67	11,76
3	Jumlah Balita Gizi Buruk	2	16	1	0	1
	% Balita Gizi Buruk	0,01	0,07	0,00	0,00	0,00

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa berdasarkan indikator BB/U persentase balita gizi kurang pada tahun 2020 mengalami peningkatan signifikan menjadi 11,76 %. Artinya kebijakan yang diambil untuk menurunkan balita gizi kurang dapat dikatakan belum tepat. Kegiatan penimbangan bayi dan balita sampai saat ini masih terus dilaksanakan oleh kader dan petugas kesehatan di desa. Pada Tahun 2020 di Kabupaten Tabalong ditemukan 1 kasus balita gizi buruk.



Untuk menurunkan angka persentase balita gizi kurang dan gizi buruk tersebut telah dilakukan upaya perbaikan gizi balita antara lain melalui kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pemberian multivitamin A mineral, pendampingan balita gizi buruk yang dirawat, konseling, kunjungan rumah, sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat.

2.2.13 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Sebelum membahas mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja atau yang biasa disingkat dengan TPAK, maka berikut ini disajikan terlebih dahulu data mengenai data penduduk usia 15 tahun ke atas menurut kegiatan utamanya. Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dengan demikian dapat menyerap pertambahan angkatan kerja.

Tabel 2.19
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas
Menurut Kegiatan Utama Tahun 2016 – 2020

Kegiatan Utama	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Angkatan Kerja					
- Bekerja	70,10	71,74	73,30	68,68	67,14
- Pengangguran	4,17	3,88	3,09	3,3	3,07
Bukan Angkatan Kerja					
- Sekolah	9,29	8,85	7,88	7,82	8,60
- Mengurus RT	14,47	14,76	15,27	17,74	17,39
- Lainnya	3,09	1,74	1,22	3,42	4,74
Total	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong, 2021

Kesempatan kerja di Kabupaten Tabalong dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi untuk persentase penduduk yang bekerja. Demikian juga dengan



angka pengangguran yang persentasenya ikut berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan persentase penduduk yang bekerja, berbanding lurus dengan meningkatnya persentase angka pengangguran, demikian juga sebaliknya. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase angka angkatan kerja yang bekerja sebesar 70,10 persen di tahun 2016. Di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 71,74 persen. Tahun 2018 meningkat menjadi 73,30 dan tahun 2019 turun menjadi 68,68 sementara untuk data tahun 2020 berjumlah 67,14 persen.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Rasio ini menggambarkan partisipasi angkatan kerja pada tiap kelompok umur dan jenis kelamin. TPAK menurut kelompok umur biasanya memiliki pola huruf "U" terbalik. Pada kelompok umur muda (15-24) tahun, TPAK cenderung rendah, karena pada usia ini mereka lebih banyak masuk kategori bukan angkatan kerja (sekolah). Begitu juga pada kelompok umur tua (di atas 65 tahun), TPAK rendah dikarenakan mereka masuk pada masa purnabakti (pensiun). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Tabalong disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.20
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)	73,15	74,64	75,63	71,02	69,27

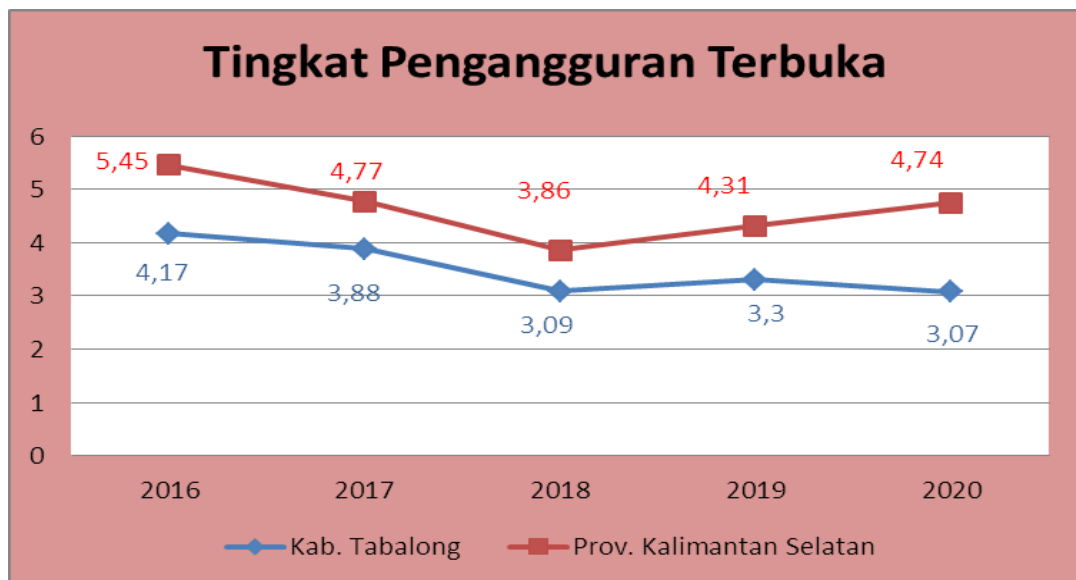
Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengalami fluktuasi bila ditinjau pada kurun waktu 2016-2020. pada tahun 2016 mencapai angka 73,15 persen. Di tahun 2017 meningkat menjadi 74,64 persen, di tahun 2018 meningkat kembali

menjadi 75,63 persen. Kondisi terakhir pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya hingga menjadi 71,02 persen dan tahun 2020 kembali menurun menjadi 69,27 persen.

2.2.14 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Gambaran mengenai kondisi tingkat pengangguran di Kabupaten Tabalong dibandingkan dengan kondisi di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan disajikan pada gambar di bawah ini.



Sumber : BPS Kalimantan Selatan, 2021

Gambar 2.11
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tabalong dan
Provinsi Kalimantan Selatan 2016-2020

Angka pengangguran di Kabupaten Tabalong cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, angka pengangguran di Kabupaten Tabalong mencapai 4,17 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 3,07 persen. Sedangkan untuk



Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2016 tingkat pengangguran terbuka pada angka 5,45% persen, namun kondisi ini membaik dengan turunnya TPT Kalsel pada tahun 2019 ke angka 4,31 persen hingga pada tahun 2020 sedikit meningkat menjadi sebanyak 4,74 persen, Sementara itu disisi lain lowongan pekerjaan sedikit sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran.

2.2.15 Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Salah satu indikator yang memberikan gambaran pertanggungjawaban keuangan daerah secara transparan dan akuntabel adalah Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong selama beberapa tahun terakhir menunjukkan kebaikan dengan status Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Tabel 2.21
Opini BPK terhadap LKPD Tahun 2016-2020

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Opini BPK terhadap LKPD	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber: Inspektorat Kabupaten Tabalong, 2021

2.2.16 Kontribusi Sektor Tanaman Pertanian

Sektor Pertanian didukung oleh 3 (tiga) sub kategori lapangan usaha, yaitu (1) Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang terdiri atas Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. (2) Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan (3) Perikanan.

Pada tahun 2020 Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 11.05 persen atau penyumbang perekonomian terbesar kedua di Kabupaten Tabalong. Dilihat dari laju pertumbuhannya, pada tahun 2016, kategori tumbuh hingga 4,00 persen. Namun pada tahun 2020,



pertumbuhan kategori ini mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi hanya 1,95 persen. Hal ini diakibatkan karena adanya perlambatan dari sub kategori perkebunan, selain itu juga ada beberapa komoditas tanaman pangan yang mengalami penurunan. Secara rata-rata, selama kurun waktu 2016-2020 kategori ini mampu tumbuh rata-rata sebesar 3,47 persen.

Sekitar 85.54 persen kategori ini disumbang oleh sub kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Kemudian diikuti oleh sub kategori perkebunan sekitar 42,89 persen dan sub kategori tanaman pangan (Hortikultura) sekitar 30,76 persen. Selama periode tahun 2016-2020 terlihat bahwa peranan sub kategori Pertanian cenderung menurun, sedangkan perikanan dan peternakan memiliki kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun.

Jika dilihat lebih dalam, ternyata penurunan peranan sub kategori Pertanian cenderung disebabkan oleh penurunan peranan sub kategori Perkebunan. Peranan sub kategori Perkebunan mengalami penurunan dari 48,97 persen di tahun 2016 menjadi persen di tahun 2020 menjadi 42,89 Persen . Perlambatan kinerja lapangan usaha perkebunan selama kurun waktu tersebut disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan produksi kelapa sawit dan karet, karena banyaknya tanaman tua yang perlu peremajaan.

Sementara itu, kinerja sub kategori usaha pertanian tanaman pangan memberikan kontribusi terbesar kedua setelah perkebunan. Subkategori ini sebagian besar ditopang oleh produksi tanaman padi sawah. Padi sawah memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan produksi padi ladang. Secara umum, kinerja produksi tanaman pangan masih terpengaruh oleh iklim. Pertumbuhan produksi tanaman pangan tahun 2019 tidak sebaik tahun 2018, karena adanya kejadian banjir yang menyebabkan beberapa areal tanaman terdampak.

Selain itu, pembentuk kinerja pertanian Kabupaten Tabalong yang menunjukkan pertumbuhan positif adalah perikanan dan peternakan. Kebutuhan protein hewani yang besar menyebabkan produksi cukup



berlimpah pada tahun 2020. Hal ini menjadi keuntungan bagi pengembangan perekonomian Kabupaten Tabalong, terutama dari aspek keberlanjutan.

Tabel 2.22
Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016- 2020

Uraian		Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
Kontribusi Pertanian terhadap PDRB		11,03	11,29	11,01	10,85	11,05
Peranan sektor :						
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan, Jasa Pertanian	87,53	87,40	86,84	85,90	85,54
	a. Tanaman Pangan	28,48	29,14	30,72	30,04	30,76
	b. Tanaman Hortikultura	1,23	1,19	1,17	1,17	1,16
	c. Tanaman Perkebunan	48,97	47,99	45,36	44,45	42,89
	d. Peternakan	6,76	6,95	7,40	7,96	8,34
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2,08	2,13	2,20	2,29	2,38
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,08	1,92	1,81	1,84	1,83
3	Perikanan	10,39	10,68	11,35	12,26	12,64

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong 2021

2.2.17 Kontribusi Sektor Pertambangan

Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong mencakup komoditas yang dicakup dalam kategori pertambangan dan penggalan, yang dikelompokkan dalam empat sub kategori yaitu, pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam, serta pertambangan dan penggalan lainnya. Sektor pertambangan merupakan sektor utama dalam pemberian kontribusi perekonomian di Kabupaten Tabalong, yang ternyata selama lima tahun terakhir mengalami penurunan.

Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong memiliki perkembangan yang cenderung menurun dari tahun ke



tahun. Pada awal periode tahun 2016 mencapai angka 48.33 persen dan pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan sampai mencapai 41,04 persen pada tahun 2020. Penyebab penurunan sektor ini telah dijelaskan pada sub bab Pertumbuhan PDRB di bagian atas.

Tabel 2.23
Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kontribusi Pertambangan Terhadap PDRB	48.33	45.76	44.31	42,56	41,04

Sumber: PDRB Kabupaten Tabalong Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

2.2.18 Kontribusi Sektor Perdagangan

Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB adalah jumlah kontribusi PDRB dari sektor perdagangan berbagi dengan jumlah total PDRB dikalikan 100 persen. Adapun kegiatan sektor perdagangan meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan.

Tabel 2.24
Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kontribusi Perdagangan Terhadap PDRB	7,26	7,86	8,29	8,81	8,96

Sumber: PDRB Kabupaten Tabalong Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong memiliki perkembangan yang menggembirakan dari tahun ke tahun pada periode 2016 sampai dengan 2020. Pada awal periode tahun



2016 mencapai angka 7.26 persen, meningkat terus sampai mencapai 8,81 persen pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mencapai 8,96 persen.

2.2.19 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan

Kontribusi sektor perindustrian terhadap PDRB adalah jumlah kontribusi PDRB dari sektor perindustrian berbagi dengan jumlah total PDRB dikalikan 100 persen.

Kontribusi sektor perindustrian terhadap PDRB di Kabupaten Tabalong selama kurun waktu 2016 sampai dengan 2020 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Pada tahun 2016 kontribusi sektor perindustrian sebesar 8.25 persen lalu mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif hingga mencapai 8,87 Persen pada tahun 2020.

Tabel 2.25
Kontribusi Sektor Perindustrian Terhadap PDRB
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016- 2020

Kontribusi Terhadap PDRB	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Perindustrian	8,25	9,00	8,95	8,82	8,87

Sumber: PDRB Kabupaten Tabalong Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020

2.3 Aspek Pelayanan Umum

Pelayanan publik atau pelayanan umum merupakan segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggungjawab Pemerintah Kabupaten Tabalong dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Aspek pelayanan umum ini terbagi atas pelayanan urusan wajib pelayanan dasar, urusan wajib non pelayanan dasar, urusan pilihan dan fungsi penunjang dan pendukung urusan pemerintahan daerah.

2.3.1 Layanan Urusan Wajib

Urusan pelayanan wajib merupakan urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang berkaitan dengan pelayanan dasar maupun tidak terkait pelayanan dasar.



2.3.1.1 Pendidikan

a. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum disuatu tingkat pendidikan. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat pendidikan SD/SLTP/SLTA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun atau rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

1) Angka Partisipasi Kasar SD/MI

Angka Partisipasi Kasar SD/MI di Kabupaten Tabalong tahun 2016 sebesar 108,20 berfluktuasi sampai tahun 2018 menjadi 110,8, namun menurun pada tahun 2019 di angka 105,94 hingga tahun 2020 menjadi 105,00 persen. Perkembangan APK SD/MI di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.26
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI
Kabupaten Tabalong Tahun 2016–2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
APK SD/MI	108,20	109,45	110,8	105,94	105,00

Sumber: Dinas Pendidikan, 2021



2) Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs

Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs di Kabupaten Tabalong tahun 2016 sebesar 96,17 persen. Terakhir posisi APK SMP/MTs berada di angka 101,83 persen. Perkembangan APK SMP/MTs di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.27
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs
Kabupaten Tabalong Tahun 2016–2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
APK SMP/MTs	96,17	83,98	93,40	107,81	101,83

Sumber: Dinas Pendidikan 2021

3) Angka Partisipasi Kasar SMA/MA/SMK

Angka Partisipasi Kasar SMA/MA/SMK di Kabupaten Tabalong tahun tahun 2016 sampai 2018. Posisi APK SMA/MA/SMK tahun 2018 adalah 96,7. Dan tahun 2020 mencapai 106,36. Untuk tahun 2019 hingga 2020 tingkat Pendidikan ini menjadi urusan provinsi. Perkembangan APK SMA/MA/SMK di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.28
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA/SMK
Kabupaten Tabalong Tahun 2016–2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
APK SMA/MA/SMK	84,66	84,82	96,7	N/A	106,36

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2021

b. Angka Pendidikan Yang Ditamatkan

Selama kurun waktu 2016 sampai 2020, persentase lulusan SD/setara relatif lebih besar dibandingkan dengan SMP/setara dan SMA/setara. Pada tingkat SD/setara, persentase pendidikan yang ditamatkan dari



tahun 2016-2020 berfluktuasi, namun masih di kisaran 24 s/d 25 persen. Di tingkat SMP/setara dan tingkat SMA, persentase pendidikan yang ditamatkan juga berfluktuasi, namun dengan tren meningkat hingga akhir 2019.

Tabel 2.29
Perkembangan Angka Pendidikan yang Ditamatkan
Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	SD	25,14	24,95	24,33	24,48	23,58
2	SMP	16,29	16,31	16,07	16,08	16,03
3	SMA	18,17	18,26	18,33	18,22	19,13
4	Perguruan Tinggi	5,44	5,42	5,81	6,14	6,34

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong 2021

c. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat partisipasi murni penduduk usia sekolah. Angka partisipasi murni adalah perbandingan penduduk usia antara 7 hingga 18 tahun yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan SD/SLTP/SLTA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun.

1) Angka Partisipasi Murni SD/MI

Angka Partisipasi Murni SD/MI di Kabupaten Tabalong Pada tahun 2016, APM SD/MI 98,52 persen, dan pada tahun berikutnya mengalami peningkatan yang menggembirakan dan berada di angka 99,62. Dua tahun terakhir APM SD sebesar 99,75 dan 99,41. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong, perkembangan APM SD/MI tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2.30
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI
Kabupaten Tabalong Tahun 2016- 2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
APM SD/MI	98,52	99,62	98,10	99,75	99,41

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong, 2021

2) Angka Partisipasi Murni SMP/MTs

Angka Partisipasi Murni SMP/MTs di Kabupaten Tabalong pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 sebesar 79.01 persen dan sempat mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, sampai dengan tahun 2020 APM SMP/MTs berada di angka 82,89 Tahun

Tabel 2.31
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs
Kabupaten Tabalong Tahun 2016- 2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
APM SMP/MTs	79,01	75,75	81,00	93,12	82,89

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong, 2021

3) Angka Partisipasi Murni SMA/MA/SMK

Angka Partisipasi Murni SMA/MA/SMK di Kabupaten Tabalong tahun 2016 sebesar 60,84. Penurunan ini tidak bertahan lama, sebab pada tahun 2017 meningkat menjadi 64,18 dan data terakhir menyebutkan di tahun 2020 sebesar 88,95 persen. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong, perkembangan APM SMA/MA/SMK tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2.32
Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MA/SMK
Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
APM SMA/MA/SMK	60,84	64,18	69,00	N/A	88,95

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong, 2021

d. Angka Kelulusan

Angka kelulusan adalah persentase kelulusan yang dicapai setiap tahunnya pada setiap jenjang pendidikan. Angka kelulusan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah serta kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan daerah. Sedangkan Angka melanjutkan (AM) sekolah adalah perbandingan antara jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan jumlah lulusan pada tahun sebelumnya pada jenjang pendidikan sebelumnya. Angka melanjutkan merupakan cerminan keinginan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Angka Kelulusan (AL) yang ada di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

1) Angka Kelulusan SD/MI

Indikator Angka Kelulusan untuk sekolah SD/MI di Tabalong pada tahun 2016 menjadi 96,71 persen, dan di tahun 2017 meningkat kembali menjadi 98,15 persen. Tahun 2018 meningkat menjadi 99,36 persen dan tahun 2019 mencapai angka maksimal yaitu 100 persen tahun 2020 pun juga mencapai angka maksimal yakni 100 persen.



Tabel 2.33
Angka Kelulusan (AL) Sekolah SD/MI
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

INDIKATOR	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Angka Kelulusan (AL) SD/MI (%)	96,71	98,15	99,36	100	100

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong, 2021

2) Angka Kelulusan SMP/MTs

Indikator Angka Kelulusan untuk SMP/MTs di Kabupaten Tabalong mengalami kenaikan dari tahun 2016 menjadi 99,53. Namun di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 98,87. Tahun berikutnya meningkat menjadi 98,92 persen dan tahun 2019 mencapai 100,00 persen hingga tahun 2020 menjadi 100 persen.

Tabel 2.34
Angka Kelulusan (AL) Sekolah SMP/MTs
Di Kabupaten Tabalong 2016-2020

INDIKATOR	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs (%)	99,53	98,87	98,92	100	100

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong, 2021

3) Angka Kelulusan SMA/SMK

Indikator Angka Kelulusan untuk sekolah SMA/SMK di Kabupaten Tabalong di tahun 2017 angka kelulusan meningkat dari tahun 2016, dari sebesar 96,35 menjadi 99,26 persen di tahun 2017 dan menjadi 100 persen pada tahun 2020.



Tabel 2.35
Angka Kelulusan (AL) Sekolah SMA/SMK
Di Kabupaten Tabalong 2016-2020

INDIKATOR	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK (%)	96,35	99,26	N/A	N/A	100

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong, 2021

e. Rasio Guru

1) Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Dasar

Rasio guru terhadap murid sekolah dasar adalah jumlah guru tingkat pendidikan dasar per 10.000 jumlah murid pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Selain itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran.

Tabel 2.36
Rasio Guru terhadap Murid Sekolah Dasar
Di Kabupaten Tabalong 2016-2020

NO	INDIKATOR	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Sekolah Dasar (SD/MI)					
1.1.	Jumlah Guru	2.715	2.345	2.383	2.312	2.550
1.2.	Jumlah Murid	28.918	30.897	28.883	29.761	29.920
1.3.	Rasio Per 10.000	939	759	825	777	852

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio guru terhadap murid sekolah dasar pada tahun 2016 sebesar 939 per 10.000 murid, mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 759 per 10.000 murid. Setelah sempat meningkat di tahun 2018, rasio ini meningkat pada tahun 2020 mencapai 852 per 10.000 orang murid.



2) Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Menengah Pertama

Rasio guru terhadap murid sekolah menengah pertama adalah jumlah guru tingkat pendidikan menengah pertama per 10.000 jumlah murid pendidikan menengah pertama. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Selain itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran.

Tabel 2.37
Rasio Guru terhadap Murid Sekolah Menengah Pertama
Di Kabupaten Tabalong 2016-2020

NO	INDIKATOR	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	SMP/MTs					
1.1.	Jumlah Guru	1.227	856	1.192	1.168	1.235
1.2.	Jumlah Murid	12.792	8.932	12.134	12.231	11.901
1.3.	Rasio Per 10.000	959	958	982	955	1.037

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio guru terhadap murid sekolah dasar pada tahun 2016 menjadi 959 per 10.000 murid. Tahun 2017 dan 2018 meningkat hingga 982 dan posisi di tahun 2019 mencapai 955 per 10.000 murid hingga tahun 2020 menjadi 1.037 per 10.000 murid.

3) Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Menengah Atas

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru tingkat pendidikan menengah atas per 10.000 jumlah murid pendidikan menengah atas. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Selain itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran.



Tabel 2.38
Rasio Guru terhadap Murid Tingkat Sekolah Menengah Atas
Di Kabupaten Tabalong 2016-2020

NO	INDIKATOR	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	SMA/MA/SMK					
1.1.	Jumlah Guru	819	983	850	840	861
1.2.	Jumlah Murid	8.954	14.495	10.948	11.445	11.681
1.3.	Rasio	915	678	776	734	737

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rasio guru terhadap murid Sekolah Menengah Atas dari mencapai angka 915 di tahun 2016, angka tertinggi yang dicapai selama periode 2016-2020. Di tahun 2020, rasio ini berada di kisaran 737 per 10.000 murid.

f. Rasio Ketersediaan Sekolah

1) Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah Dasar

Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah tingkat pendidikan dasar per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan dasar. Semakin rendah rasio ketersediaan sekolah dasar, semakin baik pelayanan pendidikan suatu daerah. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah murid diimbangi dengan peningkatan jumlah sekolah dasar. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ketersediaan sekolah dasar semakin buruk pelayanan pendidikan suatu daerah, karena jumlah sekolah menjadi kurang serta tidak seimbang dengan jumlah murid yang ada.



Tabel 2.39
Rasio Ketersediaan Sekolah Usia Sekolah Dasar
Di Kabupaten Tabalong 2016-2020

INDIKATOR	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Ketersediaan Sekolah Dasar (SD/MI)	99,29	96,31	93,15	94,07	89,62

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rasio sekolah terhadap murid sekolah dasar di Kabupaten Tabalong 2016-2020 masih cukup tinggi. Namun demikian rasio tersebut memiliki kecenderungan menurun pada tahun 2016 sampai tahun 2020. Seperti diketahui, semakin rendah rasio berarti semakin baik kondisi pelayanan pendidikan sebuah daerah.

2) Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah Menengah Pertama

Rasio ketersediaan sekolah menengah pertama adalah jumlah sekolah tingkat pendidikan menengah pertama per 10.000 jumlah penduduk usia Pendidikan menengah pertama. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan menengah pertama.

Semakin rendah rasio ketersediaan sekolah menengah pertama, semakin baik pelayanan pendidikan suatu daerah. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah murid diimbangi dengan peningkatan jumlah sekolah menengah pertama. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ketersediaan sekolah dasar semakin buruk pelayanan pendidikan suatu daerah, karena jumlah sekolah menjadi kurang serta tidak seimbang dengan jumlah murid yang ada.



Tabel 2.40
Rasio Sekolah terhadap Murid Sekolah Menengah Pertama
Di Kabupaten Tabalong 2016-2020

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs)	67,52	62,91	69,85	69,60	66,38

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rasio sekolah terhadap murid sekolah menengah pertama di Kabupaten Tabalong 2016-2020 masih cukup tinggi. Rasio tersebut memiliki kecenderungan menurun hingga tahun 2017 menjadi 62,91 persen. Kemudian, di tahun berikutnya rasio naik menjadi 69,85 dan 69,60 hingga pada tahun 2020 menjadi 66,38 persen. Kecenderungan penurunan rasio sekolah-murid ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Tabalong penambahan jumlah murid diikuti dengan penambahan jumlah sekolah. Seperti diketahui, semakin rendah rasio berarti semakin baik kondisi pelayanan pendidikan sebuah daerah.

3) Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah Menengah Atas

Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah tingkat pendidikan menengah atas per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan menengah atas. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan menengah atas.

Semakin rendah rasio ketersediaan sekolah, semakin baik pelayanan pendidikan suatu daerah. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah murid diimbangi dengan peningkatan jumlah sekolah. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ketersediaan sekolah semakin buruk pelayanan pendidikan suatu daerah, karena jumlah sekolah menjadi kurang serta tidak seimbang dengan jumlah murid yang ada. Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah menengah atas di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.41
Rasio Sekolah terhadap Murid Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/ SMK)
Di Kabupaten Tabalong 2016-2020

INDIKATOR	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Sekolah terhadap Murid Sekolah Menengah Atas(SMA/MA/ SMK)	30,27	25,90	26,03	33,07	30,31

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong ,2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio sekolah terhadap murid tahun 2016 sebesar 30,27 per 10.000 murid, menurun menjadi 25,90 pada tahun 2017, dan meningkat kembali hingga tahun 2019 menjadi 33,07. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 30,31 per 10.000 murid.

g. Angka Putus Sekolah.

Angka putus sekolah (APS) merupakan proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Adapun kelompok umur yang dimaksud adalah kelompok umur 7-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator ini digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan dibidang pendidikan dan untuk melihat keterjangkauan pendidikan maupun pemerataan pendidikan pada masing-masing kelompok umur.

Semakin tinggi angka putus sekolah menunjukkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata. Begitupun sebaliknya, jika angka putus sekolah semakin kecil maka kondisi pendidikan di suatu wilayah semakin baik. Contoh APS 16-18 = 1% berarti bahwa secara rata-rata dari 10.000 anak usia 16-18 tahun yang sedang atau pernah bersekolah terdapat 100 anak yang putus sekolah.



1) Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI

Indikator Angka Putus Sekolah (APS) untuk sekolah SD/MI di Kabupaten Tabalong mengalami penurunan pada awal periode tahun 2016 sampai akhir periode 2017. Pada tahun 2016 angka putus sekolah sebesar 1.2 persen, menurun di tahun 2017 menjadi 1,1 persen. Tahun 2018 turun menjadi 0,01 persen dan di tahun 2019 meningkat menjadi 0,05 persen tahun 2020 kembali menurun menjadi 0.01 persen.

Tabel 2.42
Angka Putus Sekolah (APS) Sekolah SD/MI
Di Kabupaten Tabalong 2016-2020

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI (%)	1,2	1,1	0,01	0,05	0,01

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong, 2021

2) Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs

Indikator Angka Putus Sekolah (APS) untuk sekolah SMP/MTs di Kabupaten Tabalong mengalami penurunann pada awal periode tahun 2016 sampai akhir periode 2020. Pada tahun tahun 2016 sebesar 1.25 persen, di menurun di tahun 2017 menjadi 1,19 persen. Tahun 2018 menjadi 0,13 persen dan di tahun 2019 turun menjadi 0,12 persen hingga tahun 2020 meningkat menjadi 0,37 persen.

Tabel 2.43
Angka Putus Sekolah (APS) Sekolah SMP/MTs
Di Kabupaten Tabalong 2016-2020

INDIKATOR	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs (%)	1,25	1,19	0.13	0,12	0,37

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong 2021



3) Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA

Indikator Angka Putus Sekolah (APS) untuk sekolah SMA/SMK/MA di Kabupaten Tabalong masing-masing mengalami peningkatan pada awal periode tahun 2016 sampai akhir periode 2020. Pada tahun 2016 menjadi 0,38 persen, mengalami penurunan menjadi 0,27 persen di tahun 2017, hingga tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 0,10 persen saat ini pendidikan SMA/SMK/MA menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi.

Tabel 2.44
Angka Putus Sekolah (APS) Sekolah SMA/SMK/MA
Di Kabupaten Tabalong 2016-2020

INDIKATOR	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA (%)	0,38	0,27	N/A	N/A	0,10

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Tabalong, 2021

2.3.1.2 Kesehatan

Sektor kesehatan merupakan salah satu hal prioritas yang sangat mempengaruhi berbagai macam hal lainnya dalam kehidupan masyarakat. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang mampu menjangkau semua elemen masyarakat menjadi hal yang sangat penting. Di Kabupaten Tabalong, fasilitas kesehatan yang tersedia beragam, antara lain rumah sakit, puskesmas, poskesdes, posyandu, maupun klinik/praktek dokter.

a. Angka Kelangsungan Hidup Bayi

Angka kelangsungan hidup bayi (AKHB) adalah probabilitas bayi hidup sampai dengan usia 1 tahun. Angka kelangsungan hidup bayi = 1 – angka kematian bayi. Angka kematian bayi dihitung dengan jumlah bayi mati usia dibawah 1 tahun dalam kurun waktu setahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Perkembangan angka kelangsungan hidup bayi tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.45
Angka Kelangsungan Hidup Bayi
Kabupaten Tabalong Tahun 2016 – 2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Angka Kematian Bayi (AKB/1000 Kelahiran Hidup)	4	4	0,4	7,2	10,2
Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)	996	996	999,6	992,8	989,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Tabalong pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 mengalami peningkatan, dimana Tahun 2019 menjadi 7,2 per 1.000 Kelahiran Hidup dan Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 10,2 per 1.000 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2020 itu masih tergolong rendah dibawah 20 per 1.000 kelahiran Hidup, dikategorikan tinggi bila angka melebihi 20 per 1.000 kelahiran Hidup. Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) di tahun 2019- 2020 mengalami penurunan dari 992,8 menjadi 989,8 seiring peningkatan jumlah kematian bayi tahun 2019 sebanyak 31 orang dan tahun 2020 bayi meninggal meningkat menjadi 42 orang.

b. Rasio pos pelayanan terpadu (posyandu) per satuan balita

Posyandu sebagai wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat yang diselenggarakan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan KN mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Pembentukan Posyandu sebaiknya tidak terlalu dekat dengan Puskesmas agar pendekatan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat lebih tercapai dan idealnya satu Posyandu melayani 100 balita. Jumlah posyandu dan Balita di Kabupaten Tabalong tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2.46
Jumlah Posyandu dan Balita Tahun 2016-2020
Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah Posyandu	274	277	283	286	282
2.	Jumlah Balita	23.186	24.391	24.391	24.162	18.548
3.	Rasio	1,18	1,13	1,16	1,18	1,51

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong, 2021

Dari data rasio posyandu terhadap jumlah bayi seperti di atas dapat dikatakan bahwa jumlah posyandu di Kabupaten Tabalong sudah melampaui rasio yang ditetapkan yaitu 1 (satu) posyandu untuk 100 (seratus) balita. Sedangkan jumlah posyandu dan balita tahun 2020 secara kewilayahan di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.47
Jumlah Posyandu dan Balita
Menurut Kecamatan Kabupaten Tabalong Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Posyandu	Jumlah Balita	Rasio
1.	Banua Lawas	26	1470	1,76
2.	Bintang Ara	17	481	3,53
3.	Haruai	30	831	3,61
4.	Jaro	9	1242	0,72
5.	Kelua	30	1297	2,31
6.	Muara Harus	10	546	1,83
7.	Muara Uya	38	1449	2,62
8.	Murung Pudak	31	1436	2,15
9.	Pugaan	17	560	3,03
10.	Tanjung	33	1818	1,81
11.	Tanta	32	1699	1,88
12.	Upau	9	563	1,59
Jumlah		281	18.548	1,51

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong, 2021



c. Rasio Puskesmas dan Pustu per Satuan Penduduk

Keberadaan puskesmas dan puskesmas pembantu merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Melalui puskesmas dan puskesmas pembantu, masyarakat baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan akan dengan mudah memperoleh berbagai pelayanan dan informasi kesehatan. Rasio puskesmas, poliklinik dan puskesmas pembantu bermanfaat untuk mengetahui cakupan pelayanan kesehatan dalam memenuhi pelayanannya kepada penduduk. Ratio puskesmas, poliklinik dan puskesmas pembantu di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.48
Jumlah Puskesmas, Klinik dan Pustu Tahun 2016- 2020
Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah Puskesmas	18	18	18	18	18
2.	Jumlah Klinik	9	9	9	5	20
3.	Jumlah Pustu	34	34	56	44	44
4.	Jumlah Penduduk	236.917	239.075	242.088	243.763	253.305
5.	Rasio Puskesmas per satuan penduduk	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
6.	Rasio Poliklinik per satuan penduduk	0,04	0,04	0,04	0,02	0,08
7.	Rasio Pustu per satuan penduduk	0,14	0,14	0,23	0,18	0,17

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong, 2021

Puskesmas saat ini telah menjangkau seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Tabalong, dimana jumlah Puskesmas yang ada sejak tahun 2016–2020 sebanyak 18 buah. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Tabalong tahun 2020, maka 1 (satu) buah Puskesmas dapat melayani 13.654 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah



puskesmas, poliklinik dan pustu secara kewilayahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.49
Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Menurut Kecamatan Kabupaten Tabalong Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Puskesmas		Klinik		Pustu	
			Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio
1.	Banua Lawas	20.201	1	0,05	0	0	4	0,20
2.	Bintang Ara	9.146	2	0,22	0	0	2	0,22
3.	Haruai	23.688	2	0,08	1	0,04	4	0,17
4.	Jaro	15.059	1	0,07	0	0	0	0
5.	Kelua	24.911	2	0,08	1	0,04	0	0
6.	Muara Harus	6.795	1	0,15	0	0	3	0,44
7.	Muara Uya	23.839	2	0,08	0	0	6	0,25
8.	Murung Pudak	56.790	2	0,04	15	0,26	5	0,09
9.	Pugaan	7.443	1	0,13	0	0	4	0,54
10.	Tanjung	35.899	2	0,06	3	0,08	8	0,22
11.	Tanta	22.168	1	0,05	0	0	6	0,27
12.	Upau	7.366	1	0,14	0	0	2	0,27
Jumlah		253.305	18	0,07	20	0,08	44	0,17

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong 2021

d. Rumah Sakit per satuan penduduk

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisasi serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Ratio rumah sakit per satuan penduduk menggambarkan ketersediaan dan cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Di Kabupaten Tabalong hingga tahun 2020 terdapat 2 (dua) buah rumah sakit yang melayani penduduk dengan ratio 0,08. Hal ini



terjadi karena jumlah rumah sakit yang merupakan rumah sakit milik pemerintah type C dan rumah sakit milik PT. Pertamina tidak bertambah, sedangkan jumlah penduduk meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.50
Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per Jumlah Penduduk
Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	1	1	1	1	1
2.	Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan penyakit khusus lainnya milik pemerintah	0	0	0	0	0
3.	Jumlah Rumah Sakit AD/AU/AL/POLRI	0	0	0	0	0
4.	Jumlah Rumah Sakit Daerah	1	1	1	1	1
5.	Jumlah seluruh Rumah Sakit	2	2	2	2	2
6.	Jumlah Penduduk	236.917	239.075	242.088	243.763	253.305
7.	Rasio	0,084	0,084	0,083	0,082	0,079

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong 2021

e. Rasio dokter per satuan penduduk

Indikator rasio dokter per jumlah penduduk menunjukkan tingkat pelayanan yang dapat diberikan oleh dokter dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada. Apabila dikaitkan dengan standar pelayanan kesehatan terpadu, idealnya satu orang dokter melayani 2.500 penduduk, atau dengan kata lain 40 orang per 100.000 orang penduduk. Rasio Tenaga medis per jumlah penduduk menunjukkan seberapa besar ketersediaan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada



penduduk. Jumlah tenaga dokter dan tenaga medis serta rasionya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.51
Jumlah Dokter Tahun 2016-2020
Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah Dokter (Umum)	49	58	58	50	53
2.	Jumlah Penduduk	236.917	239.075	242.088	243.763	253.305
3.	Rasio	20,68	24,26	23,96	20,51	20,92

Sedangkan jumlah dokter yang melayani masyarakat secara kewilayahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.52
Jumlah Dokter Menurut Kecamatan Tahun 2020
Kabupaten Tabalong

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Dokter	Rasio
1.	Banua Lawas	20.201	2	9,90
2.	Bintang Ara	9.146	4	43,73
3.	Haruai	23.688	4	16,89
4.	Jaro	15.059	2	13,28
5.	Kelua	24.911	6	24,09
6.	Muara Harus	6.795	3	44,15
7.	Muara Uya	23.839	3	12,58
8.	Murung Pudak	56.790	18	31,70
9.	Pugaan	7.443	3	40,31
10.	Tanjung	35.899	4	11,14
11.	Tanta	22.168	3	13,53
12.	Upau	7.366	1	13,58
Jumlah		253.305	53	20,92

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong, 2021

Rasio dokter umum yang disyaratkan adalah 21,56 per 100.000 orang penduduk, maka dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 253.305 orang, seharusnya minimal ada dokter sebanyak 55



orang. Jadi dengan jumlah dokter umum pada tahun 2020 mencapai 53 orang berarti belum memenuhi. Secara umum sebaran dokter di Kabupaten Tabalong juga belum sesuai dengan jumlah penduduk di daerah tersebut. Jumlah dokter terbanyak ada di Kecamatan Murung Pudak dimana 12 orang di RSUD H. Badaruddin, 3 Orang di Puskesmas Murung Pudak dan 3 Orang di Puskesmas Mabuun.

f. Rasio Tenaga Medis Per Satuan Penduduk

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan tersebut terdiri dari: Tenaga medis (dokter dan dokter gigi), tenaga keperawatan (perawat dan bidan), tenaga kefarmasian (apoteker, analis farmasi, asisten apoteker), tenaga kesehatan masyarakat (epidemiologi kesehatan, entomology kesehatan, mikrobiolog kesehatan, administrator kesehatan, dan sanitarian), tenaga gizi (nutrisionis dan dietisien), tenaga keterampilan fisik (fisioterapi, okupasiterapis, terapis wicara), tenaga keteknisan medis (radiografer, radioterapis, teknisi gigi, teknisi elektromedis, analis kesehatan, refraksionis optisien, otorik prostetik, teknisi transfusi dan perekam medis).

Rasio tenaga medis per satuan penduduk Kabupaten tabalong mengalami Perkembangan yang fluktuatif. Hal ini dikarenakan penambahan jumlah penduduk diimbangi dengan penambahan jumlah tenaga medis untuk memberikan pelayanan kepada penduduk. Berikut adalah tabel perkembangan jumlah tenaga medis di Kabupaten Tabalong dari tahun 2016-2020.



Tabel 2.53
Jumlah Tenaga Medis Tahun 2016-2020
Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah Tenaga Medis	55	50	77	830	794
2.	Jumlah Penduduk	236.917	239.075	242.088	243.763	253.305
3.	Rasio	0,23	0,21	0,32	3,40	3,13

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2021

g. Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani

Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan dari tahun 2016-2020 tergolong baik, dimana pada tahun 2020 mencapai target yang telah ditetapkan. Berikut disajikan tabel Cakupan Pertolongan Persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan. Berikut ini disajikan tabel cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani.

Tabel 2.54
Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang Ditangani (persen)	136,6	111,71	62,61	127,2	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2021

h. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan

Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan dari tahun 2016-2020 tergolong baik, yaitu di atas 80 persen. Berikut disajikan tabel Cakupan Pertolongan Persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan.



Tabel 2.55
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (%)	91,3	96,3	96,9	86,2	83,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2021

i. Cakupan desa/kelurahan Universal Children Immunization

Cakupan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) pada tahun 2016- 2020 mengalami fluktuasi dimana tahun 2016 sebesar 90,8 persen, di tahun 2017 menurun menjadi 80,8 persen. Tahun 2018 cakupan UCI meningkat menjadi 90,08 dan meningkat di tahun 2019 menjadi 96,95 persen, tetapi tahun 2020 menurun menjadi 89,9 persen. Data Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) per tahun disajikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.56
Cakupan desa/kelurahan Universal Children Immunization di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Cakupan desa/kelurahan Universal Children Immunization (persen)	90,8	80,8	90,08	96,95	89,9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2021

j. Cakupan Balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan

Balita adalah anak usia di bawah 5 tahun (anak usia 0 s/d 4 tahun 11 bulan) yang ada di kabupaten/kota. Gizi buruk adalah status gizi menurut berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dengan Z-score ≤ 3 dan atau dengan tanda-tanda klinis (marasmus, kwashiorkor, dan marasmus-kwashiorkor).



Cakupan balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan di Kabupaten Tabalong mulai tahun 2016 sampai dengan 2020 mendapatkan perawatan 100 persen.

Tabel 2.57
Cakupan Balita Gizi Buruk Yang Mendapatkan Perawatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Kasus yang ditemukan	2	16	1	0	1
Kasus yang ditangani	2	16	1	0	1
Cakupan Balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan (persen)	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2021

k. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA

Cakupan penemuan penderita penyakit TBC BTA positif di Kabupaten Tabalong Tahun 2020 sebanyak 161 kasus dan semua kasus ditangani 100 persen. Berikut ini disajikan Tabel Cakupan Penemuan Penderita Penyakit TBC BTA tahun 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 2.58
Cakupan Penemuan Dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Kasus yang ditemukan	145	221	156	136	161
Kasus yang ditangani	145	221	156	136	161
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA (persen)	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2021

l. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD

Persentase penderita DBD yang ditangani sesuai standar di satu wilayah dalam waktu 1 (satu) tahun dibandingkan dengan jumlah penderita DBD yang ditemukan/dilaporkan dalam kurun waktu satu tahun yang sama. Penderita DBD yang ditangani pada awal periode tahun 2016 sampai dengan akhir periode tahun 2020 mencapai 100 persen. Pada tahun 2020 Kasus DBD mengalami penurunan dari tahun 2019



sebanyak 184 kasus DBD menjadi 39 kasus DBD pada tahun 2020. Berikut disajikan Tabel Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD tahun 2016 – 2020.

Tabel 2.59
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Kasus yang ditemukan	484	146	107	184	39
Kasus yang ditangani	484	146	107	184	39
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD (persen)	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2021

m. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin

Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin di Kabupaten Tabalong mulai tahun 2016 sampai dengan 2020 mencapai 100 persen. Berikut ini disajikan tabel cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin tahun 2016–2020.

Tabel 2.60
Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin di Kabupaten Tabalong Tahun 2013-2017 (persen)	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2021

n. Cakupan kunjungan bayi

Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh dokter, bidan, dan perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan, paling sedikit 4 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan Kunjungan Bayi pada awal periode tahun 2016- 2020 mengalami fluktuasi, dimana



pada tahun 2016 sebesar 92,7 persen, di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 95,3 dan 2018 mengalami penurunan menjadi 81,98 persen dan meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 97,6 persen di tahun 2019 hingga 2020 sebesar 84,0 persen. Berikut disajikan tabel cakupan kunjungan bayi di Kabupaten Tabalong tahun 2016-2020.

Tabel 2.61
Cakupan Kunjungan Bayi
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Cakupan kunjungan bayi (persen)	92,7	95,3	81,98	97,6	84,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong 2021

2.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

a. Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik

Aspek pelayanan umum dari Kabupaten Tabalong juga dapat dilihat dari sarana prasarana umum seperti jaringan jalan. Semakin meningkatnya usaha pembangunan dan berkembangnya suatu wilayah, maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan aksesibilitas dan mobilitas penduduk serta memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain.

Jaringan jalan dalam kondisi baik di Kabupaten Tabalong selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan. Persentase jalan negara dan jalan provinsi dari tahun 2016 sampai 2020 yang dalam kondisi baik sudah sangat bagus, sedangkan untuk jalan Kabupaten yang dalam kondisi baik masih sangat rendah, yaitu pada tahun 2016 hingga 2020 sebesar 77,47% dari panjang jalan kabupaten sepanjang 904,13 km. Adapun penyebab masih rendahnya persentasi jalan kabupaten yang dalam kondisi baik adalah karena (1) Besarnya panjang jalan yang harus dipelihara; (2) Pengawasan yang kurang; (3) Kualitas pembangunan jalan yang buruk; (4) Kondisi fisik/tanah yang labil; (5) Terbatasnya biaya



pemeliharaan jalan; dan (6) Seringnya terjadi genangan air di jalan akibat hujan yang dapat merusak jalan.

Tabel di bawah ini merupakan data proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik.



Tabel 2.62
Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi
Tahun 2016-2020 Kabupaten Tabalong

Status	Jalan Kondisi Baik (Km)						Panjang Jalan Di Kab. Tabalong (Km)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jalan Negara	118,26	-	-	581,04	581,04	-	118,26	121,61	121,61	1.204,29	1.204,29	-
Jalan Provinsi	58,10	-	-	558,14	558,14	-	58,10	65,29	65,29	762,61	762,61	-
Jalan Kabupaten	507,16	533,09	539,16	586,61	593,82	700,40	904,13	904,13	904,13	904,13	904,13	904,13
Total	683,52	533,09	539,16	1725,79	1733,00		1.080,49	1.091,03	1.091,03	2871,03	2871,03	

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Tabalong, 2021



Tabel 2.63
Jenis dan Panjang Jalan di Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

Keadaan Jalan	2016			2017			2018			2019			2020		
	Panjang Jalan (Km)			Panjang Jalan (Km)			Panjang Jalan (Km)			Panjang Jalan (Km)			Panjang Jalan (Km)		
	Negara	Provinsi	Kabupaten	Negara	Provinsi	Kabupaten	Negara	Provinsi	Kabupaten	Negara	Provinsi	Kabupaten	Negara	Provinsi	Kabupaten
Jenis Permukaan															
Aspal	-	-	549,21	-	-	519,70	-	-	572,258	-	-	573,581	-	-	592,195
Beton	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,495	-	-	8,046
Kerikil	-	-	248,02	-	-	43,82	-	-	227,145	-	-	220,377	-	-	222,916
Tanah	-	-	104,93	-	-	177,22	-	-	104,723	-	-	102,673	-	-	80,969
Tidak Diperinci	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kondisi Jalan															
Baik / Mantap	-	-	533,09	-	-	543.452	67,70	-	586,614	207,330	-	593.818	-	-	419,163
Sedang	-	-	136,82	-	-	95.043	-	-	118,832	-	-	120,803	-	-	280,437
Rusak Ringan	-	-	104,40	-	-	102.451	-	-	69,483	-	-	67,508	-	-	88,925
Rusak Berat	-	-	128,81	-	-	163.180	-	-	129,197	-	-	121,997	-	-	114,801

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Tabalong, 2021



b. Luas Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik

Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangan air irigasi. Selanjutnya secara operasional dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu jaringan irigasi primer, sekunder dan tersier. Dari ketiga kelompok jaringan tersebut, yang langsung berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi ke dalam petakan sawah adalah jaringan irigasi tersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter serta bangunan pelengkap.

Sedangkan rasio jaringan irigasi adalah perbandingan panjang jaringan irigasi terhadap luas lahan budidaya pertanian. Panjang jaringan irigasi meliputi jaringan primer, sekunder, tersier. Hal ini mengindikasikan ketersediaan saluran irigasi untuk kebutuhan budidaya pertanian. Dari tabel di bawah diketahui bahwa panjang seluruh saluran adalah 87.076 meter, sedangkan luas lahan budidaya pertanian menurut RTRW Kabupaten Tabalong Tahun 2014-2034 adalah 55.587 Ha, maka rasio jaringan irigasi adalah 5,61. Dari nilai tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan saluran irigasi untuk kebutuhan budidaya pertanian masih sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan budidaya pertanian yang berada di luar saluran irigasi, proses pengairan/tata airnya menggunakan kondisi alami/kearifan lokal daerah.

Tabel 2.64
Panjang Jaringan Irigasi Tahun 2016-2020
Kabupaten Tabalong

No	Jaringan Irigasi	Panjang Jaringan (m)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jaringan primer	190	190	190	190	190
2.	Jaringan sekunder	55.480	63.570	69.958	71.149	71.439
3.	Jaringan tersier	7.556	7.556	7.556	7.556	7.556
4.	Persentase sarana dan prasarana pengairan dalam kondisi baik	65,74	68,03	69,00	70,04	71,18

Sumber : Dinas PU PR , 2021



Tabel 2.65
Jaringan Irigasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Jenis Sarana Irigasi	2016			2017			2018			2019			2020		
	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak	Baik	Sedang	Rusak
Saluran Pasangan Batu (m)	48,73	12,62	8,20	58,62	12,62	8,20	64,233	75,93	8,189	66.717	12.169	8.189	72.439,72	12.169	6.931,91
Bendung (unit)	13	6	3	13	6	3	15	6	3	16	6	3	16	6	3
Pintu Air (unit)	77	39	4	82	39	3	86	39	3	92	37	3	98	37	3
Jalan Inspeksi (m)	130,26	1,95	1,25	133,52	1,95	1,25	137.118	1.950	1.248	139.198	1.950	1.248	141.378,25	1.950,00	1.248
Saluran Pembuang (m)	47,77	24,71	16,35	47,77	24,71	16,35	47.773	24.711	16.350	48.973	24.711	16.350	49.123	24.711	16.350
Box Pembagi (unit)	37	41	4	37	41	4	37	41	4	37	41	4	39	39	4
Polder (m)	17,09	6,47	4,65	22,63	3,19	2,39	23.482	3.195	2.392	26.238	3.195	2.392	27.238	3.195	1.892

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tabalong, 2021



Sedangkan rasio jaringan irigasi secara perwilayahan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.66
Rasio Jaringan Irigasi Menurut Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	Panjang Jaringan Irigasi			Total Panjang Jaringan Irigasi	Luas Lahan Budidaya	Rasio
		Primer	Sekunder	Tersier			
1	Kec. Jaro	50	38.013	1856	39.919	1.256	31,78
2	Kec. Muara Uya	0	6.342	550	6.892	865	7,97
3	Kec. Haruai	0	6.624	300	6.924	950	7,29
4	Kec. Tanjung	0	10.303	4850	15.153	1.008	15,03
5	Kec. Murung Pudak	0	2.047	0	2.047	264	7,75
6	Kec. Tanta	100	2.655	0	2.755	1.547	1,78
7	Kec. Upau	40	3.748	0	3.788	543	6,98
8	Kec. Muara Harus	0	1.490	0	1.490	749	1,99
9	Kec. Kelua	0	3.307	0	3.307	1.999	1,65
10	Kec. Banua Lawas	0	3.727	0	3.727	4.865	0,77
11	Kec. Pugaan	0	1.074	0	1.074	1.269	0,85
12	Kec. Bintang Ara	0	0	0	0	193	0,00
Jumlah		190	79.330	7.556	8.7076	15.508	5,61

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tabalong, 2021

2.3.1.4 Perumahan dan Kawasan Pemukiman

a. Rasio Rumah Layak Huni

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang terbuat bukan dari tanah. Jumlah rumah layak huni dari tahun 2016 hingga tahun 2020 meningkat, hal ini dikarenakan meningkatnya



kesadaran masyarakat untuk menyediakan sarana sanitasi dan air bersih yang baik. Pada tahun 2017 jumlah rumah layak huni sebesar 40.067 rumah, tahun 2018 bertambah menjadi sebesar 67.532 rumah, kemudian ada peningkatan di tahun 2019 menjadi sebesar 69.928 buah rumah hingga tahun 2020 jumlah rumah layak huni menurun sebesar 62.064 rumah.

Tabel 2.67
Jumlah Rumah Layak Huni di Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Rumah (buah)	Jumlah Rumah Layak Huni/Rumah Kategori Sehat (buah)
1	2016	67.445	37.379
2	2017	68.397	40.067
3	2018	70.445	67.532
4	2019	72.324	69.928
5	2020	71.919	62.064

Sumber Data : Dinas Perkimtan 2021 (diolah)

b. Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Bersih

Rumah tangga pengguna air bersih adalah rumah tangga yang memanfaatkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota rumah tangga. Ketersediaan dalam jumlah cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan utama dari program penyediaan air bersih yang terus diupayakan oleh pemerintah.

Kebutuhan air bersih di Kabupaten Tabalong masih sangatlah penting dalam rangka mendukung program masyarakat yang sehat. Khususnya di pedesaan, Persentase rumah tangga pengguna air bersih di Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.68
Rumah Tangga Pengguna Air Bersih
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Bersih (persen)	84,1	85,21	88,31	90,41	92,52

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Tabalong, 2021

Berdasarkan tabel di atas, rumah tangga pengguna air di Kabupaten Tabalong pada tahun 2016 sebesar 84,1 persen, di tahun 2017 meningkat menjadi 85,21 persen dan di tahun 2018 meningkat menjadi 88,31 persen kemudian di tahun 2019 menjadi 90,41 persen hingga tahun 2020 menjadi 92,52 persen.

c. Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik

Listrik merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga maupun industri baik untuk penerangan maupun penunjang berbagai peralatan elektronik dan mesin-mesin. Menurut kelompok pelanggan, pengguna listrik terdiri dari pelanggan rumah tangga, industri, badan sosial, usaha dan pemerintah. Rumah tangga pengguna listrik adalah rumah tangga yang memanfaatkan listrik sebagai penerangannya. Persentase rumah tangga pengguna listrik di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.69
Rumah Tangga Pengguna Listrik
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik (persen)	98,75	99,98	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, persentase rumah tangga pengguna listrik di Kabupaten Tabalong pada tahun 2016 mencapai 98,75 persen, tahun



2017 sebesar 99,98 persen dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2018,2019 hingga 2020 menjadi 100 persen.

d. Rumah Tangga Bersanitasi

Berdasarkan Permen PU Nomor 1/PRT/M/2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dijelaskan bahwa sanitasi adalah upaya untuk menjamin dan meningkatkan penyehatan lingkungan dalam suatu kawasan permukiman, termasuk pengumpulan, pengolahan, dan pembuangan air limbah, air hujan atau drainase, dan sampah. Rumah tangga bersanitasi adalah indikator untuk mengukur jumlah rumah tangga bersanitasi di Kabupaten Tabalong. Indikator ini dihitung dengan rumus jumlah rumah tangga bersanitasi dibagi dengan jumlah seluruh rumah tangga yang ada dan dikalikan 100%. Rumah tangga bersanitasi di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.70
Rumah Tangga Bersanitasi
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Rumah Bersanitasi (persen)	95,71	96,01	96,07	97,89	99,98

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Tabalong 2021

Berdasarkan tabel di atas, rumah tangga bersanitasi di Kabupaten Tabalong pada tahun 2016 sebesar 95.71 persen, di tahun tahun 2017 sampai 2019 selalu meningkat hingga sebesar 97,89 persen di tahun 2019 hingga di tahun 2020 menjadi 99,98 persen.

e. Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas ber HPL/HGB

Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH terdiri dari RTH publik (taman kota, hutan



kota, jalur hijau jalan, sempadan rel kereta api, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, sempadan sungai, sempadan pantai, pengamanan sumber air baku/mata air, dan Pemakaman) dan RTH privat (pekarangan rumah tinggal; halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha; taman atap bangunan).

Berdasarkan aspek pelayanan umum, indikator kinerja pembangunan daerah untuk penataan ruang dilihat dari rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB, dimana untuk Kabupaten Tabalong ruang terbuka hijaunya terdiri atas:

1. Kawasan hutan kota seluas kurang lebih 4 (empat) hektar yang berada di Bataman Kelurahan Belimbing Raya Kecamatan Murung Pudak.
2. Kawasan taman kota, taman lingkungan kantor Pemerintah Daerah dan gedung Sarabakawa seluas kurang lebih 2 (dua) hektar yang berada di Kelurahan Tanjung.
3. Kawasan taman kota seluas kurang lebih 0,5 (setengah) hektar yang berada di kompleks Pertamina Kelurahan Belimbing Kecamatan Murung Pudak.
4. Lapangan golf Murung Pudak seluas kurang lebih 20 (dua puluh) hektar di Kecamatan Murung Pudak.
5. Pembangunan Tanjung City Centre (TCC) seluas kurang lebih 2 (dua) hektar di Kelurahan Mabuun Kecamatan Murung Pudak.
6. Taman terminal regional seluas kurang lebih 1 (satu) hektar di Kelurahan Mabuun Kecamatan Murung Pudak.
7. Taman lingkungan Islamic Centre di Maburai Kecamatan Murung Pudak seluas 6 (enam) Hektar.
8. Kawasan tempat wisata Danau Tanjung Puri seluas kurang lebih 8 (delapan) hektar di Kecamatan Murung Pudak.
9. Kawasan Tempat Pemakaman Umum (TPU) dan Taman Makam Pahlawan (TMP) seluas kurang lebih 4 (empat) hektar di Kelurahan Tanjung dan Jangkung Kecamatan Tanjung dan Kelurahan Belimbing, Belimbing Raya, Mabuun Kecamatan Murung Pudak.



10. Taman di lingkungan rumah jabatan bupati, GOR dan stadion Pembataan seluas kurang lebih 7 (tujuh) hektar.
11. Penanaman pohon-pohon yang diwajibkan pada kompleks-komplek perumahan dengan luas total kurang lebih 7 (tujuh) hektar.

Tabel 2.71
Rasio Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Tabalong
Tahun 2020

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas Ruang Terbuka Hijau	159,50
2	Luas wilayah Perkotaan	4.814
3	Rasio	1:30,182

Sumber: Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kab. Tabalong 2021

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 20 (dua puluh) persen dari luas wilayah kota. Jadi ruang terbuka hijau yang harus ada di luas wilayah perkotaan Kabupaten Tabalong adalah 962,8 hektar sedangkan rasio ruang terbuka hijau di Kabupaten Tabalong yaitu 1:30,182.

2.3.1.5 Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Indikator urusan wajib ini diantaranya adalah jumlah polisi pamong praja, jumlah linmas, dan pos kamling. Polisi Pamong Praja adalah aparatur Pemerintah Daerah yang melaksanakan tugas Kepala Daerah dalam memelihara dan menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, menegakkan Peraturan Daerah dan Keputusan Kepala Daerah. Adapun Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) merupakan satuan yang memiliki tugas umum pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat. Satuan ini memiliki peran penting dalam ketertiban masyarakat secara luas.



a. Jumlah Linmas per 10.000 penduduk

Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk merupakan perbandingan antara jumlah seluruh petugas Linmas dengan jumlah penduduk per 10.000. Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk diharapkan dapat menggambarkan perbandingan jumlah Sumber Daya Aparatur Linmas dengan jumlah penduduk sebagai objek penerima layanan, sehingga dari rasio tersebut dapat diketahui beban kerja personil Linmas dalam menjalankan tugasnya. Kabupaten Tabalong merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki sifat heterogenitas. Banyaknya perbedaan etnis, budaya, bahasa dan kepentingan semakin memantik kemungkinan terjadinya friksi antara satu dengan lainnya. Dalam kondisi tertentu gesekan antar kelompok maupun komunitas dimungkinkan dapat terjadi. Untuk menjaga stabilitas keadaan maka diperlukan peran Linmas dalam perlindungan dan pengendalian masyarakat, dari kemungkinan terjadinya hal-hal yang merugikan, seperti kerusuhan, bentrok, maupun konflik lain. Satuan ini memiliki peran yang cukup krusial dalam menciptakan trantibmas secara luas. Berikut ini merupakan tabel informasi rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk di Kabupaten Tabalong dalam rentang tahun 2016 hingga 2020. Rasio jumlah Linmas di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.72
Rasio Jumlah Linmas
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah Linmas	2.638	2.638	2.844	2.884	1.310
2	Jumlah penduduk	236.917	239.075	242.088	243.763	253.305
3	Rasio Linmas per 10.000 penduduk	111,35	110,34	117,48	118,31	51,72

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kab. Tabalong, 2021



Adapun kegiatan perlindungan terhadap masyarakat oleh Linmas pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis seiring berkurangnya jumlah linmas hanya 1.310 orang dengan rasio sebesar 51,7 atau 52 Orang per 10.000 penduduk. Semakin besar rasio jumlah linmas maka akan semakin besar ketersediaan linmas yang dimiliki pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam upaya pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.

b. Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk

Polisi Pamong Praja adalah aparaturnya Pemerintah Daerah yang melaksanakan tugas Kepala Daerah dalam memelihara dan menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, menegakkan Peraturan Daerah dan Keputusan Kepala Daerah. Jumlah polisi pamong praja dihitung dari jumlah aparaturnya pada satuan polisi pamong praja yang ditetapkan tugas pokok dan fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan. Rasio Pol PP dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Tabalong perlu diketahui sehingga kapasitas pelayanan dapat dinilai. Rasio jumlah Pol PP per 10.000 penduduk merupakan perhitungan dari perbandingan antara jumlah Pol PP dengan jumlah penduduk. Rasio jumlah Pol PP dihitung untuk mencari berapa jumlah petugas per 10.000 penduduk, dengan demikian akan diketahui besarnya beban pekerjaan yang dilakukan oleh Satpol PP pada umumnya dan beban kerja per Pol PP pada khususnya. Dengan mengetahui jumlah beban kerja baik pada level individu Pol PP maupun level kelembagaan Satpol PP, maka dapat dilihat potensi SDM dibandingkan dengan kebutuhan pelayanan. Hakikat dari rasio Pol PP per 10.000 penduduk selanjutnya akan memberikan kepastian tentang tingkat keterpenuhan SDM dalam pelayanan trantibum dan penegakan Perda, dengan melihat jumlah sumber daya manusia yang terbatas dan jumlah penduduk yang cukup besar.

Rasio polisi pamong praja dari tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan terutama pada tahun 2020. Hal ini dapat dikatakan bahwa



kapasitas pemda dalam memelihara dan menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, menegakkan peraturan daerah/perda dan keputusan kepala daerah semakin meningkat setiap tahunnya. Rasio jumlah polisi pamong praja di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.73
Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah polisi pamong praja	75	86	84	87	133
2	Jumlah penduduk	236.917	239.075	242.088	243.763	253.305
3	Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk	3,17	3,60	3,47	3,57	5,25

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja, 2021

Berdasarkan tabel di atas, rasio jumlah polisi pamong praja di Kabupaten Tabalong pada tahun 2016 adalah 3,17 per 10.000 penduduk dan 2017 meningkat kembali menjadi 3,60 per 10.000 penduduk. Tahun 2018 turun menjadi 3,47 per 10.000 penduduk dan tahun 2019 dan tahun 2000 meningkat menjadi 3,57 per 10.000 dan 5,25 per 10.000 penduduk.

c. Rasio Pos Kamling per jumlah desa/kelurahan

Rasio pos siskamling digunakan untuk melihat perkembangan sejumlah pusat pengamanan sosial masyarakat. Pos Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan) merupakan tempat atau wadah masyarakat untuk melakukan aktivitas pengamanan lingkungan yang dikoordinasi secara mandiri. Siskamling adalah kelembagaan sosial terbawah yang



lahir dari inisiatif masyarakat untuk menciptakan keamanan lingkungan secara bottom up. Rasio pos siskamling per jumlah kelurahan adalah perbandingan jumlah pos siskamling selama satu tahun dengan jumlah seluruh kelurahan di Kabupaten Tabalong. Rasio Pos Kamling per Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.74
Rasio Pos Kamling Per Jumlah
Desa/Kelurahan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah Poskamling	668	681	681	681	889
2	Jumlah Desa/Kelurahan	131	131	131	131	131
3	Rasio Pos Kamling per jumlah Desa/Kelurahan	5,1	5,2	5,2	5,2	6,7

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja, 2021

Berdasarkan tabel di atas, rasio pos kamling per jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Tabalong pada tahun 2016 -2019 sebesar 5,1-5,2 sedangkan untuk tahun 2020 sebesar 6,7 artinya setiap desa/kelurahan memiliki Poskamling berkisar 6-7 buah.

d. Sistem Informasi Pelayanan Perizinan dan Administrasi Pemerintah

Sistem Informasi Pelayanan Perizinan dan Administrasi Pemerintah yang mendukung kegiatan perizinan yang ada di Kabupaten Tabalong berstatus “Ada”.

2.3.1.6 Sosial

Sasaran pelayanan urusan sosial adalah para PMKS yang merupakan seseorang, keluarga, atau kelompok masyarakat yang karena



suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan, dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, atau keterasingan dan kondisi atau perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan.

a. Jumlah PPKS Yang Memperoleh Bantuan

Kabupaten Tabalong tidak terlepas dari masalah PMKS. Masalah kesejahteraan sosial sendiri bisa diartikan sebagai kondisi yang dipandang oleh sejumlah orang dalam masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diharapkan. Permasalahan sosial yang cukup signifikan yang menjadi persoalan di Kabupaten Tabalong yaitu fakir miskin, penyandang cacat dan lanjut usia terlantar.

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) mengalami peningkatan dari tahun 2019 hanya 16.717 orang dan tahun 2020 naik menjadi mencapai 29.784 orang. PPKS yang terbanyak ditemukan antara lain keluarga fakir miskin yaitu sebanyak 17.961 orang dan korban Bencana Alam sebanyak 5.261 Kepala Keluarga serta Masyarakat yang Tinggal di Daerah Rawan Bencana sebanyak 3.662 Kepala Keluarga. Masalah sosial ini ada kaitannya dengan Pandemi Covid-19 dan bencana banjir Sungai Tabalong. Berbagai jenis PPKS yang ada di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.75
Perkembangan Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016 – 2020

No	Jenis PPKS	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Balita Terlantar (0-4 th)	-	-	-	-	-
2	Anak Terlantar (5-18 th)	442	401	311	311	555



No	Jenis PPKS	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
3	Anak Korban Tindak Kekerasan/ Diperlakukan Salah	7	8	9	2	2
4	Anak Nakal	14	14	14	-	10
5	Anak Jalanan	-	-	-	-	-
6	Anak Cacat (0-18 tahun)	55	70	115	-	83
7	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	972	815	734	784	767
8	Wanita Korban Tindak Kekerasan/Diperlakukan Salah	-	-	-	-	-
9	Lanjut Usia Terlantar (60 th ke atas)	506	1.134	2.560	423	810
10	Lanjut Usia Tindak Kekerasan/Diperlakukan Salah	-	-	-	-	-
11	Penyandang Cacat (19 th keatas)	1.062	1.001	901	647	564
12	Penyandang Cacat Eks. Penderita Kronis (19 th ke atas)	25	50	50	-	-
13	Tuna Susila	-	-	-	-	-
14	Pengemis	-	-	-	-	-
15	Gelandangan	-	-	-	-	-
16	Bekas Narapidana	250	60	57	-	26
17	Korban Penyalahgunaan Napza/HIV Aids	13	14	16	-	-
19	Keluarga Berumah Tidak Layak Huni	554	283	1.822	570	-
20	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	-	-	-	-	-
21	Komunitas Adat Terpencil	30	45	30	180	-
22	Masyarakat yang Tinggal di Daerah Rawan Bencana	131	131	352	352	3.662
23	Korban Bencana Alam	663	24	10	8	5.261
24	Korban Bencana Sosial/ Pengungsi	36	75	85	60	83
25	Pekerja Migran Terlantar	-	-	-	-	-
26	Keluarga Rentan	-	-	-	-	-
27	Keluarga Fakir Miskin	15.400	15.000	13.422	13.380	17.961
JUMLAH TOTAL		19.952	20.160	20.488	16.717	29.784

Sumber : Dinas Sosial Kab Tabalong 2021



b. Persentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Persentase penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial dihitung dari Jumlah penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial dibagi dengan Jumlah penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang seharusnya menerima jaminan sosial dikalikan 100. Persentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.76
Persentase Penanganan Penyandang Masalah
Kesejahteraan Sosial
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial	60	85	83,43	N/A	69,36

Sumber: Dinas Sosial 2021

Berdasarkan tabel di atas, persentase penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kabupaten Tabalong pada tahun tahun 2016 sebesar 60 persen dan tahun 2017 meningkat tajam menjadi 85 persen. Tahun 2018 meningkat menjadi 83,43 persen hingga tahun 2020 menjadi 69,36 persen.

c. Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan, Panti Jompo, dan Panti Rehabilitasi

Sarana sosial adalah sarana yang disediakan baik oleh pemerintah maupun swasta/pribadi dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial. Sarana sosial saat ini banyak disediakan oleh pribadi yang dilatarbelakangi oleh alasan kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama. Terdapat berbagai macam sarana sosial, seperti panti asuhan,



panti jompo dan panti rehabilitasi. Persentase Sarana Sosial di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.77
Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan, Panti Jompo, dan Panti Rehabilitasi di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan, Panti Jompo, dan Panti Rehabilitasi	12	10	10	10	10

Sumber: Dinas Satuan Polisi Pamong Praja 2021

Berdasarkan tabel di atas, sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo, dan panti rehabilitasi di Kabupaten Tabalong pada tahun 2016 sebanyak 12 buah dan tahun 2017 dan 2018 sebanyak 10 dan tahun 2019 sebanyak 10 buah dan 2020 sebanyak 10 buah.

2.3.1.7 Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja (man power) adalah penduduk dalam usia kerja (dalam literatur 15-64 tahun). Di Indonesia dipakai batasan umur 10 tahun. Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam usia kerja dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

a. Persentase Keselamatan dan Perlindungan

Aspek keselamatan dan perlindungan tenaga kerja merupakan hal yang penting karena menyangkut kesehatan dan keselamatan kerja. Aspek ini juga merupakan jaminan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Maksud dari memberikan jaminan keselamatan dan perlindungan kepada tenaga kerja adalah tidak lain untuk memberikan kenyamanan



dalam lingkungan kerja dan kewajiban perusahaan untuk memenuhi hak-hak pekerjanya. Jaminan keselamatan dan perlindungan tertuang di dalam instrumen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Instrumen ini melindungi pekerja, perusahaan, lingkungan, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja.

b. Rasio Lulusan S1/S2/S3

Salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam kerangka pembangunan daerah adalah menyangkut kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi kesempatan kerja di dalam negeri dan di luar negeri. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah maka semakin baik kualitas tenaga kerjanya. Kualitas tenaga kerja pada suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk yang telah menyelesaikan S1, S2 dan S3. Analisis peningkatan sumber daya manusia dilakukan dengan memperhatikan terhadap tingkat kelulusan pada S1/S2/S3 dan tingkat ketergantungan penduduk yang tidak produktif terhadap penduduk yang berusia produktif. Berdasarkan tabel di bawah ini, maka dapat diartikan dalam 10.000 penduduk Kabupaten Tabalong, terdapat orang yang merupakan lulusan S1/S2/S3.

Tabel 2.78
Rasio Lulusan Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016 – 2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Rasio Lulusan S1/S2/S3	348	359	398	431	336

Sumber: Kabupaten Tabalong Dalam Angka (data diolah), Tahun 2021

2.3.1.8 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan memegang peranan penting dan strategis seperti bidang parlemen, tenaga manajer, profesi,



administrasi, teknis dan mendapat kesempatan dalam berbagai lapangan pekerjaan. Dalam rangka pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak diperlukan akses seluas-luasnya terhadap perempuan untuk berperan aktif di semua bidang kehidupan dalam rangka pemberdayaan untuk menuju kesetaraan gender. Untuk mengetahui peran aktif perempuan dapat diukur dari partisipasi perempuan di lembaga pemerintah maupun swasta, besarnya angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

a. Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan

Di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tabalong, perempuan yang bekerja pada lembaga Pemerintah Daerah pada tahun 2020 sebanyak 2.325 orang dari 4.266 jumlah PNS di Tabalong. Sebagian besar perempuan yang bekerja di Pemerintah Daerah adalah sebagai guru dan PNS Struktural dan Staf. Pada tahun tahun 2016 sebesar 51,58 persen dan meningkat di tahun 2020 menjadi 54,50 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.79
Jumlah Pekerja Perempuan Lingkungan
Pemerintah Daerah (PNS)
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016–2020

No	Instansi	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PNS Struktural dan Staf	566	593	517	578	517
2	Medis dan Paramedis	430	428	436	427	479
3	PPL dan PPS	15	15	-	-	-
4	Instruktur BPK, Auditor, Fungsional Kehutanan, Penyuluh KB dan Fungsional lainnya	50	46	70	68	68
5	Guru TK	168	168	168	181	170
6	Guru SD	889	862	831	807	770



No	Instansi	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
7	Guru SLTP	324	318	317	315	300
8	Guru SLTA	Kewenangan Provinsi				
9	Penjaga Sekolah	0	0	0	0	0
10	Tata Usaha SLTP	19	18	30	30	21
11	Tata Usaha SLTA	Kewenangan Provinsi				
Jumlah		2.809	2.461	2.369	2.406	2.325
Jumlah PNS Seluruhnya		5.446	4.779	4.488	4.478	4.266
Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah		51,58	51,50	52,78	53,73	54,50

Sumber: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Tabalong, Tahun 2021.

b. Rasio KDRT

Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Tabel 2.80
Rasio KDRT di Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah KDRT	2	2	1	2	4
2	Jumlah Rumah Tangga	66.015	68.390	68.392	70.725	71.716
3	Rasio KDRT	0,003	0,002	0,001	0,002	0,005

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Tabalong 2021



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Rasio KDRT di Kabupeten Tabalong mengalami peningkatan dan juga penurunan, dimana rasio KDRT mencapai 0,003 persen di tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami penurunan hingga menjadi 0,001 persen dan tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 0.002 persen hingga tahun 2020 meningkat lagi hingga mencapai 0.005 persen. Peningkatan ini terjadi karena adanya kesadaran masyarakat yang meningkat untuk melaporkan kasus KDRT yang mereka alami.

c. Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja perempuan terhadap jumlah penduduk perempuan usia kerja. Angka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kabupaten Tabalong menunjukkan persentase angkatan kerja perempuan di Kabupaten Tabalong. Pada tabel dibawah dapat dilihat tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dari tahun awal periode sampai akhir periode mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan di Kabupaten Tabalong yang bekerja atau aktif melakukan kegiatan ekonomi.

Tabel 2.81
Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (persen)	95,8	110	62,15	57,56	69,27

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Tabalong 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupeten Tabalong mengalami peningkatan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dimana tahun 2016 sebesar 95.8 persen, dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2017 menjadi 110 persen, dan tahun 2018 turun menjadi sebesar 62,15 persen. Tahun



2019 turun lagi menjadi 57,56 persen dan pada tahun 2020 69.27 menjadi sebesar persen.

d. Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Beberapa indikator yang digunakan untuk memberi gambaran perkembangan gender di Tabalong antara lain Indikator pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak lainnya berupa Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Status menuju Kabupaten Layak Anak. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indeks yang digunakan untuk mengkaji lebih jauh peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. Dimensi dari IDG mencakup partisipasi berpolitik direpresentasikan dengan keterwakilan perempuan dalam parlemen; partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan direpresentasikan sebagai perempuan sebagai tenaga profesional, teknisi, kepemimpinan dan ketatalaksanaan; serta penguasaan sumber daya ekonomi yaitu sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja.

Sementara, Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM yaitu di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi dengan memperhatikan ketimpangan gender. IPG digunakan untuk mengukur pencapaian dalam dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, namun lebih diarahkan untuk mengungkapkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. IPG dapat digunakan untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender terjadi apabila nilai IPM sama dengan IPG.

Data tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa IDG Kabupaten Tabalong tahun 2020 sebesar 72,49. Angka ini lebih rendah dari IDG Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 74,60 pada tahun yang sama. Sementara itu, IPG Kabupaten Tabalong pada tahun 2019 sebesar 85,43 dan Tahun 2020 menurun menjadi 85, 34. Angka ini lebih rendah



dari IPG Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 88,86 pada tahun yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.82
IDG, IPG dan Status Kota Layak Anak
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Indikator	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)					
	- Kab. Tabalong	69,03	70,77	71,97	72,30	72,49
	- Prov. Kalsel	70,05	69,33	71,31	74,60	74,60
2	Indeks Pembangunan gender (IPG)					
	- Kab. Tabalong	84,80	85,15	84,95	85,43	85,34
	- Prov. Kalsel	88,55	88,60	88,61	88,61	88,86
3	Status Kota Layak Anak	Rintisan	Pratama	Madya	Madya	Madya

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Tabalong, 2021

Indikator status kota layak anak merupakan kota dengan sistem pembangunan yang berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak. Kabupaten Tabalong pada tahun 2020 menyandang sebagai status kota layak anak Madya. (Karena tidak ada evaluasi pada tahun 2020 sehubungan dengan pandemi COVID-19, maka status Kota Layak Anak tidak bisa ditentukan.

2.3.1.9 Pangan

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang menjadi isu penting dalam setiap pembangunan. Ketahanan pangan merupakan hal yang harus bisa diwujudkan. Beberapa indikator yang menjadi acuannya adalah rasio ketersediaan pangan, skor pola pangan harapan dan penguatan cadangan



pangan. Berikut adalah data perkembangan indikator pangan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020.

Tabel 2.83
Perkembangan Indikator Pangan di Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Indikator	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Ketersediaan energi (orang/hari)					
	- energi (kkl)	4.487	3.840	4.023	4.310	4.352
	- Protein (gr)	574,71	108,24	140	149	153
2	Ketersediaan Pangan utama (ton)	51.924,6	73.331,0	87.975	60.753	59.573
3	Penguatan Cadangan Pangan (%)	n/a	0	0	10	30
4	Skor Pola Pangan Harapan	87.6	89.1	87,5	88,4	88,3
5	Penanganan daerah rawan pangan (%)	n/a	62	62	74	90,07
6	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan (%)	n/a	81	84	85	86

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tabalong 2021

Ketersediaan energi yang ada di Kabupaten Tabalong sudah memenuhi standar kecukupan, dimana kebutuhan per hari sebesar 2.250 kilo kalori/orang, sedangkan ketersediaan energi Kabupaten Tabalong pada tahun 2020 sebanyak 4.352 kilo kalori/orang/per hari. Disamping itu, kebutuhan protein pun telah memenuhi kebutuhan minimal (56 gr/hari).

Skor pola pangan harapan yang merupakan instrument untuk menilai situasi konsumsi pangan daerah, dimana pada tahun 2020 skor pola pangan harapan Kabupaten Tabalong sebesar 88.3%. Angka ini masih berada dibawah skor maksimal, yaitu 100. Ada kelompok bahan makanan



yang masih perlu ditingkatkan kesediaannya, yaitu kelompok pangan hewani, kacang-kacangan, sayuran dan buah-buahan.

Sementara itu, dalam rangka penguatan cadangan pangan Pemerintah Kabupaten Tabalong bekerjasama dengan Pemerintah Pusat pada tahun 2018 telah membangun Gudang cadangan pangan. Beras yang dicadangkan pada tahun 2020 sebanyak 30 ton

Dari segi ketersediaan pangan, meskipun secara jumlah mengalami surplus, pada tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Tabalong telah menangani 90,07 % desa yang rentan pangan. Desa rentan pangan tersebut diindikasikan dengan penduduk dengan status kesejahteraan yang rendah, yaitu desa-desa di Kecamatan Banua Lawas, Pugaan, Muara Harus, Tanta, Bintang Ara dan Muara Uya.

Sedangkan pengawasan keamanan pangan, pada tahun 2020 telah dilakukan uji pestisida pada 8 (delapan) pangan segar asal tumbuhan, yaitu tomat, cabe besar, cabe kecil, terong, bayam, kangkong, sawi dan kacang Panjang. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa komoditas tersebut mengandung pestisida sebanyak 12,5%. Untuk keamanan pangan perlunya pengawasan terhadap pangan segar asal tumbuh mulai dari tempat produksi.

2.3.1.10 Lingkungan Hidup

Aspek lingkungan menjadi hal penting dan harus menjadi perhatian dalam pembangunan daerah, sehingga kebijakan/rencana/program harus mempertimbangkan aspek lingkungan untuk memastikan prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi di dalamnya. Beberapa hal yang biasanya terkait dengan masalah lingkungan hidup adalah penanganan sampah, ketersediaan untuk mengakses air minum, tingkat kualitas air, tingkat kualitas udara dan tutupan lahan.

a. Persentase Penanganan Sampah

Pelayanan pengelolaan persampahan saat ini sebagian besar baru wilayah perkotaan yang terlayani secara kontinue yang meliputi



kecamatan Tanjung dan Murung Pudak, dengan sumber dari sampah pemukiman, sampah pasar, sampah pertokoan, sampah perkantoran dan sampah hasil penyapuan jalan.

Penanganan sampah di wilayah utara dan selatan yang baru ditangani adalah sampah pasar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya manusia, dana dan armada angkutan yang sangat minim dibandingkan volume timbulan sampah yang dihasilkan setiap hari yang jumlahnya begitu besar. Disamping itu masih sangat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sedangkan jumlah volume sampah dan produksi sampah di Kabupaten Tabalong dalam 7 (tujuh) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.84
Persentase Penanganan Sampah
Tahun 2016-2020 Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah sampah yang ditangani (m ³ /hari)	179,5	179,5	187,5	187,5	166,36
2.	Jumlah volume produksi sampah (m ³ /hari)	520	539	617,765	617,765	299,9
3.	Persentase penanganan sampah	34,5	44,49	30,35	30,35	75,02

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tabalong 2021

Penanganan sampah di Kabupaten Tabalong menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari sampah yang tertangani pada tahun 2016 sebanyak 34.5 persen, meningkat terus mencapai 44,49 persen pada tahun 2017 lalu menurun lagi 30,35 pada tahun 2018 hingga 2019 dan kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 75,02 persen hal ini diiringi angka partisipasi masyarakat yang meningkat terhadap penanganan sampah.



Tempat pembuangan sampah menjadi hal yang penting dalam urusan lingkungan. Rasio fasilitas tempat pembuangan sampah per satuan penduduk dan secara kewilayahan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.85
Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk Tahun 2016-2020 di Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah TPS	56	60	60	60	47
2.	Jumlah Daya Tampung TPS	179,50	187,50	187,5	187,5	282
3.	Jumlah Penduduk	243.477	247.106	247.106	247.106	243.763
4.	Rasio Daya Tampung TPS thd Jumlah Penduduk	0,07	0,08	0,075	0,075	1:1.037

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tabalong 2021

Bila ditinjau menurut kecamatan, maka data tahun 2020 menunjukkan bahwa Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Murung Pudak merupakan kecamatan yang paling banyak memiliki TPS. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah penduduk di kedua kecamatan tersebut.

Tabel 2.86
Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	TPS		Rasio
			Jumlah (unit)	Daya Tampung (m3)	
1.	Banua Lawas	20.201	1	6	1:3.916



No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	TPS		Rasio
			Jumlah (unit)	Daya Tampung (m3)	
2.	Bintang Ara	9.146	0	0	-
3.	Haruai	23.688	2	12	1:2.343
4.	Jaro	15.059	0	0	-
5.	Kelua	24.911	2	12	1:2.455
6.	Muara Harus	6.795	1	6	1:1.355
7.	Muara Uya	23.839	4	24	1:1.159
8.	Murung Pudak	56.790	18	108	1:571
9.	Pugaan	7.443	1	6	1:1.444
10.	Tanjung	35.899	16	96	1:445
11.	Tanta	22.168	2	12	1:2.059
12.	Upau	7.366	0	0	-
Jumlah		253.305	47	282	1:1.037

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Tabalong 2021

b. Persentase Penduduk Berakses Air Minum

Akses air minum merupakan kebutuhan primer masyarakat. Semakin tinggi akses penduduk terhadap air minum maka semakin baik tingkat pelayanan daerah terhadap kebutuhan primer masyarakat. Berikut adalah data persentase penduduk berakses air minum di Kabupaten Tabalong.



Tabel 2.87
Proporsi Jumlah Penduduk yang Mendapatkan
Akses Air Minum Tahun 2016-2020 di Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah penduduk yang mendapatkan akses air minum	112.956	132.161	156.226	159.890	161.390
2.	Jumlah penduduk	243.477	247.106	250.809	250.809	253.305
3.	Persentase penduduk berakses air Minum	46,39	53,48	78,43	82,38	81,20

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan website Kabupaten Tabalong

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase penduduk berakses air Minum pada tahun 2016 sebesar 46.39 persen dan mengalami peningkatan sampai dengan 2019 82,38 persen hingga tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 81,20 persen. Oleh karena itu akses penduduk terhadap air Minum ini harus terus ditingkatkan karena berkaitan erat dengan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Tabalong.

Tabel 2.88
Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum yang
digunakan di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Sumber Air Minum	Persentase				
	2016	2017	2018	2019	2020
Air kemasan / Isi Ulang	30,12	28,25	28,3	38,3	38,96
Leding	21,48	23,90	24,7	18,7	24,77
Pompa	2,13	4,62	3,8	4,9	5,69



Sumber Air Minum	Persentase				
	2016	2017	2018	2019	2020
Sumur terlindung	11,98	15,63	13,6	11,7	10,62
Sumur tak terlindung	23,63	15,82	19,8	13,9	15,55
Mata air	3,17	3,83	0,4	0,6	2,20
Air sungai dan lainnya	7,49	7,95	4,8	7,6	2,22
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2021

2.3.1.11 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Urusan administrasi kependudukan merupakan urusan yang sangat penting dalam tata pemerintahan nasional. Data administrasi kependudukan akan menjadi rujukan penting bagi kebijakan-kebijakan di sektor lain bidang politik, sosial dan ekonomi. Administrasi kependudukan merupakan rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan yang hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

a. Penduduk yang Memiliki KTP

Kartu Tanda Penduduk merupakan salah satu kartu identitas yang wajib dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI). KTP akan memudahkan pemerintah dalam melakukan pendataan dan juga dapat digunakan sebagai syarat untuk membuat surat-surat tertentu seperti SKCK, akte, NPWP, SIM, dan sebagainya. KTP wajib dimiliki oleh warga negara Indonesia yang berusia >17 tahun. Rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk didapatkan dari rumus formula jumlah penduduk usia >17 tahun yang ber-KTP dibagi dengan jumlah penduduk usia >17 atau telah menikah. Status kepemilikan KTP di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2.89
Status Kepemilikan KTP di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase penduduk ber-KTP yang telah mempunyai NIK (persen)	85,11	94,66	100	100	99,29

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tabalong, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Persentase penduduk ber-KTP yang telah mempunyai NIK pada tahun 2016 mencapai 85,11 persen, kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 94,66 persen. Tahun 2018, 2019 penduduk ber KTP mencapai 100 Persen dan pada Tahun 2020 penduduk yang telah memiliki KTP mengalami penurunan menjadi 99,29 persen, penurunan ini disebabkan oleh pelajar yang baru berusia 17 tahun belum semuanya melakukan perekaman KTP Elektronik, serta Pandemi Covid 19 menyebabkan penduduk menunda untuk melakukan perekaman KTP.

b. Penduduk Berakte Kelahiran

Pentingnya akta kelahiran adalah akta yang dibuat berdasarkan laporan kelahiran yang disampaikan dalam batas waktu selambat-lambatnya 60 (enam-puluh) hari kerja bagi WNI dan 10 (sepuluh) hari kerja bagi WNA sejak tanggal kelahiran bayi.

Akta kelahiran mempunyai manfaat yang besar serta kegunaan dari sebuah akte kelahiran ini di kemudian hari. Hasil kinerja Dinas Pencatatan Sipil Kabupaten Tabalong mencatat mengenai data kepemilikan akta kelahiran yang diterbitkan sebagai berikut:



Tabel 2.90
Status Kepemilikan Akte Kelahiran
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk (%)	80,0	87,1	67,99	71,79	71,11

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tabalong, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2016 sebanyak 80,0, tahun 2017 meningkat menjadi 87,1 persen. Tahun 2018 menurun menjadi 67,99 persen dan tahun 2019 meningkat menjadi 71,79 persen hingga di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 71,11 persen, Penurunan kepemilikan akta kelahiran ini disebabkan Hasil Update percepatan Input data akta yang telah dilakukan pada tahun 2020 masih belum terhitung dalam Database DKB semester II Tahun 2020, serta ada Pembersihan data yang dilakukan oleh Pusat terhadap akta yang dianggap valid akibat penginputan Nomor akta yang keliru , yang jumlahnya hampir 18,6 persen atau 24.576 akta.

c. Pasangan Berakte Nikah

Akte nikah merupakan bukti pernikahan suami istri yang diakui sah oleh negara dan agama. Kepemilikan akte nikah juga dapat memudahkan dalam administrasi dan identifikasi kependudukan. Indikator ini dihitung dengan rumus formula jumlah pasangan nikah berakte nikah dibagi dengan jumlah keseluruhan pasangan nikah. Pasangan Berakte Nikah di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2.91
Status Kepemilikan Akta Nikah
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase kepemilikan akta perkawinan	96,27	96,22	47,24	42,70	44,08

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tabalong, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase kepemilikan akta perkawinan di Kabupaten Tabalong pada tahun 2016 sebesar 96.27 persen dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2019 menjadi 42,70 persen dan di tahun 2020 meningkat menjadi 44,08 Persen, Penurunan ini terjadi karena perubahan sistem yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta masih ada yang belum mencantumkan nomor akta nikah sehingga dianggap tidak memiliki akta perkawinan.

d. Ketersediaan Database Kependudukan Skala Kabupaten

Database merupakan salah satu hal penting dalam suatu kegiatan pemerintahan. Ketersediaan database akan memudahkan stakeholder untuk mengambil, mencari atau menganalisis data kependudukan. Selama ini banyak pemerintah daerah belum mempunyai database kependudukan yang baik sehingga mengalami kesulitan apabila ingin melakukan analisis. Ketersediaan database kependudukan di Kabupaten Tabalong berstatus “Ada” mulai awal periode 2016 sampai tahun 2020.



Tabel 2.92
Ketersediaan Database
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Pengolahan data sistem administrasi kependudukan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Tabalong, 2021

e. Penerapan KTP Nasional Berbasis NIK

Aturan pemerintah pusat mulai menyeragamkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah mengacu pada penerapan KTP berbasis NIK sesuai dengan pasal 6 Perpres No. 26 Tahun 2009. Aturan ini pada dasarnya bertujuan untuk memudahkan mengidentifikasi dan menghindari pemalsuan data maupun data ganda. Kartu Tanda Penduduk berbasis NIK adalah KTP yang memiliki spesifikasi dan format KTP Nasional dengan sistem pengamanan khusus yang berlaku sebagai identitas resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana. Semua kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan diketahui telah menerapkan KTP Nasional berbasis NIK, sehingga hal ini diharapkan akan memudahkan dalam proses administrasi kependudukan secara nasional. Untuk penerapan KTP Nasional berbasis NIK di Kabupaten Tabalong dari tahun ke tahun berstatus “Sudah”.

Tabel 2.93
Status Kepemilikan KTP di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2021



2.3.1.12 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

a. Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat atau LPM adalah lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa atau kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dibidang pengangguran. Rata-rata jumlah kelompok binaan LPM adalah banyaknya kelompok binaan LPM dalam 1 (satu) tahun dibagi dengan jumlah LPM. Semakin besar rata-rata jumlah kelompok binaan LPM menggambarkan keaktifan masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan daerah melalui LPM. Besarnya rata-rata jumlah kelompok binaan LPM juga menunjukkan besarnya pelayanan penunjang yang dapat diciptakan oleh pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah melalui pembentukan LPM. Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Kabupaten Tabalong mulai awal periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berjumlah 131 kelompok.

Tabel 2.94
Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Kelompok Binaan LPM	131	131	131	131	131

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kab. Tabalong, 2021

b. Jumlah Kelompok Binaan PKK

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, serta sejahtera, maju dan mandiri, kesejahteraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan Lingkungan. Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK adalah banyaknya



kelompok binaan PKK dalam 1 (satu) tahun dibagi dengan jumlah PKK. Kelompok binaan PKK adalah kelompok-kelompok masyarakat yang berada di bawah Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan, yang dapat dibentuk berdasarkan kewilayahan atau kegiatan seperti kelompok dasawisma atau sejenis lainnya. Tim penggerak PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

Untuk menghitung jumlah PKK maka dihitung dari jumlah tim penggerak PKK dalam lingkup wilayah pemerintah daerah. Tim Penggerak PKK beranggotakan warga masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, perorangan, bersifat sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan partai politik, lembaga atau instansi, dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengendali gerakan PKK. Jumlah kelompok binaan PKK yang ada di Kabupaten Tabalong dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 berjumlah 6.810 kelompok sedangkan di Tahun 2020 berjumlah 3.592 kelompok.

Tabel 2.95
Jumlah Kelompok Binaan PKK
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Kelompok Binaan PKK	6.810	6.810	6.810	6.810	3.592

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kab. Tabalong, 2021

c. Jumlah LSM Yang Aktif

Jumlah LSM yang aktif di Kabupaten Tabalong sampai tahun 2020 berjumlah 42 LSM.



Tabel 2.96
Jumlah LSM Yang Aktif
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah LSM Yang Aktif	34	33	30	37	42

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Tabalong, 2021

d. Jumlah PKK

Jumlah PKK yang ada di Kabupaten Tabalong mulai awal periode tahun 2016 sampai dengan akhir periode tahun 2020 berjumlah 144 PKK.

Tabel 2.97
Jumlah PKK Aktif
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah PKK	155	155	155	155	144

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kab. Tabalong, 2021

2.3.1.13 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Keluarga Berencana merupakan salah satu program dari pemerintah pusat dalam rangka mengendalikan populasi penduduk yang terus meningkat. Keluarga berencana itu sendiri memiliki arti gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Salah satu dari program keluarga berencana berupaya mengurangi tingkat kelahiran terutama melalui program penggunaan alat kontrasepsi secara konsisten dan berkesinambungan. Disamping itu program keluarga bertujuan untuk membangun keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Akseptor KB dalam pembangunan memberikan kontribusi dalam rangka pengendalian jumlah penduduk agar ledakan penduduk dapat



terkontrol dalam rangka pemberian pelayanan kepada masyarakat. Target dan realisasi akseptor baru cukup signifikan dalam pencapaiannya. Ini menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat dalam ber KB cukup baik. Untuk akseptor aktif masih perlu ditingkatkan pencapaiannya karena realisasi capaian belum mencapai target.

a. Cakupan Peserta KB Aktif

Peserta KB aktif adalah pasangan usia subur yang salah satu pasangannya masih menggunakan alat kontrasepsi dan terlindungi oleh alat kontrasepsi tersebut. Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berusia 15-49 tahun. Angka cakupan peserta KB aktif menunjukkan tingkat pemanfaatan kontrasepsi di antara para PUS.

Tabel 2.98
Cakupan Peserta KB Aktif
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Pasangan Usia Subur	47.479	47.478	47.441	48.364	47.811
Jumlah Peserta KB aktif	38.264	37.875	38.950	33.632	38.676
Cakupan Peserta KB Aktif (%)	80,59	79,77	82,10	80,21	80,89

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB Kab. Tabalong, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 sebesar 80,59 persen, menurun pada tahun 2017 menjadi 79,77 persen, meningkat lagi tahun 2018 82,10 persen, mengalami penurunan lagi tahun 2019 dan 2020, yaitu tahun 2019 sebesar 80,21 persen dan tahun 2020 sedikit meningkat sebesar 80,89 persen.

Penurunan jumlah peserta KB aktif tahun 2017 dan 2019, tersebut dikarenakan adanya perubahan sistem Pelaporan pelayanan KB dari sistem Manual menjadi sistem aplikasi SIGA, juga disebabkan adanya fokus kegiatan bukan memperbanyak akseptor KB tetapi lebih kepada



menjadi akseptor KB aktif non MKJP menjadi peserta KB aktif MKJP. Karena Cakupan Peserta KB Aktif (CPR) 80 % ke atas sudah cukup tinggi.

2.3.1.14 Perhubungan

a. Jumlah Terminal

Terminal merupakan salah satu komponen prasarana dalam transportasi, terminal berfungsi sebagai titik tempat masuk dan keluarnya penumpang dan barang dalam sistem angkutan. Terminal dapat dibedakan menjadi dua yaitu terminal penumpang dan terminal barang. Terminal penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Sedangkan terminal barang merupakan prasarana transportasi jalan untuk keperluan membongkar dan memuat barang serta perpindahan intra dan atau antar moda transportasi. Pada umumnya terminal penumpang dan terminal barang dijadikan satu lokasi terminal karena untuk memudahkan bagi penumpang yang bepergian dengan membawa barang bawaannya.

b. Jumlah Angkutan Umum

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam mengelola suatu kawasan perkotaan. Ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan sangat menentukan dalam pengembangan suatu kota. Sarana perkotaan meliputi infrastruktur jalan, jaringan listrik, air bersih, serta jaringan utilitas lainnya. Kondisi sarana dan prasarana di Kabupaten Tabalong saat ini masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan daya saing Kabupaten.

Dari sisi transportasi jalan raya, Akses dari dan ke wilayah Kabupaten Tabalong dengan menggunakan jaringan transportasi darat dapat dilalui dari tiga arah yaitu; (1) dari arah selatan yang merupakan lalu-lintas dari Kota Banjarmasin dan wilayah sekitarnya; (2) dari arah Barat yang merupakan lalu-lintas dari Kota Amuntai dan Kota Tamiyang Provinsi



Kalimantan Timur; (3) dari arah utara yang merupakan lalu-lintas dari Kota Balikpapan dan Tanah Grogot Provinsi Kalimantan Timur.

Pelayanan angkutan umum di Kabupaten Tabalong meliputi jaringan pelayanan angkutan bertrayek tetap antar kota antar provinsi, antar kota dalam provinsi, angkutan pedesaan dan angkutan tidak dalam trayek. Pelayanan angkutan umum ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 99
Pelayanan Angkutan Umum Di Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

Jenis Angkutan Umum	Jumlah Armada (Unit) Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
AKDP	143	118	118	118	35
Angkutan Kota	18	23	25	33	35
Angkutan Perbatasan	0	0	0	0	0
AKAP	48	32	46	46	76
Angkutan Desa	0	0	0	0	0
JUMLAH	209	173	189	197	144

Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Tabalong 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah armada di Kabupaten Tabalong tahun 2016 sampai 2020 berfluktuatif dari 209 armada pada Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 173 armada di tahun 2017 dan meningkat kembali di tahun 2018 menjadi 189 armada hingga meningkat menjadi 197 armada di tahun 2019. Namun pada Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 144 armada, dikarenakan banyaknya jumlah angkutan yang berubah klasifikasinya menjadi angkutan sewa atau carter. Di samping itu kurang disiplinnya para pemilik armada untuk mengurus ijin trayeknya. Pada Tahun 2018 dan 2020 mengalami kenaikan kembali khususnya pada angkutan kota antar provinsi (AKAP) dan angkutan kota tidak mengalami kenaikan.



2.3.1.15 Komunikasi dan Informatika

a. Jumlah Penduduk Menggunakan Alat Telekomunikasi

Jumlah penduduk yang menggunakan handphone selama lima tahun terakhir di Tabalong mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 penduduk yang menggunakan handphone sebanyak 64.01 persen dan meningkat menjadi 70,41 persen pada Tahun 2017. di tahun 2019 menjadi 61,87 Persen dan Pada Tahun 2020 meningkat menjadi 81,22 Persen.

Tabel 2. 100
Jumlah Penduduk Menggunakan Handphone
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah penduduk menggunakan handphone	64.01	70.41	N/A	61,87	81,22

Sumber: Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, 2021

2.3.1.16 Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

a. Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Pemberdayaan koperasi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian masyarakat, karena koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Berikut perkembangan jumlah koperasi dan persentase koperasi aktif yang ada di Kabupaten Tabalong.



Tabel 2.101
Perkembangan Jumlah Koperasi dan Persentase Koperasi Aktif
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Indikator	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah koperasi Aktif (unit)	77	78	57	58	63
2	Jumlah koperasi (unit)	99	99	99	100	102
3	Persentase Koperasi Aktif (%)	69,54	78,00	57.6	58.00	61,76

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Tabalong, 2021

Perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Tabalong cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan persentase koperasi aktif (koperasi yang sudah melaksanakan RAT) mulai tahun 2016 sampai dengan 2020 juga mengalami tren peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan terhadap koperasi cukup berdampak signifikan terhadap kenaikan jumlah dan persentase koperasi aktif.

b. Usaha Mikro dan Kecil

Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Sedangkan Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

UKM sebagai salah satu pelaku usaha yang ada di Kabupaten Tabalong berperan besar dalam menopang pondasi perekonomian daerah



sehingga UKM perlu dibina dan dikembangkan oleh Pemerintah Daerah. Perkembangan UKM di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.102
Jumlah UKM non BPR/LKM
Kabupaten Tabalong Tahun 2016- 2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah seluruh UKM	53.481	53.476	64.815	64.845	18.720
2.	Jumlah BPR/LKM	3/-	3/-	3/-	3/-	1/-
3.	Jumlah UKM non BPR/LKM	53.512	53.476	53.476	53.476	18.056
4.	Pertumbuhan UKM	-5.83	-0.01	-0.01	0.046	-71.054

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Tabalong, 2021

Jumlah UKM sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan, yaitu dari 53.481 unit menjadi 64.845 unit. Hal ini disebabkan oleh semakin terbukanya akses pemasaran. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 18.720 Unit, Dari jumlah tersebut, sebagian besar adalah UKM non BPR/LKM. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2019, jumlah BPR berjumlah 3 unit, yaitu BPR Haruai, BPR Kelua dan BPR Bersinar. Sedangkan LKM hingga tahun 2019-2020 melebur dalam BPR Bersinar.

2.3.1.17 Penanaman Modal

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah penggunaan modal dalam negeri bagi usaha-usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya. Semakin banyak jumlah investor maka akan semakin menggambarkan ketersediaan pelayanan penunjang yang dimiliki daerah berupa ketertarikan investor untuk meningkatkan investasinya di daerah. Di Kabupaten Tabalong hanya ada 3 (tiga) investor Penanam Modal Dalam



Negeri (PMDN) yang sudah beroperasi yaitu industri crumb rubber, perkebunan karet, dan perkebunan kelapa sawit.

a. Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Jumlah investasi di suatu daerah seringkali menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian secara makro. Terdapat dua jenis investasi menurut sumbernya, yaitu investasi dalam negeri dan investasi luar negeri/asing. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan bentuk investasi skala nasional yang menjadi penyumbang pendapatan daerah yang besar. Berikut jumlah investor berskala nasional di Kabupaten Tabalong.

Tabel 2.103
Jumlah Investor Berskala Nasional
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Indikator	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah investor berskala nasional PMDN	571	308	249	343	179
2	Jumlah investor berskala nasional PMA	1	1	0	0	0

Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tabalong, Tahun 2021

B Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Besaran nilai investasi menggambarkan lebih nyata dan spesifik perkembangan investasi di suatu wilayah. Jumlah PMDN/PMA maupun proyek yang disetujui tidak dapat menjadi tolok ukur untuk menghitung kontribusi penanaman investasi terhadap perekonomian daerah. Jumlah dan nilai realisasi proyeklah yang menjadi ukuran fisik keberhasilan daerah dalam memfasilitasi PMDN/PMA dalam merealisasikan proyek. Semakin banyak realisasi proyek maka akan menggambarkan keberhasilan daerah dalam memberi fasilitas penunjang pada investor untuk merealisasikan investasi yang telah direncanakan. Berikut besaran investasi PMDN/PMA di Kabupaten Tabalong.



Tabel 2.104
Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Indikator	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah nilai investasi berskala nasional PMDN (Rp.)	247.622.605.458	1.126.911.437.843	3.945.056.630.392	2.364.695.432.450	4.095.039.363.582
2	Jumlah nilai investasi berskala internasional PMA (U\$)	560.000.000	20.617.755	3.791.554.667	1.569.124.517	531.833.587

Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tabalong, Tahun 2021

Semakin banyaknya nilai investasi maka semakin menggambarkan ketersediaan pelayanan penunjang yang dimiliki daerah berupa ketertarikan investor untuk meningkatkan investasi di daerah. Semakin banyak realisasi proyek maka akan menggambarkan keberhasilan daerah dalam memberikan fasilitas penunjang bagi investor untuk memberikan investasi yang telah direncanakan. Nilai Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari tahun 2019 sebesar Rp. 2.364.695.432.450 naik menjadi Rp. 4.095.039.363.582 pada tahun 2020 dan Penanaman Modal Asing sebesar U\$1.569.124.517 pada tahun 2019 turun menjadi U\$531.833.587 pada tahun 2020. Terjadinya penurunan nilai investasi PMA karena tidak ada penambahan atau perluasan usaha dari PMA yang ada Tabalong, nilai investasi yang ada hanya berupa asset seperti penambahan barang inport untuk mendukung operasional

Investasi yang diperlukan berasal dari sektor pemerintah maupun sektor swasta. Investasi sektor pemerintah dilakukan dan dibiayai melalui APBD, sedangkan investasi sektor swasta bisa berupa Penanaman Modal



Asing maupun penanaman Modal dalam Negeri (PMDN). Dalam perkembangannya investasi lebih banyak dipenuhi dari sektor swasta sedangkan sektor Pemerintah bertindak sebagai penyedia sarana dan prasarana bagi tumbuhnya investasi swasta tersebut. Dalam upaya mendorong pengembangan ekonomi suatu daerah maka diperlukan adanya investasi memadai dan berkelanjutan dalam jumlah yang cukup besar hingga mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

c. Rasio Daya Serap Tenaga Kerja

Rasio daya serap tenaga kerja adalah perbandingan antara jumlah tenaga kerja bekerja pada perusahaan PMA/PMDN dengan jumlah seluruh PMA/PMDN. Jumlah tenaga kerja bekerja pada perusahaan PMA/PMDN dihitung dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada investasi PMA/PMDN yang terealisasi pada suatu tahun.

Adapun untuk rasio daya serap tenaga kerja dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu 79,92 persen pada tahun 2016 menjadi 151,75 persen. Kemudian pada tahun 2020 menjadi 151,75 persen Rasio daya serap tenaga kerja pada PMDN dan PMA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.105
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Pada PMDN Dan PMA
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Pada Perusahaan PMDN dan PMA	24.694	23.551	24,399	24.516	37.516
2	Jumlah Seluruh PMDN dan PMA	309	295	313	337	247
3	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja(Rumus : Jumlah TK yang Bekerja Pada PMDN & PMA/Jumlah Seluruh PMDN & PMA)	79,92	79,83	77,95	72,74	151,75

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kab. Tabalong, 2021



2.3.1.18 Kepemudaan dan Olahraga

Organisasi pemuda adalah sekelompok pemuda yang bekerjasama dengan suatu perencanaan kerja dan peraturan-peraturan untuk mencapai suatu tujuan. Banyaknya organisasi pemuda menggambarkan kapasitas pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat untuk berperan dalam pembangunan. Hal ini menunjukkan adanya ketersediaan fasilitas penunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah. Adapun kegiatan kepemudaan yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan mencakup kegiatan pembinaan organisasi kepemudaan, fasilitasi kegiatan kepemudaan, bakti sosial bagi pemuda, penyuluhan pencegahan tentang bahaya narkoba dan pelatihan kewirausahaan bagi pemuda.

Pada tahun 2020 jumlah organisasi olah raga di Kabupaten Tabalong meningkat sangat tajam, yaitu menjadi 118 buah dari tahun sebelumnya yang berjumlah 118 buah. Demikian juga dengan kegiatan olah raganya setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menggambarkan adanya kapasitas pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan daerah khususnya dalam menciptakan pelayanan penunjang di bidang olahraga.

Tabel 2.106
Perkembangan Organisasi Olah Raga
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016 – 2020

No	Kecamatan	Jumlah Organisasi Olah Raga				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jaro	2	2	2	2	2
2	Muara Uya	2	2	2	2	2
3	Haruai	2	2	4	4	4
4	Upau	2	2	2	2	2
5	Bintang Ara	2	2	2	2	2
6	Tanjung	24	24	17	19	20
7	Murung Pudak	25	25	47	52	52



No	Kecamatan	Jumlah Organisasi Olah Raga				
		2016	2017	2018	2019	2020
8	Tanta	4	4	5	5	5
9	Muara Harus	3	3	12	12	12
10	Kelua	5	5	6	8	9
11	Banua Lawas	3	3	4	4	4
12	Pugaan	2	2	2	2	4
JUMLAH		75	76	105	114	118

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Tabalong, 2021

2.3.1.19 Statistik

Statistik merupakan basis dasar yang diperlukan untuk perencanaan daerah. Tentunya semua bentuk perencanaan akan bertolak dari kondisi statistik pembangunan yang disajikan ke dalam data yang terstruktur. Oleh karena itu semestinya buku statistik ini dapat terinformasikan secara progresif.

Urusan statistik dilaksanakan bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Tabalong. Output yang dihasilkan dan menjadi rutinitas setiap tahun diantaranya adalah Dokumen Kabupaten Tabalong Dalam Angka (KDA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta dokumen Indikator Makro Pembangunan serta Kecamatan Dalam Angka. Selain itu juga terdapat dokumen-dokumen lain yang dikerjasamakan tergantung dengan kebutuhan Pemerintah Daerah setiap tahunnya.

a. Buku Kabupaten Dalam Angka

Ketersediaan dokumen daerah dalam angka mengindikasikan bahwa pengelolaan database wilayah berjalan dengan baik. Database dokumen dalam angka masuk ke dalam indikator karena dokumen ini menyimpan banyak data penting yang diperlukan dalam proses pembuatan rencana pengembangan wilayah dari berbagai sektor seperti misalnya kependudukan, geografi dan lain sebagainya. Berikut ketersediaan dokumen buku kabupaten dalam angka di Kabupaten Tabalong.



Tabel 2.107
Ketersediaan Dokumen Perencanaan
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2022

No	Indikator	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Buku Kabupaten Dalam Angka	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

b. Buku PDRB Kabupaten

Dokumen PDRB skala daerah, yaitu PDRB menurut lapangan usaha. Dokumen PDRB menurut lapangan usaha berisi data PDRB yang dihitung melalui pendekatan produksi (jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari unit-unit produksi). Karena publikasi PDRB tidak hanya satu tahun data, maka penghitungan publikasi dalam laporan ini didasarkan pada ketersediaan data yang ada, bukan pada tahun publikasinya. Berikut ketersediaan buku PDRB Kabupaten di Kabupaten Tabalong.

Tabel 2.108
Ketersediaan Buku PDRB Kabupaten
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Indikator	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Buku "PDRB Kabupaten"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

2.3.1.20 Kebudayaan

a. Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya

Keragaman budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Tabalong dimanfaatkan oleh kalangan seniman yang terdapat di Kabupaten Tabalong untuk memelihara budaya yang ada. Para pekerja seni yang ada di Kabupaten Tabalong umumnya mendirikan sanggar-sanggar seni



sebagai wadah mengasah kemampuan seninya. Untuk menampung para pekerja seni tersebut, pemda Kabupaten Tabalong melaksanakan dan ikut serta sejumlah pagelaran seni. Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.109
Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	5	5	5	5	5

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Tabalong, 2021

Dari tabel diatas berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya di Kabupaten Tabalong di tahun 2016 sampai 2020 sebanyak 5 kali.

b. Jumlah Sarana Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya

Jumlah sarana penyelenggaraan festival seni dan budaya di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.110
Jumlah Sarana Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Sarana Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	1	2	3	3	3

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab. Tabalong, 2021

Dari tabel diatas berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sarana penyelenggaraan festival seni dan budaya di Kabupaten Tabalong di tahun 2016 meningkat menjadi 1 kali, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali hingga menjadi 2 kali. Sejak tahun 2018 hingga 2020 menjadi 3 kali .



2.3.1.21 Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu wadah atau tempat di mana didalamnya terdapat bahan pustaka untuk masyarakat, yang disusun menurut sistem tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat serta sebagai penunjang kelangsungan pendidikan. Jumlah perpustakaan dihitung berdasarkan jumlah perpustakaan umum yang dapat diakses secara langsung oleh masyarakat yang beroperasi di wilayah pemerintah daerah. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum.

Perpustakaan merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dalam menunjang kualitas tingkat pendidikan di Kabupaten Tabalong. Oleh karena itu, urusan perpustakaan diarahkan untuk meningkatkan pelayanan umum masyarakat di bidang perpustakaan dan kesadaran masyarakat terhadap arti pentingnya perpustakaan sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang gemar membaca dan cinta buku.

a. Jumlah Perpustakaan

Di Kabupaten Tabalong jumlah perpustakaan yang di miliki pemerintah daerah pada tahun 2016 sebanyak empat buah,. Sedangkan jumlah perpustakaan milik swasta selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya ditahun 2016 berjumlah 91 buah, dan tahun 2017 berjumlah 87 buah, tahun 2018 dan 2019 berjumlah 86 buah pada tahun 2020 menjadi 487 buah. Data yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.111
Jumlah Perpustakaan Tahun 2016-2020
Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah Perpustakaan milik Pemerintah Daerah (Pemda)	4	4	4	4	4



No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
2	Jumlah Perpustakaan milik non Pemda	87	83	82	82	483
3	Total Perpustakaan (1+2)	91	87	86	86	487

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong, 2021

b. Jumlah Pengunjung Perpustakaan per Tahun

Pengunjung perpustakaan adalah pemakai perpustakaan yang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari bahan pustaka dalam satu (1) tahun. Pengunjung perpustakaan dihitung berdasar pengunjung yang mengisi daftar kehadiran atau berdasar data yang diperoleh melalui sistem pendataan pengunjung.

Jumlah pengunjung perpustakaan yang tinggi merupakan indikator efektifitas penyediaan pelayanan perpustakaan di daerah. Banyaknya jumlah pengunjung perlu diiringi dengan banyaknya jumlah perpustakaan yang akan membantu untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum dalam memberikan bahan pustaka kepada masyarakat pengguna perpustakaan.

Data dibawah ini menunjukkan bahwa minat baca di Kabupaten Tabalong sudah semakin bagus, apalagi dilihat pada pengunjung perpustakaan swasta yang selalu meningkat setiap tahunnya. Perkembangan jumlah perpustakaan dan pengunjungnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.112
Jumlah Pengunjung Perpustakaan di Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah Pengunjung Perpustakaan milik Pemerintah Daerah (Pemda)	40.611	54.132	76.160	77.021	43.622



No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
2	Jumlah Pengunjung Perpustakaan milik non Pemda	1.754	8.757	18.360	19.140	3.200
3	Total Pengunjung Perpustakaan (1+2)	42.365	62.889	94.520	96.161	46.822

Sumber: Dinas Perpustakaan Kabupaten Tabalong 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total pengunjung perpustakaan yang ada di Kabupaten Tabalong dari awal tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 selalu mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Di tahun 2016 berjumlah 42.365 pengunjung sedangkan di tahun 2020 mengalami Penurunan menjadi 46.822 pengunjung.

2.3.1.22 Kearsipan

Pengelolaan kearsipan dikembangkan berdasarkan klasifikasi arsip. Namun demikian dalam pelaksanaannya masih belum seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya kemampuan pengelolaan arsip, baik dari segi tenaga maupun teknologi peralatannya. Cakupan pengelolaan arsip meliputi seluruh instansi pemerintah dan lembaga legislatif.

a. Persentase Perangkat Daerah yang mengelola arsip secara baku

Arsip merupakan dokumen penting yang diperlukan sebagai sumber informasi hukum, historis, dan perkembangan kekinian. Untuk itu sistem informasi kearsipan mestinya tersedia agar dapat mendukung efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan kearsipan ini. Indikator ini digunakan untuk melihat sejumlah perkembangan aktivitas kegiatan pengelolaan arsip secara baku di perangkat daerah. Pengelolaan arsip secara baku menjadi penting artinya mengingat pasal 3 UU No. 7 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kearsipan menyebutkan bahwa tujuan kearsipan adalah



untuk menjamin keselamatan bahan pertanggungjawaban nasional tentang perencanaan, pelaksanaan penyelenggaraan kehidupan kebangsaan serta untuk menyediakan bahan pertanggungjawaban tersebut bagi kegiatan pemerintah.

Tabel 2.113
Jumlah SKPD yang telah dilakukan Penataan Arsip Dinamis
Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah SKPD yang telah dilakukan Penataan Arsip Dinamis	0	2	2	2	2

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Tabalong, 2021

2.3.2 Layanan Urusan Pilihan

Urusan pilihan adalah urusan pemerintahan yang secara nyata dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah di Kabupaten Tabalong. Urusan pilihan meliputi pertanian, kehutanan, energi dan sumber daya mineral, pariwisata, kelautan dan perikanan.

2.3.2.1 Kelautan dan Perikanan

Peran sektor perikanan dalam pengembangan perekonomian di Kabupaten Tabalong sangat strategis, karena sektor ini sangat diperlukan dalam upaya untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan (protein hewani), menciptakan lapangan kerja serta mengurangi pengangguran.

Produksi perikanan di Kabupaten Tabalong hingga tahun 2020 meningkat dengan capaian produksi sebesar 14.013 Ton. Pencapaian ini menjadikan Kabupaten surplus terhadap produksi perikanan, sehingga dapat menyuplai kebutuhan kabupaten di sekitarnya. Namun dilihat dari sisi angka konsumsi ikan (AKI) Kabupaten Tabalong yang terus meningkat, pencapaian ini belum menunjukkan peringkat yang baik.



Angka konsumsi ikan Kabupaten Tabalong pada tahun 2020 sebesar 45,5 masih berada di bawah angka konsumsi ikan provinsi Kalimantan Selatan (AKI Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020 sebesar 48.96).

Dalam produksi perikanan, Kabupaten Tabalong juga mengembangkan usaha budidaya sampingan dari usaha utama bercocok tanam padi di sawah atau yang dikenal dengan istilah minapadi. Eksistensi budidaya minapadi sangat tergantung pada ketersediaan lahan dan air dari usaha utama bercocok tanam padi. Seluruh kegiatan minapadi ada di Kecamatan Jaro sehingga produktivitas minapadi ini seluruhnya berasal dari Kecamatan Jaro.

Selanjutnya, dalam rangka pelestarian habitat lokal, Kabupaten Tabalong juga telah mengembangkan pembenihan ikan lokal, seperti gabus, betook, sepat siam, sepat rawa, toman, seluang, baung, biawan, kapar dan ikan bancir.

Disamping itu, untuk meningkatkan nilai tambah dari sektor perikanan, Kabupaten Tabalong juga melakukan pengolahan hasil perikanan. Terdapat 8 kelompok pengolah yang menggunakan bahan baku ikan. Realisasi sektor perikanan di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.114
Perkembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Tabalong
Tahun 2016 – 2020

No.	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Produksi perikanan (ton)	11.239,33	12.647,5	13.093	13.848,9	14.013
2.	Cakupan bina kelompok nelayan	30	30	30	114	10
3.	Proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologi yang aman (%)	70,50	70,79	73.38	75.51	80
4.	rasio kawasan lindung perairan terhadap total luas perairan teritorial	0,49	0,49	0.49	0.49	0.13



No.	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
5.	Produksi perikanan kelompok nelayan (%)	11.58	10.59	10.60	11.57	12.20
6.	Nilai tukar nelayan	109.39	109.39	109.39	110.2	110.2
7.	Produksi budidaya minapadi (ton)	52.9	69.4	64.4	59	57.5
8.	Jumlah kelompok pengolah hasil perikanan	9	8	12	13	13
9.	Jumlah ikan lokal yang dibudidaya	10	10	10	6	1
10.	Produksi ikan gabus (Ton)	173	179	174	182	250.7
11	Angka Konsumsi Ikan	44,27	45,23	46.51	47.10	45.5

Sumber: Dinas Perikanan Kab. Tabalong, 2021

2.3.2.2 Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pariwisata merupakan industri jasa, berkaitan dengan transportasi, tempat tinggal, makanan, minuman, dan jasa lainnya seperti bank, asuransi, keamanan. Pariwisata menawarkan tempat istirahat, budaya, petualangan.

Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan diarahkan untuk menggalakkan kegiatan perekonomian sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan melestarikan seni budaya daerah. Obyek wisata yang ada di Kabupaten Tabalong, terbagi dalam tiga katagori yaitu Obyek wisata alam, obyek wisata buatan dan rekreasi budaya.

Obyek wisata alam seperti air terjun dan riam Kinarum di Kecamatan Upau, air terjun Mambanin di Kecamatan Haruai, air terjun di Lano, air terjun Tabur Berangin dan Melor di Kecamatan Jaro, air terjun Katingkang di Kecamatan Upau, Danau Undan di Kecamatan Banua



Lawas, air panas di desa Tamiyang Kecamatan Tanta, arung jeram sungai Salikung di Kecamatan Muara Uya, batu pujung di Kecamatan Bintang Ara, air terjun tangkung dan riam tampalingun di desa Panaan kecamatan Bintang Ara, sumber air panas luyuh di Kecamatan Tanta, gua Liang Kantin di Kecamatan Jaro dan Muara Uya dan gua Batu Babi gunung Batu Buli di Kecamatan Muara Uya, sampai sekarang belum dikelola secara profesional, sehingga belum bisa meningkatkan jumlah pengunjung dan belum dapat memberi kontribusi terhadap pendapatan daerah.

Obyek wisata buatan seperti Tanjung Puri, danau dan sirkuit Marido, Islamic Centre dan Tanjung City Centre (TCC) di Kecamatan Murung Pudak, agro wisata dan danau sempalang jaya Desa Nalui Kecamatan Jaro serta tempat hiburan atau rekreasi budaya/religi seperti Mesjid Pusaka Banua Lawas di Kecamatan Banua Lawas, Makam Syech Nafis di Kecamatan Kelua, Mesjid Puain Kanan dan Makam Datu Puain di Kecamatan Tanta, Makam Datu Harung di Kecamatan Murung Pudak, Makam Datu Abi (Datu Buaya) di Kecamatan Pugaan, Makam Gusti Buasan di Kecamatan Haruai, dan Pemukiman Suku Dayak di Kecamatan Tanta, juga belum dikelola secara maksimal sebagaimana obyek wisata alam.

a. Kunjungan Wisata

Kunjungan Wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Tabalong sepanjang tahun 2020 diperkirakan sebanyak 861.065 wisatawan. Jumlah ini terdiri dari 3.315 wisatawan mancanegara dan 857.760 wisatawan domestik. Jika dibandingkan dengan data tahun sebelumnya terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara namun terjadi peningkatan kunjungan dari wisatawan domestik. Hal ini sangat dipengaruhi oleh mewabahnya penyebaran Covid-19 yang juga tidak luput sampai ke daerah Kabupaten Tabalong, sehingga terjadi pembatasan aktivitas dan mobilitas orang termasuk penutupan tempat-tempat wisata serta pembatalan kegiatan-kegiatan event budaya.



Tabel 2.115
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik
Tahun 2016-2020

No.	Jumlah Wisatawan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Wisatawan Mancanegara	84	215	6.354	13.267	3.315
2.	Wisatawan Domestik	138.784	179.933	789.038	190.130	857.760
Jumlah		138.868	180.148	795.392	203.397	861.065

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Tabalong 2021

2.3.2.3 Pertanian

a. Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB

Sektor Pertanian didukung oleh 3 (tiga) sub kategori lapangan usaha, yaitu (1) Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang terdiri atas Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. (2) Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan (3) Perikanan.

Pada tahun 2020 Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 11,05 persen atau penyumbang perekonomian terbesar kedua di Kabupaten Tabalong. Dilihat dari laju pertumbuhannya, pada tahun 2017, kategori tumbuh hingga 0,60 persen. Namun pada tahun 2020, pertumbuhan kategori ini mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi hanya 0,20 persen. Hal ini diakibatkan karena adanya perlambatan dari sub kategori perkebunan, selain itu juga ada beberapa komoditas tanaman pangan yang mengalami penurunan. Secara rata-rata, selama kurun waktu 2016-2020 kategori ini mampu tumbuh rata-rata sebesar 0,05 persen.



Sekitar 85.54 persen kategori ini disumbang oleh sub kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Kemudian diikuti oleh sub kategori perkebunan sekitar 42,89 persen dan sub kategori tanaman pangan sekitar 30,76 persen. Selama periode tahun 2016-2020 terlihat bahwa peranan sub kategori Pertanian cenderung menurun, sedangkan perikanan dan peternakan memiliki kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun.

Jika dilihat lebih dalam, ternyata penurunan peranan sub kategori Pertanian cenderung disebabkan oleh penurunan peranan sub kategori Perkebunan. Peranan sub kategori Perkebunan ini turun dari 48,97 persen di tahun 2016 menjadi 42,89 persen di tahun 2020. Perlambatan kinerja lapangan usaha perkebunan selama kurun waktu tersebut disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan produksi kelapa sawit dan karet, karena banyaknya tanaman tua yang perlu peremajaan.

Sementara itu, kinerja sub kategori usaha pertanian tanaman pangan memberikan kontribusi terbesar kedua setelah perkebunan. Subkategori ini sebagian besar ditopang oleh produksi tanaman padi sawah. Padi sawah memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan produksi padi ladang. Secara umum, kinerja produksi tanaman pangan masih terpengaruh oleh iklim. Pertumbuhan produksi tanaman pangan tahun 2020 sedikit lebih baik tahun 2019, namun masih adanya beberapa kendala seperti adanya kejadian banjir yang menyebabkan beberapa areal tanaman terdampak.

Selain itu, pembentuk kinerja pertanian Kabupaten Tabalong yang menunjukkan pertumbuhan positif adalah perikanan dan peternakan. Kebutuhan protein hewani yang besar menyebabkan produksi cukup berlimpah pada tahun 2020. Hal ini menjadi keuntungan bagi pengembangan perekonomian Kabupaten Tabalong, terutama dari aspek keberlanjutan.



Tabel 2.116
Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016- 2020

Uraian		Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
Kontribusi Pertanian terhadap PDRB		11,03	11,09	11,01	10,85	11,05
Peranan sektor :						
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan, Jasa Pertanian	87,53	87,40	86,84	5,90	5,54
	a. Tanaman Pangan	28,48	29,14	30,72	30,04	30,76
	b. Tanaman Hortikultura	1,23	1,19	1,17	1,17	1,16
	c. Tanaman Perkebunan	48,97	47,99	45,36	44,45	42,89
	d. Peternakan	6,76	6,95	7,40	7,96	8,34
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2,08	2,13	2,20	2,29	2,38
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,08	1,92	1,81	1,84	1,83
3	Perikanan	10,39	10,68	11,35	12,26	12,64

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong 2021

b. Produktivitas Padi atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya

Produktivitas Padi atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya Perhektar adalah membandingkan antara produksi tanaman padi/bahan utama lokal lainnya (ton) dengan luas areal tanaman padi bahan pangan utama lokal lainnya (ha) dikalikan 100.

Tabel 2.117
Perkembangan Produktivitas Padi Atau Bahan Pangan Utama Lainnya
PerHektar Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016 – 2020

Komoditas	Satuan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
Padi						
Produksi	Ton	124.267	131.638	136.237	166.684	133.129
Luas Areal	Ha	25.718	28.617	29.616	35.864	22.261
Produktivitas	Ton/Ha	4,83	4,60	4,60	4,65	4,6
Jagung						
Produksi	Ton	319	4694	20.282,4	13.034	7596.10



Komoditas	Satuan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
Luas Areal	Ha	119	1341	5.634	3.724	2053
Produktivitas	Ton/Ha	2,7	3,5	3,60	3,50	3.7
Ubi kayu						
Produksi	Ton	402	158	2.267	345,6	623.50
Luas Areal	Ha	28	11	28	24	64
Produktivitas	Ton/Ha	14,4	14,4	14,35	14,40	14.50
Ubi Jalar						
Produksi	Ton	10	31	126	21	52.25
Luas Areal	Ha	1	3	12	2	6
Produktivitas	Ton/Ha	10,0	10,3	10,45	10,50	10.45
Kacang Tanah						
Produksi	Ton	5	9	31,3	9,1	83.20
Luas Areal	Ha	4	6	25	7	38
Produktivitas	Ton/Ha	1,25	1,5	1,25	1,30	1.30
Kedelai						
Produksi	Ton	324	1957	1.080	631,25	11.52
Luas Areal	Ha	259	1812	1.000	505	9
Produktivitas	Ton/Ha	1,25	1,08	1,08	1,25	1.28
Kacang Hijau						
Produksi	Ton	4	2	8,8	2,3	18
Luas Areal	Ha	4	2	8	2	15
Produktivitas	Ton/Ha	1,0	1,0	1,10	1,15	1.20

Sumber: Dinas Pertanian Kab Tabalong dan Kabupaten Tabalong Dalam Angka Tahun 2016-2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa luas panen padi dari tahun 2016 sampai 2020 memiliki perkembangan yang fluktuatif. Hal ini disebabkan anomali iklim sehingga banyak areal pertanian yang tidak dapat ditanami karena tingginya genangan air. Dengan demikian apabila ingin mempertahankan dan meningkatkan luasan panen padi maka perlu diupayakan adanya tata air yang bagus terhadap lahan pertanian. Tanaman palawija yang terdiri dari kacang tanah, jagung, Ubi jalar, ubi kayu, kedelai, dan kacang hijau pada umumnya ditanam setelah musim panen padi atau saat air sawah kering, sehingga tanah dapat menunjang sistem perakaran yang tidak tahan genangan. Luas panen tanaman palawija secara umum fluktuatif dari tahun ke tahun. Luas panen terbesar setelah padi adalah jagung, ubi kayu dan kacang tanah.



Produksi padi tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan menjadikan Tabalong surplus beras, sedangkan produktivitas padi pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan. Kenaikan itu disebabkan oleh semakin membaiknya metode dan teknis penanaman yang dilaksanakan oleh masyarakat. Ketersediaan produksi tanaman pangan di daerah berkaitan erat dengan ketahanan pangan di suatu daerah/wilayah. Dari data produksi padi tersebut Kabupaten Tabalong dinyatakan surplus, artinya ketahanan pangan di daerah terjaga.

Selain tanaman padi, produksi tanaman lain yang cukup tinggi produksinya adalah jagung dan ubi kayu. Produktivitas jagung dari tahun 2016-2020 juga mengalami kenaikan dan penurunan. Secara umum tanaman jagung di Kabupaten Tabalong ditanam pada lahan sekitar persawahan maupun lahan persawahan (setelah dilakukan pemanenan padi) serta pada lahan karet yang baru dibuka. Kenaikan produktivitas tanaman jagung ini disebabkan karena belum optimalnya produksi padi di sawah akibat musim kemarau dan anomali iklim. Para petani padi sering memanfaatkan lahan sawah mereka dengan menanam jagung dalam menghadapi musim kemarau dan anomali iklim tersebut. Semakin panjang musim kemarau atau anomali iklim tersebut maka semakin banyak produksi tanaman jagung karena semakin panjang pula masa bertanam jagung.

Untuk tanaman ubi kayu dan ubi jalar pola tanamnya sama seperti tanaman jagung, tetapi produktivitasnya tidak terlalu signifikan untuk kenaikan maupun penurunannya. Hal ini disebabkan kebutuhan pasar terhadap ubi kayu dan ubi jalar cenderung tetap setiap tahunnya.

Tanaman kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau secara umum ditanam masyarakat pada areal persawahan saat pra tanam dan pasca panen, pada lahan untuk perkebunan karet yang baru di buka dan di lokasi pinggiran sungai. Ketiga tanaman kacang-kacangan ini selain diambil hasilnya juga bermanfaat untuk menyuburkan lahan. Produktivitas ketiga tanaman ini selama tahun 2016-2020 tidak terlalu



signifikan kenaikan maupun penurunannya, hal ini disebabkan oleh kebutuhan pasar yang cenderung tetap dari tahun ke tahun.

Semua komoditas pertanian di atas ketersediaannya selain oleh produksi dalam Kabupaten Tabalong sendiri juga berasal dari luar Kabupaten. Hal ini disebabkan karena semua komoditas di atas (selain padi) bukan tanaman pokok di Kabupaten Tabalong.

c. Perkebunan

Peranan subkategori Perkebunan ini turun dari 52.23 persen di tahun 2019 menjadi 52.06 persen di tahun 2020. Pertumbuhan nilai tambah bruto subkategori perkebunan mengalami perlambatan sekitar 0,17 persen dari tahun 2018. Perlambatan kinerja lapangan usaha perkebunan selama kurun waktu tersebut disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan produksi kelapa sawit dan karet. Pertumbuhan ini tetap didukung oleh upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu dari tanaman karet melalui Program Gemas Mekar supaya harga karet dapat meningkat.

Realisasi produksi dan produktivitas perkebunan di Kabupaten Tabalong tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.118
Produksi dan Produktivitas Perkebunan Tahun 2016 – 2020

No	Komoditas	Satuan	Tahun				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Karet						
	Produksi	Ton	64.323	63.831	62.129	61.875	62.574
	Luas Areal	Ha	69.463	69.338	69.348	69.506	68.695
	Produktivitas	Ton/Ha	0,93	0,92	0,90	0,89	1.269
2	Lada						
	Produksi	Ton	3	2,73	6	6	5
	Luas Areal	Ha	77	77	54	57	64
	Produktivitas	Ton/Ha	0,04	0,04	0,1	0,1	0,2
3	Kelapa Sawit						



No	Komoditas	Satuan	Tahun				
			2016	2017	2018	2019	2020
	Produksi	Ton	613	613	612,1	250	561
	Luas Areal	Ha	265	266	245	177	205
	Produktivitas	Ton/Ha	2,3	2,3	2,49	1,41	3,1

d. Peternakan

Kinerja pertanian Kabupaten Tabalong juga ditopang oleh subkategori Peternakan dengan pertumbuhan rata-rata tahun 2016 - 2020 adalah sebesar -0.573 persen. Kinerja peternakan disokong oleh produksi ternak yang cukup besar dengan produksi peternakan sebagai berikut :

Tabel 2.119
Produksi dan Produktivitas Peternakan Tahun 2016 - 2020

No	Komoditas	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Populasi ternak :					
	Sapi	3.658	3.320	3.570	3.232	3.478
	kambing	1.235	1.412	1.740	2.208	2.457
	Babi	90	357	291	267	233
	Itik	62.012	51.276	69.148	72.296	80.782
	ayam ras petelur	2.465.600	9.298	9.793	8.688	33.200
	ayam ras pedaging	149.195	4.621.877	6.394.400	6.090.550	4.768
	ayam kampung	2.800	133.362	142.305	221.080	165.288
2	Produksi ternak yang dipotong :					
	Sapi	2.480	2.990	3.355	3.270	2.109
	kambing	1.089	119	2.812	2.735	5.792
	Babi	78	50	277	316	153
	Itik	-	-	31.657	35.157	25.906
	ayam ras petelur	-	-	13.049	15.523	86.730
	ayam ras pedaging	-	-	3.150.000	3.230.800	2.384.000
	ayam kampung	-	-	266.488	206.620	101.500
3	Produksi telur :					
	Itik	425.225	415.125	474.158	495.580	554.300
	ayam ras petelur	29.400	109.200	102.827	65.421	249.996
	ayam kampung	122.069	119.721	116.431	180.866	135.222

Sumber Dinas Pertanian Kab Tabalong diolah 2021



Kebutuhan daging Kabupaten Tabalong belum bisa dipenuhi dari produksi lokal. Kebutuhan daging sapi sebesar 3.600 ekor/tahun sementara populasi sapi pada tahun 2020 sebesar 3.478 ekor. Kebutuhan daging sapi harus mendatangkan 3,4 persen dari luar. Sedangkan kebutuhan telur sebesar 42.186.864 butir/tahun. Sedangkan produksi telur hanya sebesar 11.274.216 butir/tahun.

2.3.2.4 Perdagangan

Perdagangan adalah proses tukar menukar barang dan jasa dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Peningkatan usaha perdagangan yang legal dapat tergambar dari penerbitan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) sesuai dengan golongan usaha. Perkembangan usaha perdagangan ditinjau dari penerbitan ijin usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 120
Perkembangan Penerbitan SIUP Di Kabupaten Tabalong
Tahun 2016- 2020

No.	Golongan Usaha	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Perusahaan Kecil	286	145	185	148	103
2.	Perusahaan Menengah	52	31	43	41	49
3.	Perusahaan Besar	3	2	2	6	-
Jumlah		341	178	230	195	152

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabalong, 2021

Salah satu kegiatan pembinaan dan pelayanan legalisasi usaha perdagangan adalah dengan penerbitan Tanda Daftar Perusahaan (TDP). Penerbitan TDP terbanyak pada tahun 2020 di Kabupaten Tabalong pada perusahaan berbentuk Perusahaan Terbatas (PT) dan perseroan komanditer (CV) sebanyak 30 TDP. Namun secara keseluruhan perbitan TDP ini pada tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2019 ini disebabkan karena dalam pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik (OSS) Tanda Daftar Perusahaan (TDP) sudah



terintergrasi dengan Nomor Induk Berusaha (NIB), Jadi NIB bisa sebagai pengganti TDP. Data perkembangan penerbitan TDP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.121
Perkembangan Penerbitan TDP Di Kabupaten Tabalong
Tahun 2016 – 2020

No.	Bentuk Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT	62	38	54	42	30
2.	Koperasi	2	1	1	1	1
3.	CV	134	98	83	86	30
4.	FA	0	0	1	-	1
5.	PO	96	62	-	58	14
6.	BUL	1	1	-	-	-
Jumlah		295	200	139	187	76

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabalong, 2021

2.3.2.5 Perindustrian

Pembangunan di sektor industri adalah merupakan upaya dalam meningkatkan nilai tambah, menciptakan lapangan usaha, memperoleh kesempatan kerja, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing di dalam negeri maupun luar negeri, meningkatkan ekspor guna menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor pembangunan lainnya serta mengembangkan kemampuan teknologi.



Bila dilihat dari unit usaha menurut kelompok industri pada tahun 2020, maka industri pangan merupakan kelompok industri terbesar dengan jumlah mencapai 81 unit . Kelompok industri terbesar berikutnya adalah industri logam Elektro sebanyak 52 unit dan industri sandang sebanyak 35 unit. Hal ini menunjukkan bahwa industri yang berkembang di Kabupaten Tabalong adalah industri pangan, industri kerajinan, dan industri kimia bahan bangunan. Untuk itu perlu pembinaan yang lebih baik lagi agar industri ini lebih berkembang dari hulu hingga hilirnya guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian daerah.

Tabel 2.122
Jumlah Unit Usaha Menurut Kelompok Industri
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016 – 2020

No	Kelompok Industri	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Industri Pangan	2.249	2.345	369	81	81
2	Industri Sandang	967	987	165	35	35
3	Industri Kimia Bahan Bangunan	1.115	1.890	78	31	31
4	Industri Logam dan Elektro	1.166	1.199	188	52	52
5	Industri Kerajinan	1.903	1.912	109	23	23

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabalong, 2021

2.3.3 Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

2.3.3.1 Perencanaan

Perencanaan Pembangunan daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber



daya yang ada, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu.

Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang didasari dengan perencanaan yang matang, bersinergi dan berkesinambungan yang tertuang dalam suatu dokumen perencanaan. Setiap daerah harus memiliki 3 Dokumen perencanaan yaitu Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) yang merupakan rencana Pembangunan selama 20 tahun, Rencana Pembangunan jangka Menengah (RPJMD) yang merupakan rencana Pembangunan selama 5 tahun dan rencana pembangunan tahunan yang biasa disebut Rencana kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

a. Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA

Rencana pembangunan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembangunan secara periodik. Pembangunan jangka panjang merupakan acuan pelaksanaan pembangunan yang disusun dalam jangka waktu 20 tahun. Adanya dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) sangat penting, agar pembangunan dapat mencapai visi dan misi daerah secara tepat dan dapat tergambar dengan jelas. Ketersediaan dokumen perencanaan RPJPD hendaknya tidak hanya dipahami secara administratif, sebagai sebuah kewajiban untuk memenuhi ketentuan normatif. Tersedianya dokumen perencanaan hendaknya dapat memenuhi fungsi substantifnya. Adapun Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tabalong ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 15 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2005-2025.



Tabel 2.123
Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: Bappeda Kabupaten Tabalong, 2021

b. Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA

Dokumen perencanaan RPJMD merupakan dokumen turunan dari RPJPD yang lebih substansial. Setiap RPJMD ditetapkan oleh Peraturan daerah/Peraturan Kepala Daerah. Adanya dokumen ini menjelaskan bahwa terdapat dokumen perencanaan yang telah dilegalkan melalui Peraturan Daerah yang kemudian memiliki konsekuensi yang jelas dan terarah dalam menentukan rangkaian pembangunan pada lima tahun ke depan.

Ketersediaan RPJMD merupakan bentuk langkah-langkah pemerintah daerah di tiap 5 tahun untuk mencapai visi misi kepala daerah. RPJMD yang telah ditetapkan dengan Peraturan daerah/Peraturan Kepala Daerah selanjutnya digunakan sebagai acuan pembangunan dalam jangka menengah. Di dalam pelaksanaan pembangunan secara terus-menerus dan terarah ini maka dokumen yang menjadi dasar selanjutnya dalam penyusunan RKPD. Jaminan keberlanjutan program akan sangat didukung oleh adanya dokumen RPJMD. Adapun RPJMD Kabupaten Tabalong 2016-2020 telah ditetapkan dengan Perda, demikian juga dengan RPJMD pada periode sebelumnya.



Tabel 2.124
Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: Bappeda Kabupaten Tabalong, 2021

c. Tersedianya Dokumen Perencanaan RKPd yang Telah Ditetapkan dengan PERKADA

Operasionalisasi rencana pembangunan menjadi sebuah kebutuhan eksplisit. Dengan rencana yang lebih operasional maka menjadi mudah untuk direalisasikan. Pelaksanaan pembangunan selama jangka waktu tertentu perlu diturunkan ke dalam dokumen yang lebih teknis dan operasional. Dengan demikian pembangunan dapat berjalan secara eksplisit. RKPd disusun setiap tahun dengan menerjemahkan RPJMD yang telah ditetapkan oleh Perda. Ketersediaan RKPd memberikan acuan dalam pelaksanaan pembangunan sehingga setiap perangkat daerah dapat bergerak secara terpadu dan terarah menuju sasaran yang jelas dan memperjuangkan pencapaian visi misi dengan terkoordinasi satu sama lain. Dasar hukum berupa Perwal dalam penetapan RKPd memberikan kekuatan hukum. Dari data di atas pemenuhan dasar hukum berupa peraturan kepala daerah yang selalu mengiringi RKPd memberikan kepastian hukum dan keabsahan, sehingga menjadi dasar bertindak untuk merealisasikan program-program pembangunan mencapai target secara kuantitas dan kualitas, dan mengantarkan pencapaian outcome yang diharapkan.



Tabel 2.125
Tersedianya Dokumen Perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: Bappeda Kabupaten Tabalong, 2021

d. Penjabaran Program RPJMD ke dalam RKPD

Kesinambungan dokumen pembangunan mutlak diperlukan agar terdapat proses pencapaian visi suatu daerah apabila dokumen pembangunan tidak saling selaras maka pencapaian visi suatu daerah akan sulit tercapai. RKPD merupakan penjabaran detail (dalam bentuk program) visi dan misi yang akan dicapai oleh suatu daerah. RKPD merupakan sebuah perencanaan tahunan yang berinduk kepada RPJMD. Untuk itulah RKPD merupakan bentuk turunan yang menerjemahkan RPJMD. Di samping itu keberadaan RKPD adalah bentuk terbaru dari sebuah rencana untuk menampung perkembangan capaian setahun sebelumnya dan perkembangan tuntutan baru yang dihadapi pada tahun yang bersangkutan. Data terkait penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD didapatkan dengan cara menghitung jumlah program RKPD tahun berkenaan dibagi dengan jumlah program RPJMD yang harus dilaksanakan pada tahun berkenaan dikalikan dengan bilangan 100.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah disusun setelah RPJMD disahkan dan berlaku selama satu tahun. Pada dasarnya RKPD dibuat dengan mengacu pada RPJMD. Dengan menghitung penjabaran program RPJMD kedalam RKPD maka akan diketahui capaian RKPD terhadap RPJMD. Menggunakan kesimpulan yang dibangun, maka Kabupaten Tabalong memiliki cakupan penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD yang baik. Hal ini adalah sebuah prestasi dalam tata kelola pemerintahan yang perlu dipertahankan di masa mendatang.



Tabel 2.126
Penjabaran Program RPJMD kedalam RKP
di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Penjabaran Program RPJMD ke dalam RKP	100	100	100	100	100

Sumber: Bappeda Kab. Tabalong, 2021

2.3.3.2 Keuangan

Salah satu indikator penilaian untuk pelaksanaan fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah untuk keuangan, adalah ketepatan waktu penetapan APBD. APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan Daerah dalam masa 1 (satu) tahun anggaran sesuai dengan undang-undang mengenai keuangan negara.

Sesuai Pasal 312 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Kepala daerah dan DPRD wajib menyetujui bersama rancangan Perda tentang APBD paling lambat 1 (satu) bulan sebelum dimulainya tahun anggaran setiap tahun. Setelah itu, akan dievaluasi oleh Gubernur sebelum dilakukan penetapan Perda APBD.

Pemerintah Kabupaten Tabalong selalu menetapkan APBD sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini sebagai wujud tertib pelaksanaan peraturan perundang-undangan.

2.3.3.3 Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) di Kabupaten Tabalong pada periode 2016 sampai dengan 2020 berbeda-beda, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah. Pada tahun 2020, data menunjukkan jumlah PNS Tabalong sebanyak 4.266 orang yang terdiri dari 1.941 PNS laki-laki dan 2.325 PNS Perempuan. Perkembangan jumlah pegawai negeri sipil berdasarkan jenis kelamin dan jenis pendidikan di Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2.127
Perkembangan Jumlah PNS Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah PNS:	4.779	4.672	4.488	4.621	4266
	- Laki-laki	2.318	2.224	2.119	2.151	1941
	- Perempuan	2.461	2.448	2.369	2.470	2325
2	Pendidikan PNS:					
	- SD	77	70	67	64	50
	- SMP	97	89	84	83	64
	- SMA	843	773	701	661	52
	- DI, DII, DIII, D IV	1.108	1.022	1.013	1.026	641
	- Sarjana	2.654	2.718	2.623	2.787	2949

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Tabalong, 2021 (Diolah)

2.3.3.4 Sekretariat Daerah

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN, meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, dan meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi. Penguatan akuntabilitas ini dilaksanakan dengan penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP. Setiap pemerintah daerah di Indonesia wajib untuk menerapkan SAKIP, dengan menyerahkan laporan dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ke KemenPAN dan RB. Selanjutnya, KemenPAN dan RB akan melakukan penilaian atas SAKIP pemda.

Nilai SAKIP Pemda Kabupaten Tabalong pada periode 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan peningkatan nyata. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai SAKIP sampai pada tahun 2019 peringkat B (67,46) dan Pada tahun 2020 Nilai Sakip daerah kembali mencapai Nilai B (68,05) yang menunjukkan tingkat tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerjanya serta kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi dan Penyelenggaraan



pemerintahan yang berorientasi hasil (outcome) pada pemerintah kabupaten Tabalong sudah menunjukkan hasil yang baik namun masih memerlukan perbaikan. rincian hasil penilaaian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.128
Rincian Penilaian SAKIP

No	Komponen yang di Nilai	Bobot	Nilai 2017	Nilai 2018	Nilai 2019	Nilai 2020
1	Perencanaan Kinerja	30	21.92	23.12	23.22	23,37
2	Pengukuran Kinerja	25	13.75	14.44	16.39	16,52
3	Pelaporan Kinerja	15	8.47	9.71	10.33	10,45
4	Evaluasi Internal	10	4.83	5.78	5.83	5,95
5	Capaian Kinerja	20	12.12	11.61	11.68	11,76
Nilai Hasil Evaluasi		100	61.09	64.66	67.46	68,05
Tingkat Akuntabilitas			B	B	B	B

Sumber : Setda Kabupaten Tabalong 2021 (diolah)

Selain nilai SAKIP, indikator penyelenggaran pemerintah daerah juga dapat digambarkan dengan nilai LPPD. Kementerian Dalam Negeri setiap tahun melaksanakan penilaian peringkat dan status kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah secara nasional. Peringkat dan status kinerja diperoleh berdasarkan hasil evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah terhadap Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) setiap tahun yang diserahkan pemda (provinsi/kabupaten/kota) se Indonesia ke Kementerian Dalam Negeri. Hasil penilaian LPPD Pemda Kabupaten Tabalong menunjukkan perkembangan yang menggembirakan sebab terus meningkat. Nilai LPPD Tabalong pada tahun 2019 adalah 3,7628 dengan kategori predikat Tinggi hal ini dikarenakan ada perubahan kategori dalam penilaian LPPD, serta perubahan regulasi dalam penilaian Kinerja di Pemerintah Daerah dan dengan nilai ini tabalong mendapatkan peringkat nomor 2 di provinsi Kalimantan Selatan dan tahun 2019 dan 2020 masih belum rillis dalam verifikasi pusat.



Tabel 2.129
Nilai SAKIP dan Nilai LPPD Pemda Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Nilai SAKIP	CC (52,05)	B (61,09)	B(64,66)	B(67,46)	B (68,05)
2	Nilai LPPD	3,1835 (Sangat Tinggi)	3,0240 (Sangat Tinggi)	3,329 (Sangat Tinggi)	3,7628 (Tinggi)	Belum Rillis

Sumber : Setda Kabupaten Tabalong, 2021 (Diolah)

2.3.3.5 Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan di Kabupaten Tabalong dilaksanakan untuk mendukung perencanaan pembangunan daerah. Beberapa hasil penelitian yang telah dihasilkan sejak tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tahun 2016

- Analisis Kelayakan Pemekaran Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong
- Studi Kelayakan Pembangunan dan Rencana Induk Pengembangan (RIP) STAI Kabupaten Tabalong
- Studi Kelayakan Pembangunan Kebun Raya Tanjung Puri Kabupaten Tabalong

Tahun 2017

- Masterplan Kebun Raya Tanjung Puri Kabupaten Tabalong

Tahun 2018

- Masterplan Pendidikan Kabupaten Tabalong Tahun 2019 – 2029
- Evaluasi Gerbang Emas Bersinar Kabupaten Tabalong

Tahun 2019

- Kajian Potensi PAD Kabupaten Tabalong
- Review Masterplan Kebun Raya Tanjung Puri Kabupaten Tabalong



Tahun 2020

- Master Plan Ekonomi Kabupaten Tabalong.
- Pembenahan Hikun Agripark
- Analisis Beban Pencemaran dan Daya Tampung Beban Pencemaran Air Sungai Jaing di Kab. Tabalong Prov. Kalimantan Selatan.
- RTBL Kawasan Terpadu Pusat Perkantoran Kabupaten Tabalong

Implementasi hasil penelitian tersebut dari tahun 2015-2020 dari rata-rata 100 persen.

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing daerah merupakan salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan, dan unggulan daerah. Suatu daya saing (competitiveness) merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Aspek daya saing daerah terdiri dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah dan infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia.

a. Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan

Dalam metode penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Data pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita disesuaikan penduduk Tabalong selama kurun waktu 2016 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan dan sedikit menurun di tahun 2020. Pada Tahun 2019 mencapai 11.476.000/orang/tahun sementara



tahun 2020 mencapai 11.283.000 /orang/tahun. Hal ini seiring dengan peningkatan di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 2.130
Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (Ribuan Rupiah/Orang/Tahun)
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kabupaten Tabalong	10.620	10.977	11.227	11.476	11.283
2	Provinsi Kalimantan Selatan	11.307	11.600	12.062	12.253	12.032

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong 2021

b. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Perkapita

Komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran terbesar atas berbagai barang dan jasa yang tersedia. Data berikut menunjukkan bahwa dari seluruh nilai tambah bruto (PDRB) yang diciptakan di Kabupaten Tabalong, ternyata sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Dengan kata lain, sebagian besar produk (domestik) yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Tabalong maupun produk (impor) yang didatangkan dari luar wilayah atau luar negeri akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir oleh rumah tangga.

Pada periode tahun 2016–2020 pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan, baik dari sisi nominal (atas dasar harga berlaku) maupun secara riil (atas dasar harga konstan). Kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu pendorong terjadinya kenaikan nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada gilirannya kenaikan tersebut juga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.



Tabel 2.131
Angka Konsumsi RT per Kapita Tahun 2016-2020
Kabupaten Tabalong

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Total Pengeluaran RT	3.134,18	3.290,78	3.477.478	3.656.961	N/A
2	Jumlah RT	70.664	72.865	N/A	N/A	71.716
3	Jumlah Penduduk	243.477	247.106	250.809	243.763	253.305
4	Pertumbuhan :					
	a. Konsumsi RT	4.88	5.53	5,01	5,16	N/A
	a. Per Rumah Tangga	1.60	1.82	N/A	N/A	N/A
	b. Perkapita	3.20	3.98	3,46	3,71	N/A

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2021

Data di atas menunjukkan bahwa pada periode tahun 2016–2019 pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan, baik dari sisi nominal (atas dasar harga berlaku) maupun secara riil (atas dasar harga konstan) sementara untuk data tahun 2020 BPS sendiri masih belum merilisnya. Kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu pendorong terjadinya kenaikan nilai pengeluaran konsumsi rumahtangga. Pada gilirannya kenaikan tersebut juga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selama periode 2016–2020 perkembangan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap total PDRB selalu meningkat. Hal ini terjadi karena semakin melimpahnya penawaran dan persediaan berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik (termasuk yang berasal dari impor) turut menjadi pemicu meningkatnya belanja untuk konsumsi, termasuk konsumsi rumah tangga.

c. Angka Kriminalitas

Angka Kriminalitas adalah rata-rata kejadian kriminalitas dalam satu bulan pada tahun tertentu. Artinya dalam satu bulan rata-rata terjadi



berapa tindak kriminalitas untuk berbagai kategori seperti curanmor, pembunuhan, pemerkosaan, dan sebagainya. Indikator ini berguna untuk menggambarkan tingkat keamanan masyarakat, semakin rendah tingkat kriminalitas, maka semakin tinggi tingkat keamanan masyarakat.

Upaya untuk menciptakan keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas merupakan salah satu prioritas untuk mewujudkan stabilitas penyelenggaraan pemerintahan terutama di daerah. Pemerintahan daerah dapat terselenggara dengan baik apabila pemerintah dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat, menjaga ketertiban dalam pergaulan masyarakat, serta menanggulangi kriminalitas sehingga secara kuantitas dan kualitas tindak kriminalitas dapat diminimalisir. Angka kriminalitas = (Jumlah tindak pidana dalam 1 tahun)/ (jumlah penduduk) x 10.000. Angka kriminalitas di Kabupaten Tabalong dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.132
Angka Kriminalitas Di Kabupaten Tabalong Tahun 2016–2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Kriminalitas	365	190	143	140	195
Jumlah Penduduk	236.917	239.075	242.088	243.763	253.305
Angka Kriminalitas (JK/JP x 10.000)	15,41	7,95	5,91	5,74	7,70

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong, Tahun 2021

d. Angka Kriminalitas Yang Tertangani

Keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas merupakan salah satu prioritas untuk mewujudkan stabilitas penyelenggaraan pemerintahan terutama di daerah. Pemerintahan daerah dapat terselenggara dengan baik apabila pemerintah dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat, menjaga ketertiban dalam pergaulan



masyarakat, serta menanggulangi kriminalitas sehingga kuantitas dan kualitas kriminalitas dapat diminimalisir.

Tabel 2.133
Angka Kriminalitas Yang Tertangani di Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Kasus Kriminalitas	365	190	143	140	195
Jumlah Kasus yang tertangani	310	190	143	140	164
Persentase kasus tertangani	84,93	100	100	100	83

Sumber: BPS Kabupaten Tabalong, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa angka kriminalitas Kabupaten Tabalong mengalami peningkatan dari tahun 2019 hanya 140 kasus dan tahun 2020 sebanyak 195 kasus, ini mengalami kenaikan 32 % (45 kasus). Penanganan kasus kriminalitas pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hanya mampu ditangani 83 %.

e. Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun).

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Berikut data rasio ketergantungan di Kabupaten Tabalong sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.



Tabel 2.134
Rasio Ketergantungan Kabupaten Tabalong
Tahun 2016 – 2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Rasio Ketergantungan (%)	48,51	48,30	48,11	47,92	47,71

Sumber: Kabupaten Tabalong Dalam Angka (data diolah), Tahun 2016-2020

Rasio ketergantungan di Kabupaten Tabalong pada tahun tahun 2016 menjadi 48,51 persen dan pada tahun 2017 menjadi 48,30 persen. Tahun 2018 posisi ini berada di angka 48,11 persen, tahun 2019 posisi ini berada pada 47,92 Persen, hingga tahun 2020 berada di posisi 47,71 persen. Ini berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja), mempunyai beban tanggungan sebanyak 42 orang penduduk yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Capaian indikator kinerja daerah dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 2.135
Capaian Indikator Kinerja Daerah

No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
1	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT							
1.1	Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi							
	Indek Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	70,07	70,76*	71,14	71,78	72,19	72,17
	Pertumbuhan PDRB (ADHB) milyar	Milyar Rupiah	15.276,91	16.211,70	17.319,93	18.046,98	17.757,24	17.296,38
	Pertumbuhan PDRB (ADHK) milyar	Milyar Rupiah	13.331,21	13.829,17	14.389,96	14.879,25	14.487,98	13.313,89
	Pertumbuhan Ekonomi	%	3,14	3,74*	3,77*	3,69	-2,62	3,2
	Laju Inflasi	%	2,18	2,42	2,60*	2,15	2,05	1,77
	PDRB per kapita (ADHB)	Ribu	62.741	66.535	69.056	70.961	68.881,50*	70,951
	PDRB per kapita (ADHK)	Ribu	54.735	55.981	57.214	58.505	56.199,84*	58,086
	Indeks Gini	Koef	0.320	0,33	0,328	0,296	0,305	0,32
	Kemiskinan	%	8.32	6,09	5,95	6,01	5,72	5,85
	Pengeluaran per kapita (ribu)	Rp	10,62	10,977	11.227	11.409	11.283	11.497
1.2	Fokus Kesejahteraan Sosial							
1.2.1	Pendidikan							



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	Angka Melek Huruf	%	98,93	99,35	99,36	99,48	99,49	99,49
	Rata-rata Lama Sekolah	%	8,32	8,56	8,57	8,78	9,10	8,99
	Angka Partisipasi Murni (APM)							
	- SD/MI	%	98,52	99,62	98,1	99,75	99,41	98,96
	- SMP/MTs	%	79,01	75,75	81	93,12	89,16	83,17
	- SMA/MA/SMK	%	60,84	64,18	69,00	N/A	72,58	69,60
	Angka Partisipasi Kasar (APK)							
	- SD/MI	%	108,20	109,45	110,8	105,94	105,0	109,42
	- SMP/MTs	%	96,17	83,48	93,40	93,40	101,83	97,02
	- SMA/MA/SMK	%	84,66	84,82	96,70	96,70	106,36	86,39
	Pendidikan yg ditamatkan							
	- SD/MI	%	59.553	59.661	58.901	58.902	57.953	23,35
	- SMP/MTs	%	35.804	38.587	39.002	39.002	39.389	16,45
2	ASPEK PELAYANAN UMUM							
2.1	Fokus Urusan Wajib Pelayanan Dasar							
2.1.1	Pendidikan							
	Rasio Ketersediaan Sekolah							
	- SD/MI	%	97,39	98,33	80,36	80,88	89,62	98
	- SMP/MTs	%	61,93	61,92	47,11	45,07	66,38	62,25



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	- SMA/MA/SMK	%	30,27	25,90	26,03	33,07	30,31	27,35
	Rasio Guru dan Murid							
	- SD/MI	%	939	759	825	777	852	15
	- SMP/MTs	%	959	958	982	982	1037	14
	- SMA/MA/SMK	%	915	678	776	734	737	776
	Angka Putus Sekolah							
	- SD/MI	%	1,2	1,1	0,01	0,05	0,01	0,01
	- SMP/MTs	%	1.25	1,19	0,1	0,12	0,37	0,12
	- SMA/MA/SMK	%	0,38	0,27	0,35	0,01	0,10	0,12
2.1.2	Kesehatan							
	Rasio Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) per Satuan Balita	Rasio	1,18	1,1	1,16	1,18	1,51	1,2
	Rasio Puskesmas per satuan penduduk	Rasio	0,07	0,007	0,007	0,07	0,07	0,07
	Rasio Poliklinik per satuan penduduk	Rasio	0,03	0,04	0,03	0,19	0,08	0,04
	Rasio Pustu per satuan penduduk	Rasio	0,14	0,014	0,22	0,17	0,01	0,19
	Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk	Rasio	0,14	0,14	0,22	0,07	0,08	0,01
	Rasio Dokter per Satuan Penduduk	Rasio	20.12	23.47	23.12	19.66	21,56	1; 5000
	Rasio Tenaga Medis per Satuan Penduduk	Rasio	0.209	0,311	3,30	3,12	3,12	0,914
	Cakupan komplikasi kebidanan yang	%	136,6	111,71	62,61	127,72	100	100



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	ditangani							
	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	91,3	96,3	96,9	86,2	83,4	100
	Cakupan Desa/kelurahan <i>Universal Child Immunization (UCI)</i>	%	90,8	80,8	90,08	96,95	89,9	90
	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	%	100	100	100	100	100	100
	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	%	100	100	100	100	100	70
	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	%	100	100	100	100	100	100
	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	%	100	100	100	100	100	100
	Cakupan kunjungan bayi	%	92,7	95,3	81,98	97,6	84	100
	Cakupan pelayanan puskesmas	%	48,5	98,4	98,5	98,5.	98,5.	96
	Cakupan pelayanan puskesmas	%	5,3	5,5	5,5	5,5.	6.	6



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	pembantu/pustu							
	-Rasio Daya Tampung RS Terhadap Jumlah Penduduk	Rasio	110	110	110	160	160	-
	-Persentase Rumah Sakit Rujukan Tingkat Kabupaten /Kota terakreditasi	%				100%	100%	-
	-Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat	%			100%	40,60%	100	N/A
	-Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus		-	-	164%	182%	77,69%	77,69
	-Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	%	-	-	-	62,12%	79,56	-
	-Pelayanan Kesehatan orang dengan Risiko Terinfeksi Virus yang melemahkan Daya Tahan Tubuh.	%	14	920	2.973	3.261	4.692	-
	-Pelayanan Kesehatan orang terduga Turbekulosis	%	1.156	1.407	1.107	2.245	969	-
	-Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lansia	%	90,78	69,44	42,03	73,9	80,2	-
	-Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	%	85,2	79,3	78,6	80,5	78,7	-
	-Pelayanan Kesehatan Ibu Melahirkan	%	96,6	96,3	98,2	95,5	99,3	-
	-Pelayanan Kesehatan	%						



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	Bayi Baru Lahir							
	-Pelayanan Kesehatan Balita	%	75	77,2	68,95	75,71	68,95	-
	-Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	%	-	-	-	-	-	-
	-Insidensi Turbekulosis (per 1.000 penduduk)	Per 1.000	130	161	137	141	63	-
	-Insidensi HIV Per 1000 Penduduk yang Tidak terinfeksi HIV	Per 1.000	6	5	8	5	1,97	-
	-Penurunan Jumlah angka Kematian Ibu (AKI) Per Tahun	%	168	168	134	93	146	-
	-Implementasi KTR 9 Tempel (Pendidikan, Transportasi, Kesehatan, dll)	%	-	-	-	-	-	-
	-treatment Converge pada pasien TB		100%	100%	100%	100%	100%	100%
	-Presentase Persalinan di fasilitas Pelayanan Kesehatan	%	80	77	84	87	83,4	-
	-Jumlah Puskesmas yang menerapkan Layanan Upayan Berhenti Merokok (UBM)	Unit	4	4	5	5	5	5
	-Temuan Kasus TB menggunakan Indikator	%	1.156	1.407	1.107	2.245	969	-



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	SPM (terduga TB)							
	-Peresentase Imunisasi dasar lengkap pada usia 12-23 Bulan	%	-	94%	87%	88%	83%	-
	-Persentase Merokok Penduduk Usia 01-18 tahun	%	-	-	-	-	9,10	-
	-Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	%	-	-	19,70%	32,96%	57,80%	-
	-Persentase Fasilitas Pelayanan Kefarmasian (Apotek dan Toko Obat) yang memenuhi standar Pelayanan Perizinan	%	-	-	-	-	-	-
	-Persentase Sarana Produksi UMOT	%	-	-	-	-	-	-
2.1.3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang							
	Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik	KM	533.09	543.452	586.61	593.82	700,4	723
	Jembatan dalam kondisi baik	%	70,82	76,39	82,18	88,14	88,14	82,26
	Tempat Ibadah per Satuan Penduduk:							
	- Masjid/Musholla	Unit	234	228	238	233	208	200
	- Gereja	Unit	30	27	31	32	18	20
	Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan	%	83	84.	86.	87.	88	90



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	tempat ibadah berkondisi baik							
	Rasio Tempat Pembuangan Sampah per Satuan Penduduk	Rasio	0,077	0,08	0,075	0.075	0,071	0,71
	Luas Lahan Pertanian yg terlayani jaringan irigasi	%	65	65	18,37.	71	95.	95
	Persentase sarana dan prasarana pengairan dalam kondisi baik	%	65,74	68,03	69	70.04	71,18	75
2.1.4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman							
	Persentase Permukiman yang tertata	%	20,034	20,034	20,034	20,034	20,034	20,034
	Rumah tangga ber-Sanitasi	%	95.71	96.01	96.07	97,89	99,98	99,99
2.1.5	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat							
	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	Rasio	3.08	3.48	3.38	3.40	5,41	3.56
	Rasio Jumlah Linmas per 10.000 Penduduk	Rasio	108.3	106.8	113.4	113,4	53,3	70
	Rasio jumlah Siskamling per 10.000 penduduk	Rasio	5,1	5,2	5,2	5,2	6,7	6,5*



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	Penegakan PERDA dan PERKADA	%	75	76	76	76	79	75
	Persentase jumlah konflik bernuansa SARA yang berhasil diselesaikan	%	100	100	100	100	100	100
2.1.6	Sosial							
	Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi	Buah	12	10	10	10	10	11
	Jumlah PPKS yang Memperoleh Bantuan	Orang	19.952	20.160	20.488	16,717	29.780	12.096*
	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yg mandiri	%	60	85	83.43	83.	69,36	90*
2.2	Fokus Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar							
2.2.1.	Tenaga Kerja							
	Angka partisipasi angkatan kerja	%	73,15	74,64	75,63	71,02	69,27	75,15
	Tingkat pengangguran terbuka	%	3,15	3,88*	3,09	3,30	3,07	3,09
2.2.2	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak							
	Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah	%	51.58	51.50	52.78	53,73	54,5	52,17*
	Partisipasi angkatan kerja perempuan	%	95.8	110	62.15	57,56	69,27	68*



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	69.03	70.77	71.97	72.30	72,49	71,64
	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	84.80	85.15	84.95	85.43	85,34	85,34
	Status Menuju Kabupaten Layak Anak	Rangking	Rintisan	Pratama	Madya	Madya	Tidak ada evaluasi	Nindya
	Rasio KDRT	Ratio	0,009	0,002	0,001	0,0001	0,005	0,003*
2.2.3	Lingkungan Hidup							
	Presentase Penanganan Sampah	%	34,5	44,49	30,35	30.35	75,02	45,5
	Presentase rumah tangga Berakses Air Bersih	%	46.39	53.48	78.43	82.38	92,52	100
	Tingkat kualitas air	%	52,5	57	54	54.33	56,96	60
	Tingkat kualitas udara	%	81,5	84	83	89.44	88,97	84
	Tutupan Lahan	%	59,5	70	61	68.35	65,84	62,5
2.2.4	Administrasi, Kependudukan dan Pencatatan Sipil							
	Jumlah Penduduk	Jiwa	236.917	239.075	242.088	243.763	245.765	254.322
	Laju Pertumbuhan Penduduk	%	0,91	1	1,01	1,40	1,01	1,40
	Kepemilikan KTP	%	85.11	94.66	100	100	99,29	100
	Kepemilikan Akta Kelahiran per 1000 penduduk	Rasio	80.0	87.1	67.99	71,79	53,34	87
	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	Ya/ Belum	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
2.2.5	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa							
	Jumlah Kelompok Binaan PKK	Klmpk	6810	6810	6810	6810	3592	3592
	PKK aktif	Unit	126	1064	155	155	144	144
	Posyandu aktif	Unit	272	408/277	283	286	282	282
	Persentase desa yang diakses dengan mudah	%	96,69	99,91	99,91	96,69	95,87	82
2.2.6	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana							
	Jumlah Keluarga Berencana	Kk	38.264	37.528	38.760	33.632	38.676	37.602*
	-Persentase ARG Belanja APBD	%	-	-	-	-	4,00	-
	- Indeks Perlindungan Anak	Indeks						-
	-Indeks Pembangunan Keluarga	Indeks	-	-	-	-	54,95	-
	-Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 Tahun (age sfscific Fertility Rate/ ASFR 15-19)	Per 1.0000	-	-	-	-	40	-
	-Angka Kelahiran Total (total Fertility Rate/TFR) Per WUS usia 15-49 Tahun.	Per 1.000	-	-	2,46.	2,46	2,45	-
	-Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern/modern Contraceptive (mCPR)	Per 1.000	80,59%	79,77%	82,10%	80,21%	80,89%	-
	-Persentase kebutuhan Ber-KB yang tidak	%	7,92%	9,96%	9,53%	8,11%	8,46%	-



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	terpenuhi (Unmet need)							
2.2.7	Pangan							
	Persentase ketersediaan pangan utama	gr/org/hari	51.924,6	73.331,0	87.975	60.753	59.573	840,78
	Ketersediaan Pangan	Ton	24.712	25.612	27.015	27.319	59,57	-
2.2.8	Pertanahan							
	Luas Lahan Bersertifikat	Ha	177,94	612,2157	41,52	20.032	5.961	6.213
	Penyelesaian Ijin Lokasi	%	12,64	33,33	50	50.	100	80
2.2.9	Perhubungan							
	Angkutan Kota	Buah	18	23	25	33	35	30
	Cakupan Wilayah yang terlayani angkutan umum	%	25	33,33	36	40	42	-
2.2.10	Komunikasi dan Informatika							
	Penyiaran TV Lokal	Buah	1	1	1	1	1	1
	Media Massa Lokal	Buah	10	10	10	10	10	10
	Penyiaran Radio Lokal	Buah	3	4	4	3	3	3
	Cakupan wilayah yg ter-layani penyiaran TV Lokal	%	30	70,23	70,25.	75	75	75
	Cakupan wilayah terlayani penyiaran Radio Lokal	%	45	100	100	75	75	75
2.2.11	Koperasi, Usaha Kecil dan							



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	Menengah							
	Persentase Koperasi Aktif	%	69,54	78.00	57,6	58,00	61,76	63,48
	Jumlah UKM non BPR/LKMUUKM	Unit	53.512	53.482	53.476	53.476	18.770	54.126
	Tingkat Pertumbuhan jumlah UMKM	%	5.83	-0.01	0.01	0,0046	-71,054	50
2.2.12	Penanaman Modal							
	Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (milyar)	Rp	8522	1264,03	3738	3945	4095	12.235*
	Daya Serap Tenaga Kerja	Rasio	79.92	79.83	77.95	72.74	151.75	165,23*
2.2.13	Kepemudaan dan Olahraga							
	Jumlah pemuda berprestasi minimal tingkat Provinsi	Orang	25	25	6	23	16	35*
	Jumlah Cabang Olahraga yang mendapat Penghargaan	Buah	12	3	11	54	17	16*
2.2.14	Statisik							
	Produksi Data Pembangunan							
	- Kabupaten Dalam Angka	Ada / Tdk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	- Kecamatan Dalam Angka	Ada / Tdk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	- PDRB	Ada / Tdk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	- Profil Kabupaten	Ada / Tdk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	- Monografi	Ada / Tdk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2.2.15	Persandian							
	Persentase jumlah peralatan komunikasi	%	0	20	68,43	70	85	50
2.2.16	Kebudayaan							
	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	Keg	5	5	5	5	5	5
	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	Keg	1	2	3	3	3	3
2.2.17	Perpustakaan							
	Jumlah Perpustakaan	Buah	91	87	86	86	487	82
	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	Orang	42.365	62.889	94.520	96.161	46.822	95.300
2.2.18	Kearsipan							
	Tingkat pemenuhan sarpras pengolahan dan penyimpanan arsip	%	35	20	40	50	50	50
	Jumlah aparatur pengelola arsip yang terampil	Orang	105	30	35	30	67	50
	Terlaksananya akuisisi arsip statis dan arsip inaktif	Buah	954	954	7.466	7.466	9.873	200
	Jumlah desa yang dibimbing dalam	Desa	58	46.	47	42	20	35



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	pengelolaan arsip							
	SKPD yang menerapkan pengelolaan arsip secara baku	%	0	30,96	45.86	45,99	25,81	25
	Terpenuhinya sarana dan prasarana pengolahan dan penyimpanan arsip	%	20	30	60	50	50	50
	Tersedianya pedoman pengolahan kearsipan	Pedoman	1	1	0	0	3	3
2.3	Fokus Urusan Wajib Pilihan							
2.3.1	Kelautan dan Perikanan							
	Produksi Perikanan Budidaya							
	- Kolam	Ton	2977,73	6534,3	6755,1	8098,4	8369,5	8810
	- Keramba	Ton	3.472,54	6043,8	6723,5	5691,5	5586	5,7
	- Minapadi	Ton	52,9	69,4	64,4	59	57,5	62,8
	Angka Konsumsi Ikan (AKI)	Kg /kapita /tahun	44,27	45,23	46.51	47.10	45,5	47
	Cakupan bina kelompok Perikanan	Kelompok	30	30	30	114	18	20
2.3.2	Pariwisata							
	Kunjungan wisata	Orang	138.868	180.148	795.392	203.397	857.760	850.000
2.3.3	Pertanian							
	Produksi padi	Ton	124.267	131.638	136.237	166.684	152.070	127.238



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	Produktivitas Padi/produksi	Ton/ha	4,83	4,6	4,60	4,65	4,6	4,65
	Kontribusi Sektor Pertanian/ perkebunan terhadap PDRB	%	10,18	11	11	11,01	11,05	11.02
	Produksi Daging Sapi	Kg	2.480	2.990	3.355	3.270	484.235	592
	Produktivitas Daging Sapi	Kg/ekor	95	210.30	216.00	3.270	2.217	98
	Cakupan bina kel. Petani							
	- Kelompok tani	Klmpk	453	786.00	798.00	799	818	528
	- Gapoktan	Klmpk	78	82.00	82.00	82.00	129	84
	Produksi Karet	Ton	64.323	64.323,1	62.129	61.875	62.574	64.350
	Produktivitas Karet	Ton/Ha	0,93	0,92	0,90	0,89	1,27	1,5
2.3.4	Kehutanan							
	Luas Lahan Kritis	Ha	36085,22	34152.12	35873	Urusan Provinsi	Urusan Provinsi	Urusan Provinsi
2.3.5	Energi dan Sumberdaya Mineral							
	Kontribusi Pertambangan terhadap PDRB	%	48,33	45.76	44.31	41,86	41,04	9,21
2.3.6	Perdagangan							
	Kontribusi Perdagangan terhadap PDRB	%	7,34	7,82	8.36	8,98	9,48	10,42
2.3.7	Perindustrian							
	Kontribusi Industri	%	8.23	8.78	10.18	11.69	8,87	11,12



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	terhadap PDRB							
	Pertumbuhan Industri	%	-4,73	2,49	56,11	3,78	-3,71	5,21*
2.4	Fokus Fungsi Penunjang dan Pendukung Urusan Pemerintahan							
2.4.1	Perencanaan Pembangunan							
	Dokumen perencanaan RPJPD yg telah ditetapkan dgn PERDA	Ada / Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Dokumen RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA/ PERKADA.	Ada / Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Dokumen Perencanaan: RKPD yg telah ditetapkan dgn PERKADA	Ada / Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	Persentase Aspirasi Masyarakat yg diakomodir dalam Perencanaan Tahunan	%	45	50	50	50	97	60
2.4.2	Keuangan							
	Persentase Belanja terhadap Pendapatan	%	92,62	110,06	109	88,15	80,66	107,2*
	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2.4.3	Pemerintahan							



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	Persentase Pelaksanaan e-Government	%	35	30	35	35	35	75*
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik	Indeks	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	SANGAT Baik
	Nilai LKjIP	Nilai	CC	B	B	B	B	BB
	Nilai LPPD	Nilai	Tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Tinggi	Belum Rilis	Sangat Tinggi
	Predikat APN/PPD	Peringkat	1 (Provinsi)	Nominasi Nasional	Nominasi Nasional	Tidak Ada Nominasi	Tidak Ada Nominasi	Nominasi Tingkas Nasional
2.4.4	Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan							
	Persentase Aparatur yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Formal	%	28.12	128.76	86.98	149,20	107,53	100*
2.4.5	Penelitian dan Pengembangan							
	Persentase Impementasi Hasil Penelitian dalam Perencanaan Pembangunan	%	100	100	100	100	100	100
3	ASPEK DAYA SAING DAERAH							
3.1	Fokus Fasilitas Wilayah							
3.1.1	Penataan Ruang							
	Ketaatan terhadap	%	82	100	100	100	100	90



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	RTRW							
3.1.2	Lingkungan Hidup							
	Presentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Bersih	%	84.1	85.21	88.31	90.41	92,52	100
3.1.3	Penanaman Modal							
	Perda mendukung Iklim usaha		1	1	1	1	1	1*
	Perda Perijinan	Buah	3	3	3	3	3	4
	Perda lalu Lintas Barang/Jasa	Buah	1	1	1	1	0	1
	Perda Ketenagakerjaan	Buah	1	1	1	0	0	1
	Lama Proses Perijinan	Buah	7	55	3	1	1	1
3.1.4	Kriminalitas							
	Jumlah Kriminalitas	Angka	365	190	143	140	195	12
	Demonstrasi	Kali	0	0	0	0	0	0
3.1.5	Listrik dan Telekomunikasi							
	Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik	RT	98,75	99.98	100	100	100	100



No	Aspek/Fokus/Bidang urusan/Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi					Target
			2016	2017	2018	2019	2020	2020
	Cakupan Layanan BTS	%	50	46.56	137	177	133	-
3.2	Fokus Sumber Daya Manusia							
	Rasio Lulusan S1/S2/S3	Rasio	348	359	398	431	336	434*
	Ratio Ketergantungan	Rasio	48,51	48,30	48,11	47,92	47,71	47,00

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Tabalong 2021 (Berbagai sumber)

BAB III

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

**PERUBAHAN RPJMD
KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2019 - 2024**



BAB III

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Sedangkan Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.

Gambaran Keuangan Daerah dilakukan untuk menganalisis capaian dan memperoleh proyeksi yang tepat mengenai kemampuan daerah dalam mendanai rencana pembangunan. Dengan melakukan analisis keuangan daerah yang tepat akan melahirkan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan keuangan daerah. Selanjutnya belanja daerah sebagai komponen keuangan daerah dalam kerangka ekonomi makro diharapkan dapat memberikan dorongan atau stimulan terhadap perkembangan ekonomi daerah secara makro ke dalam kerangka pengembangan yang lebih memberikan efek multiplier yang lebih besar bagi peningkatan kesejahteraan rakyat yang lebih merata.

Analisis kinerja keuangan masa lalu dilakukan terhadap penerimaan daerah dan pengeluaran daerah, penerimaan daerah yaitu pendapatan dari penerimaan pendapatan dan pembiayaan daerah serta pengeluaran daerah yaitu belanja daerah dan pengeluaran pembiayaan. Kapasitas keuangan daerah pada dasarnya ditempatkan sejauh mana daerah mampu mengoptimalkan penerimaan dari pendapatan daerah. Berbagai objek penerimaan daerah dianalisis untuk memahami perilaku atau karakteristik penerimaan selama ini. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kapasitas pendapatan daerah dengan proyeksi 5 (lima) tahun, untuk penghitungan kerangka pendanaan pembangunan daerah.



3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD

Dalam hal pelaporan dan pengawasan Laporan Keuangan Kabupaten Tabalong dapat dikatakan berhasil. Ini dapat dilihat dari hasil opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Tabalong di mana tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), bisa dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Opini BPK terhadap LKPD Tahun 2016-2020

TAHUN	OPINI BPK
2020	Wajar Tanpa Pengecualian
2019	Wajar Tanpa Pengecualian
2018	Wajar Tanpa Pengecualian
2017	Wajar Tanpa Pengecualian
2016	Wajar Dengan Pengecualian

Sumber: Inspektorat Kabupaten Tabalong, 2021

Target kedepan pada periode tahun 2019-2024, Kabupaten Tabalong mengharapkan akan mempertahankan opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah dengan fokus memantapkan pengelolaan aset daerah.

Kinerja pelaksanaan APBD tahun sebelumnya dapat dilihat dari aspek tingkat realisasi atau penyerapan APBD setiap tahunnya terdiri dari komponen pendapatan, belanja dan pembiayaan. pendapatan terdiri dari pendapatan daerah, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah. sementara itu, komponen belanja terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. selanjutnya, pembiayaan terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Secara umum gambaran kinerja pelaksanaan APBD disajikan berikut ini.

a) Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah adalah semua penerimaan yang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah.



Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Pendapatan daerah di bagi kedalam tiga komponen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lainlain

Pendapatan daerah yang disajikan secara serial menginformasikan mengenai rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Tabalong Tahun Anggaran 2016-2020 sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2.



Tabel 3.2
Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Uraian	Realisasi (Rp)					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PENDAPATAN	1.617.988.407.431,00	1.308.522.644.349,00	1.417.700.805.188,00	1.564.974.972.068,00	1.483.008.002.636,85	-2,15%
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	144.964.679.795,00	180.405.275.377,00	152.847.777.169,00	181.429.539.999,00	167.185.316.771,85	3,63%
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	49.103.160.372,00	56.081.956.553,00	66.102.070.252,00	74.128.140.750,00	67.418.580.661,00	8,25%
1.1.2	Hasil Retribusi Daerah	7.545.427.556,00	6.292.894.035,00	7.668.481.265,00	7.764.855.698,00	7.130.162.544,00	-1,41%
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	9.211.451.132,00	11.222.052.851,00	11.817.314.244,00	5.856.620.214,00	8.929.874.278,25	-0,77%
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	79.104.640.735	106.808.371.938	67.259.911.408	93.679.923.337	83.706.699.289	1,42%
1.2	DANA PERIMBANGAN	1.294.740.136.950,00	916.281.486.462,00	999.736.980.938,00	1.109.079.862.348,00	984.189.777.356,00	-6,63%
1.2.1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	520.286.296.442,00	256.074.346.184,00	353.283.708.236,00	395.174.057.320,00	371.623.557.632,00	-8,07%
1.2.2	Dana Alokasi Umum	502.944.980.000,00	494.109.854.000,00	494.109.854.000,00	515.873.321.000,00	457.489.788.000,00	-2,34%
1.2.3	Dana Alokasi Khusus	271.508.860.508,00	166.097.286.278,00	152.343.418.702,00	198.032.484.028,00	155.076.431.724,00	-13,07%
1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	178.283.590.686,00	211.835.882.510,00	265.116.047.081,00	274.465.569.721,00	331.632.908.509,00	16,78%
1.3.1	Pendapatan Hibah	5.194.601.873,00	5.102.096.457,00	52.274.798,00	30.022.784,00	47.837.762.215,00	74,20%
	Dana Darurat	-	-	-	-	-	-



No	Uraian	Realisasi (Rp)					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.3.2	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	93.292.848.813,00	104.679.712.053,00	121.704.131.283,00	145.191.389.937,00	115.880.285.294,00	5,57%
1.3.3	Dana Penyesuaian dan Otonomi	79.796.140.000,00	102.054.074.000,00	143.359.641.000,00	129.244.157.000,00	167.914.861.000,00	20,44%
1.3.4	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lain	-	-	-	-	-	-
1.3.5	Pendapatan Lainnya	-	-	-	-	-	-
1.3.6	Dana Penyeimbang Ad Hoc	-	-	-	-	-	-
1.3.7	Dana Penyesuaian Kependidikan	-	-	-	-	-	-

Sumber: LRA Kabupaten Tabalong 2016-2020



Berdasarkan Tabel 3.2 diperoleh gambaran perkembangan pendapatan daerah Kabupaten Tabalong mengalami penurunan dengan rata-rata tingkat penurunan pendapatan sebesar -2,15%. Pendapatan Asli Daerah pada dasarnya rata-rata pertahun cenderung meningkat dari periode tahun 2016 sampai tahun 2020 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,36%, namun Dana Perimbangan Kabupaten Tabalong pada periode 2016-2020 berfluktuatif bahkan cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar -6,63%. Walaupun terjadi peningkatan pendapatan yang cukup signifikan untuk Lain-lain Pendapatan yang sah yakni rata-rata sebesar 16,78%, namun secara keseluruhan rata-rata pendapatan dalam kurun waktu 2016-2020 mengalami penurunan sebagaimana tersebut diatas.

b) Belanja Daerah

Belanja daerah dikelompokkan ke dalam belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Sementara belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan yang terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Pengukuran kinerja suatu daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar realisasi belanja yang telah terserap, semakin besar realisasi belanja semakin bagus kinerja suatu daerah. Alokasi belanja daerah sebagian besar dialokasikan untuk pelayanan kepada masyarakat sehingga bisa menggerakkan perekonomian sektor riil yang berakibat pada peningkatan pendapatan masyarakat. Realisasi belanja daerah Tahun 2016-2020, disajikan pada Tabel 3.3 berikut:



Tabel 3.3
Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Uraian	Realisasi (Rp)					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
2	BELANJA DAERAH	1.238.160.101.966	1.499.275.805.906	1.080.978.590.095	1.580.047.011.401,77	1.381.008.956.332,67	2,77%
2.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	623.361.358.401	658.450.120.937	655.705.710.763	734.334.383.063,00	763.426.876.221,00	5,20%
2.1.1	Belanja Pegawai	484.366.097.324	446.438.355.047	406.811.199.270	465.500.406.470,00	460.608.163.011,00	-1,25%
2.1.4	Belanja Hibah	38.898.325.971	26.078.973.150	53.220.084.453	40.114.315.000,00	33.792.522.201,00	-3,46%
2.1.5	Belanja Subsidi	-	2.894.400.000	4.481.604.600	-	-	-
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	6.248.298.000	4.805.100.000	8.289.075.000	16.869.225.000,00	12.336.711.851,00	18,54%
2.1.7	Belanja Bunga						
2.1.8	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota Dan Pemerintah Desa	5.475.698.000	5.802.715.000	6.065.142.800	8.349.000.000,00	8.340.000.000,00	11,09%
2.1.9	Belanja Keuangan Kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota Dan Pemerintah Desa	88.372.939.106	172.305.079.240	176.827.429.960	203.501.436.593,00	190.183.169.000,00	21,12%
2.1.1	Belanja Tak Terduga	-	125.498.500	11.174.680	-	58.166.310.158,00	673,89%
2.2	BELANJA LANGSUNG	614.798.743.565	840.825.684.969	425.272.879.332	845.712.628.338,77	617.582.080.111,67	0,11%
2.2.1	Belanja Pegawai	72.800.894.380	54.962.541.777	52.435.401.093	86.183.457.565,00	92.324.548.146,00	6,12%
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	181.092.803.255,00	314.346.665.355	332.916.601.168	386.708.792.668,77	313.626.028.941,67	14,72%
2.2.3	Belanja Modal	360.905.045.930	471.516.477.837	39.920.877.071	372.820.378.105,00	211.631.503.024,00	-12,49%

Sumber: LRA, Kabupaten Tabalong 2016-2020



Berdasarkan Tabel 3.3 diperoleh gambaran periode tahun 2016-2020 bahwa Belanja Tidak Langsung mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 5,2%. Belanja Tidak Langsung terbesar digunakan untuk belanja pegawai, namun rata-rata pertumbuhannya dalam 5 tahun turun sebesar -1,52%. Dari gambaran Belanja Langsung realisasi belanja memang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, namun rata-rata kenaikannya sangat kecil yakni hanya sebesar 0,11%. Komponen Belanja Langsung terbesar digunakan untuk belanja barang dan jasa dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 14,72%.

Tabel 3.4
Kemampuan Keuangan Daerah Tahun Anggaran Daerah
Kabupaten Tabalong Tahun 2018-2020

NO	URAIAN	Tahun		
		2018	2019	2020
A	Pendapatan Umum Daerah			
1	Pendapatan Asli daerah	152.847.777.169	181.429.539.998	172.466.066.734
2	Dana Bagi Hasil	353.283.708.236	395.174.057.320	371.623.557.632
3	Dana Alokasi Umum	494.109.854.000	515.873.321.000	457.789.788.000
	<i>Jumlah A</i>	<i>1.000.241.339.405</i>	<i>1.092.476.918.318</i>	<i>1.001.879.412.366</i>
B	Belanja Pegawai			
1	Belanja Gaji Dan Tunjangan	363.269.413.685	375.073.246.908	367.075.229.566
2	Tambahan Penghasilan PNS	85.313.579.398	82.503.152.168	83.186.372.101
	<i>Jumlah B</i>	<i>448.582.993.083</i>	<i>457.576.399.076</i>	<i>450.261.601.667</i>
	Kemampuan Keuangan Daerah	551.658.346.32	634.900.519.242	551.617.810.698

Sumber: Data diolah dari LRA, Kabupaten Tabalong 2018-2020

Berdasarkan data tabel diatas dapat ditentukan kelompok kemampuan keuangan daerah berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 62 Tahun 2017. Kemampuan keuangan daerah dihitung dari besaran pendapatan umum daerah dengan belanja pegawai aparatur sipil negara. Pada Tahun 2020, Kabupaten Tabalong memiliki kemampuan keuangan daerah sebesar Rp.551.617.810.698,-. Nilai tersebut termasuk kedalam kelompok kemampuan keuangan daerah sedang.



c) Pembiayaan

Pembiayaan daerah meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Secara umum komponen pembiayaan Kabupaten Tabalong terdiri dari:

- 1) Penerimaan Pembiayaan Daerah yang didalamnya terdiri atas Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu, Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman, dan Penerimaan Piutang Daerah;
- 2) Pengeluaran Pembiayaan Daerah yang didalamnya terdiri atas Pembentukan Dana Cadangan, Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah, dan Pembayaran Pokok Utang; dan
- 3) Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berjalan.

Gambaran tentang realisasi pembiayaan daerah yang disajikan pada tabel berikut menginformasikan mengenai rata-rata perkembangan/kenaikan realisasi penerimaan dan pengeluaran daerah Kabupaten Tabalong.

Memperhatikan Tabel 3.5 diperoleh gambaran bahwa realisasi penerimaan pembiayaan mengalami penurunan rata rata sebesar -10,07%, serta realiasi pengeluaran pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 0,97%.



Tabel 3.5
Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Uraian	Realisasi (Rp)					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
3	PEMBIAYAAN DAERAH	155.664.218.455,00	251.006.761.317,18	114.892.845.902,31	87.092.146.975,05	99.972.577.252,68	-10,48%
3.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	160.475.007.106,00	274.642.767.321,18	119.274.097.250,31	116.009.007.626,05	104.972.577.252,68	-10,07%
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	160.475.007.106,00	274.642.767.321,18	119.274.097.250,31	116.009.007.626,05	104.972.577.252,68	
3.1.2.	Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
3.1.3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
3.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman						
3.1.8	Penerimaan Bagian Laba dari Penyertaan Modal	0,00	0,00	0,00			
3.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	4.810.788.651,00	23.636.006.004,00	4.381.251.348,00	28.916.860.651,00	5.000.000.000,00	0,97%
3.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	0,00	21.000.000.000,00	4.381.251.348,00	28.000.000.000,00	5.000.000.000,00	
3.2.3	Pembayaran Pokok Hutang	4.810.788.651,00	2.636.006.004,00	0,00	916.860.651,00	0,00	
3.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	



No	Uraian	Realisasi (Rp)					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
3.2.5	Penyertaan Modal Investasi Non Permanen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
PEMBIAYAAN NETTO		155.664.218.455,00	251.006.761.317,18	114.892.845.902,31	87.092.146.975,05	99.972.577.252,68	-10,48%

Sumber: DPKAD, Kabupaten Tabalong 2016-2020



3.1.2. Neraca Daerah

Neraca adalah laporan yang menyajikan informasi posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, utang dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Neraca daerah merupakan kondisi keuangan Kabupaten Tabalong serta kemampuan aset daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah, serta analisis neraca daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan pemerintah daerah melalui perhitungan rasio *likuiditas* dan *solvabilitas*.

Selanjutnya mengenai gambaran neraca Kabupaten Tabalong dalam kurun waktu tahun 2016-2020 dapat disajikan pada Tabel 3.6 berikut :



Tabel 3.6
Neraca Daerah Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

Uraian	Tahun (Rp)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Aset	3.608.822.054.639	3.626.524.378.392	3.683.427.305.727	3.909.592.163.410	4.011.855.053.443
Aset Lancar	343.215.985.062	181.960.903.440	153.070.788.417	211.818.493.566	320.079.475.066
Kas di kas Daerah	245.440.976.451	86.673.131.184	79.373.089.609	82.405.991.697	200.288.579.591
Kas di Bend. Pengeluaran	0	0	0	61020036	0
Kas di Bend. Penerimaan	430.000	0	112.750.374	26.415.477	160435500
Kas Lainnya	0	35.961.374	0	6318506152	47.928.983
Kas di Bend. Puskesmas (FKTP)	1.051.354.208	685.226.191	1.425.320.164	1.363.261.361	1.061.529.837
Kas di Bend. BLUD	28.154.802.881	31.678.840.572	34.127.170.565	15.928.684.913	18.950.535.501
Kas di Bend. BOS	734.863.049	200.937.930	970.676.914	187.203.769	121.273.090
Setara kas di BLUD Rumah Sakit	0	0	0	5.000.000.000	0
Piutang pajak	8.524.450.017	7.701.155.853	9.130.827.299	10.459.369.210	10.572.916.161
Piutang Retribusi	1.675.796.528	1.838.884.049	1.821.779.657	1.464.936.845	1.130.170.595
Piutang hasil kekayaan daerah dipisahkan	0	0	71.998.923	8.508.358.555	12317949666
Piutang dana bagi hasil	36.410.449.244	30.174.951.234	1.373.633.273	5.404.956.499	30.480.594.272
Bagian Lancar Tuntutan ganti rugi	15.853.157	0	880.654.049	796571501,4	796571501,4
Piutang Lainnya	11.678.995.851	12.940.321.589	3.887.058.131	9.097.845.355	11.073.594.728
Piutang Transfer antar Daerah	0		8.900.000.000	50.072.454.239	15.829.821.224
Persediaan	9.528.013.676	10.031.493.464	10.995.829.459	14.722.917.956	17.247.574.417
Investasi Jangka Panjang	196.075.870.226	213.431.938.593	207.957.159.312	236.001.236.533	237.694.313.592
Inv. Non Permanen Lainnya	0	0	0	0	0
Penyertaan Modal Pemda	196.075.870.226	213.431.938.593	207.957.159.312	236.001.236.533	237.694.313.592



Uraian	Tahun (Rp)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Aset Tetap	3.027.517.603.900	3.214.089.734.244	3.280.829.300.472	3.424.564.366.281	3.348.340.057.495
Tanah	1.149.448.792.310	1.153.865.372.768	1.163.311.123.001	1.175.940.979.734	1.183.423.537.134
Peralatan dan Mesin	302.020.664.896	354.068.579.562	385.130.208.018	462.993.218.608	527.740.969.646
Gedung Bangunan	595.686.107.192	645.087.960.929	731.705.929.337	782.407.111.491	858.355.740.146
Jalan Irigasi Jaringan	1.603.711.119.930	1.798.376.145.489	1.922.862.319.102	2.100.766.826.972	2.096.951.866.832
Aset Tetap Lainnya	34.839.891.220	56.996.402.799	65.003.370.623	71.270.019.056	80.625.866.703
Konstruksi dalam Pengerjaan	168.016.905.294	166.706.699.462	175.980.515.511	197.037.138.739	199.778.250.989
Akum. Penyusutan	-826.205.876.942	-961.011.426.765	-1.163.164.165.120	-1.365.850.928.319	-1.598.536.173.955
Dana Cadangan	0	0	0	0	0
Dana Cadangan	0	0	0	0	0
Aset Lainnya	42.012.595.451	17.041.802.115	41.570.057.526	37.208.067.030	105.741.207.291
Tagihan Piutang Penjualan Angsuran	34.594.620	32.593.860	32.593.860	32.593.860	32.593.860
Tagihan Tuntutan Perbendaharaan	0	0	0	0	0
Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	0	0	0	0	0
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	27.054.000.000	27.054.000.000	27.054.000.000	27.054.000.000	100.051.275.214
Aset Tidak Berwujud	3.331.672.135	4.298.343.235	4.831.849.581	4.694.729.345	4.780.976.915
Aset Non Lancar Lainnya	0	80.052.512	0	0	0
Aset Lain-lain	11.592.328.696	11.561.145.708	9.651.614.085	5.426.743.824	876.361.302
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	0	-25.984.333.200	0	0	0
Kewajiban	5.563.366.935	10.467.787.788	13.997.942.107	183.464.326.494	139.462.119.942
Utang Perhitungan Pihak Ketiga	0	0	0	0	0
Kewa jangka pendek	0	0	0	0	0
Urtang kepada Pihak Ketiga	0	0	0	0	0
Pendapatan Diterima dimuka	135.316.468	339.948.812	275.471.837	313.729.770	439.129.887
Utang Beban	115.206.199	6.841.744.086	8.394.408.175	183.150.596.724	139.022.990.055



Uraian	Tahun (Rp)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Utang Jangka Pendek Lainnya	5.312.844.268	3.286.094.890	5.328.062.095	0	0
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0	0	0	0	0
Utang Dalam Negeri - Pemerintah Daerah Lainnya	0	0	0	0	0
Ekuitas Dana	3.603.258.687.704	3.615.976.538.392	3.669.429.363.620	3.726.127.836.916	3.872.392.933.502
Ekuitas Dana	3.603.258.687.704	3.615.976.538.392	3.669.429.363.620	3.726.127.836.916	3.872.392.933.502
Total Ekuitas dan Kewajiban	3.608.822.054.639	3.626.444.326.180	3.683.427.305.727	3.909.592.163.410	4.011.855.053.444

Sumber : Laporan Keuangan Kab.Tabalong 2016-2020



Analisis terhadap neraca keuangan daerah pada lima tahun terakhir yang mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas. Namun pada analisis berikut yang disajikan hanya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, sedangkan untuk rasio aktivas tidak dianalisis karena pada nilai kewajiban neraca hanya ada pada tahun 2016 dan 2020. Adapun analisis neraca dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7
Analisis Neraca Keuangan Daerah Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
A.	Rasio Likuiditas					
1	Rasio Lancar	61,69	17,25			
2	Rasio Quick	0,00	0,00			
B.	Rasio Solvabilitas					
1	Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset	0,1542	0,2909			
2	Rasio Hutang Terhadap Modal (Ekuitas)	0,1544	0,2917			

Sumber : BPKAD Kabupaten Tabalong 2016-2020

Hasil perhitungan rasio keuangan menunjukkan bahwa kemampuan keuangan Pemerintah Kabupaten Tabalong periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 adalah dalam kondisi sehat sebagaimana ditunjukkan oleh rasio likuiditas dan solvabilitas yang positif, sedangkan data sampai tahun 2020 saat dokumen disusun belum tersedia.

3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

Kebijakan umum keuangan daerah yang tergambar dalam pelaksanaan APBD yang merupakan instrumen dalam menjamin terciptanya disiplin dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebijakan pendapatan maupun belanja daerah mengacu pada aturan yang melandasinya baik Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, Peraturan Daerah maupun Keputusan Kepala



Daerah. Anggaran pemerintah daerah yang tertuang dalam anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana kerja keuangan tahunan pemerintah daerah dalam 1 (satu) tahun yang disusun secara jelas dan spesifik serta merupakan desain teknis pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan daerah dalam bentuk alokasi dana.

Pendapatan Daerah Kabupaten Tabalong dikelompokkan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Lain-lain PAD yang Sah. Lain-lain PAD Yang sah adalah pendapatan yang tidak dapat dimasukkan dalam jenis pendapatan pajak Daerah dan retribusi daerah. Kelompok selanjutnya adalah Dana Perimbangan yang terdiri dari Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak, yang antara lain bagi hasil Pajak Bumi dan bangunan, bagi hasil bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, dan bagi hasil Pajak Penghasilan. Selanjutnya adalah Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan bentuk *block grand* dari Pemerintah, dengan memperhatikan kemampuan fiskal daerah dan kebutuhan fiskal daerah. DAU diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan . selanjutnya adalah Dana Alokasi Khusus (DAK), yaitu dana perimbangan yang penggunaannya ditentukan oleh Pemerintah, misalnya untuk bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang perdagangan, dan bidang infrastruktur. Ketentuan tentang DAK juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005.

Kelompok terakhir adalah Lain-lain Pendapatan yang sah yang terdiri dari Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak Provinsi, antara lain Pajak Bahan Bakar Minyak, Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Air Bawah Tanah, dan Penyesuaian Otonomi Khusus, yang biasanya berasal dari Pemerintah Pusat, misalnya dana insentif daerah dan dana tambahan penghasilan untuk guru.

Berdasarkan dinamika kebutuhan masyarakat, pencapaian visi dan misi daerah, serta kebijakan Pemerintah Pusat, maka arah kebijakan pengelolaan pendapatan daerah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah agar memperkuat kemampuan Pemerintah Pusat.



- 2) Meningkatkan kualitas aparatur pengelola keuangan daerah agar mampu mengembangkan kreatifitas, inisiatif, kemampuan dan memiliki motivasi yang kuat dalam menggali potensi dan sumber-sumber baru yang ada dalam meningkatkan penerimaan asli daerah dan mengelola keuangan daerah secara optimal, efisien dan efektif dan menghindari kebocoran.
- 3) Meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan keuangan daerah, agar lebih dimanfaatkan secara tepat waktu, tepat sasaran dan efisien.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan lembaga keuangan non bank milik pemerintah daerah (BUMD) yang bergerak dalam permodalan usaha mikro yang mampu meningkatkan dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan usaha ekonomi masyarakat kecil secara merata.

Arah kebijakan belanja lebih ditekankan dalam rangka peningkatan pelayanan masyarakat sebagai pemegang kedaulatan rakyat dengan mengacu pada azas umum pengelolaan keuangan daerah yaitu dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, efisien, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan dan kepatutan serta manfaat untuk masyarakat. Arah kebijakan belanja daerah meliputi:

- 1) Belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi urusan wajib pemerintah daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial, fasilitas umum yang layak serta mengembangkan system jaminan sosial dengan mempertimbangkan analisis standar belanja, standar harga, tolak ukur kinerja dan standar pelayanan minimal sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga meningkatkan efisiensi, efektivitas dan penghematan dibidang belanja daerah.



- 2) Memprioritaskan anggaran untuk membiayai program dan kegiatan pada SKPD yang bertanggung jawab melayani masyarakat secara langsung dan *leading sector* dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD), Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja PD), Kebijakan Umum Anggaran (KUA), Prioritas dan Plafon Anggaran (PPA), Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Pemerintah Daerah (RKA SKPD)
- 3) Setiap pejabat dilarang melakukan tindakan yang berakibat pada pengeluaran atas beban APBD, jika anggaran untuk mendanai pengeluaran tersebut tidak tersedia atau cukup tersedia dimana semua pengeluaran daerah termasuk subsidi, hibah dan bantuan keuangan lainnya yang sesuai dengan program pemerintah daerah didanai melalui APBD sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan dan kemampuan keuangan daerah.
- 4) Anggaran belanja diklasifikasikan menurut urusan pemerintah daerah, organisasi, program, kegiatan, kelompok, jenis, obyek, dan rincian obyek belanja.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengadaan barang dan jasa yang digunakan untuk pelaksanaan pelayanan publik setiap perangkat daerah serta pemeliharaan asset daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah dan pengelolaan keuangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Selain itu, terdapat juga Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang mengatur hal-hal mengenai kewenangan Pemerintah Daerah dalam melakukan pemungutan kepada masyarakat daerah guna mendapatkan sumber pendanaan bagi pembangunan daerah. Dalam prakteknya, instrumen utama yang digunakan adalah pemberian kewenangan kepada pemerintah daerah untuk memungut pajak (*taxing power*) dan transfer ke daerah. Undang-Undang Nomor 28



Tahun 2009 merupakan salah satu wujud upaya penguatan *taxing power* daerah, yaitu dengan perluasan basis pajak daerah dan retribusi daerah yang sudah ada, penambahan jenis pajak daerah dan retribusi daerah, peningkatan tarif maksimum beberapa jenis pajak daerah, dan pemberian diskresi penetapan tarif pajak.

Pelaksanaan otonomi daerah menuntut adanya peningkatan kebutuhan pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah yang cenderung bertambah besar setiap tahunnya akan mendorong pemerintah daerah mencari sumber-sumber pendapatan baru yang sepadan dengan kebutuhan daerah.

Belanja daerah yang bisa dialokasikan untuk biaya program pembangunan, bantuan keuangan dan sosial, belanja bagi hasil serta belanja tidak tersangka sangat tergantung pada besarnya penerimaan daerah setelah dikurangi belanja untuk membiayai beban wajib dalam bentuk gaji upah dan tunjangan PNS. Sisa belanja setelah dikurangi belanja beban wajib itulah yang harus dikelola secara efisien dan efektif untuk membiayai program-program baik dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat maupun untuk mendorong percepatan laju pembangunan daerah.

Pembiayaan pembangunan tidaklah hanya menjadi tanggungjawab pemerintah daerah semata tanpa adanya partisipasi kalangan dunia usaha dan swadaya masyarakat. Arah pengelolaan pembiayaan ke depan diharapkan di dalam pembiayaan pembangunan sumber dana APBD tersebut menjadi stimulant bagi pembiayaan pembangunan daerah. Dalam hal ini maka perlu diciptakan situasi yang kondusif bagi tumbuhnya investasi swasta dan institusi lainnya untuk mengembangkan berbagai potensi unggulan daerah.

3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran

Analisis proporsi realisasi terhadap anggaran Kabupaten Tabalong bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan Kabupaten Tabalong pada periode tahun anggaran sebelumnya yang digunakan sebagai bahan untuk



menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan di masa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah serta untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dimasa datang, analisis proporsi penggunaan anggaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Proporsi Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur

Gambaran realisasi dari kebijakan belanja daerah Kabupaten Tabalong pada periode tahun anggaran sebelumnya yang digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dimasa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah. Gambaran tentang belanja daerah yang menginformasikan mengenai proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur Kabupaten Tabalong ditampilkan pada tabel sebagai berikut:



Tabel 3.8
Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Uraian	Realisasi (Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
A.	Belanja Tidak Langsung	495.057.478.081	452.022.274.493	458.215.536.506	465.500.406.470	460.608.163.011
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	324.987.913.129	359.477.706.946	363.269.413.685	375.073.246.908	367.075.229.566
2	Belanja Tambahan Penghasilan	165.214.341.330	86.131.083.531	85.313.579.398	82.503.152.168	83.186.372.101
3	Belanja Penerimaan Anggota dan pimpinan DPRD serta operasional KKDH/WKDH	2.667.600.000	3.747.000.000	7.055.600.000	4.810.500.000	7.170.900.000
4	Belanja pemungutan pajak daerah	0	0	0	0	0
5	Insentif pemungutan Pajak	1.890.706.301	2.403.402.621	2.327.992.697	2.860.633.266	2.883.656.789
6	Insentif pemungutan retibusi daerah	296.917.321	263.081.395	248.950.726	252.874.128	292.004.555
7	Belanja pegawai dana BOS	0	0	4.081.589.948	0	6.804.142.000
8	Belanja Pegawai BLUD	0	0	7.549.082.447	0	0
B.	Belanja Langsung	120.382.228.778	129.653.641.604	114.273.795.214	132.098.441.242	71.050.058.020
1	Belanja honorarium PNS	28.609.785.280	21.573.170.235	20.596.544.960	20.880.176.625	16.115.221.875
2	Belanja Uang Lembur	0	0	0	0	0
3	Belanja Pegawai BLUD	5.925.672.058	9.153.483.956	0	9.870.806.840	9.703.913.771
4	Belanja Beasiswa pendidikan PNS	1.221.885.000	1.901.030.000	1.492.245.605	1.571.181.100	694.875.000
5	Belanja kursus, pelatihan, sosialisasi dan bimbingan teknis PNS	9.668.184.511	6.627.562.816	10.633.639.790	10.801.470.746	3.059.152.293
6	Belanja premi asuransi kesehatan	0	0	0	0	0
7	Belanja makanan dan minuman Pegawai	5.380.055.324	3.380.948.540	3.580.618.500	3.506.762.620	3.134.496.500
8	Belanja pakaian dinas dan atributnya	735.906.000	362.232.500	600.419.500	1.064.770.000	712.311.320



No	Uraian	Realisasi (Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
9	Belanja pakaian khusus dan hari2 tertentu	1.509.255.511	2.245.589.000	2.647.551.050	6.523.013.250	1.186.881.453
10	Belanja Perjalanan dinas	56.025.278.494	61.827.006.494	74.722.775.809	77.880.260.061	36.443.205.808
11	Belanja perjalanan pindah tugas	0	0	0	0	0
12	Belanja pemulangan pegawai	0	0	0	0	0
13	Belanja modal (Kantor, mobil Dinas, Meubelair, peralatan dan perlengkapan)	11.306.206.600	22.582.618.063	n/a	n/a	n/a
TOTAL		615.439.706.859	581.675.916.097	572.489.331.720	597.598.847.712	531.658.221.031

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Kabupaten Tabalong 2016-2020



Realisasi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020 mengalami penurunan, baik Belanja Tidak Langsung maupun Belanja Langsung. Pada tahun 2020 proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur sebesar 38,36% yaitu terjadi penurunan sebesar 2,57% dari tahun 2016. Proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur disajikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2020

No	Tahun	Total Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran)	Prosentase
		(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
1	2016	615.439.706.859	1.503.816.594.557	40,93%
2	2017	581.675.913.097	1.463.891.314.420	39,73%
3	2018	584.120.004.115	1.460.094.149.306	40,01%
4	2019	597.598.847.712	1.608.963.872.053	37,14%
5	2020	531.658.221.031	1.386.008.956.333	38,36%

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Kabupaten Tabalong 2016– 2020

b. Analisis Belanja Periodik Dan Pengeluaran Pembiayaan Yang Wajib Mengikat Serta Prioritas Utama

Analisis terhadap realisasi pengeluaran belanja periodik dan pengeluaran pembiayaan yang wajib mengikat serta prioritas utama dilakukan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam suatu tahun anggaran. Realisasi pengeluaran wajib dan mengikat dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut :



Tabel 3.10
Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No.	Uraian	Realisasi (Rp)					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
A	Belanja Tidak Langsung	667.362.557.321	628.849.701.453	639.850.126.206	669.001.843.063	650.791.332.011	-0,63%
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	324.987.913.129	359.477.703.946	363.269.413.685	375.073.246.908	367.075.229.566	3,09%
	Belanja Tambahan Penghasilan PNS	165.214.341.330	86.131.083.531	85.313.579.398	82.503.152.168	83.186.372.101	-15,76%
2	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasioanal KDH/Wakil KDH	2.667.600.000	3.747.000.000	7.055.600.000	4.810.500.000	7.170.900.000	28,05%
3	Belanja Bantuan Kepada Partai Politik	514.366.240	609.077.160	561.721.700	505.777.593	644.871.000	5,82%
4	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Desa	171.790.713.000	176.218.352.800	181.072.868.000	202.995.659.000	189.538.298.000	2,49%
5	Belanja Biaya Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan	-	-	-	-	-	-
6	Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah	1.890.706.301	2.403.402.621	2.327.992.697	2.860.633.266	2.883.656.789	11,13%
7	Belanja Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	296.917.321	263.081.395	248.950.726	252.874.128	292.004.555	-0,42%



No.	Uraian	Realisasi (Rp)					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
C	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	4.810.788.651	23.636.006.004	4.381.251.348	28.916.860.651	5.000.000.000	0,97%
1	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	0	21.000.000.000	0	28.000.000.000	5.000.000.000	-38,02%
2	Pembayaran Pokok Utang	4.810.788.651	2.636.006.004	4.381.251.348	916.860.651	0	-42,45%
	TOTAL A+B+C	672.173.345.972	652.485.707.457	644.231.377.554	697.918.703.714	655.791.332.011	-0,61%

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Kabupaten Tabalong 2016–2020

3.2.2. Analisis Pembiayaan

Perencanaan penganggaran Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SILPA) harus didasarkan pada penghitungan yang rasional dengan mempertimbangkan perkiraan realisasi anggaran Tahun Anggaran sebelumnya. Hal ini untuk menghindari kemungkinan adanya pengeluaran pada Tahun Anggaran berjalan yang tidak dapat didanai akibat tidak tercapainya SILPA yang direncanakan.

a. Sumber Penutup Defisit Riil

Dalam hal perhitungan penyusunan Rancangan APBD menghasilkan SILPA Tahun Berjalan positif, maka pemerintah Kabupaten Tabalong harus memanfaatkannya untuk penambahan program prioritas dalam upaya pencapaian target kinerja sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RPJMD.

Tabel 3.11
Penutup Defisit Riil Anggaran Periode Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Uraian	Realisasi (Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pendapatan Daerah	1.617.988.407.431	1.308.522.644.349	1.461.210.311.030	1.597.927.441.679	1.501.618.732.599
2	Belanja Daerah	1.499.005.805.906	1.440.255.308.416	1.460.094.149.306	1.580.047.011.402	1.381.008.956.333
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	4.810.788.651	23.636.006.004	4.381.251.348	28.916.860.651	5.000.000.000
A.	Defisit Riil	114.171.812.874	-155.368.670.071	-3.265.089.624	-11.036.430.374	115.609.776.266
Ditutup oleh realisasi Penerimaan Pembiayaan :						
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya (SILPA)	160.475.007.106	274.642.767.321	119.274.097.250	116.009.007.626	104.972.577.253
2	Penerimaan Piutang Daerah/Penerimaan Kembali Investasi Dana Bergulir/Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-	-	-
B.	Total Realisasi Penerimaan	160.475.007.106	274.642.767.321	119.274.097.250	116.009.007.626	104.972.577.253
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)		274.646.819.980	119.274.097.250	116.009.007.626	104.972.577.252	220.582.353.519

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Kabupaten Tabalong 2016–2020

Berdasarkan Tabel analisis Penutup Defisit Riil Anggaran Periode Tahun 2016-2020, untuk mengetahui gambaran komposisi penutup defisit riil maka di susun tabel komposisi defisit riil pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Tabalong
Tahun 2016-2020

No	Uraian	Proporsi dari total defisit Riil									
		2016	(%)	2017	(%)	2018	(%)	2019	(%)	2020	(%)
	Defisit Riil	114.171.812.874		-155.368.670.071		-3.265.089.624		-11.036.430.374		115.609.776.266	
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	160.475.007.106	-	274.642.767.321	-	119.274.097.250	-	116.009.007.626	-	104.972.577.253	-
2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Penerimaan Kembali Pemberiaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun berkenaan	274.646.819.980		119.274.097.250		116.009.007.626		104.972.577.252		220.582.353.519	

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Kabupaten Tabalong 2016-2020

b. Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

Gambaran defisit riil anggaran periode dan realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA) dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut ini:

Tabel 3.13
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Tabalong
Tahun Anggaran 2016-2020

NO	URAIAN	2016		2017		2018		2019		2020	
		(Rp)	% dari SiLPA	(Rp)	% dari SiLPA	(Rp)	% dari SiLPA	(Rp)	% dari SiLPA	(Rp)	% dari SiLPA
1	Jumlah SiLPA	160.475.007.107		274.646.819.980	-	119.274.097.250	-	116.009.007.626		104.972.577.253	-
2	Pelampauan penerimaan PAD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pelampauan penerimaan dana perimbangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kegiatan lanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	SILPA RIIL (1-2-3)	160.475.007.107	-	274.646.819.980	-	119.274.097.250	-	116.009.007.626	-	104.972.577.253	-

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Kabupaten Tabalong 2016– 2020

3.3. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan adalah analisis pengelolaan keuangan daerah untuk menentukan sumber-sumber dana yang digunakan dalam pembangunan, optimalisasi penggunaan sumber dana dan peningkatan kualitas belanja dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam upaya mencapai visi dan misi Kepala Daerah serta target pembangunan nasional. Analisis kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas total keuangan daerah, yang akan dialokasikan untuk mendanai belanja/pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama dan program-program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan serta alokasi untuk belanja daerah dan pengeluaran daerah lainnya.

3.3.1. Proyeksi Pendapatan dan Belanja

Pendapatan daerah terbesar berasal dari dana perimbangan yang bersumber dari dana alokasi umum. Dana alokasi umum adalah dana yang berasal dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang alokasinya ditujukan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Sedangkan pendapatan asli daerah terbesar bersumber dari pajak daerah. Serta lain-lain pendapatan daerah yang sah terbesar dari dana penyesuaian dan otonomi khusus.

Belanja daerah adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan dan wewenang serta tanggungjawab kepada masyarakat. Lebih lanjut, belanja daerah diarahkan untuk dapat mendukung pencapaian visi dan misi pembangunan 5 (lima) tahunan.

Proyeksi pendapatan dan belanja Kabupaten Tabalong, periode tahun 2021-2024 menggunakan tahun dasar tahun 2019. Pendapatan periode tahun 2021-2024 diproyeksikan menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -1,00%. Namun, komponen Pendapatan Asli Daerah diproyeksikan meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,99%, sedangkan Dana Perimbangan akan menurun rata-rata sebesar -2,54% serta Lain-lain Pendapatan yang Sah diproyeksikan tetap.

Sedangkan proyeksi belanja periode tahun 2021-2024 diproyeksikan juga menurun rata-rata sebesar -4,59%. Proyeksi ini merupakan seluruh belanja, karena adanya perubahan struktur belanja sesuai Permendagri Nomor 90 Tahun 2019.

Pembiayaan Kabupaten Tabalong periode tahun 2019-2024 akan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan dan dapat dilakukan dengan pinjaman daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun proyeksi pendapatan dan belanja daerah 5 (lima) tahun ke depan dari Tahun 2019 sampai dengan 2024 disajikan pada Tabel 3.14.



Tabel 3.14
Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Tabalong
Tahun Anggaran 2019-2024

No	Uraian	PAPBD			No	Uraian	P-RKPD	Proyeksi (Rp)		
		2018	2019	2020			2021	2022	2023	2024
1	PENDAPATAN	1.538.433.173.349	1.564.974.972.068	1.483.008.002.637	4	PENDAPATAN DAERAH	1.433.833.251.135	1.391.246.431.263	1.376.117.529.753	1.391.411.195.035
1.1	Pendapatan Asli Daerah	164.596.935.430	181.429.539.999	167.185.316.772	4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (I)	189.708.053.452	217.787.614.750	228.139.123.000	238.896.572.750
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	54.894.700.000	74.128.140.750	67.418.580.661	4.1.01	PAJAK DAERAH	70.727.862.000	94.825.214.014	99.332.283.832	104.016.101.486
1.1.2	Hasil Retribusi Daerah	6.866.340.400	7.764.855.698	7.130.162.544	4.1.02	RETRIBUSI DAERAH	11.432.302.800	11.110.329.142	11.638.406.296	12.187.192.358
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	12.286.076.682	5.856.620.214	8.929.874.278	4.1.03	HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN	11.500.000.000	16.175.475.000	16.944.300.000	17.743.275.000
1.1.4	Lain-Lain PAD yang Sah	90.549.818.348	93.679.923.337	83.706.699.289	4.1.04	LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH	96.047.888.652	95.676.596.594	100.224.132.872	104.950.003.906
1.2	Dana Perimbangan	1.027.804.578.610	1.109.079.862.348	984.189.777.356	4.2	PENDAPATAN TRANSFER	1.235.025.197.683	1.164.358.816.513	1.138.878.406.753	1.143.414.622.285
1.2.1	Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	373.000.667.000	395.174.057.320	371.623.557.632	4.2.01	PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT	1.092.648.197.683	1.038.708.029.671	1.019.741.154.276	1.023.191.780.748
1.2.2	Dana Alokasi Umum	494.109.854.000	515.873.321.000	457.489.788.000	4.2.02	PENDAPATAN TRANSFER ANTAR DAERAH	142.377.000.000	125.650.786.842	119.137.252.477	120.222.841.537
1.2.3	Dana Alokasi Khusus	160.694.057.610	198.032.484.028	155.076.431.724	4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	9.100.000.000	9.100.000.000	9.100.000.000	9.100.000.000
1.3	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	346.031.659.309	274.465.569.721	331.632.908.509	4.3.01	PENDAPATAN HIBAH	9.100.000.000	9.100.000.000	9.100.000.000	9.100.000.000
1.3.1	Pendapatan Hibah	106.292.345.309	30.022.784	47.837.762.215						
1.3.2	Dana Darurat	-	-	-						
1.3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	96.199.673.000	145.191.389.937	115.880.285.294						



No	Uraian	PAPBD			No	Uraian	P-RKPD			
		2018	2019	2020			2021	2022	2023	2024
1.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	143.539.641.000	129.244.157.000	167.914.861.000						
1.3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	-	-							
2	BELANJA DAERAH	1.653.039.942.569	1.449.798.796.000	1.491.233.582.000	5.1	BELANJA OPERASI	1.145.767.580.349	1.017.753.176.722	1.020.803.292.000	1.025.638.393.000
2.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	778.921.422.285	805.605.363.500	858.807.323.100	5.1.01	Belanja Pegawai	553.133.360.383	547.001.029.819	549.313.716.000	552.126.188.000
2.1.1	Belanja Pegawai	502.248.647.700	526.962.996.300	559.350.288.300	5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	540.066.534.166	449.087.373.103	449.746.596.000	451.690.735.000
2.1.2	Belanja Bunga	-	-	-	5.1.05	Belanja Hibah	35.865.385.800	10.967.273.800	11.006.860.000	11.046.590.000
2.1.3	Belanja Subsidi	-	-	-	5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	16.702.300.000	10.697.500.000	10.736.120.000	10.774.880.000
2.1.4	Belanja Hibah	78.117.076.050	33.463.195.000	38.669.440.000	5.2	BELANJA MODAL	303.883.990.559	204.907.261.805	205.985.027.000	207.049.189.000
2.1.5	Belanja Bantuan Sosial	8.443.600.000	38.330.640.000	40.284.640.000	5.2.01	Belanja Modal Tanah	18.989.434.252	8.520.084.795	8.550.840.000	8.581.710.000
2.1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa	6.180.000.000	8.349.000.000	9.576.000.000	5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	60.549.274.320	18.655.430.756	19.060.837.000	19.450.219.000
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	181.884.589.700	190.525.362.700	202.926.954.800	5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	60.580.118.573	26.223.972.562	26.318.640.000	26.413.650.000
2.1.8	Belanja Tidak Terduga	2.047.508.835	7.974.169.500	8.000.000.000	5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	160.941.162.693	150.438.956.575	150.982.030.000	151.527.060.000
2.2	BELANJA LANGSUNG	874.118.520.284	644.193.432.500	632.426.258.900	5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	2.824.000.721	1.068.817.117	1.072.680.000	1.076.550.000
					5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	24.249.283.359	22.709.393.554	22.791.370.000	22.873.640.000
					5.3.01	Belanja Tidak Terduga	24.249.283.359	22.709.393.554	22.791.370.000	22.873.640.000
					5.4	BELANJA TRANSFER	195.919.685.500	193.124.206.550	193.821.358.000	194.521.045.000



No	Uraian	PAPBD			No	Uraian	P-RKPD	Proyeksi (Rp)		
		2018	2019	2020			2021	2022	2023	2024
					5.4.01	Belanja Bagi Hasil	9.874.000.000	9.539.703.550	9.574.140.000	9.608.700.000
					5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	186.045.685.500	183.584.503.000	184.247.218.000	184.912.345.000
						BELANJA DAERAH	1.669.820.539.767	1.438.494.038.631	1.443.401.047.000	1.450.082.267.000
	SURPLUS/(DEFISIT)	(114.606.769.220)	(13.640.194.000)	(13.640.194.000)		SURPLUS/(DEFISIT)	(235.987.288.632)	(47.247.607.368)	(67.283.517.247)	(58.671.071.965)
3	PEMBIAYAAN DAERAH					PEMBIAYAAN DAERAH				
3.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	119.274.097.250	38.640.194.000	38.640.194.000		PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	220.642.353.519	72.247.607.368	92.283.517.247	83.671.071.965
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran TA Sebelumnya	119.274.097.250	38.640.194.000	38.640.194.000		Sisa Lebih Perhitungan Anggaran TA Sebelumnya	220.642.353.519	72.247.607.368	92.283.517.247	83.671.071.965
3.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	4.667.328.030	25.000.000.000	25.000.000.000		PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	-	25.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	286.076.682	25.000.000.000	25.000.000.000		Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	-	25.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000
3.2.3	Pembayaran Pokok Hutang	4.381.251.348	-	-		Pembayaran Pokok Hutang	-	-	-	-
	PEMBIAYAAN NETTO	114.606.769.220	13.640.194.000	13.640.194.000		PEMBIAYAAN NETTO	235.987.288.632	47.247.607.368	67.283.517.247	58.671.071.965
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERKENAAN	-	-	-		SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERKENAAN	-	-	-	-

Sumber: PRKPD 2021 & hasil analisis



3.3.2. Penghitungan Kerangka Pendanaan

a. Proyeksi SILPA

Berdasarkan data beberapa tahun yang lalu, serta tahun dasar tahun anggaran 2018, diharapkan pada tahun-tahun mendatang proses perencanaan, penganggaran, sistem pengendalian dan evaluasi dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sehingga penggunaan anggaran semakin efektif dan efisien serta sesuai dengan perencanaan, dengan kondisi tersebut maka SiLPA diproyeksikan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15
Proyeksi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024

Uraian	PAPBD			P-RKPD	Proyeksi		
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun sebelumnya (SiLPA)	119.274.097.250	38.640.194.000	38.640.194.000	220.642.353.519	72.247.607.368	92.569.348.247	82.487.269.965

Sumber: Hasil Analisis

b. Proyeksi Kebutuhan Pengeluaran Wajib dan Mengikat

Proyeksi kebutuhan belanja wajib dan mengikat dianalisis berdasarkan rata-rata tingkat realisasi pengeluaran wajib dan mengikat. Pada periode tahun 2021-2024 diproyeksikan terjadi penurunan belanja operasi dengan rata-rata sebesar -3,62%. Total Belanja Wajib dan Pengeluaran Yang Wajib Mengikat Serta Prioritas Utama berdasarkan data Perubahan RKPD Tahun 2021 sebesar Rp. 1.366.687.265.489,- diproyeksikan sampai pada Tahun 2024 akan turun hingga Rp. 1.245.159.438.000.-

Adapun hasil proyeksi untuk 3 (tiga) tahun kedepan untuk kebutuhan pengeluaran wajib dan mengikat (belanja operasional) Tahun 2022 sampai dengan 2024 dapat dilihat melalui Tabel 3.16.



Tabel 3.16
Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat
serta Prioritas Utama Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024

No.	Uraian	PAPBD			No.	Uraian	P-RKPD	Proyeksi			
		2018	2019	2020				2021	2022	2023	2024
A	Belanja Tidak Langsung	684.694.959.100	718.050.080.700	762.858.538.900	A	BELANJA OPERASI	1.145.767.580.349	1.017.753.176.722	1.020.803.292.000	1.025.638.393.000	
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	395.570.492.700	401.303.467.300	435.073.829.800	1	Belanja Pegawai	553.133.360.383	547.001.029.819	549.313.716.000	552.126.188.000	
					2	Belanja Barang dan Jasa	540.066.534.166	449.087.373.103	449.746.596.000	451.690.735.000	
2	Belanja Tambahan Penghasilan PNS	95.973.005.000	114.270.487.000	112.273.889.000	3	Belanja Hibah	35.865.385.800	10.967.273.800	11.006.860.000	11.046.590.000	
3	Belanja Penerimaan lainnya Pimpinan dan anggota DPRD serta KDH/WKDH	7.215.000.000	7.215.000.000	7.215.000.000	4	Belanja Bantuan Sosial	16.702.300.000	10.697.500.000	10.736.120.000	10.774.880.000	
4	Belanja Bantuan Kepada Partai Politik	561.721.700	561.721.700	581.295.800	B	BELANJA TRANSFER	195.919.685.500	193.124.206.550	193.821.358.000	194.521.045.000	
5	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Daerah/Pemerintahan Desa Lainnya	181.884.589.700	190.525.362.700	202.926.954.800	1	Belanja Bagi Hasil	9.874.000.000	9.539.703.550	9.574.140.000	9.608.700.000	
6	Insentif Pemungutan Pajak Daerah	3.006.952.000	3.613.250.000	4.306.875.400	2	Belanja Bantuan Keuangan	186.045.685.500	183.584.503.000	184.247.218.000	184.912.345.000	
7	Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	483.198.000	560.792.000	480.694.100							
B	Pengeluaran Pembiayaan	4.667.328.030	25.000.000.000	25.000.000.000	B	Pengeluaran Pembiayaan	25.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000	
1	Penyertaan Modal	286.076.682	25.000.000.000	25.000.000.000	1	Penyertaan Modal	25.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000	25.000.000.000	
2	Pembayaran pokok utang	4.381.251.348	-	-	2	Pembayaran pokok utang	-	-	-	-	
	TOTAL BELANJA WAJIB DAN PENGELUARAN YANG WAJIB MENGIKAT SERTA PRIORITAS UTAMA (A+B)	689.362.287.130	743.050.080.700	787.858.538.900			1.366.687.265.849	1.235.877.383.272	1.239.624.650.000	1.245.159.438.000	

Sumber: Hasil Analisis 2021



c. Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah

Berdasarkan perhitungan proyeksi pendapatan Belanja Daerah dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA), serta tahun dasar tahun anggaran 2020, total penerimaan daerah diproyeksikan rata-rata hanya tumbuh sebesar -1,00%. Dengan demikian diproyeksikan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah untuk mendanai pembangunan Kabupaten Tabalong dalam jangka waktu 4 (empat) tahun terhitung mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 menurun sebesar 6,15%, proyeksi ini disajikan pada Tabel 3.17 sebagai berikut :



Tabel 3.17
Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2024

No	Uraian	PAPBD		P-RKPD	Proyeksi		
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pendapatan	1.436.158.602.000	1.477.593.388.000	1.433.833.251.135	1.391.246.431.263	1.376.117.529.753	1.391.411.195.035
2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	38.640.194.000	38.640.194.000	220.642.353.519	72.247.607.368	92.569.348.247	82.487.269.965
	Total Penerimaan	1.474.798.796.000	1.516.233.582.000	1.654.475.604.654	1.463.494.038.631	1.468.686.878.000	1.473.898.465.000
	Dikurangi :						
1	Total Belanja Wajib dan Pengeluaran yang Wajib Mengikat serta Prioritas Utama	743.050.080.700	787.858.538.900	829.992.276.100	786.790.010.169	789.539.998.000	792.299.925.000
	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	731.748.715.300	728.375.043.100	824.483.328.554	676.704.028.462	679.146.880.000	681.598.540.000

Sumber: Hasil Analisis 2021



d. Kebijakan Alokasi Anggaran

Dalam rangka pencapaian efektifitas program, mengingat keterbatasan anggaran maka pengalokasiannya berdasarkan skala prioritas program (*money follow program*). *Money follow program* merupakan pendekatan penganggaran yang lebih fokus pada program atau kegiatan yang terkait langsung dengan prioritas pembangunan nasional dan daerah serta memberikan dampak langsung bagi masyarakat. Dengan *money follow program*, belanja tidak lagi dibagi secara merata kepada setiap tugas dan fungsi (*money follow function*).

Berdasarkan proyeksi kapasitas kemampuan keuangan daerah, maka selanjutnya ditetapkan kebijakan terhadap alokasi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah tersebut kedalam 3 (tiga) kelompok prioritas sebagai berikut:

- a. **Prioritas I**, dialokasikan untuk membiayai belanja langsung wajib dan mengikat serta pemenuhan penerapan pelayanan dasar.
- b. **Prioritas II**, dialokasikan untuk membiayai belanja pemenuhan visi dan misi Kepala Daerah termasuk belanja yang bersifat *mandatory spending*.
- c. **Prioritas III**, dialokasikan untuk membiayai belanja penyelenggaraan urusan pemerintahan lainnya.

Alokasi kapasitas riil keuangan daerah menurut kelompok prioritas Tahun Anggaran 2021 sampai dengan 2024 disajikan pada Tabel 3.18 berikut:



Tabel 3.18
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2024

No	Uraian	PAPBD		P-RKPD	Proyeksi		
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
A	KAPASITAS RIIL KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH	731.748.715.300	728.375.043.100	824.483.328.554	676.704.028.462	679.146.880.000	681.598.540.000
	PRIORITAS I	94.957.243.725	79.787.149.801	90.280.924.477	74.099.091.117	74.366.583.360	74.635.040.130
	PRIORITAS II	540.739.099.015	567.601.155.141	642.519.857.942	527.355.449.381	529.259.163.584	531.169.742.222
	PRIORITAS III	96.052.372.560	80.986.738.158	91.682.546.135	75.249.487.965	75.521.133.056	75.793.757.648

Sumber: Hasil Analisis 2021

BAB IV

PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH

**PERUBAHAN RPJMD
KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2019 - 2024**

BAB IV

PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 menyebutkan bahwa perumusan permasalahan pembangunan daerah dan analisis isu strategis merupakan dasar untuk merumuskan tujuan dan sasaran pembangunan daerah dimasa datang. Oleh karena pentingnya proses perumusan permasalahan dan analisis isu strategis terhadap arah pembangunan yang akan ditentukan, adalah untuk menjamin konsistensi dan sinergitas pembangunan antar wilayah dan antara pusat dan daerah sehingga perlu melibatkan *stakeholder* kabupaten/kota, provinsi, nasional dalam proses perumusannya.

Berdasarkan hasil telaahan dan analisis terhadap kinerja pembangunan beberapa tahun terakhir dan telaahan dokumen rencana lainnya, maka berikut ini disajikan permasalahan pembangunan daerah dan isu strategis Kabupaten Tabalong.

4.1. Permasalahan Pembangunan

Tujuan dari perumusan permasalahan pembangunan daerah adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan/kegagalan kinerja pembangunan daerah di masa lalu, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan manajemen pemerintahan dalam memberdayakan kewenangan yang dimilikinya.

Identifikasi permasalahan pembangunan dilakukan terhadap seluruh bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara terpisah atau sekaligus terhadap beberapa urusan. Hal ini bertujuan agar dapat dipetakan berbagai permasalahan yang terkait dengan urusan yang menjadi kewenangan dan tanggungjawab penyelenggaraan pemerintahan daerah. Beberapa permasalahan Kabupaten Tabalong berdasarkan data dan informasi capaian pembangunan 5 (lima) tahun disajikan sebagai berikut:



4.1.1 Permasalahan Kesejahteraan Masyarakat

1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabalong selama 3 (tiga) tahun terakhir sejak tahun 2018 menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan adanya kontraksi perekonomian dunia karena perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari 2,8 persen (2017) menjadi 3,77 persen dan turun kembali pada tahun 2019 menjadi 3,69 persen. Puncaknya terjadi pada tahun 2020 di mana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong turun mencapai -2,62 persen akibat dampak pandemi Covid- 19 yang melanda hampir di seluruh dunia, hal ini menyebabkan terbatasnya gerak perekonomian dan kebijakan yang terfokus pada pencegahan dan penanganan penyebaran virus Covid- 19. Penurunan tersebut diakibatkan oleh melambatnya pertumbuhan kategori lapangan usaha yang berkontribusi cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Tabalong ini, yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, dan industri pengolahan, Sedangkan kontribusi PDRB kategori pertambangan batubara yang besar sangat mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabalong, pertumbuhannya berangsur membaik sejak mengalami pertumbuhan yang sangat rendah sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang mencapai rata-rata -0,37 persen tumbuh menjadi 0,72 persen pada tahun 2018 dan naik menjadi 1,36 persen di tahun 2019.
2. Persentase penduduk miskin di Tabalong masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Data menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Tabalong tahun 2020 berada pada 5,72 persen, jauh di atas provinsi yang berada di angka 4,38 persen. Walau demikian, terdapat sisi positif dari upaya pemerintah bersama seluruh *stakeholder* untuk penanggulangan masalah kemiskinan ini. Hal ini ditunjukkan dengan terjadi penurunan tingkat kemiskinan di Tabalong pada periode 2015 sampai 2020. Hal yang perlu

diwaspadai terkait masalah kemiskinan di Tabalong, yaitu kondisi kedalaman kemiskinan yang meningkat. Ini berarti, ketimpangan pengeluaran penduduk miskin di Tabalong semakin besar.

3. Angka kriminalitas di Kabupaten Tabalong tahun 2018 sebesar 5,91 cenderung meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Pada Tahun 2019 dan 2020 angka kriminalitas menjadi 5,74 dan 7,7. Selain itu, persentase jumlah kasus kriminalitas yang tertangani pada tahun 2020 mengalami penurunan ke 84,93 persen.

Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Tabalong, sebab banyaknya kasus kriminalitas yang belum tertangani bisa berakibat pada perkembangan psikologis masyarakat dan mengurangi rasa nyaman dan aman kehidupan masyarakat. Sedangkan masih tingginya angka kriminalitas perlu dikurangi dengan perbaikan masalah-masalah sosial ekonomi, pengurangan pengangguran, pendidikan moral maupun yang berhubungan dengan hak dan kewajiban setiap warga negara.

4.1.2 Permasalahan Pelayanan Umum

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah karena tingkat pendidikan mencerminkan kualitas sumber daya manusia. Permasalahan bidang Pendidikan di Kabupaten Tabalong adalah masih rendahnya APK jenjang PAUD, SD sederajat, dan SMP sederajat, dan masih rendahnya kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik :

- a. Angka Partisipasi Kasar jenjang PAUD di Kabupaten Tabalong Tahun 2020 sebesar 96,79 persen, lebih rendah dari target RPJMD sebesar 100 persen.
- b. Angka Partisipasi Kasar jenjang SD sederajat di Kabupaten Tabalong Tahun 2020 sebesar 105,0 persen, lebih rendah dari target RPJMD sebesar 110,72 persen.
- c. Angka Partisipasi Kasar jenjang SMP sederajat di Kabupaten Tabalong Tahun 2020 sebesar 101,83 persen, sudah melebihi



target RPJMD sebesar 100 persen dan akan terus dipertahankan sesuai target RPJMD.

- d. Tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi S1/D4 tahun 2020 baru mencapai 91,42 persen, lebih rendah dari target RPJMD sebesar 100 persen.
- e. Tenaga pendidik yang memiliki sertifikat pendidik tahun 2020 sebesar 53,10 persen, lebih rendah dari target RPJMD sebesar 100 persen.

2. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu hal prioritas yang sangat mempengaruhi berbagai macam hal lainnya dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi pada bidang kesehatan yaitu:

- a. Masih tingginya angka kesakitan penyakit menular dan tidak menular, pelayanan kesehatan yang kurang optimal serta potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) :
 - 1) Tahun 2020 masih ada penemuan kasus TB paru sebanyak 969 kasus.
 - 2) Tahun 2020 masih tingginya angka kematian bayi yang mencapai 10,2 per 1.000 kelahiran dan angka kelahiran ibu mencapai 146 per 100.000 kelahiran hidup.
 - 3) Persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi pada tahun 2020 hanya mencapai 57,8 persen.
 - 4) Persentase Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus pada tahun 2020 hanya mencapai 77,69 persen.
- b. Belum optimalnya pelayanan kesehatan dimana pada tahun 2020 jumlah desa/kelurahan yang sudah mencapai UCI (*Universal Child Imunitation*) baru sebesar 89,9 persen.
- c. Masih kurangnya sumber daya kesehatan, dimana rasio dokter umum baru mencapai 21 per 100.000 penduduk, seharusnya 40 per 100.000 penduduk, dan rasio dokter gigi baru mencapai 8 per 100.000 penduduk, seharusnya 11 per 100.000 penduduk

- d. Masih tingginya kasus balita gizi kurang (*stunting*) pada tahun 2020 sebesar 12 persen.
3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Permasalahan utama dalam bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, yaitu:
 - a. Belum optimalnya aksesibilitas antar wilayah
 - b. Masih rendahnya prasarana dan sarana pengairan
 - c. Belum optimalnya perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian tata ruang
 - d. Belum optimalnya cakupan layanan air bersih yang aman
 - e. Masih diperlukan pembangunan prasarana jalan baru dalam rangka pengembangan perkotaan.
4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Permasalahan umum dalam bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman adalah :
 - a. Belum optimalnya kualitas perumahan dan kawasan permukiman
 - b. Belum terpenuhinya luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik
5. Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat
Permasalahan dalam bidang ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat yaitu masih belum optimalnya penegakan peraturan daerah, masih terjadinya tindakan kriminalitas dan penyalahgunaan narkoba.
6. Sosial
Permasalahan utama bidang sosial tidak terlepas dari permasalahan kesejahteraan sosial. Permasalahan sosial di Kabupaten Tabalong yaitu meningkatnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kabupaten Tabalong. Tahun 2020 jumlah penduduk miskin menurut data BPS mencapai 14.700 orang (5,72 persen). Masih terdapat jumlah anak terlantar sebanyak 1.452 orang, lansia terlantar sebanyak 423 orang, dan penyandang disabilitas sebanyak 647 orang. Selanjutnya PMKS yang diganti namanya menjadi PPKS (Pemerlu



Pelayanan Kesejahteraan Sosial) pada tahun 2018 yang terlayani sebesar 83,45 persen dan tahun 2020 PPKS yang terlayani turun menjadi 69,36 persen, lebih rendah dari target RPJMD sebesar 100 persen. Selain itu, potensi kesejahteraan lainnya atau pemberdayaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) masih belum optimal yang terdiri dari PSM, LKS, karang taruna, dan pekerja sosial.

7. Tenaga Kerja

Tingkat pengangguran terbuka tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 angkanya berfluktuasi dengan rata-rata pengangguran terbuka mencapai 3,1 persen, lebih rendah dari target RPJMD sebesar 3,05 persen, Hal ini disebabkan masih rendahnya kompetensi angkatan kerja terhadap kebutuhan dunia kerja di Kabupaten Tabalong, serta rendahnya jiwa kewirausahaan.

8. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Beberapa hal yang menjadi permasalahan terkait pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, yaitu:

- a. Masih rendahnya Indeks Pembangunan Gender (IPG). IPG Kabupaten Tabalong pada tahun 2020 sebesar 85,34. Angka ini lebih rendah dari IPG Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 88,86 dan nasional sebesar 91,06. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan serta peran perempuan dalam pembangunan
- b. Terkait status kota layak anak Kabupaten Tabalong pada tahun 2018 menyandang sebagai status kota layak anak Madya, artinya Kabupaten Tabalong masih harus berkomitmen menuju kota layak anak agar mencapai status kota layak anak Utama seperti target RPJMD. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya ruang publik terbuka ramah anak. Tahun 2019 tidak dilakukan penilaian.

9. Pangan

Permasalahan bidang pangan adalah belum tersedianya sistem yang menjamin ketersediaan pangan yang cukup dalam rangka

mewujudkan ketahanan pangan daerah untuk mendukung prioritas nasional. Pada tahun 2018 penguatan cadangan pangan Kabupaten Tabalong hanya sebesar 11,5 persen dan mengalami kenaikan yang signifikan sampai dengan tahun 2020 menjadi sebesar 30 persen. Berdasarkan target RPJMD, angka ini masih jauh dari harapan dengan angka yang ditargetkan mencapai 60 persen. Selain itu, skor pola pangan harapan pada tahun 2018 mencapai 87,5 persen dan capaiannya cukup baik di tahun 2020 menjadi sebesar 88,3 persen, tetapi masih rendah dari target RPJMD sebesar 89,9 persen.

10. Pertanahan

Permasalahan bidang pertanahan adalah belum optimalnya penyediaan lahan untuk pembangunan.

11. Lingkungan Hidup

Beberapa permasalahan bidang lingkungan hidup yaitu:

- a. Status mutu sungai di Tabalong tercemar ringan
- b. Belum optimalnya pengelolaan sampah
- c. Belum optimalnya ketaatan pelaku usaha terhadap kebijakan dan peraturan lingkungan

12. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Permasalahan utama pada bidang ini adalah masih belum optimalnya tertib administrasi kependudukan. Hal ini dapat digambarkan dari cakupan penerbitan dokumen kependudukan seperti KTP, akte nikah, akte kematian dan kartu keluarga yang belum mencapai 100 persen.

13. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Permasalahan utama pada bidang ini adalah :

- a. Belum optimalnya pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat
- b. Belum optimalnya pengelolaan administrasi pemerintahan desa
- c. Belum optimalnya peran kelembagaan dan aparatur desa

14. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Permasalahan pada bidang ini adalah partisipasi masyarakat sebagai peserta KB baru mengalami penurunan, khususnya pada metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, MOP/Metode Operasi Pria dan MOW/Metode Operasi Wanita).

15. Perhubungan

Beberapa permasalahan bidang perhubungan yaitu:

- a. Kurangnya penyediaan dan pemeliharaan fasilitas keselamatan dan pelayanan angkutan umum
- b. Belum optimalnya peningkatan, pengelolaan dan penataan perparkiran

16. Komunikasi dan Informatika

Beberapa permasalahan bidang komunikasi dan informatika, yaitu:

- a. Belum maksimalnya penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan publik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- b. Belum maksimalnya penyediaan informasi, komunikasi publik dan keterjangkauan telekomunikasi

17. Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Beberapa permasalahan bidang koperasi, usaha kecil, dan menengah yaitu:

- a. Masih banyaknya koperasi yang tidak aktif
- b. Masih banyaknya koperasi aktif yang tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT)
- c. Belum berkembangnya usaha koperasi
- d. Belum optimalnya pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah menyebabkan tingkat pertumbuhan UKM rendah

18. Penanaman Modal

Permasalahan pada bidang ini adalah :

- a. Belum tersedianya peta potensi investasi
- b. Masih belum optimalnya pelayanan perizinan bagi pelaku investasi.

19. Kepemudaan dan Olahraga

Permasalahan pada bidang ini adalah belum optimalnya pembinaan kepemudaan dan keolahragaan.

20. Statistik

Permasalahan pada bidang statistik adalah masih minimnya cakupan data dan informasi pembangunan.

21. Persandian

Beberapa permasalahan pada bidang persandian yaitu :

- a. Belum termanfaatkannya bidang persandian dalam pengamanan informasi
- b. Belum adanya regulasi yang mengatur keamanan informasi daerah

22. Kebudayaan

Permasalahan pada bidang kebudayaan adalah belum optimalnya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan budaya daerah.

23. Perpustakaan

Permasalahan pada bidang perpustakaan adalah :

- a. Masih rendahnya minat baca masyarakat
- b. Belum optimalnya peran perpustakaan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui literasi

24. Kearsipan

Permasalahan pada bidang kearsipan adalah belum optimalnya pengelolaan arsip.

25. Kelautan dan Perikanan

Permasalahan utama di bidang kelautan dan perikanan adalah :

- a. Belum terpenuhinya penganekaragaman benih ikan, terutama ikan lokal
- b. Masih rendahnya Angka Konsumsi Ikan (AKI)
- c. Belum optimalnya pengolahan hasil perikanan
- d. Masih kurangnya produksi ikan gabus untuk mendukung prioritas provinsi dalam rangka penyediaan albumin

26. Pariwisata

Permasalahan utama bidang pariwisata adalah obyek wisata alam, obyek wisata buatan dan obyek wisata budaya di Kabupaten Tabalong belum dikelola secara profesional, terutama sarana dan prasarana. Selain itu, kualitas sumberdaya pengelola wisata dan informasi kepariwisataan juga masih belum memadai sehingga belum bisa meningkatkan jumlah pengunjung dan belum dapat memberi kontribusi terhadap pendapatan daerah.

27. Pertanian

Permasalahan di bidang pertanian antara lain:

- a. Belum optimalnya pengembangan swasembada pajale berkelanjutan
- b. Belum terpenuhinya kebutuhan daging (sapi, kambing dan itik) dan telur
- c. Masih rendahnya kualitas produksi perkebunan

28. Perdagangan

Permasalahan utama bidang perdagangan adalah :

- a. Belum memadainya prasarana dan sarana perdagangan
- b. Belum optimalnya manajemen pengelolaan pasar
- c. Belum efektifnya pembinaan distribusi lokal, tertib niaga, dan kepastian berusaha untuk mewujudkan perdagangan lokal yang kondusif dan dinamis
- d. Masih rendahnya akses pasar bagi hasil industri lokal

29. Perindustrian

Permasalahan utama bidang perindustrian adalah :

- a. Rendahnya daya saing produk IKM
- b. Belum optimalnya pengembangan industri kecil menengah yang berbasis potensi lokal

4.1.3 Permasalahan Penunjang Pelayanan Umum

1. Perencanaan

Permasalahan pada bidang perencanaan adalah :

- a. Belum konsistennya implementasi perencanaan pembangunan
- b. Masih adanya ketidaksesuaian antar dokumen perencanaan

2. Keuangan

Permasalahan pada bidang keuangan adalah :

- a. Masih besarnya ketergantungan terhadap dana transfer pemerintah pusat.
 - b. Kemampuan keuangan daerah masih sangat terbatas.
 - c. Belum optimalnya pengelolaan pendapatan asli daerah.
 - d. Belum optimalnya pengelolaan keuangan dan aset daerah
3. Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Permasalahan pada bidang kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan adalah :

- a. Belum tersedianya SDM aparatur yang sesuai dengan analisis beban kerja
 - b. Belum terpenuhinya SDM aparatur yang sesuai dengan kompetensi jabatan
4. Penelitian dan Pengembangan

Permasalahan dalam penelitian dan pengembangan adalah :

- a. Belum terpenuhinya kajian penelitian dan pengembangan sesuai kebutuhan daerah
 - b. Belum terlaksananya sistem inovasi daerah
 - c. Belum optimalnya pemanfaatan hasil-hasil penelitian dalam pembangunan.
5. Administrasi Pemerintahan

Permasalahan dalam administrasi pemerintahan adalah belum optimalnya penyelenggaraan tata kelola pemerintahan.

6. Pengawasan

Permasalahan dalam pengawasan adalah belum optimalnya pelaksanaan pengawasan pembangunan daerah.

4.2. Isu Strategis

Isu strategis merupakan suatu kondisi yang berpotensi menjadi masalah maupun menjadi peluang suatu daerah dimasa datang. Isu strategis lebih berorientasi pada masa depan. Suatu hal yang belum menjadi masalah saat ini, namun berpotensi akan menjadi masalah daerah pada suatu saat dapat dikategorikan sebagai isu strategis. Selain itu isu strategis juga dapat dimaknai sebagai potensi yang daerah yang belum

terkelola, dan jika dikelola secara tepat dapat menjadi potensi modal pembangunan yang signifikan.

Perumusan isu strategis Kabupaten Tabalong disusun dari permasalahan serta tantangan yang dihadapi Kabupaten Tabalong ke depan, serta mengakomodir berbagai isu kebijakan regional maupun nasional. Isu-isu strategis perlu dikorelasikan dengan isu dan kebijakan nasional maupun regional khususnya yang memberikan manfaat atau pengaruh dimasa datang terhadap pembangunan Kabupaten Tabalong sebagai bagian tidak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Provinsi Kalimantan Selatan.

Kabupaten Tabalong perlu memperhatikan isu dan permasalahan yang menjadi penekanan pusat dan provinsi pada periode pembangunan yang tengah berlangsung agar program pembangunan yang dijalankan nantinya dapat sejalan dan terintegrasi dengan arah kebijakan dari pusat dan provinsi. Di samping itu, RPJMD 2019-2024 ini juga harus mengacu pada sasaran pokok dan arahan kebijakan pembangunan yang terdapat dalam RPJPD dan RTRW Kabupaten Tabalong.

4.2.1 Telaahan Isu Strategis Internasional

1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*)

Tujuan pembangunan berkelanjutan yang kita kenal dengan istilah SDGs merupakan kelanjutan dari pelaksanaan *Millenium Development Goals* (MDGs). Komitmen Indonesia untuk ikut mewujudkan SDGs bersama dengan negara-negara lain, ditunjukkan dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah dokumen yang memuat tujuan dan sasaran global tahun 2016 sampai tahun 2030.

Tujuan pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan

terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Terdapat 17 pernyataan tujuan pembangunan berkelanjutan yang harus diwujudkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, meliputi:

- a. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan di mana pun.
- b. Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.
- c. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia.
- d. Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.
- e. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.
- f. Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.
- g. Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua.
- h. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
- i. Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.
- j. Mengurangi kesenjangan intra dan antarnegara.
- k. Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.
- l. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.
- m. Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.
- n. Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan.
- o. Melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan



- penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.
- p. Memperkuat masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan.
 - q. Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

2. Pandemi Covid- 19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit *coronavirus disease* 2019 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang diberi nama SARS COV-2. Wabah covid pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi ini berdampak pada banyak sektor, di antaranya sektor kesehatan, sosial dan ekonomi.

Di sektor kesehatan, pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai dampak terutama pada tingginya jumlah kematian dan kesakitan. Pertanggal 3 November 2020, terhitung jumlah kematian di seluruh dunia akibat penyakit ini berjumlah 1,2 jiwa dengan jumlah kesakitan mencapai 47,4 juta jiwa. Di Indonesia sendiri jumlah pasien positif Covid-19 bertambah hingga lebih dari 1.000 kasus perhari. Jumlah kematian akibat Covid-19 mengalami kenaikan sejak bulan Mei hingga pertengahan Juli 2020. Pandemi ini juga mengakibatkan gugurnya sejumlah tenaga kesehatan yang bertugas, selain itu juga berakibat pada tingginya kasus kesehatan jiwa di masyarakat.

Pandemi Covid-19 juga secara nyata telah mengganggu aktivitas ekonomi dan membawa implikasi besar bagi perekonomian sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan menurun dari 3% (tiga persen) menjadi hanya 1,5% (satu koma lima persen) atau bahkan lebih

rendah dari itu. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 mencapai -1,81 persen atau dengan kata lain mengalami resesi ekonomi.

4.2.2 Telaahan Isu Strategis Nasional

1. Perubahan Kebijakan di Tingkat Nasional

a. Peraturan Presiden Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024

Penyusunan RPJMD harus mempedomani RPJMN, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 maupun Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017. Mempedomani RPJMN dalam penyusunan RPJMD dilakukan dengan cara menyelaraskan sasaran, strategi, arah kebijakan dan program pembangunan jangka menengah Daerah dengan sasaran, agenda pembangunan, strategi, arah pengembangan wilayah, dan program strategis nasional dengan memperhatikan kewenangan, kondisi, dan karakteristik daerah.

Dalam rangka mempedomani RPJMN, maka perlu dilakukan telaahan terhadap RPJMN. Penelaahan terhadap RPJMN telah dilakukan terhadap RPJMN Tahun 2015-2019, dan penelaahan dilakukan kembali terhadap RPJMN Tahun 2020-2024 dimana periode RPJMD Kabupaten Tabalong mencakup dari kedua periode RPJMN tersebut.

Berikut ini disajikan visi dan misi dalam RPJMN.

Visi pembangunan nasional untuk tahun 2020-2024 adalah:

**TERWUJUDNYA INDONESIA MAJU YANG BERDAULAT,
MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG-ROYONG**

Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui 7 Misi Pembangunan yaitu :

- Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
- Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
- Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
- Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
- Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
- Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi.



- Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
 - Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya.
 - Sinergi pemerintah dalam kerangka negara kesatuan.
- b. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/ atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/ atau Stabilitas Sistem Keuangan Pengganti Undang-Undang. Poin penting Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 antara lain:
- Penyebaran Covid-19 berdampak antara lain terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan, sehingga diperlukan berbagai upaya Pemerintah untuk melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian nasional, dengan fokus pada belanja untuk kesehatan, jaring pengaman sosial (*social safety net*), serta pemulihan perekonomian termasuk untuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak.
 - Dalam rangka pelaksanaan kebijakan di bidang keuangan daerah, Pemerintah Daerah diberikan kewenangan untuk melakukan pengutamaan penggunaan alokasi anggaran untuk kegiatan tertentu (*refocusing*), perubahan alokasi, dan penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- c. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
- Poin penting dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 antara lain:
- Penyederhanaan perizinan berusaha
 - Persyaratan investasi
 - Ketenagakerjaan
 - Kemudahan dan perlindungan UMKM
 - Kemudahan berusaha



- Dukungan riset dan inovasi
 - Administrasi pemerintahan
 - Pengenaan sanksi
 - Pengadaan lahan
 - Investasi dan proyek pemerintahan
 - Kawasan ekonomi
- d. Pemindahan Ibukota Negara

Pemindahan ibukota yang tengah direncanakan oleh pemerintah ternyata memiliki dampak positif terhadap perekonomian, baik ditingkat lokal (daerah ibukota baru) maupun tingkat nasional. Dampak positif tersebut disebabkan karena adanya penggunaan sumber daya potensial yang selama ini masih belum termanfaatkan. Menurut riset, dengan adanya pemindahan ibukota negara di luar Jawa maka perekonomian nasional diprediksi akan bertambah sebesar 0,1 persen.

Selain itu, pemindahan ibu kota dapat menurunkan kesenjangan antar kelompok pendapatan dan indikasi ketimpangan akan menyempit. Pemindahan ibu kota ke provinsi alternatif akan menyebabkan perekonomian lebih terdiversifikasi ke arah sektor yang lebih padat sehingga dapat membantu menurunkan kesenjangan antar kelompok pendapatan baik ditingkat regional maupun di tingkat nasional.

Pemindahan ibu kota juga akan menyebabkan tambahan inflasi nasional yang minimal sebesar 0,3% basis poin walaupun pemindahan ibu kota baru akan menyebabkan tekanan dari sisi permintaan. Dampak inflasi di provinsi lokasi ibu kota baru akan menjadi sangat minimal jika provinsi tersebut memiliki kesiapan infrastruktur yang lebih baik dan sektor produksi yang relatif beragam. Pemindahan ibu kota Negara ke luar jawa akan mendorong perdagangan antar wilayah di Indonesia diantaranya perdagangan di dalam provinsi ibu kota baru. Lebih dari 50% wilayah Indonesia akan merasakan peningkatan arus

perdagangan jika Ibu Kota Negara dipindah ke Provinsi yang memiliki konektivitas dengan provinsi lain yang baik.

Pemindahan Ibu Kota Negara juga akan mendorong investasi di provinsi ibu kota baru dan sekitarnya. Selain itu, pemindahan ibu kota akan menciptakan dorongan investasi yang lebih luas pada wilayah lain serta meningkatkan output beberapa sektor non-tradisional terutama sektor Jasa.

Kabupaten Tabalong yang secara geografis berbatasan langsung dengan provinsi Kalimantan Timur sebagai lokasi ibukota negara baru tentunya akan menerima berbagai dampak, baik yang sifatnya positif maupun negatif. Terkait hal tersebut maka pemerintah Kabupaten Tabalong harus menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar dapat menangkap peluang-peluang ekonomi dan mengantisipasi berbagai ancaman secara lebih dini.

4.2.3 Telaahan Isu Strategis Provinsi

Telaahan dinamika Provinsi dilakukan dengan melakukan telaahan terhadap RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan 2016-2021, dan beberapa isu atau kondisi terkini yang ada di Kalimantan Selatan.

Secara administratif Kabupaten Tabalong berada di wilayah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga keberadaannya harus mampu mendukung pencapaian visi Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, perencanaan pembangunan kabupaten/kota harus memperhatikan perencanaan pembangunan provinsi. Untuk itu, perumusan isu strategis Kabupaten Tabalong memperhatikan isu-isu strategis dan kebijakan pembangunan yang termuat dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan.

Beberapa isu strategis yang menjadi isu pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan, yang termuat dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2021, disajikan sebagai berikut :

1. Kualitas Sumber Daya Manusia
2. Daya Saing Perekonomian Daerah
3. Kualitas dan Kuantitas Lingkungan



4. Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur Perekonomian dan Sosial
5. Kinerja Pemerintahan Daerah

Visi pembangunan Kalimantan Selatan yang ingin diwujudkan pada periode 2016–2021 adalah :

**“Kalsel Mapan (Mandiri dan Terdepan)
Lebih Sejahtera, Berkeadilan, Berdikari dan Berdaya Saing”**

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka ditetapkan misi pembangunan daerah jangka menengah Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2021 sebagai berikut :

1. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Agamis, Sehat, Cerdas dan Terampil;
2. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Profesional dan Berorientasi pada Pelayanan Publik;
3. Memantapkan Kondisi Sosial Budaya Daerah yang Berbasiskan Kearifan Lokal;
4. Mengembangkan Infrastruktur Wilayah yang Mendukung Percepatan Pengembangan Ekonomi dan Sosial Budaya;
5. Mengembangkan Daya Saing Ekonomi Daerah yang Berbasis Sumberdaya Lokal, dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan.

Tujuan dari visi misi provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016-2021 yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya saing sumber daya manusia;
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik;
3. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat;
4. Meningkatkan kualitas kehidupan yang berbasiskan kearifan local;
5. Meningkatkan penyediaan dan pemerataan pembangunan infrastruktur ke seluruh wilayah sesuai dengan tata ruang;
6. Meningkatkan daya saing perekonomian;
7. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup daerah

Adapun sasaran pembangunan yang harus dicapai untuk mewujudkan visi dan misi, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat;



2. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat;
3. Meningkatnya kualitas daya saing tenaga kerja;
4. Meningkatnya pemahaman keagamaan;
5. Meningkatnya Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender;
6. Meningkatnya kualitas layanan publik;
7. Meningkatnya pendanaan daerah;
8. Meningkatnya kinerja pembangunan daerah;
9. Terwujudnya aparatur pemerintah yang professional dan pemerintahan akuntabel;
10. Menurunnya penyandang masalah kesejahteraan sosial;
11. Meningkatnya ketentraman, ketertiban, perlindungan masyarakat;
12. Terselenggaranya PON;
13. Meningkatkan ketahanan budaya;
14. Meningkatnya etos kerja, moralitas, sikap, disiplin, kreatifitas, dan kepedulian;
15. Meningkatnya kerukunan antar dan inter umat beragama;
16. Meningkatnya kualitas budaya masyarakat;
17. Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur dasar;
18. Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur perekonomian;
19. Terwujudnya mandiri pangan;
20. Meningkatnya kontribusi sektor pertanian;
21. Meningkatnya kontribusi sektor industri, perdagangan dan jasa;
22. Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata; dan
23. Meningkatnya nilai investasi dalam aktivitas perekonomian.

4.2.4 Telaahan Isu Strategis Kabupaten Tabalong

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tabalong

Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 15 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tabalong Tahun 2005-2025, merupakan pedoman pembangunan 20 tahun Kabupaten Tabalong. Pembangunan jangka panjang Kabupaten Tabalong memiliki visi:

“KABUPATEN TABALONG MAJU, ADIL DAN LESTARI (M A L)”

Visi “Tabalong Maju, Adil dan Lestari” mengandung makna bahwa dalam kurun waktu 20 tahun (2006 – 2025) Kabupaten Tabalong memiliki kualitas kehidupan yang lebih baik, maju dan berdaya saing dalam berbagai bidang kehidupan. Kemajuan yang dicapai memberikan kemakmuran lahir dan bathin bagi setiap lapisan masyarakat dengan adanya jaminan kebebasan menjalankan Agama secara baik dan benar serta kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan memperoleh akses akan hasil-hasil pembangunan secara adil. Hal tersebut dilaksanakan dengan pola pembangunan yang mengutamakan pemberdayaan sumberdaya lokal berwawasan lingkungan untuk membentuk fondasi ekonomi dan sosial yang kuat dan berakar pada kemandirian sehingga menjamin kemajuan dan keadilan yang bersifat lestari dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan visi tersebut pada RPJPD Kabupaten Tabalong, maka ditetapkan misi pembangunan daerah jangka panjang Kabupaten Tabalong tahun 2006-2025, sebagai berikut:

- a. Mewujudkan sumberdaya manusia yang tinggi keimanan dan ketaqwaannya, berkualitas dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan sosial-budaya, serta menguasai dan menerapkan IPTEK secara optimal bagi kemajuan daerah, nusa, dan bangsa;
- b. Mengembangkan ekonomi kearah agribisnis yang berdaya saing tinggi dan berbasis sumber daya lokal dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi partisipasi kelembagaan sosial ekonomi secara optimal;
- c. Menyelenggarakan dan mendorong pengelolaan SDA berwawasan lingkungan secara cermat dan efisien serta menjaga kualitas lingkungan yang layak bagi kelestarian kehidupan;
- d. Mendorong ketersediaan sarana dan prasarana yang mantap dan handal untuk mendukung perkembangan kapasitas ekonomi masyarakat khususnya yang berorientasi agribisnis;
- e. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik yang dapat memberikan pelayanan publik secara efisien dan menjamin kepastian

hukum bagi penciptaan kehidupan yang adil, konsekuen, dan tidak diskriminatif.

Berdasarkan Permendagri Nomor 86 Tahun 2018, Sasaran Pembangunan Jangka Menengah sedikitnya memuat Sasaran Pokok Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tabalong 2005-2025, yaitu :

1. Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial-budaya serta penerapan IPTEK secara optimal.
Sasaran pokok ini memiliki indikator kinerja: Indeks Pembangunan Manusia.
2. Meningkatnya perekonomian daerah dan terkendalinya ketimpangan pendapatan.
Sasaran pokok ini memiliki indikator kinerja: Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks gini.
3. Berkembangnya agribisnis terpadu yang berkelanjutan
Sasaran pokok ini memiliki indikator kinerja: Kontribusi Pertanian terhadap PDRB.
4. Menurunnya tingkat kemiskinan
Sasaran pokok ini memiliki indikator kinerja: Persentase penduduk miskin.
5. Meningkatnya kesempatan kerja terutama bagi penduduk lokal.
Sasaran pokok ini memiliki indikator kinerja: Tingkat Pengangguran Terbuka.
6. Meningkatnya pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan
Sasaran pokok ini memiliki indikator kinerja: Indek Kualitas Lingkungan Hidup
7. Meningkatnya akses dan kualitas jalan yang menghubungkan seluruh wilayah kabupaten.
Sasaran pokok ini memiliki indikator kinerja: Persentase desa yang bisa diakses dengan mudah dan persentase jalan dalam kondisi mantap.
8. Meningkatnya kualitas pelayanan dan akses masyarakat terhadap air minum.

Sasaran pokok ini memiliki indikator kinerja: Persentase penduduk berakses air minum.

9. Meningkatnya pengelolaan dan kinerja pemerintahan daerah serta kualitas pelayanan publik.

Sasaran pokok ini memiliki indikator kinerja: Nilai SAKIP, Opini BPK, dan Nilai Survey Kepuasan Masyarakat.

2. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tabalong

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabalong Tahun 2014 - 2034, tujuan penataan ruang wilayah kabupaten Tabalong adalah mewujudkan pemanfaatan struktur dan pola ruang wilayah kabupaten yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dengan memprioritaskan pengembangan agribisnis berbasis sumber daya lokal, industri dan usaha pertambangan yang memperhatikan kelestarian sumber daya alam, daya dukung serta daya tampung lingkungan.

Penelaahan terhadap isu strategis RTRW bertujuan untuk mewujudkan keselarasan rencana pembangunan jangka menengah daerah dengan struktur dan pola pemanfaatan ruang yang telah disusun. Sebelum menelaah struktur dan pola ruang tersebut, maka perlu ditelaah tujuan, kebijakan dan strategi penataan ruang Kabupaten Tabalong.

Kebijakan dan strategi penataan ruang Kabupaten Tabalong terdiri dari:

- a. Peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten yang mendukung kelancaran kegiatan sosial ekonomi dan pengembangan potensi daerah;
 - 1) menjaga keterkaitan antar kawasan kecamatan, antara kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan, serta antara kawasan perkotaan dan wilayah di sekitarnya;
 - 2) Mengembangkan infrastruktur PKL, PPK, dan PPL;
 - 3) Menjaga keterkaitan antara PKL dengan PPK, dan PPL;
 - 4) Mengembangkan pusat pertumbuhan baru di kawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan yang ada;
 - 5) Meningkatkan fasilitasi pengembangan jaringan telekomunikasi;

- 6) Meningkatkan jaringan energi untuk memanfaatkan energi terbarukan dan tak terbarukan secara optimal serta mewujudkan keterpaduan sistem penyediaan tenaga listrik;
 - 7) Meningkatkan kualitas jaringan prasarana persampahan dan mewujudkan keterpaduan sistem jaringan persampahan; dan
 - 8) Meningkatkan kualitas jaringan prasarana sanitasi dan mewujudkan keterpaduan sistem jaringan sanitasi.
- b. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi yang mendukung pengembangan kawasan strategis kabupaten;
- 1) Meningkatkan kualitas jaringan prasarana dan mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat dan udara;
 - 2) Meningkatkan manajemen transportasi darat; dan
 - 3) Mengembangkan dan peningkatan fungsi kawasan dalam pengembangan perekonomian kabupaten yang produktif, efisien, dan mampu bersaing dalam perekonomian regional dan nasional.
- c. Perwujudan pengembangan kawasan strategis yang mendukung berkembangnya agribisnis;
- 1) Menciptakan iklim investasi yang kondusif;
 - 2) Mengoptimalkan pengembangan perkebunan karet, peternakan sapi, pertanian tanaman pangan, perbenihan dan perbesaran ikan;
 - 3) Mengintensifkan promosi peluang investasi; dan
 - 4) Meningkatkan pelayanan prasarana dan sarana penunjang kegiatan agribisnis.
- d. Pemantapan kawasan lindung yang ditujukan untuk menjamin keseimbangan dan keserasian lingkungan hidup serta kelestarian pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya buatan sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;
- 1) Melestarikan dan meningkatkan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup untuk mempertahankan dan meningkatkan keseimbangan ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati, mempertahankan dan meningkatkan fungsi perlindungan kawasan, dan melestarikan keunikan bentang alam;



- 2) Menetapkan kawasan berfungsi lindung dalam satu wilayah kabupaten yang disesuaikan dengan kondisi ekosistemnya;
 - 3) Mengelola secara terpadu dan mengendalikan pelaksanaan pembangunan secara ketat;
 - 4) Mengembalikan dan meningkatkan fungsi kawasan lindung yang telah menurun akibat pengembangan kegiatan budidaya, dalam rangka mewujudkan dan memelihara keseimbangan ekosistem wilayah;
 - 5) Mengembalikan dan meningkatkan fungsi kawasan lindung yang telah menurun akibat pengembangan kegiatan budidaya, dalam rangka mewujudkan dan memelihara keseimbangan ekosistem wilayah;
 - 6) Membatasi kegiatan budidaya baik yang sudah ada maupun yang baru dalam kawasan lindung;
 - 7) Mengelola pemanfaatan sumber daya alam agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung kawasan;
 - 8) Mengelola dampak negatif kegiatan budidaya agar tidak menurunkan kualitas lingkungan hidup dan efisiensi kawasan;
 - 9) Membatasi kegiatan budidaya dalam kawasan cagar budaya, kecuali kegiatan yang berhubungan dengan fungsinya dan tidak mengubah bentang alam, kondisi penggunaan lahan, serta ekosistem alami yang ada;
 - 10) Menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai batas-batas kawasan lindung dan budidaya, serta syarat-syarat pelaksanaan kegiatan budidaya yang terdapat di dalam kawasan lindung;
 - 11) Memindahkan kegiatan penduduk yang mengganggu secara bertahap keluar kawasan lindung.
- e. Pemantapan dan penetapan kawasan pertambangan;
- 1) Menetapkan wilayah pertambangan mineral logam dan non logam serta batubara;
 - 2) Menetapkan wilayah pertambangan batuan; dan
 - 3) Mengelola dan memanfaatkan kawasan pertambangan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan

- kelestarian sumberdaya alam, daya dukung dan daya tampung lingkungan serta penanganan pasca tambang.
- f. Pencegahan dampak negatif kegiatan manusia yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup;
- 1) Mewujudkan dan meningkatkan keterpaduan dan keterkaitan antar kegiatan budidaya;
 - 2) Mengendalikan perkembangan kegiatan budidaya agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan;
 - 3) Menyelenggarakan upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup;
 - 4) Melindungi kemampuan lingkungan hidup dari tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya;
 - 5) Melindungi kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang dibuang ke dalamnya;
 - 6) Mencegah terjadinya tindakan yang dapat secara langsung atau tidak langsung menimbulkan perubahan sifat fisik lingkungan;
 - 7) Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana untuk menjamin kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan;
 - 8) Mengelola sumber daya alam tak terbarukan dan terbarukan untuk menjamin keberlanjutannya;
 - 9) Mengembangkan kegiatan budidaya yang mempunyai daya adaptasi bencana di kawasan rawan bencana; dan
 - 10) Menegakan hukum melalui upaya penerapan peraturan secara konsisten.
- g. Pengembangan industri besar, menengah, kecil dan rumah tangga;
- 1) Mewujudkan keterpaduan kawasan industri besar dan menengah dengan akses transportasi;
 - 2) Mengembangkan industri berbasis sumberdaya lokal;
 - 3) Mengembangkan industri yang ramah lingkungan; dan
 - 4) Mengembangkan pasar industri kecil dan rumah tangga.

- h. Pelestarian dan peningkatan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
 - 1) Menetapkan kawasan strategis kabupaten berfungsi lindung;
 - 2) Mencegah pemanfaatan ruang di kawasan strategis kabupaten yang berpotensi mengurangi fungsi lindung kawasan;
 - 3) Membatasi pemanfaatan ruang di sekitar kawasan strategis kabupaten yang berpotensi mengurangi fungsi lindung kawasan;
 - 4) Membatasi pengembangan prasarana dan sarana di dalam dan di sekitar kawasan strategis kabupaten yang dapat memicu perkembangan kegiatan budidaya;
 - 5) Mengembangkan kegiatan budidaya tidak terbangun di sekitar kawasan strategis kabupaten yang berfungsi sebagai zona penyangga yang memisahkan kawasan lindung dengan kawasan budidaya terbangun; dan
 - 6) Merehabilitasi fungsi lindung kawasan yang menurun akibat dampak pemanfaatan ruang yang berkembang di dalam dan di sekitar kawasan strategis kabupaten.
- i. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.
 - 1) Mendukung penetapan kawasan strategis nasional dengan fungsi khusus pertahanan dan keamanan;
 - 2) Mengembangkan kegiatan budidaya secara selektif di dalam dan sekitar kawasan pertahanan dan keamanan untuk menjaga fungsi dan peruntukannya;
 - 3) Mengembangkan kawasan lindung dan/atau budidaya tidak terbangun di sekitar kawasan pertahanan sebagai zona penyangga yang memisahkan kawasan tersebut dengan kawasan budidaya terbangun; dan
 - 4) Turut menjaga dan memelihara aset-aset pertahanan

Adapun Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Tabalong, meliputi:

- a. Pusat-pusat kegiatan;
- b. Sistem jaringan prasarana utama; dan
- c. Sistem jaringan prasarana lainnya.

4.2.5 Telaahan RPJMD Daerah Lainnya

Penyusunan RPJMD Kabupaten Tabalong juga memperhatikan dokumen RPJMD daerah lainnya agar tercipta keterpaduan pembangunan jangka menengah daerah dengan daerah sekitar, atau dalam satu wilayah kepulauan atau yang ditetapkan sebagai satu kesatuan wilayah pembangunan atau dengan daerah lain yang memiliki hubungan keterkaitan atau pengaruh dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Berikut telaahan RPJMD daerah disekitar Kabupaten Tabalong, yang terdiri dari 4 (empat) kabupaten pada 3 (tiga) provinsi.

Tabel 4.1.
Identifikasi RPJMD Daerah Lain

No	Daerah Lain	Periode RPJMD	Kebijakan Terkait
1	Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur	2016-2021	<p>Visi: “Paser yang Semakin Sejahtera, Merata, Berdaya Saing dan Berkelanjutan”</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur transportasi, energi dan pemukiman; 2. Meningkatkan pelayanan dasar di bidang pendidikan dan kesehatan; 3. Memperkuat fondasi perekonomian yang berbasis potensi lokal dan berkelanjutan; 4. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan; 5. Memperkuat kohesivitas sosial, budaya dan adat istiadat lokal. <p>Arah Kebijakan Kabupaten Paser periode 2016–2020 yang memiliki keterkaitan dengan rencana pembangunan Kabupaten Tabalong, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur transportasi, telekomunikasi, energi, air bersih, dan pemukiman. 2. Meningkatkan pelayanan dasar di bidang pendidikan dan kesehatan. 3. Memperkuat fondasi perekonomian yang berbasis potensi lokal dan berkelanjutan. 4. Kohesivitas sosial, budaya, dan adat istiadat lokal.
2	Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan	2017-2022	<p>Visi: “Hulu Sungai Utara MANTAP”</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan Pemerintahan yang bersih, berwibawa dan inovatif. 2. Mewujudkan sumberdaya manusia yang berdaya saing ditopang nilai-nilai agamis dan kultur budaya daerah. 3. Menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berbasis pengembangan ekonomi dan sumberdaya lokal dengan berlandaskan



No	Daerah Lain	Periode RPJMD	Kebijakan Terkait
			<p>potensi daerah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Membangun infrastruktur daerah yang terintegrasi dengan sektpr pendidikan, kesehatan dan ekonomi lokal. 5. Melaksanakan pembangunan secara arif dengan memperhatikan kaidah kelestarian terhadap lingkungan dan sumberdaya alam. <p>Arah Kebijakan Kabupaten Hulu Sungai Utara periode 2013–2017 yang memiliki keterkaitan dengan rencana pembangunan Kabupaten Tabalong, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemenuhan penyediaan, pemeliharaan dan rehabilitasi infrastruktur kewilayahan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pemerintahn dan infrastruktur lainnya. 2. Meningkatkan pengembangan sarana prasarana pemukiman, kependudukan, air bersih dan penunjang lainnya. 3. Mewujudkan penataan ruang yang sesuai dan mampu mewadahi perkembangan wilayah dan aktivitas perekonomian 4. Meningkatkan pengembangan dan konservasi sumber daya air untuk pengoptimalan perlindungan dan pemanfaatan lahan rawa.
3	Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan	2016-2021	<p>Visi: “Terwujudnya Kabupaten Balangan Yang Maju danSejahtera Melalui Pembangunan Sumber Daya Manusia”</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan dan kesehatan; 2. Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan; 3. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkesinambungan; 4. Mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam (potensi daerah) berdasarkan kearifan lokal yang berwawasan lingkungan; 5. Mengembangkan sosial budaya masyarakat; 6. Optimalisasi pemberdayaan aparatur pemerintah daerah; 7. Mewujudkan kamtibmas dan kepastian hukum untuk terciptanya suasana yang kondusif.
			<p>Arah Kebijakan Kabupaten Balangan periode 2016–2021 yang memiliki keterkaitan dengan rencana pembangunan Kabupaten Tabalong, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia. 2. Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan. 3. Mewujudkan pembangunan infrastruktur



No	Daerah Lain	Periode RPJMD	Kebijakan Terkait
			<p>yang berkesinambungan.</p> <p>4. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam (potensi lokal) berdasarkan kearifan lokal yang berwawasan lingkungan.</p>
4	Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah	2018-2023	<p>Visi: “Terwujudnya Barito Timur Sehat, Cerdas, dan Sejahtera Melalui Pemerintahan Yang Amanah</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan ekonomi kerakyatan melalui sektor pertanian hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, koperasi, UMKM, dan perluasan Lapangan Pekerjaan. 2. Meningkatkan sarana dan prasarana bidang kesehatan, pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia. 3. Membangun dan meningkatkan infrastruktur jalan, jembatan, pengairan, air bersih, listrik, dan pariwisata yang berwawasan lingkungan. 4. Pembinaan umat beragama, adat, budaya, pemuda dan olah raga. 5. Meningkatkan pemerintahan yang baik, efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab.
			<p>Arah Kebijakan Kabupaten Barito Timur periode 2018–2023 yang memiliki keterkaitan dengan rencana pembangunan Kabupaten Tabalong, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan usaha pertanian , perkebunan, perikanan dan jasa. 2. Peningkatan produktivitas sektor perikanan. 3. Penumbuhan industri kecil dan menengah. 4. Peningkatan kualitas dan pemberdayaan tenaga kerja pada usia produktif. 5. Optimalisasi pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin. 6. Peningkatan peran dan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan. 7. Peningkatan keluarga sehat dan sejahtera. 8. Pembangunan infrastruktur dasar masyarakat. 9. Peningkatan akses masyarakat terhadap air bersih baik di perdesaan maupun di perkotaan. 10. Peningkatan sarana dan prasarana perhubungan. 11. Penanganan persampahan tepat guna dan berwawasan lingkungan. 12. Penerapan sistem pengawasan secara konsisten terhadap kerusakan lingkungan hidup. 13. Peningkatan pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Sumber: RPJMD Kabupaten Paser, RPJMD Kabupaten Hulu Sungai Utara, RPJMD Kabupaten Balangan, dan RPJMD Kabupaten Barito Timur



4.2.6 Isu Strategis Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tabalong

Penetapan isu strategis pembangunan jangka menengah Kabupaten Tabalong dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah fokus pada pemulihan ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19 khususnya pada peningkatan pendapatan masyarakat dengan mendorong berkembangnya usaha kecil, mikro dan menengah dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi kemudahan berusaha dan berinvestasi serta penanganan dampak sosial yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tabalong. Sedangkan faktor eksternal adalah berkaitan dengan pemindahan ibukota negara baru di Provinsi Kalimantan Timur di mana Kabupaten Tabalong sebagai daerah penyangga yang akan memberikan tantangan sekaligus peluang bagi lebih berkembangnya sektor-sektor potensial seperti dengan mendorong peningkatan produktivitas sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan pariwisata dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.

Dengan mengerahkan segenap potensi dan peluang serta sumber daya yang ada untuk mencari solusi bagi permasalahan dan tantangan pembangunan, diharapkan dapat ditetapkan isu strategis yang memiliki daya ungkit bagi pembangunan jangka menengah Kabupaten Tabalong.

Berikut ini isu-isu strategis pembangunan jangka menengah Kabupaten Tabalong, yaitu :

1. PENINGKATAN PEREKONOMIAN DAERAH

- a. Pengembangan dan pemberdayaan koperasi dan UKM agar memperkuat dasar kehidupan perekonomian masyarakat, khususnya dalam rangka pemulihan ekonomi daerah.
- b. Pemberian kemudahan berusaha dan kondisi yang kondusif untuk mendorong tumbuhnya investasi.
- c. Peningkatan pengelolaan sektor pertanian untuk menunjang perekonomian daerah dan ketersediaan pangan serta sebagai penyangga ibukota negara baru.



- d. Peningkatan pembangunan dan keberdayaan ekonomi masyarakat desa.
- e. Meningkatkan kemandirian pangan.
- f. Meningkatnya kontribusi sektor pertanian.
- g. Meningkatnya kontribusi sektor industri, perdagangan dan jasa;
- h. Memperkuat pondasi perekonomian yang berbasis potensi lokal dan berkelanjutan.
- i. Penurunan angka kemiskinan.
- j. Pengembangan sentra industri.
- k. Pengembangan ekonomi dengan menggeser dominasi sektor pertambangan kepada sektor non-tambang terutama sektor yang berkontribusi besar dan pertumbuhan yang baik.

2. PENINGKATAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA

- a. Peningkatan kompetensi dan daya saing tenaga kerja.
- b. Peningkatan penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- c. Penurunan *stunting*.
- d. *Universal Health Coverage* (UHC) /Jaminan Kesehatan Nasional.
- e. Peningkatan kualitas dan cakupan pelayanan pendidikan.
- f. Peningkatan kualitas dan cakupan pelayanan kesehatan.

3. PENINGKATAN PELAYANAN INFRASTRUKTUR WILAYAH

- a. Penyediaan akses air minum 100%, kawasan permukiman kumuh perkotaan 0 Ha dan akses sanitasi layak 100%.
- b. Penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak.
- c. Peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur yang berkualitas.
- d. Pemanfaatan dan pengendalian rencana tata ruang kawasan strategis.
- e. Pembangunan kota tanpa kumuh.

4. PENYELENGGARAAN PEMBANGUNAN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN

- a. Pembangunan pengendali erosi dan proteksi sungai di Tabalong.



- b. Menyelenggarakan dan mendorong pengelolaan SDA berwawasan lingkungan.
- c. Pembangunan kampung iklim.

5. PENINGKATAN KINERJA PEMERINTAHAN DAERAH

- a. Peningkatan tata kelola dan kinerja pemerintahan daerah serta kualitas dan cakupan pelayanan publik.
- b. Pengembangan dan penerapan teknologi dalam pembangunan.
- c. Perencanaan dan penganggaran responsif gender.
- d. Kebijakan pengaturan penyelenggaraan *event* seni dan budaya se Provinsi Kalimantan Selatan.
- e. Perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesatuan bangsa dan politik akan tetap dibiayai melalui APBD sampai dengan peraturan perundang-undangan tentang urusan pemerintahan umum diundangkan.

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

**PERUBAHAN RPJMD
KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2019 - 2024**



BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1. Visi

Visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Tabalong untuk periode 2019-2024 memberi arah yang fokus bagi seluruh pemangku kepentingan, utamanya pemerintahan daerah Kabupaten Tabalong. Visi Kabupaten Tabalong sesuai dengan visi Bupati dan Wakil Bupati Tabalong 2019-2024. Pernyataan visi ini juga selaras dan dalam rangka melaksanakan visi pembangunan jangka panjang Kabupaten Tabalong sebagaimana termuat dalam RPJPD Kabupaten Tabalong.

Mempedomani hal-hal yang diuraikan diatas, maka ditetapkan visi Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024, adalah:

MENUJU KABUPATEN TABALONG YANG LEBIH AGAM AIS, SEJAHTERA DAN MANDIRI

Makna dari pernyataan visi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Kabupaten Tabalong Yang Lebih Agamais; merupakan pendekatan membumi melalui pembiasaan dalam rangka mengamalkan nilai-nilai agama pada kalangan masyarakat dan aparatur pemerintah daerah untuk hidup lebih agamais dan modern dalam tatanan sosial kemasyarakatan serta produktif dan bermanfaat dalam bekerja. Nilai-nilai agama yang seharusnya mendapat perhatian tersebut seperti kejujuran, kedisiplinan, musyawarah, keikhlasan, kemandirian, profesionalisme, keadilan, amanah, kebersamaan/persatuan, aspiratif/akomodatif, tawakal dan lain-lain.

Kabupaten Tabalong Yang Lebih Sejahtera; merupakan pendekatan lahiriah untuk mencapai suatu keadaan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidup lahir dan batin dengan rasa aman dan nyaman untuk menjadi masyarakat yang lebih baik, makmur, sehat dan damai.



Kabupaten Tabalong Yang Lebih Mandiri; merupakan pendekatan kelembagaan dan profesionalitas dalam rangka perkuatan sistem ekonomi, sosial dan budaya yang handal dan dinamis serta mampu bertindak sesuai keadaan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi secara lebih bijak dengan memaksimalkan potensi ekonomi yang ada seperti sumber daya manusia yang dioptimalkan, pemanfaatan sumber daya alam lokal, dan pemberdayaan lembaga ekonomi yang ada melalui kerja keras dan inovatif.

5.2. Misi

Pencapaian visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Tabalong didukung oleh 3 (tiga) misi, yaitu:

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Yang Lebih Agamais

Misi ini mengawal kebijakan pembangunan yang diarahkan agar tercapai masyarakat madani yang beretika dan bermoral melalui peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama, memperkuat kelembagaan keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan. Hal pokok yang menjadi pusat perhatian adalah Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga akan terwujud kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia (Tabalong Berkualitas).

2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Misi ini mengawal pembangunan yang diarahkan agar masyarakat berkemampuan lebih dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan kebutuhan dasar lainnya melalui kebijakan pembangunan daerah yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat serta upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan demikian akan terwujud kualitas hidup masyarakat yang peningkatannya dirasakan secara signifikan, serta terkendalinya ketimpangan pendapatan secara nyata (Tabalong Sejahtera).

3. Mewujudkan Kemandirian Daerah

Misi ini mengawal pembangunan yang diarahkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui sistem yang handal dan dinamis



yang mampu bertindak sesuai keadaan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bijak melalui penguatan kelembagaan ekonomi, sosial budaya dan pemerintahan. Dengan kemandirian inilah akan terwujud kemajuan perekonomian daerah yang didukung oleh tata kelola pemerintahan yang baik dan berkualitas (Tabalong Mandiri).

Adapun tema pembangunan jangka menengah Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 yaitu :

“Percepatan Pengembangan Ekonomi Terutama Sektor Pertanian, Industri dan Perdagangan dengan Dukungan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Infrastruktur Berkualitas sebagai Pusat Pertumbuhan Baru di Wilayah Utara Kalimantan Selatan”.

5.3. Tujuan dan Sasaran

Rencana pembangunan jangka menengah Kabupaten Tabalong 2019-2024 merupakan kelanjutan dari RPJPD periode sebelumnya yaitu 2014-2019. Misi pembangunan periode saat ini merupakan upaya untuk melanjutkan pembangunan yang telah dilaksanakan 5 (lima) tahun yang terakhir. Untuk itu, tujuan dan sasaran pembangunan juga masih merupakan kelanjutan dari periode pembangunan yang lalu, dengan target pembangunan yang mengarah ke pencapaian kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah yang semakin baik.

Masing-masing misi pembangunan jangka menengah diterjemahkan kedalam tujuan dan sasaran yang terukur. Keterukuran tujuan dan sasaran diindikasikan dengan indikator kinerja dan target per tahun selama 5 (lima) tahun. Tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah Kabupaten Tabalong 2019-2024 disajikan sebagai berikut:

Misi 1: Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Yang Lebih Agamais

Tujuan 1: Mewujudkan masyarakat dan pemerintahan daerah yang beriman, berkepribadian dan produktif

Sasaran 1.1: Meningkatnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di masyarakat

Misi 2: Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan 2: Memajukan perekonomian daerah yang didukung oleh pengembangan sumber daya alam dan infrastruktur yang berkelanjutan



Sasaran:

- 2.1. Berkembangnya agribisnis terpadu yang berkelanjutan
- 2.2. Meningkatkan akses, mobilitas dan kualitas jalan yang menghubungkan seluruh wilayah kabupaten
- 2.3. Meningkatnya ketahanan pangan daerah
- 2.4. Meningkatnya kualitas pelayanan dan akses masyarakat terhadap air minum
- 2.5. Meningkatkan kualitas pembangunan desa
- 2.6. Meningkatnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan
- 2.7. Meningkatnya pertumbuhan di sektor industri kecil, menengah dan koperasi
- 2.8. Terkendalinya ketimpangan pendapatan

Misi 3: Mewujudkan Kemandirian Daerah

Tujuan 3: Meningkatkan kualitas hidup masyarakat

Sasaran:

- 3.1. Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial budaya serta penerapan IPTEK secara optimal
- 3.2. Meningkatnya kesempatan kerja terutama bagi penduduk lokal
- 3.3. Meningkatnya kualitas dan jangkauan pelayanan sosial
- 3.4. Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
- 3.5. Menurunnya tingkat kemiskinan

Tujuan 4: Mewujudkan pemerintahan daerah yang profesional, transparan dan akuntabel

Sasaran 4.1: Meningkatnya pengelolaan dan kinerja pemerintahan daerah serta kualitas pelayanan publik.



Tabel 5.1.
Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran
Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tabalong 2019-2024

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal		Realisasi	Target				Kondisi Akhir	
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
VISI: MENUJU KABUPATEN TABALONG YANG LEBIH AGAMIS, SEJAHTERA DAN MANDIRI											
Misi 1: Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Lebih Agamis											
1	Mewujudkan masyarakat dan pemerintahan daerah yang beriman, berkepribadian dan produktif										
	1.1	Meningkatnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di masyarakat	Angka Kriminalitas	13,9	13,0	7,75	11,5	11,0	10,5	10,0	10,0
Misi 2: Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat											
2	Memajukan perekonomian daerah yang didukung oleh pengembangan sumber daya alam dan infrastruktur yang berkelanjutan		Pertumbuhan ekonomi (%)	3,88	3,82	-2,62	1,5-2,0	1,75-2,3	2,2-3,0	2,5-3,5	2,5-3,5
	2.1	Berkembangnya agribisnis terpadu yang berkelanjutan	Kontribusi pertanian terhadap PDRB (%)	11,0	11,0	11,05	11,05	11,06	11,08	11,15	11,15
	2.2	Meningkatnya akses, mobilitas dan kualitas jalan yang menghubungkan seluruh wilayah kabupaten	a Persentase desa yang bisa diakses dengan mudah (%)	95,4	80	95,87	96,69	97,52	98,35	100	100
			b Persentase jalan Kabupaten dalam kondisi mantap (%)	77,09	64,89	77,8	78,3	78,8	79,3	79,8	79,8
	2.3	Meningkatnya ketahanan pangan daerah	Indeks Ketahanan Pangan	-	81,11	82,66	83,21	83,84	84,03	84,72	84,72



Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal		Realisasi	Target				Kondisi Akhir	
			2018	2019		2020	2021	2022	2023		2024
	2.4	Meningkatnya kualitas pelayanan dan akses masyarakat terhadap air minum	Persentase penduduk berakses air minum (%)	78,43	79,80	68	70,32	71,89	73,45	74,99	74,99
	2.5	Meningkatnya kualitas pembangunan desa	Indeks desa membangun	0,56	0,59	0,66	0,67	0,68	0,69	0,70	0,70
	2.6	Meningkatnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	70,8	71,10	71,86	72,00	72,30	72,50	72,80	72,80
	2.7	Meningkatnya pertumbuhan di sektor industri kecil, menengah, dan koperasi	a Persentase UKM Aktif (%)	65	66	71,05	73	76	79	82	82
b Persentase koperasi aktif (%)			67	67	61,76	74	78	82	86	86	
c Kontribusi industri terhadap PDRB			9,50	11,12	11,3	12,03	13,02	14,08	15,24	15,24	
	2.8	Terkendalinya ketimpangan pendapatan	a. Kontribusi perdagangan terhadap PDRB (%)	7,82	8,61	8,96	11,47	12,62	13,89	15,29	15,29
			b. Indeks Gini	0,328	0,32	0,305	0,28-0,31	0,28-0,31	0,28-0,31	0,28-0,31	0,28-0,31
Misi 3: Mewujudkan Kemandirian Daerah											
3	Meningkatkan kualitas hidup masyarakat		Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	70,76	71,40	72,19	72,88	73,60	74,33	75,07	75,07
	3.1	Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan, dan	a Angka Harapan Hidup (tahun)	69,95	70,12	70,44	70,45	70,47	70,60	70,73	70,73
			b Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)	8,56	8,57	9,10	9,22	9,45	9,69	9,93	9,93



Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal		Realisasi	Target				Kondisi Akhir
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
	sosial budaya serta penerapan IPTEK secara optimal	c Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,47	12,53	12,72	13,43	13,77	14,11	14,46	14,46
	3.2 Meningkatnya kesempatan kerja terutama bagi penduduk lokal	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,88	3,09	3,07	3,0-4,0	3,0-4,0	3,0-4,0	3,0-4,0	3,0-4,0
	3.3 Meningkatnya kualitas dan jangkauan pelayanan sosial	Persentase PPKS yang dilayani (%)	-	83,45	69,36	100	100	100	100	100
	3.4 Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	a Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	70,77	70,84	72,49	72,51	73,38	74,25	75,12	75,12
		b Indeks Pembangunan Gender (IPG)	85,15	85,20	85,34	85,53	85,72	85,91	86,10	86,10
	3.5 Menurunnya tingkat kemiskinan	Persentase penduduk miskin (%)	6,09	5,95	5,72	5,70	5,65	5,60	5,55	5,55
4	Mewujudkan pemerintahan daerah yang profesional, transparan dan akuntabel	Indeks Reformasi Birokrasi	-	50	Belum rilis	78	79	80	82	82
	4.1 Meningkatnya pengelolaan dan kinerja pemerintahan daerah serta kualitas pelayanan publik.	a Nilai SAKIP (predikat)	B	B	BB	BB	BB	BB	A	A
		b Opini BPK (predikat)	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP



Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal		Realisasi 2020	Target				Kondisi Akhir
			2018	2019		2021	2022	2023	2024	
		c Nilai Survey Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik	80	80	80,66	85	85	85	85	85
		d Tingkat Kemandirian Daerah	11,75	10,70	11,18	13,23	15,65	16,58	17,17	17,17

5.4. Program Prioritas Bupati dan Wakil Bupati Tabalong 2019-2024

Program politik tahun 2020-2024 yang disampaikan kepada masyarakat pada saat kampanye pemilihan kepala daerah, merupakan program utama yang diharapkan mampu mengkreasi lompatan-lompatan ekonomi dengan mewujudkan dan mengawal lokomotif-lokomotif pembangunan ekonomi daerah.

Harapannya, pertumbuhan bukan sekedar tinggi, melainkan juga berkelanjutan dan berkualitas. Hal ini diindikasikan dengan: 1). Pertumbuhan yang dinikmati oleh seluruh masyarakat, dan 2). Ketersediaan akses hasil pembangunan.

Program politik ini akan terdistribusi dan berkontribusi langsung terhadap upaya pencapaian Visi dan Misi jangka menengah daerah sebagai berikut :

A. Upaya pencapaian Misi I Mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih agamis, dilakukan melalui :

1. Peningkatan kesadaran berbudaya dan tertib hukum.

Agar nilai-nilai keagamaan dapat diimplementasikan dengan lebih baik dimasyarakat, masih diperlukan peran pemerintah baik dalam hal pembinaan maupun penegakan hukum. Program terkait peningkatan kesadaran berbudaya dan tertib hukum ini antara lain :

- a. Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan
- b. Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial
- c. Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum
- d. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum

Melalui program-program tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak terhadap penurunan pelanggaran hukum / tindak kriminalitas.

2. Pemantapan implementasi nilai-nilai dasar keagamaan dalam aktivitas pembangunan.

Pemantapan implementasi nilai-nilai dasar keagamaan dalam aktivitas pembangunan dilakukan melalui kegiatan tausiyah yang secara rutin dilakukan di semua organisasi perangkat daerah, menggalakkan shalat berjamaah pada hari kerja ke tempat ibadah terdekat dan Magrib Mengaji.

B. Upaya pencapaian Misi II Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, dilakukan melalui :

1. Pemantapan pelaksanaan Gemas Mekar

Pengelolaan peningkatan mutu bahan olahan karet melalui pemantapan pelaksanaan Program Gemas Mekar (Gerakan Masyarakat Meningkatkan Mutu Karet) dengan upaya menambah unit-unit pengolah pemasaran bahan olahan karet terutama di wilayah atau desa potensial penghasil karet, peningkatan pengetahuan dan peran koperasi petani karet dan bantuan permodalan.

2. Revitalisasi pemanfaatan kawasan/area lumbung pangan daerah.

Salah satu sektor yang diharapkan bisa menggeser kontribusi pertambangan terhadap perekonomian daerah adalah sektor pertanian. Maka kawasan lumbung pangan atau yang berpotensi menjadi lumbung pangan daerah harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Program dan kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

- a. Pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif
- b. Pengendalian banjir
- c. Penyediaan sarana dan prasarana pengairan yang mendukung peningkatan produksi dan produktifitas bahan pangan

3. Memperkuat daya saing produk UMKM

Penguatan daya saing hasil produksi UMKN diupayakan melalui peningkatan kualitas produk, fokus dan konsisten terhadap jenis produk yang dihasilkan, mengamati dan menentukan segmen pasar serta pemanfaatan teknologi informasi.

4. Pengembangan inklusi keuangan bagi pelaku usaha mikro dan kecil, terutama/termasuk pola Syariah
Meningkatkan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah agar dapat merealisasikan akses langsung pelaku usaha mikro dan kecil terhadap dana bergulir melalui skim syariah tanpa perantara.
5. Optimalisasi pembangunan dan pengembangan infrastruktur multifungsi.
6. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur ekonomi
Kebijakan pembangunan dan pengembangan infrastruktur ekonomi dilaksanakan dengan program :
 - a. Pembangunan dan peningkatan (penguatan/perluasan) jalan dan jembatan untuk membuka akses wilayah-wilayah potensial pertanian, perkebunan dan pariwisata.
 - b. Peningkatan pembangunan infrastruktur perdesaan.
 - c. Penataan dan modernisasi pasar-pasar mingguan.
 - d. Penataan pembangunan perumahan berwawasan lingkungan.
 - e. Penataan dan pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh.
 - f. Pembangunan dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas perhubungan.
 - g. Peningkatan pelayanan angkutan agar dapat menjangkau semua kecamatan.
7. Optimalisasi terwujudnya aktivitas pembangunan yang ramah lingkungan.

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah akan tetap memperhatikan pengaruhnya terhadap lingkungan. Melalui perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan lingkungan hidup, dilaksanakan program dan kegiatan dalam rangka mengukur dan memastikan kualitas lingkungan hidup dalam kondisi yang terus mengalami peningkatan. Program yang dilaksanakan antara lain :

- a. Program Perencanaan Lingkungan Hidup

- b. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup
- c. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)
- d. Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)
- e. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)
- f. Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal dan Hak MHA Yang Terkait Dengan PPLH
- g. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat
- h. Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup
- i. Program Pengelolaan Persampahan

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas lingkungan adalah Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, yang didalamnya terdiri atas Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara dan Tutupan Lahan.

8. Optimalisasi penerapan Gerakan Pembangunan Masyarakat dalam pembinaan desa

Pembangunan desa dan masyarakat desa diarahkan untuk mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat sehingga mempercepat peningkatan perkembangan desa (desa tertinggal, desa maju dan desa mandiri). Program terkait pembangunan masyarakat dalam pembinaan desa antara lain :

- a. Program Penataan Desa
- b. Program Peningkatan Kerjasama Desa
- c. Program Administrasi Pemerintahan Desa
- d. Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat
- e. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan
- f. Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa

9. Melanjutkan dan menyempurnakan proses pembentukan dan pelaksanaan DANA ABADI.

C. Upaya pencapaian Misi III Mewujudkan Kemandirian Daerah,
dilakukan melalui :

1. Pemantapan pemerataan dan peningkatan aksesibilitas pendidikan murah dan berkualitas.

Pemerintah akan memastikan pendidikan yang berkualitas di semua jenjang yang menjadi kewenangan pemerintah daerah sebagaimana amanat perundang-undangan bisa diakses oleh semua penduduk melalui program-program, diantaranya :

- a. Program Pengelolaan Pendidikan
- b. Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- c. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan
- d. Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan
- e. Program Pembinaan Perpustakaan
- f. Program Penelitian dan Pengembangan Daerah

Termasuk didalamnya adalah penyediaan prasarana dan sarana pendidikan yang memadai dengan memanfaatkan semua potensi pembiayaan yang tersedia baik dari peran serta masyarakat maupun dari unsur pemerintahan yang lebih tinggi.

Melalui program-program tersebut diharapkan terjadi peningkatan partisipasi pendidikan di semua jenjang serta peningkatan angka melek huruf / pengurangan angka buta aksara.

2. Optimalisasi aktivitas pendukung penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan akan didukung oleh perangkat daerah lain dalam rangka memastikan pelayanan pendidikan bisa diakses oleh masyarakat melalui kegiatan pendukung, antara lain:

- a. Penyediaan prasarana jalan dan jembatan menuju fasilitas pendidikan yang memadai.
- b. Peningkatan penyediaan prasarana angkutan yang murah dan berkualitas.
- c. Program Pengembangan Perpustakaan

3. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Pemerintah juga akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui program-program antara lain :

- a. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
- b. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan
- c. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman
- d. Program Pengendalian Penduduk
- e. Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)
- f. Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)

Melalui program-program tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang dapat dilihat melalui peningkatan usia harapan hidup.

4. Pemantapan pemerataan dan peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan murah dan berkualitas.

Pemerintah juga akan memastikan layanan kesehatan yang berkualitas dapat diakses oleh masyarakat melalui kegiatan :

- a. Penyediaan infrastruktur jalan dan jembatan menuju fasilitas kesehatan
- b. Penyediaan sarana dan prasarana kesehatan
- c. Penyediaan obat dan pelayanan kefarmasian
- d. Penyediaan dana JKN dan Jamkesda
- e. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
- f. Program Perawatan dan Pengembangan SDM

5. Pemantapan peningkatan perlindungan sosial masyarakat.

Peningkatan perlindungan sosial masyarakat dilaksanakan melalui program :

- a. Program Pemberdayaan Sosial
- b. Program Rehabilitasi Sosial

c. Program Penanganan Bencana

Selain itu pemerintah daerah akan meng-adaptasi program Nasional ke dalam kegiatan di daerah dalam bentuk yang lebih luas, seperti pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjadi KUBE daerah berdasarkan sektor-sektor ekonomi di masyarakat, kebijakan penyediaan rastra berbasis beras petani lokal. Peningkatan perlindungan sosial masyarakat juga ditempuh dengan kebijakan perluasan layanan masyarakat miskin melalui Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT).

6. Tenaga kerja yang andal, terampil dan terlatih

Penyiapan tenaga kerja yang andal, terampil dan terlatih akan dicapai melalui peningkatan kompetensi dan keterampilan tenaga kerja, yang akan dilakukan melalui program-program berikut :

- a. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja
- b. Program Penempatan Tenaga Kerja
- c. Program Hubungan Industrial

7. Optimalisasi peningkatan PAD.

8. Optimalisasi pemanfaatan Dana Transfer.

Dana transfer yang diterima pemerintah daerah akan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam mendukung pelaksanaan pembangunan. Penyusunan rencana kinerja yang berkualitas, pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah yang akuntabel serta pengawasan dan evaluasi yang baik menjadi hal yang mutlak diperlukan.

Indikator yang menunjukkan pelaksanaan program ini antara lain opini BPK, nilai LPPD dan Nilai SAKIP daerah.

9. Memanfaatkan alternatif pembiayaan.

Berdasarkan pertimbangan bahwa pelayanan kepada masyarakat melalui penyediaan infrastruktur dasar perlu ditingkatkan sedangkan alokasi anggaran pada APBD sangat terbatas, maka pemerintah daerah akan memanfaatkan alternatif pembiayaan lain berupa pinjaman daerah sebagaimana diatur oleh perundang-undangan yang berlaku.



10. Peningkatan kapasitas manajemen pemanfaatan dan pemeliharaan aset daerah.
11. Perbaikan tunjangan aparat pemerintah daerah, khususnya yang bertugas didaerah terpencil, serta aparat dan pamong desa.

Berdasarkan hasil evaluasi jabatan dan beban kerja, akan diberikan tunjangan terhadap aparat pemerintah daerah secara proporsional dan sesuai beban kerja masing-masing. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tumbuh rasa keadilan dan mampu meningkatkan etos kerja aparat pemerintah daerah serta diharapkan akan mengurangi/menghilangkan praktek korupsi oleh aparat pemerintah daerah.

12. Pemantapan terwujudnya pemerintah yang melayani masyarakat.

Kualitas pelayanan terhadap masyarakat khususnya pelayanan langsung akan terus dilakukan perbaikan, baik dari segi sumber daya manusia maupun dari segi infrastruktur pendukungnya. Upaya yang dilakukan antara lain pengembangan *Smart City* dan pembangunan mall pelayanan publik. Kualitas pelayanannya akan terus dievaluasi dan diukur berdasarkan hasil survey kepuasan masyarakat.

BAB VI

STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

**PERUBAHAN RPJMD
KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2019 - 2024**



BAB VI

STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Pada bab ini diuraikan strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah Kabupaten Tabalong. Selanjutnya, strategi yang telah dipilih, dijabarkan menjadi arah kebijakan. Selain itu diberikan penjelasan hubungan setiap strategi dengan arah dan kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Strategi adalah langkah berisikan program-program sebagai prioritas pembangunan daerah untuk mencapai sasaran. Sementara arah kebijakan adalah rumusan kerangka pikir atau kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan dan mengantisipasi isu strategis daerah yang dilaksanakan secara bertahap sebagai penjabaran strategi.

Penentuan strategi dan arah kebijakan dalam rangka mencapai sasaran pembangunan jangka menengah Kabupaten Tabalong menjadi dasar bagi pemilihan program pembangunan daerah. Program pembangunan daerah adalah program strategis yang dilaksanakan oleh perangkat daerah sebagai instrumen arah kebijakan untuk mencapai sasaran dalam Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong 2019-2024. Program pembangunan daerah menggambarkan kepaduan program prioritas terhadap sasaran pembangunan melalui strategi yang dipilih. Program pembangunan daerah disajikan pada Tabel 6.2 berdasarkan sasaran pada setiap misi.



Tabel 6.1.
Strategi dan Arah Kebijakan

Tujuan		Sasaran		Strategi		Arah Kebijakan	
Visi: “Menuju Kabupaten Tabalong yang Lebih Agamais, Sejahtera dan Mandiri”							
Misi 1: Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Lebih Agamais							
1.1	Mewujudkan masyarakat dan pemerintahan daerah yang beriman, berkepribadian dan produktif	1.1.1	Meningkatnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di masyarakat	1.1.1.1	Penguatan kerjasama pemerintah dan tokoh agama dalam peningkatan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat	a. Meningkatkan fungsi dan peran tokoh agama dan lembaga keagamaan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat yang agamis.	b. Pencegahan dan penanggulangan penyakit sosial masyarakat.
				1.1.1.2	Penguatan keterpaduan sistem pengembangan ketertiban, ketentraman dan kenyamanan	Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban lingkungan.	
Misi 2: Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat							
2.1	Memajukan perekonomian daerah yang didukung oleh pengembangan	2.1.1	Berkembangnya agribisnis terpadu yang berkelanjutan	2.1.1.1	Peningkatan produksi, produktivitas dan nilai tambah sektor pertanian dalam arti luas	a. Meningkatkan potensi, kapasitas produksi dan produktivitas pertanian.	b. Mengembangkan agribisnis berbasis keunggulan kompetitif dan komparatif produk daerah.



Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan		
Visi: "Menuju Kabupaten Tabalong yang Lebih Agamais, Sejahtera dan Mandiri"					
sumber daya alam dan infrastruktur yang berkelanjutan	2.1.2	Meningkatnya akses, mobilitas dan kualitas jalan yang menghubungkan seluruh wilayah kabupaten	2.1.2.1	Pengembangan prasarana dan sarana perkotaan dan perdesaan yang berkualitas dan merata	Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur transportasi
	2.1.3	Meningkatnya ketahanan pangan daerah	2.1.3.1	Peningkatan ketersediaan pangan berkelanjutan	Meningkatkan koordinasi yang sinergi lintas sektor dalam pengelolaan konsumsi dan keamanan pangan
	2.1.4	Meningkatnya kualitas pelayanan dan akses masyarakat terhadap air minum	2.1.4.1	Pengembangan dan peningkatan Sarana dan Prasarana serta kualitas air minum dan sanitasi yang merata	a. Meningkatkan pengelolaan dan konservasi pengembangan sumber daya air. b. Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan sanitasi
	2.1.5	Meningkatnya kualitas pembangunan desa	2.1.5.1	Penguatan kapasitas pemerintahan desa dalam kerangka otonomi desa	a. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan desa dalam pembangunan daerah. b. Memperkuat kelembagaan pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan desa.
	2.1.6	Meningkatnya pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan	2.1.6.1	Peningkatan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan	a. Meningkatkan pengembangan dan pemanfaatan potensi SDA yang berwawasan lingkungan. b. Meningkatkan konservasi sumber daya alam dan lahan kritis c. Mendorong upaya penurunan emisi



Tujuan		Sasaran		Strategi		Arah Kebijakan	
Visi: “Menuju Kabupaten Tabalong yang Lebih Agamais, Sejahtera dan Mandiri”							
		2.1.7.	Meningkatnya pertumbuhan di sektor industri kecil, menengah dan koperasi	2.1.7.1	Peningkatan akses dan pengembangan sektor industri kecil, menengah, UMKM dan koperasi	a. Meningkatkan kompetensi dan daya saing usaha koperasi dan UMKM.	
						b. Meningkatkan kapasitas manajemen usaha.	
						c. Meningkatkan pengembangan IKM	
		2.1.8	Terkendalinya ketimpangan pendapatan	2.1.8.1	Peningkatan produktivitas ekonomi sesuai dengan potensi wilayah	Memberikan fasilitasi dan kemudahan pengembangan usaha dan permodalan	
Misi 3: Mewujudkan Kemandirian Daerah							
3	Meningkatnya kualitas hidup masyarakat	3.1.1.	Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial-budaya serta penerapan IPTEK secara optimal.	3.1.1.1	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat	Meningkatkan aksesibilitas, kualitas pelayanan kesehatan dan peran serta masyarakat	
				3.1.1.2	Peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan	Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan	
		3.1.2	Meningkatnya kesempatan kerja terutama bagi penduduk lokal	3.1.2.1	Peningkatan pendapatan riil per kapita	Meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui peningkatan keahlian, keterampilan dan perlindungan tenaga kerja	
		3.1.3	Meningkatnya kualitas dan jangkauan pelayanan sosial	3.1.3.1	Peningkatan kualitas kelembagaan sosial kemasyarakatan	Meningkatkan kualitas kelembagaan sosial kemasyarakatan	
		3.1.4	Meningkatnya pemberdayaan	3.1.4.1	Pengembangan keberdayaan perempuan	a. Meningkatkan pengarusutamaan gender dalam pembangunan.	



Tujuan		Sasaran		Strategi		Arah Kebijakan			
Visi: "Menuju Kabupaten Tabalong yang Lebih Agamais, Sejahtera dan Mandiri"									
			perempuan dan perlindungan anak		dan perlindungan anak	b. Meningkatkan perlindungan perempuan dan anak.			
		3.1.5	Menurunnya tingkat kemiskinan	3.1.5.1	Penanggulangan kemiskinan yang terpadu	c. Meningkatkan keluarga sejahtera.	Pemenuhan hak dasar dan pemberdayaan masyarakat miskin		
3.2	Mewujudkan pemerintahan daerah yang profesional, transparan dan akuntabel	3.2.1	Meningkatnya pengelolaan dan kinerja pemerintahan daerah serta kualitas pelayanan publik.	3.2.1.1	Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan publik	a. Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang cepat, transparan dan akuntabel.			
						b. Mensinergikan pendidikan dan pelatihan aparatur ke arah kompetensi individual dan kapasitas kelembagaan.			
						c. Meningkatkan koordinasi dan peran serta masyarakat dalam penanggulangan bencana.			
						3.2.1.2	Pengembangan sistem informasi dan komunikasi secara terpadu untuk mendukung informasi layanan publik dan kota cerdas (<i>Smart City</i>)	a. Mengembangkan sistem informasi dan komunikasi layanan publik berbasis teknologi informasi (TI).	
								b. Meningkatkan penggunaan sistem pemerintahan berbasis elektronik	
								3.2.1.3	Perwujudan manajemen perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan daera dan pengawasan yang efektif,
b. Meningkatkan kualitas sistem pengelolaan keuangan dan aset daerah.									



Tujuan		Sasaran		Strategi		Arah Kebijakan	
Visi: "Menuju Kabupaten Tabalong yang Lebih Agamais, Sejahtera dan Mandiri"							
					efisien, transparan dan akuntabel	c. Intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah	d. Meningkatkan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan pembangunan.



Tabel 6.2.
Program Pembangunan Daerah yang disertai Pagu Indikatif
Kabupaten Tabalong Tahun 2020-2024

Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD			
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
Misi 1 : Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Lebih Agamais																	
Tujuan 1 :																	
Mewujudkan masyarakat dan pemerintahan daerah yang beriman, berkepribadian dan produktif																	
Sasaran 1.1 :																	
Meningkatnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di masyarakat																	
Program :																	
Peningkatan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan	a. Indeks kerukunan umat beragama b. Angka Kriminalitas	a. b. 13,0	a. b. 12,0	11.084.044.650													Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja, Seluruh Kecamatan
Misi 1 : Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Lebih Agamais																	
Tujuan 1 :																	
Mewujudkan masyarakat dan pemerintahan daerah yang beriman, berkepribadian dan produktif																	
Sasaran 1.1 :																	



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp
Meningkatnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di masyarakat																
Strategi 1.1.1.1 :																
Penguatan kerjasama pemerintah dan tokoh agama dalam peningkatan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat																
Arah Kebijakan 1.1.1.1.1 :																
Meningkatkan fungsi dan peran tokoh agama dan lembaga keagamaan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat yang agamis.																
Arah Kebijakan 1.1.1.1.2 :																
Pencegahan dan penanggulangan penyakit sosial masyarakat.																
Strategi 1.1.1.2 :																
Penguatan keterpaduan sistem pengembangan ketertiban, ketentraman dan kenyamanan																
Arah Kebijakan 1.1.1.2.1 :																
Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban lingkungan.																
Program Pembangunan Daerah :																
Peningkatan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan	Angka Kriminalitas				7,75	11,5	6.393.882.940	11	5.323.554.234	10,5	5.342.772.000	10	5.362.059.000	10	33.506.312.824	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Sosial, Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat, Kecamatan dan Kesatuan Bangsa dan Politik



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp
Misi 2 : Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat																
Tujuan 2 :																
Meningkatnya kualitas hidup masyarakat																
Sasaran 2.1 :																
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial-budaya serta penerapan IPTEK secara optimal.																
Program:																
Program Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan, Pendidikan dan Sosial-Budaya serta Penerapan IPTEK	Angka Harapan Hidup Rata-Rata Lama Sekolah Harapan Lama Sekolah	70,01 tahun 8,62 tahun 12,86 tahun	70,21 tahun 8,99 tahun 13,10 tahun	190.566.881.500												Bappeda, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Sasaran 2.2 :																
Menurunnya tingkat kemiskinan																
Program :																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD			
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp	
Program Penurunan Tingkat Kemiskinan	Persentase penduduk miskin	5,95%	5,85%	9.067.734.000													Dinas Sosial, Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Pertanahan
Sasaran 2.3 :																	
Meningkatnya kesempatan kerja terutama bagi penduduk lokal																	
Program :																	
Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	3,1%	3,09%	1.541.700.000													Dinas Tenaga Kerja
Sasaran 2.4 :																	
Meningkatnya kualitas dan jangkauan pelayanan sosial																	
Program :																	



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD			
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp	
Program Peningkatan Kualitas dan Jangkauan Pelayanan Sosial	Persentase PPKS yang dilayani	100%	100%	2.100.000.000													Dinas Sosial
Sasaran 2.5 :																	
Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak																	
Program :																	
Program Peningkatan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Indeks Pemberdaya an Gender (IDG)	70,84	71,64	1.700.000.000													Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
	Indeks Pembangu n Gender (IPG)	85,2	85,34														
Misi 2 : Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat																	
Tujuan 2.1 :																	
Memajukan perekonomian daerah yang didukung oleh pengembangan sumber daya alam dan infrastruktur yang berkelanjutan																	
Sasaran 2.1.1 :																	
Berkembangnya agribisnis terpadu yang berkelanjutan																	



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp
Strategi 2.1.1.1 :																
Peningkatan produksi, produktivitas dan nilai tambah sektor pertanian dalam arti luas																
Arah Kebijakan 2.1.1.1.1 :																
Meningkatkan potensi, kapasitas produksi dan produktivitas pertanian.																
Arah Kebijakan 2.1.1.1.2 :																
Mengembangkan agribisnis berbasis keunggulan kompetitif dan komparatif produk daerah.																
ProgramPembangunan Daerah :																
Pengembangan Agribisnis Terpadu	Kontribusi pertanian terhadap PDRB				11,05	11,05	20.393.356,073	11,06	17.372.762.605	11,08	17.435.477.000	11,15	17.498.416.000	11,15	107.651.185.378	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan dan Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian
Sasaran 2.1.2 :																
Meningkatnya akses, mobilitas dan kualitas jalan yang menghubungkan seluruh wilayah kabupaten																
Strategi 2.1.2.1 :																
Pengembangan prasarana dan sarana perkotaan dan perdesaan yang berkualitas dan merata																
Arah Kebijakan 2.1.2.1.1 :																
Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur transportasi																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp
ProgramPembangunan Daerah :																
Peningkatan Akses, Mobilitas dan Kualitas Jalan	Persentase desa yang bisa diakses dengan mudah Persentase jalan Kabupaten dalam kondisi mantap			95,87	96,69	122.688.722.152	97,52	131.752.499.433	98,35	132.228.115.000	100	132.705.447.000	100	607.074.783.585	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan	
Sasaran 2.1.3 :																
Meningkatnya ketahanan pangan daerah																
Strategi 2.1.3.1 :																
Peningkatan ketersediaan pangan berkelanjutan																
Arah Kebijakan 2.1.3.1.1 :																
Meningkatkan koordinasi yang sinergi lintas sektor dalam pengelolaan konsumsi dan keamanan pangan																
ProgramPembangunan Daerah :																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah	Indeks Ketahanan Pangan			82,66	83,21	1.770.363.834	83,84	2.196.693.655	84,03	2.204.624.000	84,72	2.212.583.000	84,72	11.119.037.489	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Pangan	
Sasaran 2.1.4 :																
Meningkatnya kualitas pelayanan dan akses masyarakat terhadap air minum																
Strategi 2.1.4.1 :																
Pengembangan dan peningkatan Sarana dan Prasarana serta kualitas air minum dan sanitasi yang merata																
Arah Kebijakan 2.1.4.1.1 :																
Meningkatkan pengelolaan dan konservasi pengembangan sumber daya air.																
Arah Kebijakan 2.1.4.1.2 :																
Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan sanitasi																
ProgramPembangunan Daerah :																
Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Akses Air Minum	Persentase penduduk berakses air minum			68	70,32	26.465.840.731	71,89	19.438.231.000	73,45	19.508.401.000	74,99	19.578.824.000	74,99	111.158.613.431	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp
Sasaran 2.1.5 :																
Meningkatnya kualitas pembangunan desa																
Strategi 2.1.5.1 :																
Penguatan kapasitas pemerintahan desa dalam kerangka otonomi desa																
Arah Kebijakan 2.1.5.1.1 :																
Meningkatkan partisipasi masyarakat dan desa dalam pembangunan daerah.																
Arah Kebijakan 2.1.5.1.2 :																
Menguatkan kelembagaan pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan desa.																
Program Pembangunan Daerah :																
Peningkatan Kualitas Pembangunan Desa	Indeks Desa Membangun				0,66	0,67	10.946.576.284	0,68	18.929.347.401	0,69	18.997.681.000	0,7	19.066.261.000	0,7	79.948.030.785	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan Kecamatan
Sasaran 2.1.6 :																
Meningkatnya pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan																
Strategi 2.1.6.1 :																
Peningkatan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dan pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan																
Arah Kebijakan 2.1.6.1.1 :																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
Meningkatkan pengembangan dan pemanfaatan potensi SDA yang berwawasan lingkungan.																
Arah Kebijakan 2.1.6.1.2 :																
Meningkatkan konservasi sumber daya alam dan lahan kritis																
Arah Kebijakan 2.1.6.1.3 :																
Mendorong upaya penurunan emisi																
Program Pembangunan Daerah :																
Peningkatan Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup				71,86	72	63.615.020,679	72,3	41.555.419,150	72,5	41.705.429,000	72,8	41.855.982,000	72,8	222.227.890,829	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup
Sasaran 2.1.7 :																
Meningkatnya pertumbuhan di sektor industri kecil, menengah dan koperasi																
Strategi 2.1.7.1 :																
Peningkatan akses dan pengembangan sektor industri kecil, menengah, UMKM dan koperasi																
Arah Kebijakan 2.1.7.1.1 :																
Meningkatkan kompetensi dan daya saing usaha koperasi dan UMKM.																
Arah Kebijakan 2.1.7.1.2 :																
Meningkatkan kapasitas manajemen usaha.																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp
Arah Kebijakan 2.1.7.1.3 :																
Meningkatkan pengembangan IKM																
ProgramPembangunan Daerah :																
Peningkatan Pertumbuhan Sektor Industri Kecil, Menengah dan Koperasi	Persentase UKM aktif Persentase koperasi aktif Kontribusi industri terhadap PDRB				71,05	73	1.402.008.436	76	1.266.274.941	79	1.270.846.000	82	1.275.433.000	82	6.867.152.177	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian
Sasaran 2.1.8 :																
Terkendalnya ketimpangan pendapatan																
Strategi 2.1.8.1 :																
Peningkatan produktivitas ekonomi yang sesuai dengan potensi wilayah.																
Arah Kebijakan 2.1.8.1.1 :																
Memberikan kemudahan dan fasilitasi modal berusaha																
ProgramPembangunan Daerah :																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
Peningkatan Ekonomi dan Pengendalian Ketimpangan Pendapatan	Kontribusi perdagangan terhadap PDRB Indeks Gini				8,96	11,47	19.676.883.146	12,62	13.028.711.846	13,89	13.075.743.000	15,29	13.122.946.00	15,29	70.314.304.492	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal, Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata, Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan, Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian dan Sekretariat Daerah
Misi 3 : Mewujudkan Kemandirian Daerah																
Tujuan 3 :																
Memajukan perekonomian daerah yang didukung oleh pengembangan sumber daya alam dan infrastruktur yang berkelanjutan																
Sasaran 3.1 :																
Terkendalinya ketimpangan pendapatan																
Program :																
Program Peningkatan Ekonomi dan Pengendalian Ketimpangan Pendapatan	Indeks Gini	0,328	0,32	11.410.020.500												Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Sasaran 3.2 :																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
Berkembangnya agribisnis terpadu yang berkelanjutan																
Program:																
Program Pengembangan Agribisnis Terpadu	Kontribusi pertanian terhadap PDRB	11%	11,02%	34.951.173.700											Dinas Pertanian, Dinas Perikanan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
	Kontribusi perdagangan terhadap PDRB	8,61%	10,42%													
Sasaran 3.3 :																
Meningkatnya ketahanan pangan daerah																
Program :																
Program Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah	Indeks Ketahanan Pangan	81,11	82,66	2.734.773.000											Dinas Ketahanan Pangan	
Sasaran 3.4 :																
Meningkatnya pertumbuhan di sektor industri kecil, menengah dan koperasi																
Program :																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD			
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp	
Program Peningkatan Pertumbuhan Sektor Industri Kecil, Menengah dan Koperasi	Persentase UKM aktif	66%	70%	1.652.589.800													Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
	Persentase koperasi aktif	67%	70%														
	Kontribusi industri terhadap PDRB	9,50%	11,12%														
Sasaran 3.5 :																	
Meningkatnya akses, mobilitas dan kualitas jalan yang menghubungkan seluruh wilayah kabupaten																	
Program :																	
Program Peningkatan Akses, Mobilitas dan Kualitas Jalan	Persentase desa yang bisa diakses dengan mudah	80%	82%	87.700.000.000													Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perhubungan
	Persentase jalan Kabupaten dalam kondisi mantap	78,02%	80%														



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
Sasaran 3.6 :																
Meningkatnya kualitas pelayanan dan akses masyarakat terhadap air minum																
Program :																
Program Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Akses Air Minum	Persentase penduduk berakses air minum	65,22%	66,12%	26.167.316.700												Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Sasaran 3.7 :																
Meningkatnya pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan																
Program :																
Program Peningkatan Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	71,1	71,16	33.496.040.000												Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Sasaran 3.8 :																
Meningkatnya kualitas pembangunan desa																
Program :																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD			
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
Program Peningkatan Kualitas Pembangunan Desa	Indeks Desa Membangun	0,5999	0,6875	12.008.165.100													Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
Tujuan 4 :																	
Mewujudkan pemerintahan daerah yang profesional, transparan dan akuntabel																	
Sasaran 4.1 :																	
Meningkatnya pengelolaan dan kinerja pemerintahan daerah serta kualitas pelayanan publik.																	
Program:																	
Program Peningkatan Pengelolaan dan Kinerja Pemerintahan Daerah serta Kualitas Pelayanan Publik	Nilai SAKIP (predikat) Opini BPK (predikat) Nilai Survey Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik	B WTP 80	B WTP 85	2.388.777.500													Seluruh Perangkat Daerah



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp
	Tingkat Kemandirian Daerah	10,7	13,61													
Misi 3 : Mewujudkan Kemandirian Daerah																
Tujuan 3.1 :																
Meningkatkan kualitas hidup masyarakat																
Sasaran 3.1.1 :																
Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial-budaya serta penerapan IPTEK secara optimal																
Strategi 3.1.1.1 :																
Peningkatan derajat kesehatan masyarakat																
Arah Kebijakan 3.1.1.1.1 :																
Meningkatkan aksesibilitas, kualitas pelayanan kesehatan dan peran serta masyarakat																
Strategi 3.1.1.2 :																
Peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan.																
Arah Kebijakan 3.1.1.2.1 :																
Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan.																
ProgramPembangunan Daerah :																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp
Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan, Pendidikan dan Sosial-Budaya serta Penerapan IPTEK	Angka Harapan Hidup				70,44	70,45		70,47		70,6		70,73		70,73	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan, Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan, Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga, Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan, Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan, Penelitian dan Pengembangan dan Kesatuan Bangsa dan Politik	
	Rata-Rata Lama Sekolah				9,10	9,22	244.196.719.791	9,45	112.271.295.503	9,69	113.204.674.000	9,93	114.563.889.000	9,93		774.803.459.794
	Harapan Lama Sekolah				12,72	13,43		13,77		14,11		14,46		14,46		
Sasaran 3.1.2 :																
Meningkatnya kesempatan kerja terutama bagi penduduk lokal																
Strategi 3.1.2.1 :																
Peningkatan pendapatan riil per kapita.																
Arah Kebijakan 3.1.1.2.1 :																
Meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui peningkatan keahlian, keterampilan dan perlindungan tenaga kerja																
ProgramPembangunan Daerah :																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
Peningkatan Kesempatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka				3,07	3,0-4,0	970.755.463	3,0-4,0	1.400.011.422	3,0-4,0	1.405.065.000	3,0-4,0	1.410.137.000	3,0-4,0	6.727.668.885	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja
Sasaran 3.1.3 :																
Meningkatnya kualitas dan jangkauan pelayanan sosial																
Strategi 3.1.3.1 :																
Peningkatan kualitas kelembagaan sosial kemasyarakatan.																
Arah Kebijakan 3.1.1.3.1 :																
Meningkatkan kualitas kelembagaan sosial kemasyarakatan.																
Program Pembangunan Daerah :																
Peningkatan Kualitas dan Jangkauan Pelayanan Sosial	Persentase PPKS yang dilayani				69,36	100	7.363.307.424	100	7.005.442.536	100	7.030.731.000	100	7.056.111.000	100	30.555.591.960	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
Sasaran 3.1.4 :																
Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
Strategi 3.1.4.1 :																
Pengembangan keberdayaan perempuan dan perlindungan anak.																
Arah Kebijakan 3.1.4.1.1 :																
Meningkatkan pengarusutamaan gender dalam pembangunan.																
Arah Kebijakan 3.1.4.1.2 :																
Meningkatkan perlindungan perempuan dan anak.																
Arah Kebijakan 3.1.4.1.3 :																
Meningkatkan keluarga sejahtera.																
ProgramPembangunan Daerah :																
Peningkatan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Indeks Pemberdaya an Gender (IDG)				72,49	72,51	1.288.400.409	73,38	1.464.636.011	74,25	1.469.923.000	75,12	1.475.229.000	75,12	7.398.188.420	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Indeks Pembangun an Gender (IPG)				85,34	85,53		85,72		85,91		86,1		86,1		
Sasaran 3.1.5 :																
Menurunnya tingkat kemiskinan																
Strategi 3.1.5.1 :																
Penanggulangan kemiskinan yang terpadu.																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp
Arah Kebijakan 3.1.5.1.1 :																
Pemenuhan hak dasar dan pemberdayaan masyarakat miskin.																
Program Pembangunan Daerah :																
Penurunan Tingkat Kemiskinan	Persentase penduduk miskin				5,72	5,7	29.361.515.616	5,65	22.752.546.029	5,6	22.834.681.000	5,55	22.917.113.000	5,55	106.933.589.645	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Sosial dan Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
Tujuan 3.2 :																
Mewujudkan pemerintahan daerah yang profesional, transparan dan akuntabel																
Sasaran 3.2.1 :																
Meningkatnya pengelolaan dan kinerja pemerintahan daerah serta kualitas pelayanan publik.																
Strategi 3.2.1.1 :																
Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan publik.																
Arah Kebijakan 3.2.1.1.1 :																
Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang cepat, transparan dan akuntabel.																
Arah Kebijakan 3.2.1.1.2 :																
Mensinergikan pendidikan dan pelatihan aparatur ke arah kompetensi individual dan kapasitas kelembagaan.																
Arah Kebijakan 3.2.1.1.3 :																



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran /Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	
Meningkatkan koordinasi dan peran serta masyarakat dalam penanggulangan bencana.															
Strategi 3.2.1.2 :															
Pengembangan sistem informasi dan komunikasi secara terpadu untuk mendukung informasi layanan publik dan kota cerdas (<i>Smart City</i>).															
Arah Kebijakan 3.2.1.2.1 :															
Mengembangkan sistem informasi dan komunikasi layanan publik berbasis teknologi informasi (TI).															
Arah Kebijakan 3.2.1.2.2 :															
Meningkatkan penggunaan sistem pemerintahan berbasis elektronik.															
Strategi 3.2.1.3 :															
Perwujudan manajemen perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan daerah dan pengawasan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel															
Arah Kebijakan 3.2.1.3.1 :															
Meningkatkan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi perencanaan pembangunan lintas sektor.															
Arah Kebijakan 3.2.1.3.2 :															
Meningkatkan kualitas sistem pengelolaan keuangan dan aset daerah.															
Arah Kebijakan 3.2.1.3.3 :															
Intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah.															
Arah Kebijakan 3.2.1.3.4 :															
Meningkatkan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan pembangunan.															
ProgramPembangunan Daerah :															



Misi /Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran/ Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Realisasi Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020			2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
			Target	Rp	Realisasi	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
Program Peningkatan Pengelolaan dan Kinerja Pemerintahan Daerah serta Kualitas Pelayanan Publik	Nilai SAKIP (predikat)				BB	BB		BB	BB	A	A					Seluruh Perangkat Daerah
	Opini BPK (predikat)			WTP	WTP	1.113.287.186.789	WTP	1.042.736.612.865	WTP	1.045.686.885.000	WTP	1.049.981.837.000	WTP	4.254.081.299.154		
	Nilai Survey Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik			80,66	85		85		85		85		85			
	Tingkat Kemandirian Daerah			11,18	13,6		14,44		15,65		16,58		17,17			

BAB VII

KERANGKA PENDANAAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

**PERUBAHAN RPJMD
KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2019 - 2024**

BAB VII

KERANGKA PENDANAAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Bab ini memuat kerangka pendanaan dan seluruh program yang dirumuskan dalam Renstra Perangkat Daerah beserta indikator kinerja, target dan pagu indikatif setiap tahun selama 5 (lima) tahun. Optimalisasi penggunaan sumber dana dan peningkatan kualitas belanja dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dalam upaya mencapai visi dan misi Kepala Daerah serta target pembangunan nasional.

Kerangka pendanaan sebagaimana disajikan pada Tabel 7.1 memuat data yang sama dengan kerangka pendanaan pada Bab III RPJMD ini. Kapasitas riil keuangan daerah digunakan untuk membiayai belanja langsung dalam bentuk program perangkat daerah.

Program merupakan penjabaran kebijakan Perangkat Daerah dalam bentuk upaya yang berisi satu atau lebih kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan tugas dan fungsi. Dalam rangka mencapai visi dan misi RPJMD dan melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan kewenangan pemerintah Kabupaten Tabalong, maka ditetapkan program perangkat daerah Kabupaten Tabalong untuk periode pembangunan 2019-2024, sebagaimana disajikan pada Tabel 7.2.



Tabel 7.1
Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024

KAPASITAS RIIL / BELANJA	PAPBD			KAPASITAS RIIL / BELANJA	P-RKPD	PROYEKSI		
	2018	2019	2020		2021	2022	2023	2024
KAPASITAS RIIL KEUANGAN	968.344.983.468	731.748.715.300	728.375.043.100	BELANJA OPERASI	1.145.767.580.349	1.017.753.176.722	1.020.803.292.000	1.025.638.393.000
BELANJA DAERAH	1.653.039.942.569	1.449.798.796.000	1.491.233.582.000	Belanja Pegawai	553.133.360.383	547.001.029.819	549.313.716.000	552.126.188.000
BELANJA TIDAK LANGSUNG	778.921.422.285	805.605.363.500	858.807.323.100	Belanja Barang dan Jasa	540.066.534.166	449.087.373.103	449.746.596.000	451.690.735.000
Belanja Pegawai	502.248.647.700	526.962.996.300	559.350.288.300	Belanja Hibah	35.865.385.800	10.967.273.800	11.006.860.000	11.046.590.000
Belanja Hibah	78.117.076.050	33.463.195.000	38.669.440.000	Belanja Bantuan Sosial	16.702.300.000	10.697.500.000	10.736.120.000	10.774.880.000
Belanja Subsidi	-	-	-	BELANJA MODAL	303.883.990.559	204.907.261.805	205.985.027.000	207.049.189.000
Belanja Bantuan Sosial	8.443.600.000	38.330.640.000	40.284.640.000	Belanja Modal Tanah	18.989.434.252	8.520.084.795	8.550.840.000	8.581.710.000
Belanja Bunga	-	-	-	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	60.549.274.320	18.655.430.756	19.060.837.000	19.450.219.000
Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa	6.180.000.000	8.349.000.000	9.576.000.000	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	60.580.118.573	26.223.972.562	26.318.640.000	26.413.650.000



KAPASITAS RIIL / BELANJA	PAPBD			KAPASITAS RIIL / BELANJA	P-RKPD	PROYEKSI		
	2018	2019	2020			2021	2022	2023
Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	181.884.589.700	190.525.362.700	202.926.954.800	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	160.941.162.693	150.438.956.575	150.982.030.000	151.527.060.000
				Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	2.824.000.721	1.068.817.117	1.072.680.000	1.076.550.000
				BELANJA TIDAK TERDUGA	24.249.283.359	22.709.393.554	22.791.370.000	22.873.640.000
Belanja Tidak Terduga	2.047.508.835	7.974.169.500	8.000.000.000	Belanja Tidak Terduga	24.249.283.359	22.709.393.554	22.791.370.000	22.873.640.000
				BELANJA TRANSFER	195.919.685.500	193.124.206.550	193.821.358.000	194.521.045.000
				Belanja Bagi Hasil	9.874.000.000	9.539.703.550	9.574.140.000	9.608.700.000
BELANJA LANGSUNG	874.118.520.284	644.193.432.500	632.426.258.900	Belanja Bantuan Keuangan	186.045.685.500	183.584.503.000	184.247.218.000	184.912.345.000
Jumlah Belanja	1.653.039.942.569	1.449.798.796.000	1.491.233.582.000	Jumlah Belanja	1.669.820.539.767	1.438.494.038.631	1.443.401.047.000	1.450.082.267.000

Sumber : BPKAD, BPPRD dan hasil analisis



Tabel 7.2
Indikasi Rencana Program Perangkat Daerah Kabupaten Tabalong
Tahun 2019-2024

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab					
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp						
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp				
NON URUSAN						X.XX	NON URUSAN																	
Program Pengelolaan Administrasi Perkantoran	Nilai AKIP		BB		76.263.215.305	X.XX.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Nilai AKIP	BB		746.465.196.310	BB		690.900.338.730	BB		693.778.242.000	A		696.693.401.000	A		2.904.100.393.345	Semua Perangkat Daerah
URUSAN PENDIDIKAN						1.01	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN																	
Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini	APK PAUD	93,45	94,67		5.656.000.000	1.01.02	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	Persentasi APK PAUD, SD,SMP dan DIKMAS	100		107.324.393.082	105,99		44.364.091.659	106,01		44.524.242.000	106,03		44.684.971.000	106,03		282.268.275.741	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp				
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp						
Program Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	a. APK SD	a. 109,42	a.109,68	20.409.652.500				Persentase APM PAUD, SD, SMP dan DIKMAS	99,42		99,44		99,46		99,48		99,48			
	b. APM SD	b. 98,70	b. 98,96																	
Program Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	a. APK SMP	a. 96,27	a. 97,02	13.534.545.500																
	b. APM SMP	b. 78,96	b. 83,17																	
Program Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Nonformal dan Informal	AMH	99,36	99,49	1.770.380.000																
Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	a.Persentase tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi S1	a. 84,78	a. 87,82	12.401.695.000	1.01.04	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN		Persentase tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi S-1			93,90		96,94		100		100		52.842.499.242	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
	b.Persentase tenaga pendidik yang memiliki sertikat pendidik	b. 52,16	b. 61,73					Persentase tenaga pendidik yang memiliki sertikat pendidik			80,87		90,44		100		100		
URUSAN KESEHATAN						1.02	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN												
Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	a. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA	a. 61,01%	a. 70%	2.700.000.000	1.02.02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	AKI	125/100.000 Kelahiran Hidup	94.421.472.101	140/100.000 Kelahiran Hidup	40.033.930.507	135/100.000 Kelahiran Hidup	40.178.450.000	130/100.000 Kelahiran Hidup	40.323.491.000	130/100.000 Kelahiran Hidup	259.178.490.608	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan	
	b. Desa/Kel yang mencapai UCI	b. 90%	b. 90%				AKB	6/100.000 Kelahiran		9/1000 Kelahiran		9/1000 Kelahiran		8/1000 Kelahiran		8/1000 Kelahiran			
	c. Persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	c.19,70%	c. 100%				UHC	90		95		95		100		100			
	d. Persentase Pelayanan Penderita DM	d. 100%	d. 100%				Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek pada Balita)	11,5		10,5		10		9,5		9,5			



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
Program Upaya Pelayanan Kesehatan	a. Indeks Kepuasan Masyarakat	a. 75%	a. 80%	37.021.147.000															
	b. Indeks Keluarga Sehat (IKS) Puskesmas	b. 100%	b. 100%																
	c. UHC	c. 70%	c. 100%																
	d. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kebidanan	d. 95,9%	d. 100%																
	e. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	e. 100%	e.100%																
Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan RSUD (BLUD)	Persentase Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan	99,84%	100%	61.195.753.000	1.02.02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	IKM	100	16.699.119.080	3,48	2.664.528.108	3,48	2.674.147.000	3,53	2.683.800.000	3,53	24.721.594.188	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan (Rumah Sakit)	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020					2021		2022		2023		2024		Target	Rp	
		Realisasi	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	a. Survei Kepuasan	a. Kurang Baik	a. Baik	1.450.000.000			Akreditasi	Baik		sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik		
	b. Akreditasi Rumah Sakit	b. Belum Terpenuhi	b. B (madya)				SPM	B (madya)		Madya utama		Pari-purna		Pari-purna		Pari-purna		
Program Perawatan dan Pengembangan SDM	Persentase Peningkatan Pelayanan dan Penanggulangan Masalah Kesehatan Masyarakat	90%	95%	100.000.000				95		90,50		95,50		100		100		
Program Upaya Kesehatan Masyarakat	a. AKI	a. 168	a. 130	4.500.000.000	1.02.05	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Persentase Penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat	40%	311.715.830									
	b. AKB	b. 4	b. 6															
	c. Persentase kasus balita gizi buruk yang mendapat perawatan	c. 100%	c. 100%															
	d. Persentase baduta stunting	d. 21,80%	d. 20%															
	e. Persentase balita stunting	e. 36,50%	e. 30%															



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target				
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	f. KKS	f.swastisaba	f.swastisaba																
	g. persentase kunjungan pasien miskin ke FASKES	g. 56,2 %	g. 60 %																
	h. Jumlah kunjungan bayi ke yang memperoleh pelayanan kesehatan di faskes	h. 97,4%	h. 100%																
Program Sumber Daya Kesehatan	a. Rasio Dokter terhadap jumlah penduduk	a. 1:6178	a.1:5000		12.500.000.000	1.02.03	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Rasio Dokter terhadap jumlah penduduk	1:4000		1:3500		1:3000		1:2500		1:2500	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan	
	b.Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial	b. 75%	b.80%						12.065.556.191		2.969.108.000		2.979.826.000		2.990.583.000		21.005.073.191		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
						1.02.04	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	Persentase Faskes dengan ketersediaan obat esensial	85	387.277.084	90	188.634.400	95	189.315.000	100	189.998.000	100	955.224.484	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan	
URUSAN PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG						1.03	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG													
Program Pembangunan, Peningkatan dan Pemeliharaan Bidang Sumber Daya Air	a. Rasio Jaringan Irigasi		a.5,84	14.750.000.000	1.03.02	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	Rasio Jaringan Irigasi	5,97	24.050.734.457	6,24	12.395.473.000	6,31	12.440.220.000	6,36	12.485.128.000	6,36	61.371.555.457	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		
	b.Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	b.70%	Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik				71	73		74		75		75						
Program Pembangunan, Peningkatan dan Pemeliharaan Bidang Keciaptakaryaan	a.Persentase penduduk berakses air minum		a.100 %	26.167.316.700	1.03.03	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	Persentase penduduk berakses air minum	70,32	22.202.422.731	71,89	16.260.306.000	73,45	16.319.004.000	74,99	16.377.914.000	74,99	71.159.646.731	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		
	b.Persentase rumah tinggal bersanitasi	b.90%																		
	c. Cakupan bangunan untuk fasilitas publik yang laik fungsi	c.40%																		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab				
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp					
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp			
	d.Persentase rumah tangga pengguna air bersih		d.			1.03.05	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	Persentase rumah tinggal bersanitasi	96,16		4.263.418.000	96,23		3.177.925.000	96,32		3.189.397.000	96,43		3.200.910.000	96,43	13.831.650.000	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Program Pembangunan, Peningkatan dan Pemeliharaan Bidang Kebinamargaan	a.Persentase kawasan permukiman yang belum dapat dilalui kendaraan roda 4		a.2,29%			1.03.08	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	Cakupan bangunan untuk fasilitas publik yang layak fungsi (%)	50		364.889.000	55		474.075.000	60		475.786.000	65		477.504.000	65	1.792.254.000	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	b.Persentase jalan yang memiliki trotoar dan drainase/ saluran pembuangan air (minimal 1,5 m)		b.50,24%		76.900.000.000	1.03.09	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	Persentase bangunan fasilitas publik yang terpelihara (%)	50		4.998.790.780	60		9.500.000.000	70		9.534.294.000	80		9.568.712.000	80	33.601.796.780	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
			2018					2020		2021		2022		2023		2024			Target	
			Realisasi	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target		Rp	Target
	c.Persentase Jalan kondisi Baik dan Sedang		c. 79%		1.03.10	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	Persentase Desa yang dapat di akses dengan mudah	96,69		97,52		98,35		100		100	480.181.665.396	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		
	d.Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik		d.79,97				Presentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	78,3	113.805.691.577	78,8	121.685.521.819	79,3	122.124.796.000	79,8	122.565.656.000				79,8	
Program Pemberdayaan, Pengaturan dan Pengawasan Jasa Konstruksi	a.persentase tersedianya layanan SIPJAKI		a.15%	1.100.000.000	1.03.11	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	Presentase penerapan manajemen mutu konstruksi	100	491.807.199	100	729.346.120	100	731.979.000	100	734.621.000	100	2.687.753.319	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		
	b.Persentase penerapan majemen mutu konstruksi		b.10%																	
Program Perencanaan dan Penataan Ruang	a.Persentase kawasan terbangun		a.90%	3.433.000.000	1.03.12	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	Persentase kawasan terbangun	1,82	2.046.451.752	1,91	2.979.832.000	1,99	2.990.589.000	2,07	3.001.385.000	2,07	1.1018.257.752	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		
	b. Ketaatan terhadap RTRW		b. 50				Ketaatan terhadap RTRW	100		100		100		100					100	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab				
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp							
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp									
URUSAN PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN						1.04	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN																
Program Perumahan Rakyat dan PSU Perumahan	Rasio rumah layak huni	1:3,91	1:2,85		4.750.000.000	1.04.02	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	Rasio rumah layak huni	1:2,41		7.491.165.819	1:2,04		993.600.177	1:1,73		997.187.000	1:1,46		1.000.787.000	1:1,46	10.482.739.996	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Program Kawasan Permukiman dan PSU Permukiman	a.Persentase pemukiman yang tertata	a. 20,034 Ha	a.20,034 Ha		27.355.676.570	1.04.03	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	Persentase pemukiman yang tertata	35		4.111.510.686	40		4.908.035.197	75		4.925.753.000	100		4.943.535.000	100	18.888.833.883	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	b.Persentase lingkungan pemukiman kumuh	b. 0,08%	b.0,07%			1.04.04	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	Persentase kawasan kumuh dibawah 10 Ha yang ditangani					40		2.753.372.902	55		2.763.312.000	70		2.773.287.000	85	8.289.971.902



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
URUSAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT						1.05	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT												
Program Penegakan Peraturan Perundang-undangan Daerah	a. Persentase Penegakan PERDA b. Rasio rumah ber-IMB	a. 75% b.	a.75% b.	632.500.000	1.05.02	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentasi Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten / Kota	90	1.708.632.208	90	2.451.168.335	94	2.460.017.000	97	2.468.897.000	97	9.088.714.543	SKPD yang menyelenggarakan Pemerintahan bidang Urusan Trantibumlin-mas	
Program Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 Ketertiban, Ketentraman dan Keindahan	80%	80%					2.277.885.000		80		85		90		100			
Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	a. Rasio personel Satpol PP terhadap jumlah penduduk b. Rasio Petugas Linmas	a. 3,55 b. 70%	a.3,56 b.70%					1.000.000.000											



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
			2018					2020		2021		2022		2023		2024			Target	Rp
			Realisasi	Target				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
Program Pencegahan Dini dan Pengendalian Bencana Kebakaran	a. Prosentase cakupan Pencegahan Dini	a. 80%	a. 80%	800.000.000	1.05.04	PROGRAM PENCEGAHAN, PENYELAMATAN, PENYELAMATAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	Cakupan Pencegahan Penanggulangan Kebakaran	82	857.384.712	87	916.211.959	96	919.519.000	100	922.838.000	100	3.615.953.671	SKPD yang Menyelenggarakan Pemerintahan bidang Urusan Trantibumlinmas		
	b. Penanggulangan Korban Bencana	b. 70%	b. 70%				5 unit	5 unit		5 unit		5 unit								
Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana	Persentase cakupan Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana	0%	20%	2.806.248.650	1.05.03	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	Presentase Cakupan Penanggulangan Korban Bencana	100	9.545.062.726	100	3.038.585.784	100	3.049.555.000	100	3.060.564.000	100	18.693.767.510	SKPD yang Menyelenggarakan Pemerintahan bidang Urusan Trantibumlinmas		
Program Tanggap Darurat Bencana	Rata-rata Waktu Tanggap (Respon Time)	15 menit	15 menit	393.000.000																
Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana	Prosentase cakupan Rehabilitasi dan Rekonstruksi	100%	100%	187.850.000																



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
Program Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan (DBH DR)	Prosentase cakupan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan	50%	60%		1.200.000.000															
URUSAN SOSIAL						1.06	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL													
Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	a. Persentase PSKS yang Diberdayakan	a. 100%	a.100%		2.100.000.000	1.06.02	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang dilayani	100		100		100		100		100		SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Sosial	
	b. Jumlah sarana sosial	b. 10 buah	b. 11 buah						2.704.767.406	2.915.100.590	2.925.624.000	2.936.185.000	11.481.676.996							
Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Persentase 5 jenis PPKS yang dilayani	100%	100%		1.817.734.000	1.06.04	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	PPKS yang mendapatkan Layanan Sosial	100		100		100		100		3.621.275.000		SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Sosial	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase 26 jenis PPKS yang dilayani	100%	100%	2.500.000.000	1.06.05	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Persentase PPKS yang mendapatkan Layanan Sosial	100	17.758.839.111	100	14.097.537.753	100	14.148.429.000	100	14.199.504.000	100	60.204.309.864	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Sosial		
					1.06.06	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	Persentase Penanganan Bencana yang Ditangani	100	392.430.961	100	495.070.201	100	496.857.000	100	498.651.000	100	1.883.009.162	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Sosial		
					1.06.07	PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN	Persentase Pengelolaan Taman makam Pahlawan	100	218.722.941	100	361.828.841	100	363.135.000	100	364.446.000	100	1.308.132.782	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Sosial		
URUSAN TENAGA KERJA					2.07	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA														
Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	a. Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan	a. 10 paket	a. 10 paket	1.050.000.000	2.07.02	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	Tersusunnya Rencana Tenaga Kerja dan Database Ketenagakerjaan			1 Dokumen	45.000.000	1 Dokumen	45.162.000	1 Dokumen	45.325.000	1 Dokumen	135.487.000	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Tenaga Kerja		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
	b. Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis masyarakat	b. 3 paket	b. 3 paket		2.07.03	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Jumlah Tenaga Kerja yang mendapat Pelatihan berbasis Kompetensi dan Pelatihan Pemagangan dalam negeri	192 orang	568.805.977	192 orang	911.725.628	256 orang	915.017.000	320 orang	918.320.000	320 orang	3.313.868.605	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Tenaga Kerja		
				Jumlah Pekerja yang meningkatkan produktivitasnya			140 orang	140 orang		140 orang		140 orang		140 orang						
Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	69,70%	70,36%	270.000.000	2.07.04	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	Angka Partisipasi Angkatan Kerja (%)	69,70	216.059.774	70,36	234.262.894	71,02	235.109.000	71,68	235.958.000	71,68	921.389.668	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Tenaga Kerja		
Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	a. Angka Sengketa Pengusaha Pekerja	a. 40 kasus	a. 38 kasus	221.700.000	2.07.05	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layakPP/PKB, LKS Bipartit, Struktur	80	185.889.712	82,19	209.022.900	84,2	209.777.000	87,9	210.534.000	87,9	815.223.612	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Tenaga Kerja		
	b. Besaran Kasus yang Diselesaikan dengan Perjanjian	b. 20 kasus	b. 23 kasus																	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
	Bersama (PB)							Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)											
	c. Pelayanan Kepesertaan Jaminan Sosial Bagi Pekerja/ Buruh	c. 17.147 orang	c. 18.004 orang																
URUSAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK						2.08	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK												
Program Pemberdayaan Perempuan yang Berkeadilan Gender	a. IPG	a. 85,15	a.85,34		1.050.000.000	2.08.02	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Prosentasi ARG pada Belanja APBD	20		20		25		30		30		SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
								Prosentasi SKPD yang responsif gender	100	495.030.128	100	484.202.256	100	485.950.000	100	487.704.000	100	1.952.886.384	
								IDG	72,51		73,38		74,25		75,12		75,12		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp				
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp						
	b. IDG	b. 70,77	b.71,64			2.08.03	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	Presentase Perempuan Korban Kekerasan yang Terselamatkan Penanganannya Pada Unit Pelayanan Terpadu	100		100		100		100		100		808.080.938	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
						2.08.04	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA	IPG	85,53		85,72		85,91		86,10		86,10		1.072.777.148	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Program Perlindungan Perempuan dan Pemenuhan Hak Anak	Kabupaten Layak Anak	Madya	Nindya		650.000.000	2.08.05	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	Prosentasi SKPD yang mempunyai Data Terpilah Gender dan Anak	100		100		100		100		100		568.698.840	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024				
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target			Rp
					2.08.06	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	Kabupaten Layak Anak	Nindya		Nindya		Utama		Utama		Utama		SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	
					2.08.07	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	Indeks Perlindungan Anak	67		68,01		68,02		68,03		68,03		SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	
						Presentase Anak Korban Kekerasan yang terselesaikan Penanganannya Pada Unit Pelayanan Terpadu		100		100		100		100		100			
									125.633.143		223.422.088		224.229.000		225.038.000		798.322.231		
										120.039.159		125.341.720		125.794.000		126.248.000		497.422.879	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
URUSAN PANGAN						2.09	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN												
Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Distribusi dan Cadangan Pangan	Penguatan Cadangan Pangan	10	20		866.971.000	2.09.02	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah (IKP)	83, 84	518.336.610	83,84	612.392.028	84,03	614.603.000	84,72	616.822.000	84,72	2.362.153.638	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pangan
						2.09.03	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Skore Pola Pangan Harapan (PPH)	88,4	826.707.329	88,9	739.347.332	89,4	742.016.000	89,9	744.695.000	89,9	3.052.765.661	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pangan
Program Peningkatan Ketersediaan dan Penanganan Kerawanan Pangan	Penanganan daerah rawan/rentan pangan	0	2		1.016.437.000	2.09.04	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Persentase Desa Tahan Pangan	92	210.306.442	95	494.993.074	97	496.780.000	100	498.573.000	100	1.700.652.516	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pangan
Program Peningkatan Keamanan Pangan dan Panganekaragaman Pangan	Skor Pola Pangan Harapan	86	87,9		851.365.000	2.09.05	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	Tingkat Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT)	86	215.013.453	88	349.961.221	89,4	351.225.000	90	352.493.000	90	1.268.692.674	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pangan



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
URUSAN PERTANAHAN						2.10	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN												
Program Penataan, Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, dan Pemanfaatan Tanah	Persentase luas lahan bersertifikat (tanah aset pemda)	100%	100%	17,600,000,000		2.10.04	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN	Persentase Penyelesaian kasus tanah yang tertangani	100	185.070.000	100	215.000.000	100	215.776.000	100	216.555.000	100	832.401.000	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanahan
		2.10.05	PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN			Prosentase penetapan tanah untuk pembangunan kepentingan umum (aset pemda)	100	18.103.133.292	100	9.220.383.958	100	9.253.669.000	100	9.287.074.000	100	45.864.260.250	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanahan		
		2.10.08	PROGRAM PENGELOLAAN TANAH KOSONG			Luas Tanah Kosong terkelola	1 Ha	111.350.784	1 Ha	250.000.000	1 Ha	250.902.000	1 Ha	251.808.000	4 Ha	864.060.784	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanahan		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
URUSAN LINGKUNGAN HIDUP						2.11	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP												
Program Tata Kelola, Akses Informasi dan Regulasi Lingkungan Hidup	Indeks kualitas tutupan lahan	62	62.5%	1.086.905.000	2.11.02	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	Adanya dokumen perencanaan LH yang updating	2 Dokumen	302.029.078	2 Dokumen	320.791.082	2 Dokumen	321.949.000	2 Dokumen	323.111.000	2 Dokumen	1.267.880.160	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Lingkungan Hidup	
Program Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan	Indeks kualitas air	63,68	65,98 %	575.000.000	2.11.03	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	Indeks kualitas air	55,20	982.359.338	55,30	1.396.916.505	55,40	1.401.959.000	55,50	1.407.020.000	55,50	5.188.254.843	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Lingkungan Hidup	
							Indeks kualitas udara	0,892		0,892		0,894		0,895		0,895			
					2.11.05	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	Tingkat ketaatan pelaku usaha / kegiatan dalam pengelolaan Limbah B3	40	857.058.709	50	479.745.245	60	481.477.000	70	483.215.000	70	2.301.495.954	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Lingkungan Hidup	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
Program Penanaman Bambu Pada Kanan-Kiri Sungai dan Daerah Tangkapan Air (DTA), sekitar Mata Air dan Daerah Imbuhan Air Tanah	Upaya konservasi dan rehabilitasi sumber daya alam	20%	100%		2.000.000.000	2.11.04	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMA N HAYATI (KEHATI)	Indeks kualitas tutupan lahan	66	1.648.568.126	66,5	3.450.072.988	67	3.462.527.000	67,5	3.475.026.000	22.036.194.114	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Lingkungan Hidup		
Program Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	Persentase pelaku usaha kegiatan yang taat terhadap kebijakan dan peraturan lingkungan	50%	60%		1.341.000.000	2.11.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan	70	102.828.172	80	272.024.118	90	273.006.000	100	273.992.000	921.850.290	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Lingkungan Hidup		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024				
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target			Rp
						2.11.07	PROGRAM PENGAKUAN KEBERADAAN MASYARAKAT HUKUM ADAT (MHA), KEARIFAN LOKAL DAN HAK MHA YANG TERKAIT DENGAN PPLH	Adanya penetapan pengakuan keberadaan MHA kearifan lokal dan hak MHA terkait PPLH	1 Kelompok		1 Kelompok	109.774.060	1 Kelompok	110.170.000	1 Kelompok	110.568.000	1 Kelompok	394.026.373	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Lingkungan Hidup
						2.11.08	PROGRAM PENINGKATAN PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENYULUHAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MASYARAKAT	Persentase sekolah yang berwawasan lingkungan (Adiwiyata)	70	478.122.816	70	573.355.182	75	575.425.000	80	577.502.000	80	2.204.404.998	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Lingkungan Hidup
						2.11.10	PROGRAM PENANGANAN PENGADUAN LINGKUNGAN HIDUP	Persentasi pengaduan lingkungan hidup yang ditindak lanjuti	90	76.346.956	90	104.568.000	90	104.945.000	90	105.324.000	90	391.183.956	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Lingkungan Hidup



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3	a. Persentase pengurangan sampah	a. 5,44%	a. 22%	23.860.135.000	2.11.11	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Persentase Pengurangan sampah	24	23.007.006.962	26	19.472.866.970	27	19.543.162.000	30	19.613.711.000	30	81.636.746.932	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Lingkungan Hidup	
	b. Tempat Pembuangan Sampah per satuan Penduduk	b.	b.					74		73		72		70		70			
	c. Penanganan Sampah	c.	c.																
URUSAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL						2.12	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL												
Program Penataan Administrasi Kependudukan	Cakupan penerbitan dokumen kependudukan (%)	94,61%	99,75%	938.777.500	2.12.02	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	Persentase Cakupan kepemilikan KTP Elektronik	100	80.403.000	100	136.564.564	100	137.058.000	100	137.553.000	100	491.578.564	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	
					Persentase Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga	100	100	100		100									



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
								Persentase Cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak	55		70		85		100		100		
Program Penataan Administrasi Pencatatan Sipil	Cakupan penerbitan dokumen pencatatan sipil (%)	10.450 lembar	10.450 lembar			2.12.03	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	Persentase cakupan kepemilikan akta kelahiran per1000 penduduk	55		60		65		70		70	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	
								Persentase kepemilikan akta anak 0-18 tahun	96		97		98		100		100		
								Persentase cakupan kepemilikan buku nikah/akta perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan	100		100		100		100		100		
										150.000.000		92.877.953		129.275.506		129.742.000		130.210.000	482.105.459



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
								Persentase cakupan kepemilikan akta perceraian dari perceraian yang dilaporkan	100		100		100		100		100		
								Persentase kepemilikan akta kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan	100		100		100		100		100		
Program Penataan dan Pengelolaan SIAK	Ketersediaan database kependudukan skala propinsi dan kabupaten	ada	ada		714.032.000	2.12.04	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	Persentase validitas database kependudukan	99,70		99,70		99,79		99,82		99,82		SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
								Nilai survey kepuasan masyarakat (SKM)	Puas (85,00)	601.063.906	Puas (87,00)	649.208.334	Puas (90,00)	651.552.000	Puas (92,00)	653.904.000	Puas (92,00)	2.555.728.240	
								Cakupan perangkat daerah yang melaksanakan kerjasama pemanfaatan	100		100		100		100		100		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024				
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target			Rp
							data kependudukan												
Program Peningkatan Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan	a. Nilai survey kepuasan masyarakat b. Cakupan perangkat daerah yang melakukan kerjasama pemanfaatan data (%)		a.Puas b.100 %		255.389.100	2.12.05	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	Ketersediaan database kependudukan skala Kabupaten	Ada		Ada		Ada		Ada		36.934.000	150.762.666	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
URUSAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA					2.13	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA													
Program Pembinaan Kelembagaan, Aparatur dan Kewilayahan	Persentase Peningkatan Kinerja Aparatur, Kapasitas Aparatur dan Tata Kelola Kewilayahan Desa		40%		2.853.531.500	2.13.02	PROGRAM PENATAAN DESA	Jumlah desa yang ditetapkan batas administrasi wilayah desa Jumlah sarana transportasi desa yang dibangun Jumlah kawasan perdesaan yang terbentuk	116 Desa 2 Buah 1 kawasan		118 Desa 2 Buah 1 kawasan		120 Desa 2 Buah 1 kawasan		121 Desa 2 Buah 1 kawasan		4.887.236.000	19.801.887.960	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
						2.13.03	PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA DESA	Jumlah Kawasan Perdesaan yang terbentuk	1	60.000.000	1	165.224.460	1	165.821.000	1	166.420.000	4	557.465.460	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	
Program Pembinaan Administrasi Pemerintahan Desa	Persentase Peningkatan Kinerja Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa		40%		995.000.000	2.13.04	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	Persentase peningkatan kinerja pemerintahan desa	50	2.552.483.568	60	2.512.012.075	70	2.521.080.000	80	2.530.181.000	80	10.115.756.643	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	
Program Pemberdayaan Masyarakat	Persentase Peningkatan Keberdayaan Ekonomi dan Masyarakat Desa		40%		8.159.633.600	2.13.05	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	Persentase peningkatan keberdayaan masyarakat desa	50	1.826.503.120	60	1.933.334.434	70	1.940.314.000	80	1.947.318.000	80	7.647.469.554	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab							
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target		Rp									
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp								
URUSAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA						2.14	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA																			
Program Pengendalian Penduduk, Advokasi dan KIE	Laju Pertumbuhan Penduduk	1,49%	1,48%	960.000.000	2.14.02	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	Laju Pertumbuhan Penduduk	1,47	123.529.351	1,46	160.999.834	1,45	161.581.000	1,44	162.164.000	1,44	608.274.185	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak								



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
Program Keluarga Berencana	Persentase Pencapaian Peserta KB MKJP	12,25%	13,00 %		220.000.000	2.14.03	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Persentase Pencapaian Peserta KB MKJP	14,50	4.601.019.787	15,25	1.023.135.322	17,50	1.026.829.000	20,00	1.030.536.000	20,00	7.681.520.109	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Program Peningkatan Ketahanan Kesejahteraan Keluarga	a. Cakupan Anggota Bina Keluarga yang ber-KB (BKB,BKR, dan BKL)	a. 72,50%	a.72,75 %		400.000.000	2.14.04	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	Cakupan Anggota Bina Keluarga yang ber-KB (BKB,BKR, dan BKL)	73,80	925.927.525	75,83	133.102.331	77,90	133.583.000	80,00	134.065.000	80,00	1.326.677.856	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	b. Cakupan anggota UPPKS yang Ber-KB	b. 83,04%	b.84,20 %	Cakupan anggota UPPKS yang Ber-KB				91,45	91,60		91,75		92		92				
URUSAN PERHUBUNGAN						2.15	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN												
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Fasilitas Perhubungan	- Persentase Sarana dan Prasarana Perhubungan Yang Terpenuhi	- 60%	60%		1.950.000.000	2.15.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	-Persentase Layanan Jasa Sarana dan Prasarana Fasilitas Keselamatan Perhubungan	48	8.883.030.575	60	10.066.977.614	75	10.103.319.000	90	10.139.791.000	90	39.193.118.189	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Perhubungan



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
	Meningkatnya kelaikan Operasional Kendaraan Umum / Pribadi Di Jalan Raya)	- 4000 KBWU (kendaraan umum wajib uji)	4200				Meningkatnya kelaikan Operasional Kendaraan Umum / Pribadi Di Jalan Raya	4.500 KBWU		4.600 KBWU		4.800 KBWU		4.900 KBWU		4.900 KBWU				
Program Peningkatan Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan	- Jumlah orang/barang melalui bandara/terminal per tahun	-149417	155393		7.950.000.000		- Persentasi Layanan Angkutan dan Multimoda	65		75		85		100		100				
	Meningkatnya Keamanan dan Keselamatan Penerbangan (Zero Accident penerbangan)	- 2118 orang	4500				- Meningkatkan Pergerakan Orang dan Barang yang melalui bandara Warukin	2.500 orang		2.000 orang		1.500 orang		1.500 orang		1.500 orang				
Program Pembinaan, Peningkatan, dan Pengendalian Keselamatan Lalu Lintas	Kejadian laka lantas dan surat tilang (Baseline Data)	20 laka dan 792 tilang (Baseline Data)	0 Laka dan 0 tilang	900.000.000		Menurunnya Angka Kecelakaan dan Pelanggaran Lalu Lintas	26 Laka		24 Laka		22 Laka		20 Laka		20 Laka					
					1.050 tilang			1.000 tilang		950 tilang		930 tilang		930 tilang						



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab			
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp						
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp								
URUSAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA						2.16	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA															
Program Pengelolaan Informasi Saluran dan Komunikasi Publik	a. Jumlah informasi publik yang tersedia bagi awak media		a.4430			2.16.02	PROGRAM INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	100		100		100		100		100		SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Komunikasi dan Informatika			
	b. Jumlah Permintaan Informasi yang terlayani		b.780																			
	c. jumlah penggunaan yg didistribusikan ke Perangkat Daerah yang menangan i		c. 30																			
					3.165.767.000					3.790.663.947				4.298.268.193						16.732.074.140		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024				
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target			Rp
Program Pengelolaan Penyelenggaraan E-Government	a. Nilai SPBE		a. 2.2		6.417.017.000	PROGRAM APLIKASI INFORMATIKA	Nilai SPBE	2.5		3.1		3.5		4		4	20.803.257.482	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Komunikasi dan Informatika	
	b. Persentase peningkatan Perangkat Daerah terhadap pengelolaan data dan aplikasi dan terintegrasi		b. 8 %																
	c. Cakupan layanan telekomunikasi dasar (berbasis RT)		c. 18,51 %																
URUSAN KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH						2.17	URUSAN KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH												
Program Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi	Persentase koperasi aktif	60.45	63.48		338.089.800	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	Persentase koperasi aktif	62,65		62,75		63.48		67.16		67.16	299.835.717	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
						2.17.04	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	Terlaksananya penilaian kesehatan koperasi	20 KSP/ USP	102.136.821	20 KSP/ USP	81.107.218	20 KSP/ USP	81.400.000	20 KSP/ USP	81.694.000	20 KSP/ USP	346.338.039	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
						2.17.05	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	Terwujudnya SDM Koperasi yang berkualitas	25	125.686.030	30	129.277.446	35	129.744.000	40	130.212.000	40	514.919.476	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Program Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro dan Kecil	Pertumbuhan UMK	24.28	28.04		434.500.000	2.17.06	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	Terlaksananya pembinaan pemberdayaan usaha koperasi	35 koperasi	62.845.549								62.845.549	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
						2.17.07	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Terfasilitasinya Perizinan Usaha Mikro dan Fasilitas Kemitraan Usaha	100	115.533.946	100	180.204.757	100	180.855.000	100	181.508.000	100	658.101.703	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
			2018					2020		2021		2022		2023		2024			Target	Rp
			Realisasi	Target				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
					2.17.08	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	Terbinanya Para pelaku Usaha Mikro	100%	164.014.533	100%	108.813.660	100%	109.206.000	100%	109.600.000	100%	491.634.193	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah		
URUSAN PENANAMAN MODAL					2.18	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL														
Program Perencanaan Pembangunan Iklim dan Promosi Penanaman Modal	Jumlah Nilai Investasi PMDN dan PMA	1,6 Triliun PDMN dan 250.000 Dollar PMA	1,6 Triliun PDMN dan 250.000 Dollar PMA	1.050.000.000	2.18.02	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	Realisasi investasi PMDN dan PMA	1,1 Trilyun	382.892.120	1,01 Triliun	333.999.758	1,01 Triliun	335.205.000	1,01 Triliun	336.415.000	1,01 Triliun	1.388.511.878	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Penanaman Modal		
					2.18.03	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	Jumlah investor yang berminat menanamkan modal	20 Investor	209.939.724	20 Investor	536.500.357	20 Investor	538.437.000	20 Investor	540.381.000	20 Investor	1.825.258.081	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Penanaman Modal		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
Program Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan	Persentase Pelayanan Perijinan dan Non Perijinan yang diterbitkan	1648 izin	1700 izin	802.566.000	2.18.04	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	Nilai Skor Standar Kepuasan Masyarakat	97	809.880.180	98	1.064.953.230	99	1.068.798.000	100	1.072.656.000	100	4.016.287.410	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Penanaman Modal		
Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dan Informasi Penanaman Modal	Persentase Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dan Informasi Penanaman Modal	25% perusahaan yang taat menyampai kan LKPM	25% perusahaan yang taat menyampai kan LKPM	475.000.000	2.18.05	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	Persentase Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dan Informasi Penanaman Modal	30	463.254.400	84	424.750.000	88	426.283.000	93	427.822.000	93	1.742.109.400	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Penanaman Modal		
Program Pengaduan Kebijakan dan Laporan Layanan	Persentase laporan pengaduan yang ditindak lanjuti	76	79	507.384.000	2.18.06	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	Persentase Pengelola Informasi	100	265.709.780	100	400.970.872	100	402.418.000	100	403.871.000	100	1.472.969.652	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Penanaman Modal		
URUSAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA					2.19	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA														
Program Pembinaan dan Pengembangan Kepemudaan	Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif	86%	87%	911.924.500	2.19.02	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif	88	726.414.273	91	651.720.855	96	654.074.000	100	656.435.000	100	2.688.644.128	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kepemudaan dan Olahraga		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
						2.19.04	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	Persentasi peningkatan kapasitas dan peran aktif kepramukaan	88	700.000.000	93	700.000.000	96	702.527.000	100	705.063.000	100	2.807.590.000	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kepemudaan dan Olahraga
Program Peningkatan Pembinaan Keolahragaan	Jumlah atlet berprestasi	24 Orang	30 orang	2.025.000.000		2.19.03	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	Jumlah atlet berprestasi	35 Orang	2.712.676.171	40 Orang	2.681.816.237	45 Orang	2.691.497.000	50 Orang	2.701.213.000	50 Orang	10.787.202.408	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kepemudaan dan Olahraga
URUSAN STATISTIK						2.20	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK												
Program Pengelolaan Statistik Sektoral	Jumlah laporan data statistik sektoral daerah		7	285.445.000		2.20.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	Persentase Penyelenggaraan Statistik Sektoral lingkup Kabupaten	100	209.351.223	100	269.778.686	100	270.753.000	100	271.730.000	100	1.021.612.909	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Statistik
URUSAN PERSANDIAN						2.21	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERSANDIAN												
Program Penyelenggaraan Pengamanan Informasi Pemerintah	Jumlah Informasi yang diamankan		50	85.000.000		2.21.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	Persentasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral untuk Pengamanan Informasi	100	23.903.358	100	59.819.503	100	60.035.000	100	60.252.000	100	204.009.861	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Persandian



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
URUSAN KEBUDAYAAN						2.22	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN												
Program Pengembangan dan Pelestarian Seni Budaya Daerah	a. Jumlah penyelenggaraan festival seni budaya	a. 5	a. 5	1.498.000.000	2.222.02	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	Jumlah Penyelenggaraan Even Tradisi dan adat Budaya Daerah	5	602.066.472	5	756.476.746	9	759.208.000	10	761.949.000	10	2.879.700.218	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kebudayaan	
	b. Jumlah situs dan cagar budaya yang dilestarikan	b. 10	b. 10			2.222.05	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	Jumlah Situs cagar budaya yang dilestarikan	10	274.495.096	10	654.772.517	10	657.136.000	10	659.508.000	10	2.245.911.613	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kebudayaan
URUSAN PERPUSTAKAAN						2.23	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN												
Program Pengembangan Perpustakaan	a. Persentase jumlah pengunjung perpustakaan pertahun	a. 29,49%	a. 35%	930.000.000	2.23.02	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	Persentase Jumlah pengunjung	18,78	846.888.300	19,16	865.599.443	19,66	868.724.000	20,16	871.860.000	20,16	3.453.071.743	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Perpustakaan	
	b. Koleksi Buku yang tersedia di perpustakaan daerah	b. 71.537 buah	b. 86.800 buah			Rasio Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka	0,25	0,25		0,25		0,25							



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
								Persentase Perpustakaan yang dibangun	22		30		40		53		53		
URUSAN KEARSIPAN						2.24	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN												
Program Penyelenggaraan Kearsipan	a. Jumlah SKPD yang memiliki kriteria standar pengelola	a.	a. 4 SKPD	447.000.000	2.24.02	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	Persentase Pengelolaan Arsip di OPD	15		25		35		45		45	1.019.393.398	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kearsipan	
	b. Penerapan pengelolaan arsip secara baku	b. 12,9 %	b. 25 %																
	c. Kegiatan peningkatan SDM pengelola kearsipan	c. 25 orang	c. 50 orang																
					2.24.03	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	Jumlah Perlindungan, penyelamatan Arsip, Autentifikasi Arsip Statis dan Alih Media	250	47.015.930	250	143.409.286	275	143.927.000	300	144.447.000	300	478.799.216	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kearsipan	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
URUSAN KELAUTAN DAN PERIKANAN						3.25	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN												
Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Jumlah produksi perikanan tangkap	1580	1.78	400.049.300		3.25.03	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	Jumlah produksi perikanan tangkap yang ramah lingkungan (Ton)	1.851,2	366.527.500	1.943,76	307.500.000	2.040,95	308.610.000	2.163,41	309.724.000	2.163,41	1.292.361.500	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kelautan dan Perikanan
Program Pengembangan Budidaya Perikanan	Jumlah Produksi Perikanan budidaya	13.522,3	14.572,8	1.741.335.000		3.25.04	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Jumlah Produksi Perikanan budidaya (Ton)	15.374,30	3.699.920.629	16.220	1.714.413.000	17.112	1.720.602.000	18.053	1.726.813.000	18.053	8.861.748.629	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kelautan dan Perikanan
Program Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Perairan	Rasio Kawasan lindung perairan terhadap total luas perairan teritorial	0	-	150.000.000		3.25.05	PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN	Jumlah kegiatan penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan	0	42.101.000	0	91.500.000	0	91.830.000	0	92.161.000	0	317.592.000	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kelautan dan Perikanan
Program Penguatan Daya Saing Produk Perikanan	Angka Konsumsi Ikan (AKI)	45,99	47,1	450.000.000		3.25.06	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Jumlah produksi pengolahan hasil perikanan (Ton)	27,7	426.476.800	29	438.000.000	30	439.581.000	32	441.168.000	32	1.745.225.800	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kelautan dan Perikanan



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
			2018					2020		2021		2022		2023		2024			Target	
			Realisasi	Target				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		Target	Rp
URUSAN PARIWISATA					3.26	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA														
Program Pengembangan Kepariwisataan	a. Jumlah Kunjungan Wisata	a.794.14 4 Orang	a.850. 000 Orang	1.675.000.000	3.26.02	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	Jumlah Kunjungan Wisata	909.50 0 Orang	866.015.289	953.0 00 Orang	524.282.717	989.0 00 Orang	526.175.000	1.020.0 00 Orang	528.074.000	1.020.0 00 Orang	2.444.547.006	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pariwisata		
	b. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Kabupaten	b.	b.		3.26.03	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Kabupaten	1,5	750.673.432	2	622.372.560	3	624.619.000	4	626.874.000	4	2.624.538.992	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pariwisata		
URUSAN PERTANIAN					3.27	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN														
Program Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	Persentase cakupan yang dapat dilayani oleh alat dan mesin pertanian	11	11.02	5.716.700.000	3.27.02	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Produktivitas pertanian per hektar per tahun : - Padi - Jagung - Kedelai - Bawang merah - Cabai rawit	4,65 ton/ha 3,70 ton/ha 1 ton/ha 7 ton/ha 4,71	9.399.670.949	4,65 ton/ha 3,70 ton/ha 1 ton/ha 7 ton/ha 4,71 ton/ha	7.610.220.954	4,65 ton/ha 3,70 ton/ha 1 ton/ha 7 ton/ha 4,71 ton/ha	7.637.693.000	4,7 ton/ha 3,72 ton/ha 1 ton/ha 7 ton/ha 4,72 ton/ha 8,55	7.665.264.000	4,7 ton/ha 3,72 ton/ha 1 ton/ha 7 ton/ha 4,72 ton/ha 8,55	32.312.848.903	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanian		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
							- Cabai besar - Karet (sheet) - Lada (biji kering)	ton/ha 8,52 ton/ha 1 ton/ha 200 kg/ha		8,52 ton/ha 1 ton/ha 200 kg/ha		8,52 ton/ha 1 ton/ha 200 kg/ha		ton/ha 1 ton/ha 210 kg/ha		ton/ha 1 ton/ha 210 kg/ha				
					3.27.03	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Presentase cakupan yang dapat dilayani oleh prasarana pertanian	64	4.440.705.136	66	3.549.742.062	68	3.562.556.000	70	3.575.417.000	70	15.128.420.198	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanian		
Program Pengembangan Peternakan dan Kesehatan Hewan	Persentase peningkatan produksi dan produktivitas peternakan	5,95	6,95		3.27.04	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Persentase angka mortalitas hewan strategis Persentase penyediaan daging ASUH	≤3 46	679.541.604	≤3 50	1.242.970.740	≤3 55	1.247.458.000	≤3 55	1.251.961.000	55	4.421.931.344	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanian		
Program Pengembangan Tanaman Pangan	Persentase peningkatan produksi dan produktivitas PAJALE	28,5	29,5	975.000.000	3.27.06	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Jumlah UPPB yang difasilitasi	30	152.489.344								152.489.344	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanian		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024				
			Realisasi	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			Target
Program Pengembangan Agribisnis Hortikultura	Persentase peningkatan produksi dan produktivitas hortikultura	0,33	0,45	1.250.000.000															
Program Peningkatan Produksi dan Pemasaran Perkebunan	Persentase peningkatan produksi dan produktivitas perkebunan	45	48	4.625.000.000															
Program Penyuluhan Pertanian	Persentase kelompok tani yang dapat dilayani	18	22	825.000.000	3.27.07	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Presentase peningkatan jumlah kelompok tani yang naik nilai kemampuannya	20	731.587.699	25	1.178.416.547	30	1.182.671.000	35	1.186.940.000	35	4.279.615.246	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanian	
					3.27.05	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Presentase cakupan pencegahan bencana pertanian	30	454.335.412	35	1.239.999.302	37	1.244.476.000	40	1.248.968.000	40	4.187.778.714	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanian	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
		2018	2020					2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
		Realisasi	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				
URUSAN PERDAGANGAN					3.30	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN													
Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan	a. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	a. 8,78	a. 9,21	266.696.000	3.30.02	PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN	Persentase rekomendasi perizinan yang dikeluarkan	80	71.496.000	82	57.196.000	85	57.402.000	86	57.609.000	86	243.703.000	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Perdagangan	
	b. Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (Ekspor - Impor)	b.	b.		3.30.03	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	Persentase pemenuhan indikator pasar Tipe A kriteria SNI 8152:2015	47,38	13.544.523.674	59,97	6.316.425.675	84,17	6.339.227.000	100	6.362.111.000	100	32.562.287.349	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Perdagangan	
Program Pengelolaan Pasar	a. Kontribusi retribusi pasar terhadap PAD	a. 0	a. 85%	6.233.374.500	3.30.04	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	11,47	134.234.400	12,62	107.386.000	13,89	107.774.000	15,29	108.163.000	15,29	457.557.400	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Perdagangan	
							Terkendalinya inflasi harga kebutuhan Bapokting	1,58		1,42		1,27		1,14		1,14			



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
			2018					2020		2021		2022		2023		2024			Target	Rp
			Realisasi	Target				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
	b. Jumlah Pasar dalam Kondisi Baik	b.	b.		3.30.05	PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR	Jumlah produk unggulan daerah yang siap ekspor	15	116.526.000	50	93.220.000	62,5	93.557.000	75	93.895.000	75	397.198.000	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Perdagangan		
Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Indeks Kepuasan Konsumen	0	100	400.000.000	3.30.06	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	Persentase jumlah alat UTP dipasar dan SPBU yang ditera / tera ulang	56	307.363.000	60	245.889.000	70	246.777.000	80	247.668.000	80	1.047.697.000	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Perdagangan		
URUSAN PERINDUSTRIAN					3.31	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN														
Program Pengembangan dan Peningkatan Industri Kecil dan Menengah	Kontribusi sektor industri kecil dan menengah terhadap PDRB	10,53%	12,75	880.000.000	3.31.02	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Kontribusi sektor industri terhadap PDRB Pertambahan industri baru	11,09	696.729.900	11,23	637.383.000	11,37	639.684.000	11,51	641.993.000	11,51	2.715.789.900	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Perindustrian		
					3.31.03	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI KABUPATEN/KOTA	Persentase jumlah perizinan berusaha industri yang difasilitasi dengan yang	46	33.128.000	54	26.502.000	60	26.598.000	66	26.694.000	66	112.922.000	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Perindustrian		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
							dikeluarkan oleh instansi terkait secara elektronik													
					3.31.04	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	Tersedianya informasi industri	100	32.909.800	100	26.327.000	100	26.422.000	100	26.517.000	100	112.175.800	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Perindustrian		
URUSAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN						4.01	SEKRETARIAT DAERAH													
Program Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase dokumen penyelenggaraan pemerintahan yang disusun tepat waktu		100%	14.648.586.600	4.01.02	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	Persentase dokumen penyelenggaraan pemerintahan yang disusun tepat waktu	100	36.962.994.724	100	24.963.638.630	100	25.053.755.000	100	25.144.197.000	100	112.124.585.354	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Sekretariat Daerah		
Program Koordinasi Kesejahteraan Rakyat	Persentase pelayanan kelembagaan sosial kemasyarakatan		100%	9.300.100.000			Persentase pelayanan kelembagaan sosial kemasyarakatan	100		100		100		100						



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
Program Penataan Peraturan Perundang - Undangan	Persentase pembentukan produk hukum		100%	678.389.250			Persentase pembentuk an produk hukum	100		100		100		100		100				
Program Koordinasi dan Pembinaan Ekonomi dan Sumber Daya Alam	Persentase tingkat sinkronisasi dan penyalarsan sektor ekonomi dan sumber daya alam		100%	1.253.750.000	4.01.03	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Persentase tingkat sinkronisasi dan penyalarsan sektor ekonomi dan sumber daya alam	100	1.754.375.147	100	2.300.765.677	100	2.309.071.000	100	2.317.407.000	100	8.681.618.824	SKPD yang Menyelenggara kan Urusan Sekretariat Daerah		
Program Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa	Persentase tingkat pelayanan pengadaan barang dan jasa		100%	1.598.000.000			Persentase tingkat pelayanan pengadaan barang dan jasa	100		100		100		100						
Program Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Sekretariat Daerah	Persentase dokumen perencanaan dan keuangan yang disusun tepat waktu		100%	150.758.550																



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
Program Administrasi Umum dan Rumah Tangga	Persentase kepuasan aparatur terhadap pelayanan administrasi umum dan kenyamanan kantor		100%		14.261.402.500															
Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah	Persentase tingkat pelayanan kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah		100%		2.936.100.000															
Program Pengembangan Kelembagaan Kinerja dan Pelayanan Publik	Persentase SAKIP SKPD yang berpredikat A		10%		900.000.000															
URUSAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN						4.02	SEKRETARIAT DPRD													
Program Pelayanan Anggaran dan Pengawasan	Persentase tingkat pelayanan anggaran		100%		5.427.341.175	4.02.02	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	Persentase tingkat pelayanan anggaran	90	15.949.454.025	90	22.828.947.274	100	22.911.358.000	100	22.994.066.000	100	84.683.825.299	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Sekretariat DPRD	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024				
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target			Rp
Program Penyelenggaraan Persidangan	Persentase perda yang terselesaikan tepat waktu		100%		9.325.000.000			Persentase perda yang terselesaikan tepat waktu	100		100		100		100				
URUSAN PERENCANAAN						5.01	PERENCANAAN												
Program Pengelolaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase realisasi dokumen perencanaan dan pengendalian serta kompilasi data yang dibutuhkan		100%		700.000.000	5.01.02	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	Persentase indikator kinerja sasaran daerah yang dilaksanakan oleh perangkat daerah	100		100		100		100		100		SKPD yang menyelenggarakan Urusan Perencanaan
Program Peningkatan Kualitas Rencana Pembangunan Bidang Perencanaan dan Pengendalian	a. Tingkat konsistensi program pada RKPD terhadap RPJMD b. Tingkat konsistensi program pada APBD terhadap RKPD		a. 100% b. 100%		125.000.000					1.060.074.266		656.564.252		702.524.000		751.701.000		3.170.863.518	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
			2020					2021		2022		2023		2024		2024		
			Realisasi	Target				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
Program Peningkatan Kualitas Rencana Pembangunan Bidang Penelitian dan Pengembangan	a. Tingkat konsistensi program pada RKPD terhadap RPJMD		a. 100%	150.000.000	5.01.03	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	Persentase Keselarasan Program pada Dokumen Perencanaan SKPD terhadap program pada Dokumen Perencanaan daerah	100		100		100		100		100		SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Perencanaan
	b. Tingkat konsistensi program pada APBD terhadap RKPD		b. 100%															
Program Peningkatan Kualitas Rencana Pembangunan Bidang Sosial, Budaya dan Sumber Daya Manusia	a. Tingkat konsistensi program pada RKPD terhadap RPJMD		a. 100%	330.500.000						943.038.997		883.891.971		945.764.000		1.011.967.000		
	b. Tingkat konsistensi program pada APBD terhadap RKPD		b. 100%															
Program Peningkatan Kualitas Rencana Pembangunan Bidang Ekonomi dan Infrastruktur	a. Tingkat konsistensi program pada RKPD terhadap RPJMD		a. 100%	460.000.000														



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
	b. Tingkat konsistensi program pada APBD terhadap RKPD		b. 100%																
URUSAN KEUANGAN						5.02	KEUANGAN												
Program Pengelolaan Penganggaran Keuangan Daerah	Jangka waktu penyusunan dan penetapan dokumen anggaran		≤ 31 Desember	1.604.000.000		5.02.02	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	Persentase ketepatan waktu penyusunan dan Penetapan APBD	100		100		100		100		100		SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Keuangan (BPKAD)
Program Pengelolaan Administrasi dan Penatausahaan Keuangan Daerah	Cakupan berkas SP2D yang dinyatakan lengkap dan sah		100%	765.000.000				Persentase Waktu Penyelesaian SP2D berdasarkan SPM yang dinyatakan sah dan lengkap sesuai ketentuan dan tepat Waktu	100	223.014.215.602	100	218.659.012.451	100	219.448.353.000	100	220.240.543.000	100	881.362.124.053	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
Program Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah	Cakupan rancangan laporan keuangan daerah tepat waktu		≤ 31 Maret		940.000.000			Persentase Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	100		100		100		100					
						5.02.02	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	Persentase Pencapaian Target Pendapatan Daerah	100%	137.651.114								137.651.114	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Keuangan (BPPRD)	
Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Prosentase jumlah SKPD dengan laporan aset baik		100%		1.841.200.000	5.02.03	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	Persentase kesesuaian nilai aktiva tetap BMD dengan Neraca keuangan Pemerintah Daerah	100	1.594.899.000	100	1.491.479.000	100	1.496.863.000	100	1.502.267.000	100	6.085.508.000	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Keuangan (BPKAD)	
Program Peningkatan dan Pengelolaan PBB dan BPHTB	Persentase kontribusi PBB dan BPHTB terhadap pendapatan asli daerah	17	21		1.038.891.000	5.02.04	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	Persentase Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah	42,05	3.853.919.685	43,54	2.700.804.102	43,54	2.710.554.000	43,54	2.720.339.000	43,54	11.985.616.787	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Keuangan (BPPRD)	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD	Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024				
			Realisasi	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			Target
Program Peningkatan dan Pengelolaan Pajak, Retribusi Daerah dan Dana Transfer	Persentase kontribusi Pajak dan Retribusi terhadap pendapatan asli daerah	17	21	819.063.200			Persentase kontribusi Retribusi terhadap pendapatan asli daerah	5,1		5,1		5,1		5,1		5,1			
Program Pengendalian Pendapatan Daerah	Persentase kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah	17	21	357.097.200			Persentase SKPD pengelola PAD yang mencapai target	14		14		14		14		14			
URUSAN KEPEGAWAIAN					5.03	KEPEGAWAIAN													
Program Administrasi dan Manajemen Kepegawaian	Persentase Capaian Administrasi dan Manajemen Kepegawaian	93%	93.50 %	1.007.000.000	5.03.03.02	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	Persentase kualitas pelayanan administrasi Kepegawaian daerah	80		85		92		92		92		SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Kepegawaian	
							Persentase Penyusunan Formasi dan Pelaksanaan dan Pengadaan ASN	100		100		100		100		100			
							Persentase penempatan	89		90		90		90		90			



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
								n ASN sesuai analisis jabatan											
								Persentase penyelesaian pelanggaran disiplin ASN	100		100		100		100		100		
URUSAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN						5.04	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN												
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya ASN Daerah	Persentase ASN yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan	92,79%	93%	5.183.505.000	5.04.02	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	Persentase Peningkatan Kompetensi Pegawai	100	515.021.100	100	3.396.117.000	100	3.408.377.000	100	3.420.681.000	100	10.740.196.100	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Pendidikan dan Pelatihan	
URUSAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN						5.05	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN												
Program Penelitian dan Pengembangan	a. Persentase implementasi rencana kelitbangan b. Persentase pemanfaatan hasil kelitbangan		a. 100% b. 100%	800.000.000	5.05.02	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	Persentase hasil kelitbangan yang ditindaklanjuti	12	1.160.831.148	15	663.101.750	17	1.193.583.000	20	2.148.449.000	20	5.165.964.898	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Penelitian dan Pengembangan	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
	c.persentase perangkat daerah yang difasilitasi dalam penerapan inovasi daerah d.Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah		c. 100%																
			d. 100%																
URUSAN PENGAWASAN						6.01	INSPEKTORAT DAERAH												
Program Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	-Tingkat Maturitas SPIP Kabupaten Tabalong -Nilai SAKIP -Persentase temuan yang ditindaklanjuti		-Level 3 - B		2.254.965.000	6.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	Tingkat Maturitas SPIP Kabupaten Tabalong (%)	50		50		50		50		50		SKPD yang menyelenggarakan Urusan Inspektorat Daerah
									2.116.589.099		1.492.298.260		1.497.685.000		1.503.092.000		6.609.664.359		



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
Program Pencegahan Korupsi di Daerah	Persentase SKPD sebagai Zona Integritas Kabupaten Tabalong		-	2.704.885.000															
Program Pengembangan Sumber Daya APIP	Kapabilitas APIP		Level 3	290.750.000	6.01.03	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	Jumlah Perangkat Daerah dengan Predikat WBK	3 SKPD	1.575.462.500	3 PD	2.207.206.156	3 PD	2.215.174.000	3 PD	2.223.171.000	3 PD	8.221.013.656	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Inspektorat Daerah	
						7.01	KECAMATAN												
Program Koordinasi Kesejahteraan Rakyat	Persentase pelayanan kelembagaan sosial kemasyarakatan			2.601.335.000	7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	Persentase pelayanan kelembagaan sosial kemasyarakatan	72,96	2.014.548.360	73,75	3.487.466.426	73,83	2.200.056.000	73,96	2.207.998.000	73,96	9.910.068.786	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Kecamatan	
Program Pembinaan Kelembagaan, Aparatur dan Kewilayahan	Persentase Peningkatan Kinerja Aparatur, Kapasitas Aparatur dan Tata Kelola			2.218.531.500	7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	Persentase Peningkatan Kinerja Aparatur, Kapasitas dan Tata Kelola Kewilayahan Desa	74,17	217.185.493	74,17	8.785.085.500	75,40	8.816.799.000	75,80	8.848.626.000	75,80	26.667.695.993	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Kecamatan	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
	Kewilayahan Desa																		
Program Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 Ketertiban, Ketentraman dan Keindahan				777.885.000	7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Persentase Tingkat penyelesaian Pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman dan Kenyamanan)	97,08	808.812.783	97,08	1.157.405.860	97,37	1.161.584.000	97,64	1.165.778.000	97,64	4.293.580.643	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Kecamatan
Program Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase dokumen penyelenggaraan pemerintahan yang disusun tepat waktu			11.737.336.600	7.01.05	PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM	Persentase dokumen penyelenggaraan pemerintahan yang disusun tepat waktu	50	926.603.085	79,17	829.481.224	80,83	832.475.000	82,23	835.481.000	82,23	3.424.040.309	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Kecamatan	
					7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	Persentase Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	50	1.097.549.903	82,50	681.550.172	83,90	684.010.000	84,59	686.480.000	84,59	3.149.590.075	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Kecamatan	
URUSAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT					8.01	KESATUAN BANGSA DAN POLITIK													



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan			Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
			2018		2020				2021		2022		2023		2024		Target	Rp		
			Realisasi	Target	Target				Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target				Rp
Program Pendidikan Politik Masyarakat	a. Persentase partisipasi masyarakat dalam pemilu	a. 50%	a. 60%	594.061.000	8.01.02	PROGRAM Penguatan IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	Persentase Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ideologi wawasan kebangsaan	70	49.866.900	74	330.684.040	75	331.878.000	80	333.076.000	80	1.045.504.940	SKPD yang Menyelenggarakan Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik		
	b. Kegiatan pembinaan politik daerah	b.	b.			8.01.03	PROGRAM Peningkatan PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	Persentase pemantauan politik daerah dan verifikasi bantuan keuangan partai politik	73	1.019.126.250	75	987.026.250	78	990.589.000	80	994.165.000	80		3.990.906.500	
Program Peningkatan Ketahanan Sosial, Budaya, Agama, Kemasyarakatan dan Ekonomi	a. Meningkatkan Ketahanan Sosial, Budaya, Agama, Kemasyarakatan dan Ekonomi	a. 50%	a. 60%	712.500.000	8.01.04	PROGRAM Pemberdayaan dan Pengawasan ORGANISASI KEMASYARAKATAN	Persentase pelaksanaan pembinaan LSM dan ormas	70	504.049.200	75	285.267.000	78	286.297.000	80	287.331.000	80	1.362.944.200			



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018	2020	2021					2022		2023		2024		Target	Rp			
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp					
	b. Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas, dan OKP	b.	b.			8.01.05	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	Persentase Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan ketahanan sosial, budaya, dan ekonomi	70		74		75		80		80	1.302.567.852	
Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional, Ideologi dan Wawasan Kebangsaan	Persentase penanganan konflik dengan forum-forum di Kabupaten Tabalong terpenuhi	50%	60%		1.680.000.000	8.01.06	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	Persentase Pelaksanaan penanganan konflik sosial dengan forum-forum di Kabupaten Tabalong	70		74		75		80		80	6.686.335.266	



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Target Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		2018		2020					2021		2022		2023		2024		Target	Rp	
		Realisasi	Target	Target	Rp				Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
TOTAL					649.761.347.000		TOTAL										6.167.018.623.797		



Tabel 7.3
Program Penanggungjawab Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal
Tahun 2019-2024

NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
1	Pendidikan	a. Pendidikan Anak Usia Dini			
		-Persentase Peserta Didik usia 5-6th yang menerima pendidikan anak usia dini	Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini	Program Pengelolaan Pendidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase peserta didik PAUD yang menerima 6 buah buku gambar dan 1 set alat mewarnai dalam kondisi baru per semester	Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini	Program Pengelolaan Pendidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase pendidik PAUD paling rendah berijazah D-IV/S1 bidang kependidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase pendidik PAUD yang memiliki sertifikasi profesi guru pendidikan anak usia dini	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase Kepala Sekolah PAUD paling rendah berizajah D-IV/S1	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
		-Persentase Kepala Sekolah PAUD yang memiliki sertifikat pendidik dan STTPP Calon Kepala Sekolah untuk PAUD formal atau STTPP PAUD nonformal dari lembaga pemerintah yang berwenang	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentasi PAUD yang memiliki jumlah guru sesuai dengan rombel	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase jumlah tenaga pendidik yang sesuai dengan rombel, pemenuhan beban mengajar dan jam mata pelajaran	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		b. Pendidikan Dasar			
		-Persentase Peserta Didik usia 7-15th yang menerima pendidikan dasar	Program Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Program Pengelolaan Pendidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase peserta didik Sekolah Dasar yang menerima 1 paket buku teks pelajaran sesuai dengan kurikulum dan 1 set perlengkapan belajar berupa buku tulis dan alat tulis dalam kondisi baru per semester	Program Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Program Pengelolaan Pendidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase Guru Kelas SD sesuai dengan jumlah kelas yang tersedia	Program Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Program Pengelolaan Pendidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
		-Persentase Guru Mata Pelajaran SD sesuai dengan Kebutuhan Kurikulum	Program Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Program Pengelolaan Pendidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang menerima 1 paket buku teks pelajaran sesuai dengan kurikulum dan 1 set perlengkapan belajar berupa buku tulis dan alat tulis dalam kondisi baru per semester	Program Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Program Pengelolaan Pendidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase pendidik Sekolah Dasar paling rendah berijazah D-IV/S1	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase pendidik Sekolah Dasar yang memiliki sertifikasi pendidik	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase Kepala Sekolah SD paling rendah berijazah D-IV/S1	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase Kepala Sekolah SD yang memiliki sertifikat pendidik dan STTPP Calon Kepala Sekolah	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
		-Persentase tenaga penunjang lainnya yang memiliki ijazah paling rendah SMA/ sederajat	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase pendidik Sekolah Menengah Pertama paling rendah berijazah D-IV/S1	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase pendidik Sekolah SMP yang memiliki sertifikasi pendidik	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase Kepala Sekolah SMP paling rendah berijazah D-IV/S1	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase Kepala Sekolah SMP yang memiliki sertifikat pendidik dan STTPP Calon Kepala Sekolah	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase tenaga penunjang lainnya yang memiliki ijazah paling rendah SMA/ sederajat	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase Guru Kelas SMP sesuai dengan jumlah kelas yang tersedia	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
		-Persentase Guru Mata Pelajaran SMP sesuai dengan Kebutuhan Kurikulum	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase jumlah tenaga pendidik yang sesuai dengan rombongan, pemenuhan beban mengajar dan jam mata pelajaran	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		c. Pendidikan Kesetaraan			
		-Persentase Peserta Didik usia 7-18th yang menerima pendidikan kesetaraan	Program Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Nonformal dan Informal	Program Pengelolaan Pendidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase peserta didik Pendidikan Kesetaraan yang menerima 1 paket modul pelajaran sesuai dengan kurikulum dan 1 set perlengkapan belajar berupa buku tulis dan alat tulis dalam kondisi baru per semester	Program Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Nonformal dan Informal	Program Pengelolaan Pendidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase Tutor Pendidikan Kesetaraan sesuai dengan Kebutuhan Kurikulum	Program Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Nonformal dan Informal	Program Pengelolaan Pendidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase pendidik Tutor Pendidikan Kesetaraan paling rendah berijazah D-IV/S1	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
		-Persentase Kepala Sekolah Pendidikan Kesetaraan paling rendah berijazah D-IV/S1	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
		-Persentase tenaga penunjang lainnya yang memiliki ijazah paling rendah SMA/ sederajat	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan
	Kesehatan	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil			
		-Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan
		Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin			
		-Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan Persalinan	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan
		Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir			
		-Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
		Pelayanan Kesehatan Balita			
		-Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan
		Pelayanan Kesehatan pada usia Pendidikan Dasar			
		-Persentase Anak Usia Pendidikan Dasar yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan
		Pelayanan Kesehatan pada usia Produktif			
		-Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan
		Pelayanan Kesehatan pada usia Lanjut			
		-Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
		Pelayanan Kesehatan penderita Hipertensi			
		-Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan
		Pelayanan Kesehatan penderita Diabetes Melitus			
		-Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan
		Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			
		-Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan
		Pelayanan Kesehatan Orang dengan TB			
		-Persentase Orang Terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
		Pelayanan Kesehatan Orang dengan risiko Terinfeksi HIV			
		-Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Kesehatan
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Tersedianya air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari hari.	Program Pembangunan, Peningkatan dan Pemeliharaan Bidang Keciaptakaryaan	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Tersedianya air irigasi untuk pertanian rakyat pada sistem irigasi yang sudah ada.	Program Pembangunan, peningkatan dan Pemeliharaan Bidang Sumber Daya Air	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Tersedianya jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dalam wilayah kabupaten/kota	Program Pembangunan, Peningkatan dan Pemeliharaan Bidang Kebinamargaan	Program Penyelenggaraan Jalan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Tersedianya jalan yang memudahkan masyarakat perindividu melakukan perjalanan.	Program Pembangunan, Peningkatan dan Pemeliharaan Bidang Kebinamargaan	Program Penyelenggaraan Jalan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
		Tersedianya jalan yang menjamin pengguna jalan berkendara dengan selamat	Program Pembangunan, Peningkatan dan Pemeliharaan Bidang Kebinamargaan	Program Penyelenggaraan Jalan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman.	Program Pembangunan, Peningkatan dan Pemeliharaan Bidang Kebinamargaan	Program Penyelenggaraan Jalan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Tersedianya jalan yang menjamin perjalanan dapat dilakukan sesuai dengan kecepatan rencana	Program Pembangunan, Peningkatan dan Pemeliharaan Bidang Kebinamargaan	Program Penyelenggaraan Jalan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Tersedianya akses air minum yang aman melalui Sistem Penyediaan Air Minum dengan jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi dengan kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/ hari	Program Pembangunan, Peningkatan dan Pemeliharaan Bidang Keciptakarya	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Tersedianya sistem air limbah setempat yang memadai.	Program Pembangunan, Peningkatan dan Pemeliharaan Bidang Keciptakarya	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Tersedianya sistem air limbah skala komunitas/kawasan/kota	Program Pembangunan, Peningkatan dan	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
			Pemeliharaan Bidang Keciptakarya		
		Tersedianya fasilitas pengurangan sampah di perkotaan.	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3	Program Pengelolaan Persampahan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Lingkungan Hidup
		Tersedianya sistem penanganan sampah di perkotaan.	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3	Program Pengelolaan Persampahan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Lingkungan Hidup
		Tersedianya sistem jaringan drainase skala kawasan dan skala kota sehingga tidak terjadi genangan (lebih dari 30 cm, selama 2 jam) dan tidak lebih dari 2 kali setahun	Program Perumahan Rakyat dan PSU Perumahan	Program Kawasan Permukiman	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
4	Perumahan Rakyat dan kawasan Permukiman	Berkurangnya luasan permukiman kumuh di kawasan perkotaan	Program Perumahan Rakyat dan PSU Perumahan	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
		Terlayannya masyarakat dalam pengurusan IMB di kabupaten/kota.	Program Perumahan Rakyat dan PSU Perumahan	Program Pengembangan Perumahan	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
		Tersedianya pedoman Harga Standar Bangunan Gedung Negara di Kabupaten /kota		Program Penataan Bangunan Gedung	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
5	Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat	Jumlah Warga Negara yang Memperoleh Layanan Akibat dari Penegakan Hukum Perda dan Perkada	Program Penegakan Peraturan Perundang-undangan Daerah	Rogram Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Jumlah Warga Negara yang Memperoleh Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran	Program Pencegahan Dini dan Pengendalian Bencana Kebakaran	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase penyelesaian dokumen (Kajian Risiko Bencana) sampai dinyatakan sah/legal	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase penyelesaian dokumen (Rencana Penanggulangan Bencana) sampai dinyatakan sah/legal	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase penyelesaian dokumen (Rencana Kontinjensi) sampai dinyatakan sah/legal	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
		Persentase (%) jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan pencegahan dan mitigasi	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase (%) jumlah warga negara yang ikut pelatihan Gladi kesiapsiagaan terhadap bencana	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase jumlah Warga Negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase jumlah Warga Negara yang mendapat peralatan perlindungan	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB	Program Tanggap Darurat Bencana	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana	Program Tanggap Darurat Bencana	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
		Persentase jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana	Program Tanggap Darurat Bencana	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Persentase (%) jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi teradap kejadian bencana	Program Tanggap Darurat Bencana	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten/kota	Program Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan (DBH DR)	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
		Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	Program Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan (DBH DR)	Program Penanggulangan Bencana	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
6	Sosial	Rehabilitasi sosial dasar penyandang Disabilitas terlantar di luar Panti			
		-Persentase Penyandang Disabilitas Terlantar	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Program Rehabilitasi Sosial	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
		-Persentase Anak Terlantar	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Sosial



NO	Urusan / Bidang Urusan	Uraian indikator	Program Penanggungjawab		SKPD Penanggung Jawab
			2021	2022 - 2024	
		-Persentase Lanjut Usia Terlantar	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
		-Persentase Gelandangan dan Pengemis yang Terpenuhi Kebutuhannya di Luar Panti	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Sosial
		Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial			
		-Persentase Korban Bencana Alam dan Sosial yang Terpenuhi Kebutuhannya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah Kabupaten/Kota	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	SKPD yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan Bidang Sosial

BAB VIII

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

**PERUBAHAN RPJMD
KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2019 - 2024**



BAB VIII

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

Kinerja adalah capaian keluaran/ hasil/ dampak dari kegiatan/ program/ sasaran sehubungan dengan penggunaan sumber daya pembangunan. Dalam mengukur kinerja dibutuhkan indikator kinerja yang terukur dan jelas. Indikator kinerja adalah tanda yang berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kinerja suatu kegiatan, program atau sasaran dan tujuan dalam bentuk keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dan dampak (*impact*).

Pada bab ini disajikan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang diindikasikan oleh indikator kinerja dengan target capaian selama 4 (Empat) tahun yang akan datang. Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi bupati dan wakil bupati yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir periode masa jabatan.

Pada Tabel 8.1 disajikan Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah yang merupakan indikator pada tingkat dampak (*impact*). IKU daerah merupakan indikator kinerja tujuan dan/atau sasaran RPJMD. Sementara pada Tabel 8.2 menyajikan indikator kinerja daerah terhadap capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan Kabupaten Tabalong Tahun 2021-2024 atau disebut dengan Indikator Kinerja Kunci (IKK).

Indikator Kinerja Kunci (IKK) memuat komitmen pemerintah daerah Kabupaten Tabalong pada tingkat kinerja dampak (*impact*) dan hasil (*outcome*). Kinerja dampak (*impact*) adalah kondisi yang ingin diubah berupa hasil pembangunan/layanan yang diperoleh dari pencapaian hasil (*outcome*) beberapa program. Sementara kinerja hasil (*outcome*) adalah keadaan yang ingin dicapai atau dipertahankan pada penerima manfaat dalam periode



waktu tertentu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari beberapa kegiatan dalam satu program.

Tabel 8.1
Penetapan Indikator Kinerja Utama
Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024

No	Indikator	Kondisi Awal		Reali- sasi 2020	Target				Kondisi Akhir
		2017	2018		2021	2022	2023	2024	
1	Indeks kerukunan umat beragama								
2	Angka Kriminalitas	13,9	13,0	7,75	11,5	11,0	10,5	10,0	10,0
3	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	70,76	71,40	72,19	72,88	73,60	74,33	75,07	75,07
4	Angka Harapan Hidup (tahun)	69,95	70,12	70,44	70,45	70,47	70,60	70,73	70,73
5	Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)	8,56	8,57	9,10	9,22	9,45	9,69	9,93	9,93
6	Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,47	12,53	12,72	13,43	13,77	14,11	14,46	14,46
7	Persentase penduduk miskin (%)	6,09	5,95	5,72	5,70	5,65	5,60	5,55	5,55
8	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,88	3,09	3,07	3,0-4,0	3,0-4,0	3,0-4,0	3,0-4,0	3,0-4,0
9	Persentase PPKS yang dilayani (%)	-	83,45	69,36	100	100	100	100	100
10	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	70,77	70,84	72,49	72,51	73,38	74,25	75,12	75,12
11	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	85,15	85,20	85,34	85,53	85,72	85,91	86,10	86,10
12	Pertumbuhan ekonomi (%)	3,8	3,82	-2,62	1,5-2,0	1,75-2,3	2,2-3,0	2,5-3,5	3,5
13	Indeks gini	0,330	0,320	0,305	0,28-0,31	0,28-0,31	0,28-0,31	0,28-0,31	0,28-0,31
14	Kontribusi pertanian terhadap PDRB (%)	11	11	11,05	11,05	11,06	11,08	11,15	11,15
15	Kontribusi perdagangan terhadap PDRB (%)	7,82	8,61	8,96	11,47	12,62	13,89	15,29	15,29
16	Indeks Ketahanan Pangan	0	81,11	82,66	83,21	83,84	84,03	84,72	84,72
17	Persentase UKM Aktif (%)	65	66	71,05	73	76	79	82	82



No	Indikator	Kondisi Awal		Reali- sasi	Target				Kondisi Akhir
		2017	2018		2020	2021	2022	2023	
18	Persentase koperasi aktif (%)	67	67	61,76	74	78	82	86	86
19	Persentase desa yang bisa diakses dengan mudah (%)	95,4	80	95,87	96,69	97,52	98,35	100	100
20	Persentase jalan Kabupaten dalam kondisi mantap (%)	77,09	64,89	77,8	78,3	78,8	79,3	79,8	79,8
21	Persentase penduduk berakses air minum (%)	78,43	79,80	68,00	70,32	71,89	73,45	74,99	74,99
22	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	70,8	71,10	71,86	71,90	71,94	71,98	72,00	72,00
23	Indeks desa membangun	0,56	0,59	0,66	0,67	0,68	0,69	0,70	0,70
24	Indeks Reformasi Birokrasi		50	Belum release	78	79	80	82	82
25	Nilai SAKIP (predikat)	B	B	BB	BB	BB	BB	A	A
26	Opini BPK (predikat)	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
27	Nilai survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik	80	80	80,66	85	85	85	85	85
28	Tingkat Kemandirian Daerah	11,75	10,70	11,18	13,23	15,65	16,58	17,17	17,17



Tabel 8.2
Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024

NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
A.	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT								
1	Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan	Persen	3,82	-2,62	1,5-2,0	1,75-2,3	2,2-3,0	2,5-3,5	2,5-3,5
2	Laju inflasi	Persen	2,09	1,77	1,58	1,42	1,27	1,14	1,14
3	PDRB per kapita (ADHB)	Juta Rp	67.620	68.881	73.268	75.661	78.132	80.683	80.683
4	PDRB per kapita (ADHK)	Juta Rp	56.503	56.199	59.169	60.271	61.394	62.538	62.538
5	Indeks Gini	Indeks	0,330	0,320	0,305	0,28-0,31	0,28-0,31	0,28-0,31	0,28-0,31
6	Indeks Pembangunan Manusia	Persen	71,40	72,19	72,88	73,60	74,33	75,07	75,07
7	Persentase penduduk miskin	Persen	5,95	5,72	5,70	5,65	5,60	5,55	5,55
8	Angka kriminalitas yang tertangani	Persen	87,88	83	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
9	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Point	70,84	72,49	72,51	73,38	74,25	75,12	75,12
10	Indeks Pembangunan gender (IPG)	Point	85,20	85,34	85,53	85,72	85,91	86,10	86,10
11	Status Kota Layak Anak	Kategori	Madya	Tidak ada Evaluasi	Nindya	Nindya	Nindya	Utama	Utama
12	Angka Melek Huruf	Persen	99,36	99,49	99,62	99,75	99,88	100,00	100,00
13	Angka Rata-rata lama sekolah	Tahun	8,62	8,99	9,22	9,45	9,69	9,93	9,93
14	Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,86	12,72	13,43	13,77	14,11	14,46	14,46
15	APK SD	Persen	109,42	105,0	109,94	110,20	110,46	110,72	110,72
16	APK SMP/MTs	Persen	96,27	101,83	97,77	98,52	99,27	100,00	100,00
17	APK SMA/SMK/MA	Persen	85,21	106,36	87,18	87,98	88,79	89,60	89,60
18	Angka pendidikan yang ditamatkan:	Persen							
	- SD	Persen	24,98	23,58	25,75	25,85	26,00	26,10	26,10



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
	- SMP/MTs	Persen	16,35	16,03	16,65	16,85	17,00	17,15	17,15
	- SMA/SMK/MA	Persen	18,30	19,13	19,23	19,38	19,48	19,58	19,58
19	APM SD/SDLB/MI	Persen	98,70	99,41	99,45	99,50	99,70	100,00	100,00
20	APM SMP	Persen	78,98	82,89	87,38	91,60	95,80	100,00	100,00
21	Angka Kematian Bayi/Angka kelangsungan hidup bayi	Jiwa	6/1000	10,2/1000	6/1000	5/1000	5/1000	4/1000	4/1000
22	Angka Harapan Hidup	Tahun	69,95	70,12	70,44	70,45	70,47	70,60	70,60
23	Persentase Balita Gizi buruk	Persen	0,02	0,02	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
24	Rasio penduduk yang bekerja	Persen	96,15	96,92	96,95	97,00	97,10	97,25	97,25
25	Jumlah Grup Kesenian	Buah	40	40	41	41	42	42	42
26	Jumlah Gedung Kesenian	Buah	1	1	1	1	1	1	1
27	Jumlah klub olahraga	Buah	76	22 Yang dibina (Organisasi)	78	79	79	80	80



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
				Olahraga 118)					
28	Jumlah Gedung Olahraga	Buah	27	27	30	32	34	36	36
B. ASPEK PELAYANAN UMUM									
1	Fokus Layanan Urusan Wajib								
1.1	Pendidikan								
1.1.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD	Persen	93,45	96,79	96,98				
1.1.2	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD	Persen	109,42	105,0	100				
1.1.3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP	Persen	96,27	101,83	100				
1.1.4	Angka Partisipasi Murni (APM) SD	Persen	98,70	99,41	99,22				
1.1.5	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP	Persen	78,96	82,89	87,38				
1.1.6	Angka Melek Huruf (AMH)	Persen	99,36	99,49	99,62				



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
1.1.7	Persentase tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi S-1	Persen	84,78	91,42	92,86	93,90	96,94	100	100
1.1.8	Persentase tenaga pendidik yang memiliki sertikat pendidik	Persen	52,16	53,10	71,30	80,87	90,44	100	100
1.1.9	Persentase APK PAUD, SD, SMP dan DIKMAS	Persen				105,99	106,01	106,03	106,03
1.1.10	Persentase APM PAUD, SD, SMP dan DIKMAS	Persen				99,44	99,46	99,48	99,48
1.1.11	Jumlah Penyelenggaraan Even Tradisi dan adat Budaya Daerah	Jumlah				5	9	10	10
1.1.12	Jumlah Situs cagar budaya yang dilestarikan	Jumlah				9	9	9	10
1.2	Kesehatan								
1.2.1	Cakupan Penemuan Penderita Penyakit TBC BTA	Persen	61,01	24,55	70				
1.2.2	Desa/Kel yang mencapai UCI	Persen	90	89,9	90				
1.2.3	Persentase Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Persen	19,70	57,8	100				
1.2.4	Persentase Pelayanan Penderita DM	Persen	100	77,69	100				



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
1.2.5	Indeks Kepuasan Masyarakat	Persen	75	79	85				
1.2.6	Indeks Keluarga Sehat (IKS) Puskesmas	Persen	100	0,20	0,21				
1.2.7	UHC	Persen	70	98	100				
1.2.8	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kebidanan	Persen	84	83,4	100				
1.2.9	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	Persen	100	100	100				
1.2.10	Angka Kematian Ibu (AKI)	Angka	168	146,4	125				
1.2.11	Angka Kematian Bayi (AKB)	Angka	4	10,2	9				
1.2.12	Persentase kasus balita gizi buruk yang mendapat perawatan	Persen	100	100	100				
1.2.13	Persentase baduta stunting	Persen	21,80	12	12				
1.2.14	Persentase balita stunting	Persen	36,50	11,5	11,5				
1.2.15	Kabupaten Kota Sehat (KKS)	Kriteria	Swastisaba	Tidak ada Penilaian	Swastisaba				



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
1.2.16	Persentase kunjungan pasien miskin ke FASKES	Persen	100	100	100				
1.2.17	Jumlah kunjungan bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan di faskes	Persen	84,1	84	100				
	Dinas Kesehatan								
1.2.18	AKI	Rasio				140/100.000 Kelahiran Hidup	135/100.000 Kelahiran Hidup	130/100.000 Kelahiran Hidup	130/100.000 Kelahiran Hidup
1.2.19	AKB	Rasio				9/1000 Kelahiran	9/1000 Kelahiran	8/1000 Kelahiran	8/1000 Kelahiran
1.2.20	UHC	Persen				95	95	100	100
1.2.21	Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek pada Balita)	Persen				10,5	10	9,5	9,5
1.2.22	Rasio Dokter terhadap jumlah penduduk	Rasio				1 : 3500	1 : 3000	1 : 2500	1 : 2500
1.2.23	Persentase Faskes dengan ketersediaan Obat Esensial	Persen				90	95	100	100



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
	Rumah Sakit								
1.2.24	IKM	Indeks				3,48	3,48	3,53	3,53
1.2.25	Akreditasi	Status				Madya	Utama	Paripurna	Paripurna
1.2.26	SPM	Persen				90,50	95,50	100	100
1.3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang								
1.3.1	Persentase kawasan permukiman yang belum dapat dilalui kendaraan roda 4	Persen	3,05	3,05	1,53				
1.3.2	Persentase jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air (minimal 1,5 m)	Persen	50,13	99,52	50,57				
1.3.3	Persentase Jalan kondisi Baik dan Sedang	Persen	78,2	77,47	80,26				
1.3.4	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik	Persen	78,2	78,2	78,5				
1.3.5	Persentase penduduk berakses air minum	Persen	78,43	68,00	70,32	71,89	73,45	74,99	74,99



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
1.3.6	Persentase rumah tinggal bersanitasi	Persen	99,98	95,86	96,16	96,23	96,32	96,43	96,43
1.3.7	Persentase bangunan fasilitas publik yang terpelihara	Persen	40	40	50	55	60	65	65
1.3.7	Cakupan bangunan untuk fasilitas publik yang laik fungsi	Persen	66,77	67,10	50	60	70	80	80
1.3.9	Persentase rumah tangga pengguna air bersih	Persen	65,22	66,20					
1.3.10	Persentase tersedianya layanan SIPJAKI	Persen	5	100					
1.3.11	Persentase penerapan manajemen mutu konstruksi	Persen	3,5	100	100	100	100	100	100
1.3.12	Rasio Jaringan Irigasi	Persen	5,45	5,61	5,97	6,24	6,31	6,36	6,36
1.3.13	Persentase irigasi kabupaten dalam kondisi baik	Persen	69,00	71,18	71	73	74	75	75
1.3.14	Persentase kawasan terbangun	Persen	1,57	1,74	1,82	1,91	1,99	2,07	2,07
1.3.15	Ketaatan terhadap RTRW	Persen	100	100	100	100	100	100	100
1.3.16	Persentase desa yang dapat di akses dengan mudah	Jumlah			96,69	97,52	98,35	100	100



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
1.3.17	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap	Persen			78,3	78,8	79,3	79,8	79,8
1.4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman								
1.4.1	Rasio rumah layak huni	Rasio	1 : 3,91	1 : 3,48	1 : 2,41	1 : 2,04	1 : 1,73	1 : 1,46	1 : 1,46
1.4.2	Persentase pemukiman yang tertata	Persen			35	40	75	100	100
1.4.3	Persentase lingkungan pemukiman kumuh	Persen	0,08	0,07	0,06				
1.4.4	Persentase luasan permukiman kumuh dikawasan perkotaan	Persen	2	2,1	35				
1.4.5	Luasan RTH publik sebesar 20 % dari luas wilayah kota atau perkotaan	Hektar	651,622	159,5	656,622				
1.4.6	Rasio tempat pemakaman umum per satuan penduduk	Persen	1 : 0,0053	1 : 0,0079	35				
1.4.7	Cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan PSU	Hektar	20,034	10,07	10,027				



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
1.4.8	Persentase Kawasan kumuh dibawah 10 Ha yang ditangani	Persen			40	55	70	85	85
1.4.9	Persentase Perumahan yang sudah dilengkapi PSU	Persen			35	40	75	100	100
1.5	Ketenteraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat								
1.5.1	Persentase Penegakan PERDA	Persen	75	80	80				
1.5.2	Rasio rumah ber-IMB			NA					
1.5.3	Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 Ketertiban, Ketentraman dan Keindahan	Persen	80	80	83				
1.5.4	Personel Satpol PP terhadap jumlah penduduk	Persen	3,48	5,41	5,42				
1.5.5	Petugas Linmas	Persen	70	53,3	77				
1.5.6	Persentase cakupan Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana	Persen	0	76	40				
1.5.7	Prosentase cakupan Pencegahan Dini	Persen	80	81	82				



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL		TARGET					KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024		
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	
1.5.8	Penanggulangan Korban Bencana	Persen	70	76	78					
1.5.9	Rata-rata Waktu Tanggap (Respon Time)	Menit	15	15	15					
1.5.10	Prosentase cakupan Rehabilitasi dan Rekonstruksi	Persen	100	35	100					
1.5.11	Prosentase cakupan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan	Persen	50	61	70					
1.5.12	Persentase penanganan gangguan ketentraman dan ketertiban umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Persen				90	95	100	100	
1.5.13	Persentase penegakan peraturan daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Walikota	Persen				85	90	100	100	
1.5.14	Persentase pencegahan penanggulangan kebakaran	Persen				87	96	100	100	
1.5.15	Terpenuhinya sarana dan prasarana pencegahan penanggulangan kebakaran	Unit				5	5	5	5	
1.5.16	Persentase Cakupan Penanggulangan Korban Bencana	Persen				100	100	100	100	



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
1.6	Sosial								
1.6.1	Persentase PPKS yang dilayani (%)	Persen	83,45	69,36	100				
1.6.2	Persentase 26 jenis PPKS yang dilayani	Persen	100	100	100				
1.6.3	Persentase 5 jenis PPKS yang dilayani	Persen	100	100	100				
1.6.4	Persentase PSKS yang Diberdayakan	Persen	100	100	100				
1.6.5	Jumlah sarana sosial	buah	10	10	10				
1.6.6	Persentase Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial	Persen				100	100	100	100
1.6.7	Persentase PPKS yang mendapatkan layanan rehabilitasi sosial	Persen				100	100	100	100
1.6.8	Jumlah PPKS yang mendapatkan Layanan Jaminan Sosial	Persen				100	100	100	100
1.6.9	Persentase Jumlah Korban Bencana yang mendapatkan Layanan Sosial	Persen				100	100	100	100



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
1.6.10	Persentase pengelolaan Taman Makam Pahlawan	Persen				100	100	100	100
2	Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar								
2.1	Tenaga Kerja								
2.1.1	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan	Paket	10	15	5				
2.1.2	Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis masyarakat	Paket	3	16	2				
2.1.3	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	Persen	69,70	69,27	70,36				
2.1.4	Angka Sengketa Pengusaha Pekerja Pertahun	Persen	40 Kasus	37 Kasus	100				
2.1.5	Besaran Kasus yang Diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	Persen	20 kasus	7 kasus	100				



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
2.1.6	Tersusunnya Rencana Tenaga Kerja dan Database Ketenagakerjaan	Dokumen				1	1	1	1
2.1.7	Jumlah Tenaga Kerja yang mendapat Pelatihan Berbasis Kompetensi dan Pelatihan Pemagangan dalam negeri	Orang				192	256	320	320
2.1.8	Jumlah Pekerja yang meningkat produktivitasnya	Orang				140	140	140	140
2.1.9	Jumlah Tenaga Kerja yang ditempatkan di Dalam Negeri	Orang				500	500	500	500
2.1.10	Persentase Perusahaan yang menerapkan Tata Kelola Kerja yang layak PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar BPJS Ketenagakerjaan.	Orang				82,19	84,47	86,76	86,76
2.2	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak								
2.2.1	IPG	Point	85,20	85,34	85,53	85,72	85,91	86,10	86,10



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
2.2.2	IDG	Point	70,77	72,49	72,51	73,38	74,25	75,12	75,12
2.2.3	Kabupaten Layak Anak	Kategori	Madya	Tidak Ada Evaluasi	Nindya	Nindya	Nindya	Utama	Utama
2.2.4	Prosentasi SKPD yang responsif Gender	Persen				100	100	100	100
2.2.5	Prosentase Perempuan Korban Kekerasan yang terselesaikan penanganannya pada Unit Pelayanan Terpadu	Persen				100	100	100	100
2.2.6	Prosentase SKPD yang memiliki Data terpilah gender	Persen				100	100	100	100
2.2.7	Prosentase Anak Korban Kekerasan yang terselesaikan penanganannya pada Unit Pelayanan Terpadu	Persen				100	100	100	100
2.2.8	Persentase ARG pada Belanja APBD	Persen				20	25	30	30
2.2.9	Indeks Perlindungan Anak	Indeks				68,01	68,02	68,03	68,03
2.2.10	Kabupaten Layak Anak	Kategori				Nindya	Utama	Utama	Utama



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
2.3	Pangan								
2.3.1	Penguatan Cadangan Pangan	Persen	11,5	30	30				
2.3.2	Penanganan daerah rawan/rentan pangan	Desa	0	2	2				
2.3.3	Skor Pola Pangan Harapan	Persen	87,5	88,3	90	88,9	89,4	89,9	89,9
2.3.4	Meningkatnya ketahanan pangan daerah (IKP)	Indeks				83,84	84,03	84,72	84,72
2.3.5	Meningkatnya diversifikasi dan cadangan pangan masyarakat	Ton				30	40	50	60
2.3.6	Meningkatnya Desa Tahan Pangan	Persen				95	97	100	100
2.3.7	Tingkat keamanan pangan segar Asal Tumbuhan	Persen				87	88	90	90
2.4	Pertanahan								
2.4.1	Persentase luas lahan bersertifikat (tanah aset pemda)	Persen	100	100	100	100	100	100	100



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
2.4.2	Prosentase penetapan tanah untuk pembangunan kepentingan umum (aset Pemda)	Jumlah				2	4	4	4
2.4.3	Jumlah kasus sengketa lahan yang tertangani	Kasus				5	5	5	5
2.4.4	Luas Tanah Kosong terkelola	Dokumen				1	1	1	1
2.5	Lingkungan Hidup								
2.5.1	Persentase pengurangan sampah	Persen	5,44	10,22	24	26	27	30	30
2.5.2	Tempat Pembuangan Sampah per satuan Penduduk		0,075	-	-				
2.5.3	Penanganan Sampah	Persen	30,35	55,47	74	73	72	70	70
2.5.4	Indeks kualitas tutupan lahan	Indeks	62	65,84	66	66,5	67	67,5	67,5
2.5.5	Persentase pelaku usaha kegiatan yang taat terhadap kebijakan dan peraturan lingkungan	Persen	50	53,06	70	80	90	100	100
2.5.6	Indeks kualitas air	Indeks	63,68	56,94	55,20	55,30	55,40	55,50	55,50



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET					KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024		
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	
2.5.7	Upaya konservasi dan rehabilitasi sumber daya alam	Persen	20	39,40	-					
2.5.8	Dokumen Perencanaan LH yang Updating	Dokumen				2	2	2	2	
2.5.9	Indeks Kualitas Udara	Indeks	-	88,97	89	89,2	89,4	89,5	89,5	
2.5.10	Persentase Jumlah Pengaduan Lingkungan yang di tindaklanjuti	Persen				90	90	90	90	
2.5.11	Ketaatan penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan	Persen				80	90	100	100	
2.5.12	Penetapan pengakuan keberadaan MHA kearifan lokal dan hak MHA terkait PPLH	Perda/ Perbub				1	1	1	1	
2.5.13	Persentase sekolah yang berwawasan lingkungan (Adiwiyata)	Persen				70	75	80	80	
2.5.14	Tingkat Ketaatan pelaku usaha/kegiatan dalam pengelolaan Limbah B 3	Persen				50	60	70	70	
2.6	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil									



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
1.12.1	Cakupan penerbitan dokumen kependudukan	Persen	94,61	74,1	99,85				
1.12.2	Cakupan penerbitan dokumen pencatatan sipil	Lembar	10.450	11.227	10.450				
1.12.3	Nilai survey kepuasan masyarakat	Kriteria	B (72,10)	Puas (85,75)	Puas	Puas	Puas	Puas	Puas
1.12.4	Cakupan perangkat daerah yang melakukan kerjasama pemanfaatan data	Persen	93,50	100 (30 SKPD)	100	100	100	100	100
1.12.5	Persentase kepemilikan KTP elektronik	Persen				100	100	100	100
1.12.6	Persentase kepemilikan kartu keluarga	Persen				100	100	100	100
1.12.7	persentase kepemilikan kartu identitas anak	Persen				50	60	75	75
1.12.8	Persentase kepemilikan akta kelahiran	Persen				60	60	60	60



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
1.12.9	Persentase kepemilikan akta kelahiran anak 0-18 tahun	Persen				97	98	100	100
1.12.10	Persentase cakupan kepemilikan buku nikah/akta perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan	Persen				100	100	100	100
1.12.11	Persentase cakupan kepemilikan akta perceraian dari perceraian yang dilaporkan	Persen				100	100	100	100
1.12.12	Persentase kepemilikan akte kematian dari peristiwa kematian yang dilaporkan	Persen				100	100	100	100
1.12.13	Persentase validitas database kependuduk	Persen				99,70	99,80	100	100
1.12.14	Persentase SKPD yang telah memanfaatkan database kependudukan	Persen				10	10	10	10



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
1.12.15	Ketersediaan database kependudukan skala kabupaten	Status				Ada	Ada	Ada	Ada
2.7	Pemberdayaan Masyarakat Desa								
2.7.1	Persentase Peningkatan Keberdayaan Ekonomi dan Masyarakat Desa	Persen	28,89	95,28	60				
2.7.2	Persentase Peningkatan Kinerja Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa	Persen	24,37	100	60				
2.7.3	Persentase Peningkatan Kinerja Aparatur, Kapasitas Aparatur dan Tata Kelola Kewilayahan Desa	Persen	24,67	100	60				
2.7.4	Jumlah desa yang telah ditetapkan batas wilayahnya	Persen				118	121	121	121
2.7.5	Jumlah sarana transportasi di desa yang dibangun	Jumlah				2	2	2	2
2.7.6	Cakupan sarana dan prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik	Persen				100	100	100	100



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
2.7.7	Jumlah Kawasan Perdesaan yang terbentuk	Jumlah				1	1	1	1
2.7.8	Jumlah Desa Mandiri	Jumlah				5	9	12	12
2.7.9	Jumlah Kerjasama antar Desa	Persen				2	2	2	2
2.7.10	Persentase Peningkatan Kinerja Pemerintahan Desa	Persen				60	70	80	80
2.7.11	Persentase Peningkatan Keberdayaan Masyarakat	Persen				60	70	80	80
2.8	Pengendalian Peduduk dan Keluarga Berencana								
2.8.1	Persentase Pencapaian Peserta KB MKJP	Persen	12,25	13,79	14,50	15,25	17,50	20,00	20,00
2.8.2	Cakupan Anggota Bina Keluarga yag ber-KB (BKB,BKR, dan BKL)	Persen	72,50	72,75	73,80	75,83	77,90	80	80
2.8.3	Cakupan anggota UPPKS yang Ber-KB	Persen	83,04	88,90	91,45	91,60	91,75	92	92
2.8.4	Laju Pertumbuhan Penduduk	Persen	1,49	1,5	1,47	1,46	1,45	1,44	1,44



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
2.8.5	Total Fertility Rate (TFR)	Rate				2,19	2,16	2,12	2,12
2.8.6	Cakupan Peserta KB yang aktif	Persen				82,11	82,19	82,28	82,28
2.8.7	Indeks Pembangunan Keluarga	Indeks				60,32	60,44	60,55	60,55
2.8.8	Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 Tahun (age sfscific Fertility Rate/ ASFR 15-19)	Angka				34	32	29	29
2.8.9	Angka Kelahiran Total (total Fertility Rate/TFR) Per WUS usia 15-49 Tahun.	Angka				2,19	2,16	2,12	2,12
2.8.10	Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern/modern Contraceptive (mCPR)	Angka				82,11	82,19	82,28	82,28
2.8.11	Persentase kebutuhan Ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet need)	Persen				7,96	7,75	7,57	7,57
2.9	Perhubungan								



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET					KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024		
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	
2.9.1	Persentase Sarana dan Prasarana Perhubungan Yang Terpenuhi	Persen	60	60 + 12,8	70					
2.9.2	Meningkatnya kelaikan Operasional Kendaraan Umum / Pribadi Di Jalan Raya	KBWU (Kendaraan Umum Wajib Uji)	4000	5.192	4500	4600	4800	4900	4900	
2.9.3	Jumlah orang/barang melalui bandara/dermaga/terminal per tahun	Angka	149.417	5.574	158382					
2.9.4	Meningkatnya Keamanan dan Keselamatan Penerbangan (Zero Accident penerbangan)	Orang	2.118	806	4900					
2.9.5	Kejadian laka lantas dan surat tilang	Laka Tilang	20 792	29 1.099	0 0					
2.9.6	Persentase Layanan Jasa Sarana dan Prasarana fasilitas keselamatan Perhubungan	Persen				60	75	90	90	
2.9.7	Meningkatnya pergerakan Orang dan Barang yang melalui Bandara Warukin	Jumlah				2.000 Orang/PPU 41.000 Barang/Kuli	1.500 Orang/PPU 40.000 Barang/Kul i	1.500 Orang/PPU 40.000 Barang/Kul i	1.500 Orang/PPU 40.000 Barang/Kul i	
2.9.8	Menurunnya Angka Kecelakaan dan Pelanggaran	Angka				24 laka 1.000	22 laka 950	20 laka 930	20 laka 930	



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
						Tilang 6 lokasi	Tilang 6 lokasi	Tilang 6 lokasi	Tilang 6 lokasi
2.10	Komunikasi dan Informatika								
2.10.1	Jumlah informasi publik yang tersedia bagi awak media	Siaran	5740	3051	4430				
2.10.2	Jumlah Permintaan Informasi yang terlayani	Konten/ Media	5	5273	780				
2.10.3	Jumlah pengaduan yg distribusikan ke Perangkat Daerah yang menangani	Aduan	60	182	30				
2.10.4	Nilai SPBE	Aplikasi	3	4	2,5				
2.10.5	Persentase peningkatan Perangkat Daerah terhadap pengelolaan data dan aplikasi dan terintegrasi	Persen	100	24	8				
2.10.6	Cakupan layanan telekomunikasi dasar (berbasis RT)	Persen	100	100	22,22				



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
2.10.7	Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	Persen				100	100	100	100
2.10.8	Terlaksananya E-Government	Persen				100	100	100	100
2.11	Koperasi Usaha Kecil dan Menengah								
2.11.1	Pertumbuhan UKM	Persen	24.28	-71,054	32.25				
2.11.2	Persentase koperasi aktif	Persen	60.45	59,60	66.65				
2.11.3	Pertumbuhan UMK	Persen				0,25	0,26	0,27	0,27
2.11.4	Jumlah Koperasi yang dibina, diawasi dan dinilai	Persen				80	80	80	80
2.11.5	Jumlah anggota koperasi yang dilatih	Jumlah				360	360	360	360
2.11.6	Terlaksananya Pembinaan Pemberdayaan Usaha Koperasi	Persen				3	3	3	3
2.11.7	Terlaksananya pembinaan usaha mikro menjadi usaha kecil	Jumlah				30	30	30	30



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
2.11.8	Jumlah Pelaku Usaha yang dilatih Wirausaha	Jumlah				90	90	90	90
2.12	Penanaman Modal								
2.12.1	Jumlah Nilai Investasi PMDN dan PMA	PMDN (Triliun) PMA (Dollar)	3,7 -	4,095 531.833.587	1,6 250.000				
2.12.2	Persentase Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dan Informasi Penanaman Modal	Persen	25	33	30				
2.12.3	Persentase Pelayanan Perijinan dan Non Perijinan yang diterbitkan	Izin	1648	1260	1900				
2.12.4	Persentase laporan pengaduan yang ditindaklanjuti	Persen	76	98	80				
2.12.5	Realisasi Investasi PMDN dan PMA	Rupiah				1,01 Triliun	1,01 Triliun	1,01 Triliun	1,01 Triliun
2.12.6	Jumlah Investor yang berminat menanamkan modal	Investor				20	20	20	20



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
2.12.7	Nilai Skor Standar Kepuasan Masyarakat	Skor				87	89	90	90
2.12.8	Persentase pengendalian pelaksanaan penanaman modal dan Informasi PM	Persen				60	72	84	84
2.12.9	Persentase peningkatan investasi di Kabupaten/Kota	Persen				20	20	20	20
2.13	Kepemudaan dan Olahraga								
2.13.1	Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif	Persen	86	86	88	91	96	100	100
2.13.2	Jumlah atlet berprestasi	Orang	24	23	35	40	45	50	50
2.13.3	Persentasi peningkatan kapasitas dan peran aktif kepramukaan	Persen				93	96	100	100
2.14	Statistik								
2.14.1	Jumlah laporan data statistik sektoral daerah	Laporan	7	4	7				
2.14.2	Persentase penyelenggaraan Statistik sektoral lingkup Kabupaten	Persen				100	100	100	100



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
2.15	Persandian								
2.15.1	Jumlah Informasi yang di amankan	Informasi	50	35	55				
2.15.2	Persentase Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi	Persen				100	100	100	100
2.16	Kebudayaan								
2.16.1	Jumlah penyelenggaraan festival seni budaya	Festival	5	5	5	5	5	5	5
2.16.2	Jumlah situs dan cagar budaya yang dilestarikan	Situs	10	10	10	10	10	10	10
2.17	Perpustakaan								
2.17.1	Persentase jumlah pengunjung perpustakaan pertahun	Persen	29,49	19,05	40				
2.17.2	Koleksi Buku yang tersedia di perpustakaan daerah	Buku	71.537	86.800	89.000				
2.17.3	Persentase Jumlah Pengunjung	Persen				19,16	19,66	20,16	20,16



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET					KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024		
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	
2.17.4	Rasio ketersediaan koleksi bahan pustaka	Rasio				0,25	0,25	0,25	0,25	
2.17.5	Persentase perpustakaan yang dibina	Persen				30	40	53	53	
2.18	Kearsipan									
2.18.1	Jumlah SKPD yang memiliki kriteria standar pengelola	SKPD	2	4	8					
2.18.2	Penerapan pengelolaan arsip secara baku	Persentase	12,9	25	30					
2.18.3	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	Kegiatan	25	50	50					
2.18.4	Persentase Pengelolaan Arsip di OPD	Persen				25	35	45	45	
2.18.5	Jumlah Perlindungan, Penyelamatan Arsip, Autentifikasi Arsip statis dan Alih Media	Jumlah				250	275	300	300	
3	Urusan Pemerintahan Pilihan									



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
3.1	Kelautan dan Perikanan								
3.1.1	Jumlah Produksi Perikanan budidaya	Ton	13.522,3	14.012	15.374,3	16.220,0	17.112,0	18.053,2	18.053,2
3.1.2	Jumlah produksi perikanan tangkap	Ton	1580	1816,9	1851. 2				
3.1.3	Rasio Kawasan lindung perairan terhadap total luas perairan teritorial	Rasio	-		-				
3.1.4	Angka Konsumsi Ikan (AKI)	Persen	45,99	45,5	48,9				
3.1.5	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap yang ramah Lingkungan	Ton				1.943,76	2.040,95	2.163,41	2.163,41
3.1.6	Jumlah Kegiatan penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan	Kegiatan				0 kali	0 kali	0 kali	0 kali
3.1.7	Jumlah Produksi Pengolahan hasil perikanan	Ton				29	30	32	32
3.2	Pariwisata								
3.2.1	Jumlah Kunjungan Wisata	orang	794.144	861.065	909. 500	953. 000	989. 000	1.020.000	1.020.000
3.2.2	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Kabupaten	Persen				2	3	4	4



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
3.3	Pertanian								
3.3.1	Persentase peningkatan produksi dan produktivitas PAJALE	Persen	28,5	22,02	30				
3.3.2	Persentase peningkatan produksi dan produktivitas hortikultura	Persen	0,33	35,43	0,47				
3.3.3	Persentase cakupan yang dapat dilayani oleh alat dan mesin pertanian	Persen	11	18	11,04				
3.3.4	Persentase peningkatan produksi dan produktivitas peternakan	Persen	5,95	-0,178	7,05				
3.3.5	Persentase cakupan kelompok tani yang dapat dilayani	Persen	11	5	11,04				
3.3.6	Persentase peningkatan produksi dan produktivitas perkebunan	Persen	45	12,4	48,5				
3.3.7	Produktivitas Pertanian per hektar pertahun - Padi - Jagung - Kedelai - Bawang Merah	Hektar/ tahun				4,70 ton/ha 4,00 ton/ha 1,11 ton/ha 7,1 ton/ha	4,75 ton/ha 4,02 ton/ha 1,12 ton/ha 7,2 ton/ha	4,8 ton/ha 4,05 ton/ha 1,15 ton/ha 7,3 ton/ha	4,8 ton/ha 4,05 ton/ha 1,15 ton/ha 7,3 ton/ha



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
	- Cabai Rawit - Cabai besar - Karet (sheet) - Lada (biji kering)					4,8 8,6 1,05 ton/ha 210 kg/ha	4,9 8,7 1,07 ton/ha 215 kg/ha	5 8,8 1,1 ton/ha 220 kg/ha	5 8,8 1,1 ton/ha 220 kg/ha
3.3.8	Persentase cakupan yang dapat dilayani oleh prasarana pertanian	Persen				66	68	70	70
3.3.9	Persentase angka mortalitas hewan strategis	Persen				≤3%	≤3%	≤3%	≤3%
3.3.10	Persentase Penyediaan Daging Asuh	Persen				65%	70%	75%	75%
3.3.11	Persentase cakupan pencegahan bencana pertanian	Persen				35	37	40	40
3.3.12	Persentase peningkatan jumlah kelompok tani yang naik nilai kemampuannya	Persen				25	30	35	35
3.3.13	Jumlah UPPB (Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar) yang difasilitasi	UPPB			2 UPPB	-	-	-	-
3.4	Perdagangan								
3.4.1	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	Persen	8,78	9,13	9,21	9,21	9,21	9,21	9,21



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
3.4.2	Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (Ekspor - Impor)		-	-					
3.4.3	Indeks Kepuasan Konsumen	Indeks	0	100	100				
3.4.4	Kontribusi retribusi pasar terhadap PAD	Persen	89	85	86				
3.4.5	Jumlah Pasar dalam Kondisi Baik	Unit	6	8					
3.4.6	Terkendalinya inflasi harga kebutuhan Bapokting	Persen				1,42	1,27	1,14	1,14
3.4.7	Jumlah rekomendasi perizinan yang dikeluarkan	Rekomendasi				82	85	86	86
3.4.8	Persentase Pemenuhan Indikator pasar Tipe A Kriteria SNI 8152:2015	Persen				59,97	84,17	100	100
3.4.9	Jumlah Produk unggulan daerah yang siap ekspor	Persen				50	62,5	75	75
3.4.10	Persentase jumlah alat UTTP dipasar dan SPBU yang di tera / tera ulang	Persen				60	70	80	80
3.5	Perindustrian								



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
3.5.1	Kontribusi sektor industri kecil dan menengah terhadap PDRB	Persen	10,53	10,66	100				
3.5.2	Kontribusi sektor industri terhadap PDRB	WUB				11,23	11,37	11,51	11,51
3.5.3	Pertambahan Industri baru	Persen				33	35	37	37
3.5.4	Persentase jumlah perizinan berusaha industri yang difasilitasi dengan yang dikeluarkan oleh Instansi terkait secara elektronik	Persen				54	60	66	66
3.5.5	Tersedianya Informasi Industri	Persen				100	100	100	100
4	Urusan Pendukung Urusan Pemerintah								
4.1	Sekretariat Daerah								
4.1.1	Persentase Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan yang disusun tepat waktu					100	100	100	100
4.1.2	Persentase Pelayanan Kelembagaan Sosial Masyarakat					100	100	100	100
4.1.3	Persentase Pembentukan Produk Hukum					100	100	100	100



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
4.1.4	Persentase Tingkat Sinkronisasi dan Penyelarasan Sektor Ekonomi dan Sumber Daya Alam					100	100	100	100
4.1.5	Persentase Tingkat Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa					100	100	100	100
4.2	Sekretariat DPRD								
4.2.1	Persentase Tingkat Pelayanan Persidangan, Kehumasan dan Legislasi DPRD					90	95	100	100
4.2.2	Persentase Tingkat Pelayanan Anggaran, Pengawasan dan Aspirasi/Reses					90	100	100	100
5	Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan								
5.1	Perencanaan								
5.1.1	Persentase realisasi dokumen perencanaan dan pengendalian serta kompilasi data yang dibutuhkan	Persen	-	100	100				



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
5.1.2	Tingkat konsistensi program pada RKPD terhadap RPJMD	Persen	140	100	100				
5.1.3	Tingkat konsistensi program pada APBD terhadap RKPD	Persen	140	100	100				
5.1.4	Persentase Indikator Kinerja sasaran daerah yang dilaksanakan oleh perangkat daerah	Persen				100	100	100	100
5.1.5	Persentase keselarasan program pada dokumen perencanaan SKPD terhadap program pada Dokumen Perencanaan Daerah	Persen				100	100	100	100
5.2	Keuangan								
5.2.1	Jangka waktu penyusunan dan penetapan dokumen anggaran	Jangka Waktu	≤ 31 Desember	≤ 31 Desember	≤ 31 Desember				
5.2.2	Cakupan berkas SP2D yang dinyatakan lengkap dan sah	Persen	100	100	100				
5.2.3	Cakupan jumlah SKPD dengan laporan keuangan sesuai SAP	Persen	100	100	100				



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
5.2.4	Prosentase jumlah SKPD dengan laporan aset baik	Persen	100	100	100				
5.2.5	Persentase Ketepatan waktu Penyusunan dan Penetapan APBD	Persen				100	100	100	100
5.2.6	Persentase waktu penyelesaian SP2D berdasarkan SPM yang dinyatakan sah dan lengkap sesuai ketentuan dan tepat waktu	Persen				100	100	100	100
5.2.7	Persentase ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Persen				100	100	100	100
5.2.8	Persentase kesesuaian nilai aktiva tetap BMD dengan Neraca keuangan Pemerintah Daerah	Persen				100	100	100	100
5.2.9	Persentase Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah	Persen				43,54	43,54	43,54	43,54
5.2.10	Persentase Kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah	Persen				5,1	5,1	5,1	5,1
5.2.11	Persentase SKPD pengelola PAD yang mencapai target (%)	Persen				14	14	14	14



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET					KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024		
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	
3.3	Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan									
3.3.1	Persentase Capaian Administrasi dan Manajemen Kepegawaian	Persen	93	103	94					
3.3.2	Persentase ASN yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Formal	Persen	92,79	107,53	94,1					
3.2.3	Persentase kualitas pelayanan administrasi Kepegawaian daerah	Persen				85	92	92	80	
3.2.4	Persentase Penyusunan Formasi dan Pelaksanaan Pengadaan ASN	Persen				100	100	100	100	
3.2.5	Persentase penempatan ASN sesuai analisis jabatan	Persen				90	90	90	90	
3.2.6	Persentase penyelesaian pelanggaran disiplin ASN	Persen				100	100	100	100	
3.2.7	Persentase Peningkatan Kompetensi Pegawai	Persen				100	100	100	100	
5.4	Penelitian dan Pengembangan									



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
5.4.1	Persentase implementasi rencana kelitbangan	Persen	-	100	100				
5.4.2	Persentase pemanfaatan hasil kelitbangan	Persen	-	100	100				
5.4.3	Persentase perangkat daerah yang difasilitasi dalam penerapan inovasi daerah	Persen	-	100	100				
5.4.4	Persentase kebijakan inovasi yang diterapkan di daerah	Persen	-	100	100				
5.5.5	Persentase hasil kelitbangan yang ditindaklanjuti	Persen			12	15	17	20	20
6	Administrasi Pemerintahan								
6.1.1	Persentase dokumen penyelenggaraan pemerintahan yang disusun tepat waktu	Persen	100	100	100				
6.1.2	Persentase pelayanan kelembagaan sosial masyarakat	Persen	100	100	100				
6.1.3	Persentase pembentukan produk hukum	Persen	100	100	100				



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
6.1.4	Jumlah rumusan dan evaluasi kebijakan bidang ekonomi dan SDA	Rumusan	5	5	10				
6.1.5	Persentase tingkat pelayanan pengadaan barang dan jasa	Persen	100	100	100				
6.1.6	Persentase dokumen perencanaan dan keuangan yang disusun tepat waktu	Persen	100	100	100				
6.1.7	Persentase kepuasan aparatur terhadap pelayanan administrasi umum dan kenyamanan kantor	Persen	100	100	100				
6.1.8	Persentase tingkat pelayanan kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Persen	100	100	100				
6.1.9	Persentase SAKIP SKPD yang berpredikat A	Persen	0	0	50				
6.1.10	Persentase tingkat pelayanan anggaran	Persen	100	100	100	100	100	100	100
6.1.11	Persentase perda yang terselesaikan tepat waktu	Persen	100	100	100	100	100	100	100
6.1.12	Persentase kontribusi PBB dan BPHTB terhadap pendapatan asli daerah	Persen	21	22	23	24	25	25	25



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
6.1.13	Persentase konstibusi Pajak dan Retribusi terhadap pendapatan asli daerah	Persen	17	33,24	22	23	24	25	25
6.1.14	Persentase kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah	Persen	21	22	23	23	24	25	25
6.1.15	Persentase dokumen perencanaan dan keuangan yang disusun tepat waktu	Persen				100	100	100	100
6.1.16	Nilai AKIP : Indeks Pelayanan Kesekretariatan	Persen				71;88	72;89	73;90	73;90
6.1.17	Persentase tingkat pelayanan protocol dan Komunikasi Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Persen				100	100	100	100
6.1.18	Persentase SAKIP SKPD yang berpredikat BB	Persen				25	35	50	50
7	Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan								
7.1.1	Level SPIP	Level	Level 3	Level 3	Level 3				
7.1.2	Nilai SAKIP	Indikator	B	BB	B				



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
7.1.3	Persentase temuan yang ditindaklanjuti	Persen	80	87	100				
7.1.4	Kasus korupsi	Kasus	0	0	0				
7.1.5	Kapabilitas APIP	Level	Level 2	Level 3 DC	Level 3				
7.1.6	Tingkat Maturitas SPIP Kabupaten Tabalong	Persen				50	50	50	50
7.1.7	Jumlah Perangkat Daerah dengan predikat WBK	Jumlah				3 PD	3 PD	3 PD	3 PD
8	Kewilayahan								
	Kecamatan								
8.1.1	Persentase Pelayanan Kelembagaan Sosial Kemasyarakatan	Persen				73,75	73,83	73,96	73,96
8.1.2	Persentase Peningkatan Kinerja Aparatur, Kapasitas dan Tata Kelola Kewilayahan Desa	Persen				74,17	75,40	75,80	75,80
8.1.3	Persentase Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman dan Kenyamanan)	Persen				97,08	97,37	97,64	97,64
8.1.4	Persentase dokumen penyelenggaraan Pemerintahan yang disusun tepat waktu	Persen				79,17	80,83	82,23	82,23



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
8.1.5	Persentase Pembinaan dan Pengawasan Pemerintah Desa	Persen				82,50	83,90	84,59	84,59
9	Unsur Pemerintahan Umum								
9.1.1	Persentase partisipasi masyarakat dalam pemilu	Persen	50	55,24	70	80	90	100	100
9.1.2	Kegiatan pembinaan politik daerah	Jumlah	-	9	12	12	12	12	12
9.1.3	Persentasi penanganan konflik dengan forum- forum di Kabupaten Tabalong terpenuhi	Persen	50	70	70	80	90	100	100
9.1.4	Meningkatnya Ketahanan Sosial, Budaya, Agama, Kemasyarakatan dan Ekonomi	Persen	50	70	70	80	90	100	100
9.1.5	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas, dan OKP	Jumlah	8	8	4	10	10	10	10
9.1.6	Persentase Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Ideologi Wawasan Kebangsaan	Persen				74	75	80	80
9.1.7	Persentase Pemantauan Politik Daerah dan Verifikasi Bantuan Keuangan Partai Politik	Persen				75	78	80	80



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
9.1.8	Persentase Pelaksanaan Pembinaan LSM dan Ormas	Persen				75	78	80	80
9.1.9	Persentase Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Sosial, Budaya dan Ekonomi	Persen				74	75	80	80
9.1.10	Persentase Pelaksanaan Penanganan Konflik sosial dengan Forum-forum di Kabupaten Tabalong	Persen				74	75	80	80
C. ASPEK DAYA SAING DAERAH									
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita	ribu rupiah	1.033.847 / 11.106	1.607.664 / 11.283	1.239.083 / 11.767	1.332.518 / 12.042	1.432.998 / 12.324	1.541.054 / 12.613	1.541.054 / 12.613
2	Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Perkapita	ribu rupiah	46,99	50,19	50,51	51,99	53,51	55,08	55,08
3	Ketaatan Terhadap RTRW	persen	84	100	94	98	103	107	107
4	Jenis dan Jumlah Bank dan Cabang	Jumlah	9	11	14	17	20	24	24
5	Jenis dan Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabang	Jumlah	1		2	2	3	4	4
6	Jenis, Kelas, dan Jumlah Penginapan/Hotel	Jumlah	19	26	20	20	20	21	21



NO	INDIKATOR KINERJA DAERAH	SATUAN	KONDISI AWAL	REALISASI	TARGET				KONDISI AKHIR
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
7	Angka kriminalitas	Skore	13,9	7,75	11,5	11,0	10,5	10,0	10,0
8	Jumlah demo	Kali	0	0	0	0	0	0	0
9	Jumlah Perda yang mendukung iklim usaha	perda	5	0	5	5	5	5	5
10	Jumlah lulusan S1/S2/S3	orang	9.646		12.115	13.35	14.15	15.45	15.45
11	Rasio Ketergantungan	persen	47,43	46,43	46,50	46,00	45,50	45,00	45,00

BAB IX

PENUTUP

**PERUBAHAN RPJMD
KABUPATEN TABALONG
TAHUN 2019 - 2024**



BAB IX PENUTUP

9.1. Kaidah Pelaksanaan

Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kabupaten Tabalong sebagai upaya untuk menyesuaikan perencanaan pembangunan daerah yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi situasi yang telah ditetapkan pada poin 3 Pasal 342 Ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 yang sifatnya merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Bupati dan Wakil Bupati merupakan pedoman bagi pemerintahan Kabupaten Tabalong dan pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan pembangunan 5 (lima) tahun ke depan.

Dalam rangka menyesuaikan dengan kondisi perubahan tersebut diatas guna mencapai visi dan misi pembangunan Kabupaten Tabalong tahun 2019-2024, maka ditetapkan kaidah pelaksanaan Perubahan RPJMD, sebagai berikut:

- a. Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong 2019-2024 merupakan pedoman dalam penyusunan dan melaksanakan Perubahan Renstra-PD. Oleh karena itu seluruh perangkat daerah di dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten Tabalong berkewajiban untuk menyusun Perubahan Renstra-PD sesuai dengan tugas dan fungsinya dan menjadi pedoman dalam menyusun Renja-PD 2022 sampai tahun 2024.
- b. Penyusunan RKPD Kabupaten Tabalong setiap tahun selama sisa periode perubahan 5 (lima) tahun sejak ditetapkan Peraturan Daerah perubahan tersebut berpedoman pada Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong 2019-2024.
- c. Evaluasi hasil pelaksanaan RPJMD Kabupaten Tabalong dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun. Kinerja pembangunan daerah akan diukur berdasarkan target kinerja yang telah ditetapkan di dalam dokumen Perubahan RPJMD ini.



- d. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) melaksanakan pengendalian dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 dan mengkoordinasikan hasil evaluasi Renstra-PD Tahun 2019-2024 oleh masing-masing Perangkat Daerah.
- e. Bupati Kabupaten Tabalong wajib menyebarluaskan Peraturan Daerah tentang Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 kepada masyarakat.
- f. DPRD Kabupaten Tabalong melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Perubahan RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024.

9.2. Pedoman Transisi

Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 yang merupakan penjabaran visi dan misi dari bupati terpilih, selanjutnya menjadi pedoman bagi Pemerintah Kabupaten Tabalong dalam pelaksanaan pembangunan selama sisa periode 5 (lima) tahun kedepan sejak ditetapkannya Peraturan Daerah tentang perubahan ini. Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan dan mengisi kekosongan rencana pembangunan daerah pada saat RPJMD Kabupaten Tabalong Tahun 2019-2024 ini berakhir, diperlukan adanya pedoman untuk dijadikan acuan dalam menyusun RKPD Tahun 2025, dan selanjutnya RKPD tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan RAPBD Kabupaten Tabalong Tahun 2025.

Pemerintah Kabupaten Tabalong akan melaksanakan penyusunan RKPD Tahun 2025 sesuai dengan jadwal yang ditetapkan peraturan perundang-undangan dan berdasarkan arah kebijakan RPJPD Kabupaten Tabalong 2005-2025 sesuai periode/tahapan berkenaan. Penyusunan RKPD Tahun 2025 tersebut, berpedoman pada sasaran pokok dan arah kebijakan pembangunan RPJPD Kabupaten Tabalong 2005-2025, serta mengacu pada RPJMD Provinsi Kalimantan Selatan, untuk keselarasan program dan kegiatan pembangunan daerah dengan pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan.



Pelaksanaan Perubahan RPJMD Periode 2019-2024 diharapkan dapat didukung oleh seluruh masyarakat dan dunia usaha. Dengan sinergi yang baik antara pemerintahan daerah dengan masyarakat dan dunia usaha, diharapkan visi “**Menuju Kabupaten Tabalong Yang Lebih Agamis, Sejahtera Dan Mandiri**” dapat terwujud.

--- ooOoo ---

